



■ Asep Yudha Wirajaya ■ Sudarmawarti

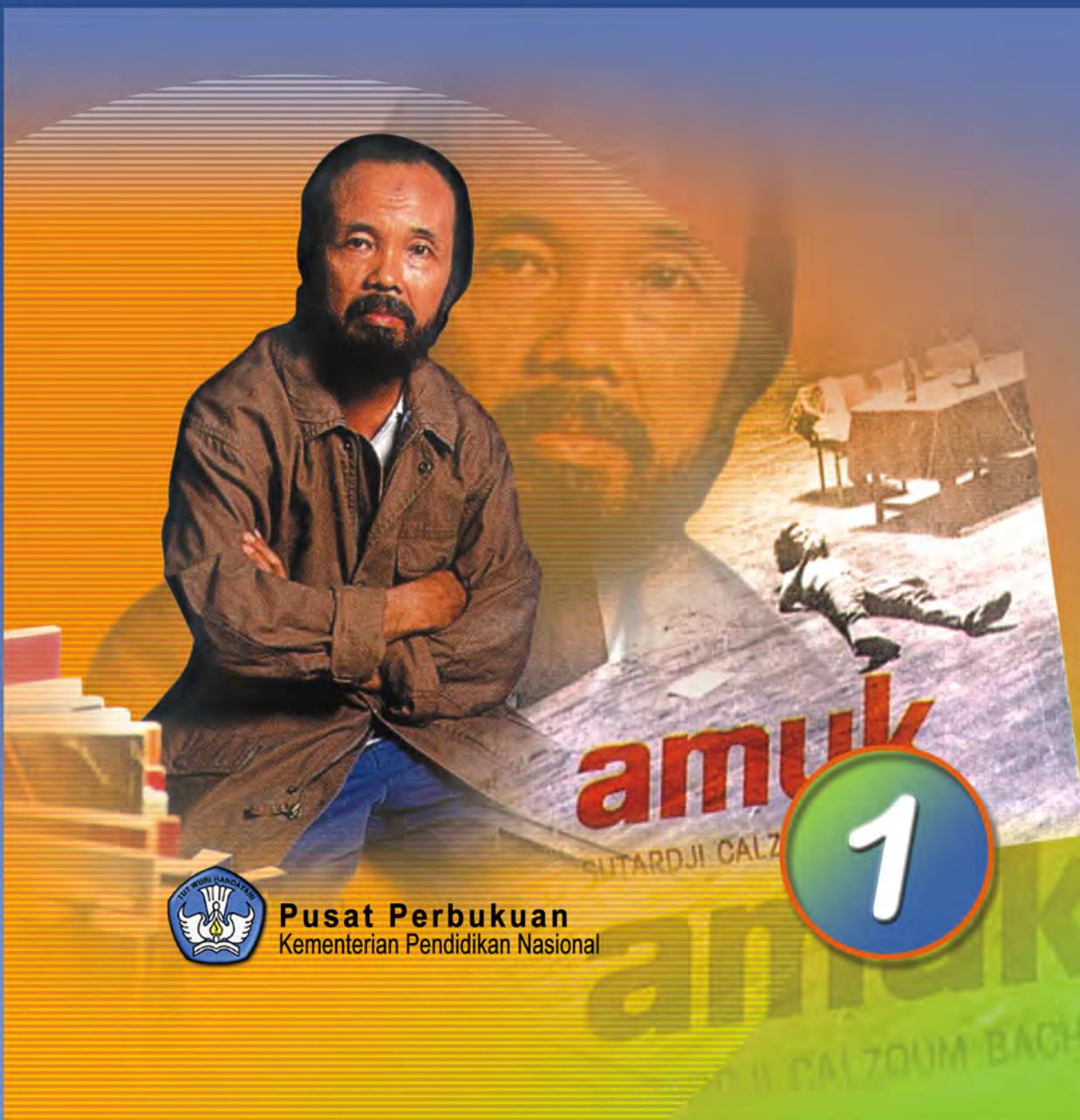
Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas VII

Berbahasa dan Bersastra Indonesia

1

■ Asep Yudha Wirajaya ■ Sudarmawarti



Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional



■ Asep Yudha Wirajaya

■ Sudarmawarti

Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas VII



Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional

1

**Hak Cipta buku ini pada Kementerian Pendidikan Nasional.
Dilindungi Undang-undang.**

Berbahasa dan Bersastra Indonesia 1 Untuk Kelas VII SMP dan MTs

Oleh:
Asep Yudha Wirajaya
Sudarmawarti

Editor:
Siti Aminah

410.7

ASE

b

ASEP Yudha Wirajaya

Berbahasa dan Bersastra Indonesia 1/Asep Yudha Wirajaya,
Sudarmawarti; editor, Siti Aminah.—Jakarta: Pusat Perbukuan,
Kementerian Pendidikan Nasional, 2010.
viii, 256 hlm.: illus.; 25 cm

Bibliografi: hlm. 245

Indeks

Untuk kelas VII SMP dan MTs

ISBN 978-979-095-238-6 (no. jilid lengkap)

ISBN 978-979-095-243-0 (jil. 1e)

1. Bahasa Indonesia - Studi dan Pengajaran I. Judul
II. Sudarmawarti III. Siti Aminah

Hak Cipta Buku ini dialihkan kepada Kementerian Pendidikan Nasional
dari Penerbit CV. Mitra Media Pustaka.

Diterbitkan oleh Pusat Perbukuan
Kementerian Pendidikan Nasional Tahun 2010

Diperbanyak oleh

Kata Sambutan

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, berkat rahmat dan karunia-Nya, Pemerintah, dalam hal ini, Departemen Pendidikan Nasional, pada tahun 2009, telah membeli hak cipta buku teks pelajaran ini dari penulis/penerbit untuk disebarluaskan kepada masyarakat melalui situs internet (*website*) Jaringan Pendidikan Nasional.

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2009 tanggal 7 November 2009.

Kami menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada para penulis/penerbit yang telah berkenan mengalihkan hak cipta karyanya kepada Kementerian Pendidikan Nasional untuk digunakan secara luas oleh para siswa dan guru di seluruh Indonesia.

Buku-buku teks pelajaran yang telah dialihkan hak ciptanya ini dapat diunduh (*down load*), digandakan, dicetak, dialihmediakan, atau difotokopi oleh masyarakat. Namun, untuk penggandaan yang bersifat komersial harga penjualannya harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh Pemerintah. Diharapkan buku teks pelajaran ini akan lebih mudah diakses oleh siswa dan guru di seluruh Indonesia maupun sekolah Indonesia yang berada di luar negeri sehingga dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

Kami berharap, semua pihak dapat mendukung kebijakan ini. Kepada para siswa kami ucapkan selamat belajar dan manfaatkanlah buku ini sebaik-baiknya. Kami menyadari bahwa buku ini masih perlu ditingkatkan mutunya. Oleh karena itu, saran dan kritik sangat kami harapkan.

Jakarta, ...April 2010
Kepala Pusat Perbukuan

Kata Pengantar

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Mahakuasa. Dengan segala rahmat, petunjuk, dan karunia-Nya, akhirnya buku ini dapat penulis hadirkan sebagai teman belajar kalian. Tidak lupa, pada kesempatan ini penulis mengucapkan selamat atas keberhasilan kalian yang telah memasuki jenjang kelas baru.

Fungsi utama bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Belajar berbahasa berarti belajar berkomunikasi. Kalian dapat menggunakan bahasa dalam kehidupan sehari-hari kalian. Untuk dapat belajar bahasa dengan mudah, kalian harus dapat berkomunikasi dengan bahasa secara lisan maupun tertulis. Buku ini juga mengajak kalian belajar sastra, agar kalian dapat mengolah keterampilan kalian dalam berapresiasi dan menciptakan karya sastra.

Buku ini dikembangkan sedemikian rupa agar kalian dengan mudah mempelajari dan memahami pelajaran-pelajaran yang ada dalam bahasa dan sastra Indonesia.

Buku ini memberikan panduan, agar kalian dapat mengembangkan kemampuan kalian dalam mendengarkan, berbicara, membaca, menulis, serta kebahasaan dan kesastraan. Setelah mempelajari materi tersebut, diharapkan kalian dapat mengembangkan kemampuan kalian dalam berbahasa dan bersastra.

Semoga buku ini bermanfaat. Jangan segan bertanya jika kalian menemui kesulitan. Selamat belajar, semoga kalian berhasil meraih cita-cita.

Penulis

Sajian Isi Buku

Uji Kemampuan

Uji Kemampuan berisikan soal-soal latihan yang disajikan pada setiap subpelajaran, yang digunakan untuk melatih pemahaman siswa berkaitan dengan isi materi.

Ingin Tahu?

Ingin Tahu? berisi info atau keterangan yang dapat membantu siswa memahami materi yang sedang dipelajari.

Bingkai Bahasa

Bingkai Bahasa berisikan pengetahuan mengenai struktur kebahasaan guna memperoleh kemampuan berbahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tertulis.

Bingkai Sastra

Bingkai Sastra berisikan pengetahuan mengenai kesusastraan guna memperoleh kemampuan dalam bersastra, baik lisan maupun tertulis.

Selintas Makna

Selintas Makna berisikan pengetahuan mengenai pengertian yang berkaitan dengan objek pembelajaran.

Tagihan

Tagihan berisi tugas yang harus dikerjakan secara pribadi atau kelompok, yang menantang dan memotivasi siswa dalam memahami konsep materi secara total.

Portofolio

Portofolio berisi tugas yang harus dikerjakan di luar kelas yang bersifat pengayaan guna meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi.

Rangkuman

Rangkuman berisi ringkasan materi dalam satu subpelajaran. Bagian ini disajikan di akhir setiap pelajaran agar siswa dapat mengingat kembali hal-hal penting yang telah dipelajari.

Evaluasi Pelajaran

Bagian ini berisi soal-soal esai sebagai bahan evaluasi untuk mengukur tingkat pemahaman siswa setelah mempelajari materi satu pelajaran.

Daftar Isi

Kata Sambutan	iii
Kata Pengantar	iv
Sajian Isi Buku	v
Daftar Isi	vi
Pendahuluan	1
Pelajaran 1 Peristiwa	3
A. Menyimpulkan Isi Berita	5
B. Menceritakan Pengalaman Paling Mengesankan	9
C. Menceritakan Kembali Cerita Anak	14
D. Menulis Buku Harian atau Pengalaman Pribadi	20
Evaluasi Pelajaran 1	25
Pelajaran 2 Pendidikan	31
A. Menulis Kembali Berita yang Dibacakan	33
B. Bercerita	37
C. Membaca Memindai untuk Menemukan Kata Tertentu dalam Kamus	43
D. Menulis Surat Pribadi	47
Evaluasi Pelajaran 2	52
Pelajaran 3 Olahraga	55
A. Menemukan Hal-hal Menarik dari Dongeng	57
B. Menyampaikan Pengumuman	63
C. Membaca Cepat 200 Kata per Menit	66
D. Menulis Pengumuman	70
Evaluasi Pelajaran 3	73
Pelajaran 4 Moral	79
A. Menunjukkan Hubungan Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang	81
B. Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan	84
C. Membacakan Teks Perangkat Upacara	87
D. Menulis Pantun	89
Evaluasi Pelajaran 4	92
Pelajaran 5 Kesehatan	95
A. Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan	97
B. Bercerita dengan Alat Peraga	101
C. Mengomentari Buku Cerita yang Dibaca	104
D. Menulis Kembali Cerita Dongeng	109
Evaluasi Pelajaran 5	114

Pelajaran 6 Lingkungan	119
A. Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, dan Gagasan Narasumber	121
B. Menceritakan Tokoh Idola	125
C. Membaca Indah Puisi	131
D. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi	133
Evaluasi Pelajaran 6	136
Pelajaran 7 Ekonomi	143
A. Menuliskan Hal-hal Penting dalam Wawancara	145
B. Menanggapi Pembacaan Cerpen	150
C. Mengungkap Hal-hal yang Dapat Diteladani dari Buku Biografi	159
D. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi	165
Evaluasi Pelajaran 7	168
Pelajaran 8 Budaya	175
A. Menanggapi Pembacaan Puisi	177
B. Bertelepon	179
C. Menemukan Realitas Kehidupan Anak yang Terefleksi dalam Buku Cerita Anak	181
D. Menulis Pesan Singkat	186
Evaluasi Pelajaran 8	189
Pelajaran 9 Pariwisata	193
A. Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, dan Gagasan dari Narasumber ...	195
B. Menjelaskan Tokoh serta Hubungan Latar Suatu Cerpen dengan Realitas Sosial	199
C. Menemukan Gagasan Utama Suatu Teks	209
D. Menulis Kreatif Puisi Berkaitan dengan Keindahan Alam	214
Evaluasi Pelajaran 9	216
Pelajaran 10 Perdagangan	221
A. Merefleksi Isi Puisi yang Dibacakan	223
B. Menjelaskan Hubungan Latar Suatu Cerpen dengan Realitas Sosial	225
C. Menemukan Informasi dari Tabel atau Diagram	230
D. Menulis Kreatif Puisi Berkaitan dengan Peristiwa yang Pernah Dialami	235
Evaluasi Pelajaran 10	237
Evaluasi Akhir	242
Daftar Pustaka	245
Glosarium	249
Indeks Istilah	254
Indeks Pengarang	256

Pendahuluan

Bahasa merupakan alat komunikasi yang terpenting. Maka itu, bahasa mempunyai peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional. Dengan peranannya yang sangat besar, bahasa Indonesia menjadi penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi.

Manfaat bahasa Indonesia bagi siswa dalam pembelajaran bahasa diharapkan membantu siswa mengenal dirinya, budaya sendiri dan budaya lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat satu bahasa, dan menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara; 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif; 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial; 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa; serta 6) menghargai dan mengembangkan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Buku Berbahasa dan Bersastra Indonesia 1 ini diperuntukkan bagi siswa kelas VII SMP/MTs. Materi pembelajaran buku ini mengacu pada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Bahasa Indonesia SMP/MTs tahun 2006. Kajian materi buku ini meliputi empat aspek, yaitu aspek mendengarkan, aspek berbicara, aspek membaca, dan aspek menulis. Untuk memudahkan dalam pembahasan, buku ini terbagi ke dalam 10 pelajaran sebagai berikut.

Pelajaran 1 Peristiwa

Pelajaran ini memuat materi mengenai menyimpulkan isi berita; menceritakan pengalaman mengesankan; menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca; serta menulis buku harian atau pengalaman pribadi.

Pelajaran 2 Pendidikan

Pelajaran ini berisi uraian materi mengenai menulis kembali berita yang dibacakan; bercerita; membaca memindai untuk menentukan kata tertentu di dalam kamus; serta menulis surat pribadi.

Pelajaran 3 Olahraga

Pelajaran ini memuat materi mengenai menemukan hal-hal yang menarik dalam dongeng yang dibacakan; menyampaikan pengumuman; membaca cepat teks bacaan 200 kata per menit; serta menulis pengumuman.

Pelajaran 4 Moral

Pelajaran ini berisi uraian materi mengenai menunjukkan hubungan isi dongeng dengan situasi sekarang; menceritakan pengalaman yang paling mengesankan; membacakan teks perangkat upacara; serta menyusun pantun.

Pelajaran 5 Kesehatan

Pelajaran ini mengemukakan uraian materi mengenai menuliskan kembali berita yang dibacakan; bercerita menggunakan alat peraga; mengomentari buku cerita yang dibaca; serta menuliskan kembali cerita dongeng.

Pelajaran 6 Lingkungan

Pelajaran ini memuat uraian materi mengenai menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan dari narasumber; menceritakan tokoh idola; membaca indah puisi; serta mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Pelajaran 7 Ekonomi

Pelajaran ini mengemukakan uraian materi mengenai menulis hal-hal penting dalam wawancara; menanggapi pembacaan cerpen; mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi; serta mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Pelajaran 8 Budaya

Pelajaran ini berisi materi mengenai menanggapi pembacaan puisi; bertelepon; mengemukakan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak; serta menulis pesan singkat.

Pelajaran 9 Pariwisata

Pelajaran ini memuat materi mengenai menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan dari narasumber; menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial; menjelaskan gagasan utama suatu teks; serta menulis kreatif puisi berkaitan dengan keindahan alam.

Pelajaran 10 Perdagangan

Pelajaran ini memuat uraian materi mengenai merefleksikan isi puisi yang dibacakan; menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial; menemukan informasi dari tabel atau diagram; serta menulis kreatif puisi berkaitan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Pelajaran 1

Peristiwa

Selamat berjumpa di tahun ajaran baru. Semoga di kelas baru ini, kita dapat mengawali proses pembelajaran dengan baik. Pada pembelajaran Berbahasa dan Bersastra Indonesia di kelas VII, kalian akan mempelajari berbagai keterampilan kebahasaan dan kemampuan berapresiasi sastra.

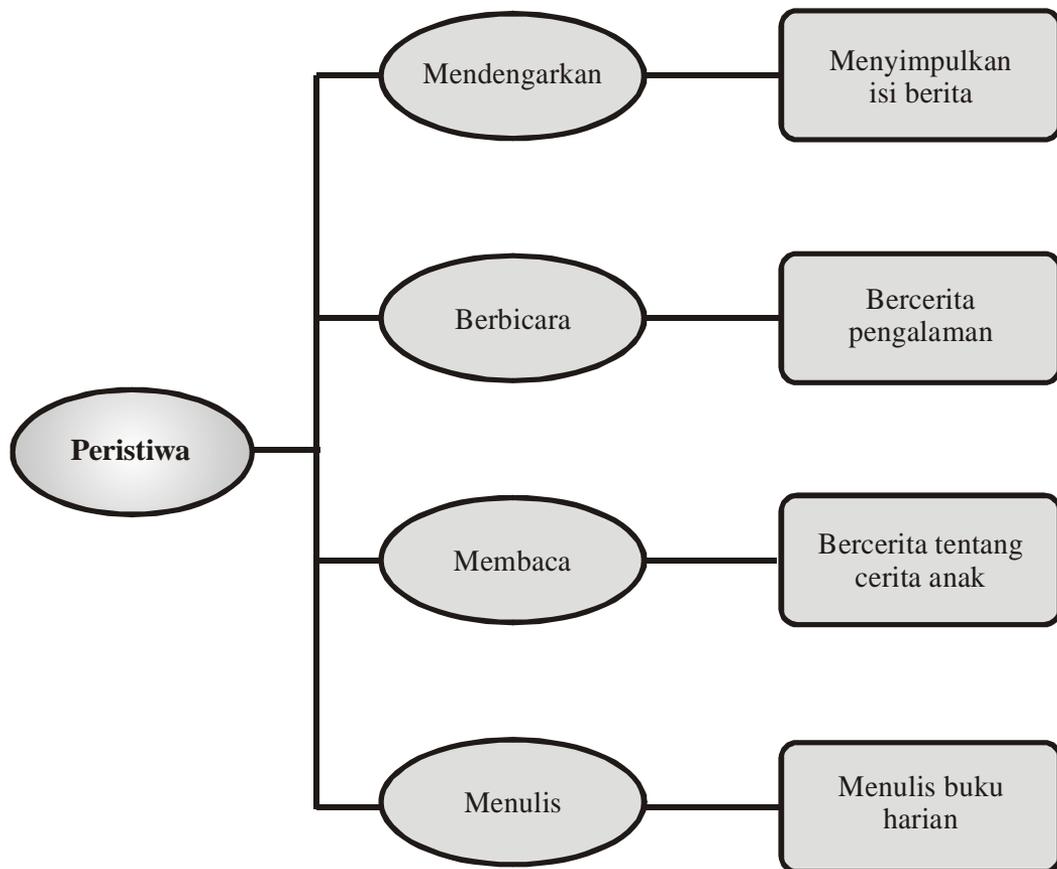
Pada pelajaran pertama ini, kalian akan mempelajari keterampilan kebahasaan dan kesusastraan, yang meliputi: menyimpulkan isi berita; menceritakan pengalaman paling mengesankan; menceritakan kembali cerita anak yang dibaca; serta menulis buku harian atau pengalaman pribadi.

Dengan niat yang bersungguh-sungguh, ketekunan, kejelian, serta keseriusan, maka kalian dapat memahami materi yang akan kita pelajari tersebut dengan baik.



Sumber: Kompas, 2008

Peta Konsep



A. Menyimpulkan Isi Berita

Berita merupakan kabar atau informasi mengenai sesuatu hal atau peristiwa yang disampaikan secara langsung oleh seseorang atau melalui media lainnya. Berita dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis. Dengan demikian, berita dapat disampaikan dalam berbagai bentuk, misal cetak maupun elektronik.

Bagi penyampai berita, perbedaan penyampaian berita tidak begitu menimbulkan permasalahan yang besar. Namun, bagi penerima berita, penyampaian suatu bentuk berita sangat berpengaruh terhadap informasi yang akan diterima. Informasi yang sama dari media berbeda, dapat memunculkan perbedaan pemahaman oleh seorang penerima berita.

Berkenaan dengan persoalan tersebut, kemampuan memahami berita yang disampaikan secara lisan sangat penting untuk kalian kuasai. Lalu, bagaimanakah agar kita dapat menyimak, memahami isi sebuah berita, serta menyimpulkannya? Ada beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam proses menyimak berita yang disampaikan secara lisan. Dengan demikian, kalian dapat memahami isi dan membuat kesimpulannya.

Beberapa hal penting yang perlu diperhatikan saat menyimak sebuah berita yang dibacakan adalah berikut.

1. Konsentrasi

Konsentrasi sangat penting dalam kegiatan menyimak berita yang disampaikan secara lisan. Hal ini dikarenakan berita bersifat sekali tayang atau tidak ada pengulangan. Konsentrasi merupakan kegiatan pemusatan pemikiran dengan perhatian penuh terhadap suatu hal. Suatu hal tersebut meliputi sesuatu yang dilihat, didengar, atau dilakukan secara fokus. Berkonsentrasi dalam menyimak berita yang dibacakan berarti memusatkan pikiran dengan perhatian penuh terhadap berita secara terfokus.

2. Memerhatikan secara cermat setiap kalimat dan mengambil makna utama kalimatnya

Memerhatikan setiap kalimat yang disampaikan penyampai berita merupakan hal yang penting. Namun, tidak semua kalimat dalam berita merupakan pokok atau inti dari berita. Jika kita tidak menyimaknya secara utuh, maka kita tidak akan mendapatkan berita secara utuh pula. Dapat saja, satu kalimat yang terlewat kita simak merupakan kalimat penting dalam berita.

Pentingnya memahami makna setiap kalimat dalam berita membantu kita memahami berita secara menyeluruh. Untuk memahami berita yang kita simak, kita tidak perlu menghafal setiap kalimat yang disampaikan. Menghafal kalimat dalam berita justru

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyimak, memahami, menuliskan pokok berita, serta menyimpulkan isi berita yang dibacakan.



Sumber: Dok. Penerbit

Selintas Makna

Definisi berita menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah cerita atau keterangan mengenai kejadian atau peristiwa yang hangat; kabar; laporan; pemberitahuan; pengumuman. Hampir setiap hari kita mendapatkan berita-berita baru. Di era kemajuan informasi dan teknologi, kita dapat memperoleh informasi-informasi mengenai peristiwa aktual dan terkini dari berbagai belahan dunia. Informasi tersebut tersebar melalui media cetak maupun media elektronik.

dapat mengalihkan konsentrasi kita. Ini justru membuat kita terkonsentrasi pada mengingat kalimat dan bukan pada isi berita. Jadi, dalam menyimak berita, kita langsung mengambil makna kalimatnya dan bukan menghafal kalimat tersebut.

3. Menentukan pokok isi berita dan memahaminya secara utuh dan lengkap

Setelah kita menyimak dan memahami makna kalimat-kalimatnya, kita dapat menentukan pokok isi berita. Menentukan pokok isi berita dilakukan dengan cara merangkai makna setiap kalimat. Dari pokok-pokok isi tersebut, kita dapat memahami maksud dari berita yang disampaikan.

Dalam menyimpulkan isi berita yang kalian simak, kalian dapat melakukannya dengan cara menganalisis poin-poin penting. Jika berita tersebut sifatnya penting, maka pokok isi tersebut dapat kalian catat. Pokok isi tersebut merupakan penyarian dari makna kalimat-makna kalimat dalam berita.

Supaya dapat menyimpulkan isi berita dengan tepat, kalian harus menganalisis poin-poin berita secara utuh dan lengkap. Pokok isi tersebut kalian urutkan dan cermati secara teliti. Dari proses ini, kalian akan mendapatkan sebuah kesimpulan isi berita.

Sekarang, coba perhatikan berita beserta contoh langkah-langkah penarikan kesimpulannya. Alangkah tepatnya jika salah seorang teman kalian bersedia membacakan berita tersebut.

Jogjakarta Diguyur Hujan Es

Hujan es sebesar kelereng disertai dengan angin puting beliung mengguyur Kota Jogjakarta, kemarin. Hujan es turun sekitar pukul 11.30 WIB selama 30 menit. Hujan es dan angin ini menyebabkan sebagian atap rumah penduduk rusak dan pohon-pohon bertumbangan, terutama di daerah Baciro, Kota Jogjakarta. "Di sini mendung gelap sekali dan disertai dengan petir. Tidak berapa lama, atap rumah seperti digelontor batu sebesar kelereng," jelas salah seorang warga Jalan Mawar, Baciro.

Hujan es ini sontak membuat warga panik. Umumnya warga tidak pernah menyangka daerahnya akan terjadi hujan es sebesar itu. Tidak hanya hujan es yang membuat warga panik. Warga makin ketakutan saat angin tiba-tiba datang dan menyapu segala sesuatu yang dilewati.

Berdasarkan pantauan SINDO, daerah terparah berada di Jalan Kemuning, tepat di depan SMK I Piri Jogjakarta. Hampir semua pohon tumbang diterjang angin kencang. Pohon-pohon yang tumbang menutup jalan dan merusak pagar milik warga dan halaman SMK I Piri.

Sementara itu, gempa kembali mengguncang DIJ dini hari kemarin. Beberapa warga berhamburan keluar rumah, saat gempa berkekuatan 3,1 skala Richter (SR) muncul diikuti suara gemuruh. Gempa berada di darat pada jarak 25 km arah barat daya Kota Jogjakarta atau di sekitar Kecamatan Srandaran, Kabupaten Bantul. Posisi gempa terjadi pada 7,94 Lintang Selatan (LS) dan 110,22 Bujur Timur (BT), pada kedalaman 10 km di bawah tanah.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 10 Februari 2007, dengan perubahan seperlunya)

Contoh beberapa pokok isi atau poin penting yang dapat kalian tuliskan berkaitan dengan isi berita adalah berikut.

1. Hujan es sebesar kelereng disertai angin puting beliung terjadi di Kota Jogjakarta selama 30 menit. Hujan ini menyebabkan sebagian atap rumah penduduk rusak dan pohon-pohon bertumbangan. Peristiwa ini terjadi terutama di daerah Baciro, Kota Jogjakarta.
2. Hujan es dan angin membuat warga panik dan ketakutan. Mereka tidak menyangka daerahnya akan terjadi hujan es sebesar itu.
3. Daerah terparah berada di Jalan Kemuning, tepat di depan SMK I Piri Jogjakarta. Hampir semua pohon tumbang, sehingga menutup jalan dan merusak pagar warga serta halaman SMK I Piri.
4. Gempa kembali mengguncang DIJ dengan kekuatan 3,1 skala Richter (SR). Gempa berada di darat pada jarak 25 km arah barat daya Kota Jogjakarta atau di sekitar Kecamatan Srandaran, Kabupaten Bantul. Posisi gempa terjadi pada 7,94 Lintang Selatan (LS) dan 110,22 Bujur Timur (BT), pada kedalaman 10 km di bawah tanah.



Sumber: Dok. Penerbit

Setelah poin penting dari berita tersebut didapatkan, kalian dapat menganalisis atau mencermatinya. Berdasarkan pokok isi tersebut, kalian dapat mengambil sebuah kesimpulan isi berita. Contoh kesimpulan dari berita tersebut adalah berikut.

Hujan es sebesar kelereng disertai angin puting beliung terjadi di Kota Jogjakarta selama 30 menit. Hujan ini menyebabkan sebagian atap rumah penduduk rusak dan pohon-pohon bertumbangan. Warga panik dan ketakutan. Daerah terparah berada di Jalan Kemuning, tepat di depan SMK I Piri Jogjakarta. Hampir semua pohon tumbang.

Gempa kembali mengguncang DIJ dengan kekuatan 3,1 skala Richter (SR). Gempa berada di darat pada jarak 25 km arah barat daya Kota Jogjakarta. Posisi gempa terjadi pada 7,94 Lintang Selatan (LS) dan 110,22 Bujur Timur (BT), pada kedalaman 10 km di bawah tanah.

Uji Kemampuan 1

Coba sekarang kamu persilakan salah seorang temanmu untuk membacakan berita berikut. Simaklah dengan saksama pembacaan berita yang dilakukan temanmu. Ingatlah beberapa hal penting dalam menyimak berita yang dibacakan. Sebagai evaluasi terhadap kemampuan menyimakmu serta menyimpulkan isi berita, coba kamu kerjakan perintah soal di bawahnya. Kamu tidak perlu membaca kembali berita tersebut.

Banjir Merusak Fasilitas Umum Ibu Kota

Banjir yang melanda DKI Jakarta dan sekitarnya sejak awal bulan ini, Kamis (1/2), tidak hanya melumpuhkan aktivitas warga kota. Banjir yang ditaksir menimbulkan kerugian sekitar Rp4,37 triliun itu merusak ratusan sarana dan prasarana umum di Ibu Kota.

Banjir yang hingga kini masih menggenangi sebagian besar wilayah DKI Jakarta itu mengakibatkan sejumlah gedung sekolah rusak berat. Di Jakarta Selatan, misalnya, terdapat empat sekolah yang terendam, yakni SMA Negeri 60, SMA Negeri 8, SMA Tarakanita I Pulo, dan SMA Al-Azhar Kemang. Kerusakan paling parah terjadi di SMA 60, yang berlokasi di Jalan Kemang Timur, Kecamatan Mampang, Jakarta Selatan. Di sekolah ini, ketinggian genangan air mencapai 1,5 meter lebih. Akibatnya, sejumlah ruangan dan fasilitas banyak yang rusak, sehingga perlu perbaikan total.

Pemerintah, kata Mendiknas Bambang Sudibyo, kini tengah mencari penyelesaian jangka pendek agar proses pendidikan kembali berjalan normal. Salah satunya dengan memindahkan murid yang sekolahnya terkena banjir ke sekolah yang bebas banjir terdekat. Solusi jangka panjangnya, kemungkinan dengan memindahkan sekolah-sekolah yang sering terkena banjir ke lokasi bebas banjir.

Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya mengaku belum mengetahui jumlah pasti jalan yang rusak, berlubang, dan bergelombang pascamenyusutnya banjir. Hal ini dikarenakan petugas di lapangan masih melakukan pendataan. Namun, Komandan Pengendali

Traffic (TMC) Polda Metro Jaya, AKP Sudirman, menyatakan bahwa hampir dipastikan jalan yang digenangi banjir bakal berlubang dan mengalami kerusakan.

Dalam rangka membantu pembersihan kota pascabanjir, Presiden Susilo Bambang Yudhoyono (SBY) memerintahkan TNI dan BUMN untuk ikut berpartisipasi. "Sekarang sudah terjadi penyusutan air, tapi masih banyak tempat yang harus dibersihkan. TNI dan BUMN saya minta membantu membersihkan kota dengan segala kemampuan yang ada," kata Presiden SBY. Hal tersebut diungkapkan se usai memimpin rapat kabinet terbatas di Kantor Presiden, Jakarta, kemarin.

Ada beberapa langkah yang diambil berkaitan dengan penanganan tanggap darurat dan rehabilitasi pascabanjir. Presiden SBY memerintahkan agar pemerintah daerah (pemda) memberi bantuan makanan dan keperluan sehari-hari sampai keadaan pulih. Pemerintah daerah akan dibantu oleh pemerintah pusat.

Presiden memerintahkan agar dilakukan upaya untuk menjaga kegiatan ekonomi, khususnya di DKI Jakarta. Presiden juga memerintahkan agar sektor transportasi, sektor energi khususnya BBM dan listrik, sektor perdagangan khususnya sembako, sektor industri dan jasa khususnya telekomunikasi, dan sektor perbankan, dijaga agar tidak berhenti. Perintah lain dari Presiden adalah agar dilakukan pencegahan terjadinya inflasi.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 10 Februari 2007, dengan perubahan seperlunya)

Kerjakanlah dengan cermat di buku tugasmu!

1. Tuliskan tema dari berita yang kamu simak!
2. Tuliskanlah pokok isi-pokok isi dari berita yang kamu simak!
3. Tuliskanlah kesimpulanmu berkaitan dengan berita yang kamu simak!
4. Bandingkan kesimpulanmu dengan kesimpulan teman-temanmu! Diskusikan hasil kerjamu dan teman-temanmu!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut!

1. Simaklah berita dari radio atau televisi selama satu minggu! Usahakan kamu dapat menyimak satu berita setiap hari!
2. Tuliskanlah pokok isi-pokok isi dari setiap berita yang kamu simak!
3. Tuliskanlah kesimpulan isi berita tersebut!
4. Presentasikan hasil kerjamu di depan kelas!

Tuliskanlah pokok isi-pokok isi dan kesimpulan isi berita tersebut di buku tugas!

Portofolio

1. Kumpulkanlah hasil kerjamu berkenaan dengan menyimak berita dalam bentuk laporan!
2. Diskusikan bersama teman-temanmu berkenaan dengan hasil kerjamu tersebut!
3. Tulislah hasil diskusimu di selembar kertas!

B. Menceritakan Pengalaman Paling Menge-sankan

Pengalaman merupakan suatu hal atau peristiwa yang pernah dialami. Pengalaman bersifat lampau atau terjadi pada masa lalu dan tidak tergantung berapa lamanya waktu tersebut. Selain dialami secara langsung, pengalaman juga dapat diperoleh dari mendengar, melihat, atau merasakan terhadap suatu hal atau peristiwa. Pengalaman dapat berupa suatu hal atau peristiwa yang beragam. Misalnya hal atau peristiwa yang menyenangkan, menyedihkan, atau mengandung nuansa lucu dan konyol. Di antara sekian banyak pengalaman yang dimiliki setiap orang, tentunya terdapat pengalaman yang paling berkesan.

Pengalaman yang dimiliki seseorang mempunyai suatu nilai berharga. Pengalaman dapat dijadikan sebagai suatu kekayaan batin, cerita hidup, serta bahan cerita kepada orang lain. Selain itu, pengalaman juga dapat sebagai bahan introspeksi diri. Oleh sebab itu, pepatah yang menyatakan bahwa pengalaman merupakan guru yang sebenarnya atau pengalaman adalah guru yang paling berharga, tepat adanya.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengemukakan pokok-pokok yang mengesankan dari suatu pengalaman paling mengesankan serta menceritakan pengalaman tersebut dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.



Sumber: Dok. Penerbit

Berbagi pengalaman harus dilakukan dengan baik. Artinya, cerita mengenai pengalaman disampaikan semenarik mungkin serta berkesan. Agar saat berbagi pengalaman dapat menarik dan berkesan, tentu diperlukan penceritaan pengalaman yang baik. Untuk itu, kemampuan menceritakan pengalaman perlu dikuasai. Apabila seseorang dapat menceritakan pengalaman dengan baik dan menarik, tentu pendengar dapat menerima atau memahami isi cerita pengalaman dengan baik pula.

Saat menceritakan pengalaman, diharapkan pendengar dapat membayangkan suasana yang diceritakan. Maka itu, kalian harus memerhatikan hal-hal dalam menceritakan pengalaman. Hal-hal yang perlu kalian perhatikan dalam menceritakan pengalaman di antaranya berikut.

1. Menggunakan pilihan kata dan perangkaian kalimat yang tepat, jelas, menarik, serta komunikatif.
2. Menyampaikan cerita berdasarkan urutan ruang dan waktu yang runtut dan terperinci.
3. Mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan peristiwa secara detail.
4. Menggunakan pola penceritaan yang tepat sesuai bentuk pengalaman. Misalnya gaya penceritaan yang deskriptif dan ekspresif, sehingga mampu membangkitkan gambaran pendengar.
5. Menampilkan gerakan tubuh atau gestur, ekspresi, variasi intonasi, kejelasan artikulasi, serta volume suara yang tepat.
6. Menerapkan tempo bercerita yang tepat. Misal tidak terlalu cepat atau lambat serta penekanan pada suatu kejadian yang bernilai lebih.

Simaklah cerita pengalaman “Memompa Gajah Masuk Angin” dengan cermat untuk lebih memahami materi pembelajaran ini!

Memompa Gajah Masuk Angin

Selama bergaul dengan satwa raksasa ini, saya mendapat banyak pengalaman unik dan menarik. Saya bekerja di Pusat Latihan Gajah (PLG) di Aceh sebagai tenaga pelatih gajah dan administrasi kamp selama dua tahun.

Pagi hari saya biasanya langsung menuju ke tempat gajah-gajah diikat. Saya membersihkan tempat ikatan dari kotorannya yang sebesar bola boling. Setelah bersih, mereka

diberi air minum kolam atau langsung digiring ke sungai sekaligus dimandikan. Gajah sangat suka air. Mau tidak mau, kami harus berbasah-basah ria tersembur air dari belalai gajah yang sedang bermain air.

Saya bahkan biasa membaca buku di atas punggung gajah yang sedang berjalan. Biasanya, saya membawa jaring dan buku identifikasi kupu-kupu. Jadi, sambil mengembala gajah, hobi saya pun tersalur. Hobi

saya adalah menjala kupu-kupu dalam perjalanan pulang. Usai tugas rutin pagi hari, saya akan disibukkan dengan tugas di depan komputer sampai sore hari. Praktis setelah itu saya tidak bertemu gajah lagi.

Saat Masuk Angin

Di balik tubuhnya yang raksasa, gajah menyimpan kelemahan. Salah satu penyakit yang tidak dapat ditanganinya adalah "masuk angin". Apalagi, bagi gajah, penyakit itu dapat mematikan.

Apabila sudah terlanjur masuk angin, gajah harus cepat diobati. Cara standar yang dilakukan sederhana, yaitu mengeluarkan anginnya. Bagaimana caranya? Gajah tidak mungkin dikeroki seperti kita, karena gajah memiliki kulit yang sangat tebal. Lagi pula, mana ada koin raksasa untuk menggaruk kulitnya.

Angin yang terperangkap dalam perutnya harus dikeluarkan dengan bantuan pawang atau pelatih gajah. Caranya, dengan memasukkan tangan ke dalam "kutub utara" gajah yang sakit, lalu digerakkan keluar masuk seperti orang memompa sampai gajahnya kentut. Apabila angin sudah keluar, gajah dianggap sehat.

Penyakit lain yang tidak kalah gawat yaitu dehidrasi atau kekurangan cairan tubuh.

Kondisi ini lazim diderita anak-anak gajah. Apabila sudah demikian gawatnya, hanya ada satu cara yang dapat ditempuh, yaitu diinfus.

Lagi-lagi, kulit gajah yang tebal menyulitkan dokter hewan menemukan pembuluh darahnya. Denyut nadinya pun nyaris tidak terdeteksi. Karena sulit meraba pembuluh darahnya, dokter biasanya secara untung-untungan menancapkan jarum infus. Dokter menyuntikkan jarum infus di sekitar daerah yang diperkirakan ada pembuluh darahnya. Usaha itu belum tentu berhasil. Terbukti, selama saya berada di PLG, tidak satu pun anak gajah terselamatkan.

Pernah, semalaman saya bersama dokter hewan harus menunggu seekor anak gajah yang sedang diinfus. Gajah itu mengalami dehidrasi. Setiap kali kulitnya membengkak, jarum infus cepat-cepat dicabut untuk dipindahkan ke bagian tubuh lain. Puluhan kali jarum infus harus digeser-geser. Apabila kulit gajah mulai membengkak, berarti sudah terlalu banyak cairan infus yang menumpuk di bawah kulitnya. Itu dikarenakan cairan infus tidak mau mengalir ke peredaran darahnya. Apa daya, gajah muda itu pun tidak tertolong jiwanya.

(Sumber: *Intisari*, Maret 2003, dengan pengubahan seperlunya)

Berdasarkan cerita pengalaman tersebut, kalian dapat mengamati penggunaan kata-kata yang dirangkai pencerita untuk menyampaikan pengalamannya. Kata-kata dan kalimat yang digunakan pencerita merupakan pilihan kata yang menarik dan komunikatif. Perhatikanlah contoh beberapa kalimat yang mengungkapkan peristiwa yang dialami pencerita dengan bahasa yang mengandung berbagai unsur kesan.

1. *Pagi hari saya biasanya langsung menuju ke tempat gajah-gajah diikat. Saya membersihkan tempat ikatan dari kotorannya yang sebesar bola bowling. Kata kotorannya yang sebesar bola bowling dalam kalimat tersebut mengandung kesan adanya hal yang lucu dan konyol.*

2. *Gajah sangat suka air. Mau tidak mau kami harus berbasah-basah ria tersembur air dari belalai gajah yang sedang bermain air. Kalimat berbasah-basah ria tersembur air dari belalai gajah yang sedang bermain air dalam kalimat tersebut mengandung kesan adanya hal yang ceria dan menyenangkan.*
3. *Saya bahkan biasa membaca buku di atas punggung gajah yang sedang berjalan. Biasanya, saya membawa jaring dan buku identifikasi kupu-kupu. Jadi, sambil menggembala gajah, hobi saya pun tersalur. Hobi saya adalah menjala kupu-kupu dalam perjalanan pulang. Kalimat saya membawa jaring dan buku identifikasi kupu-kupu dalam kalimat tersebut mengandung kesan adanya hal yang ilmiah, positif, dan menyenangkan.*
4. *Apabila sudah terlanjur masuk angin, harus cepat diobati. Cara standar yang dilakukan sederhana, yaitu mengeluarkan anginnnya. Bagaimana caranya? Gajah tidak mungkin dikeroki seperti kita, karena gajah memiliki kulit yang sangat tebal. Lagi pula, mana ada koin raksasa untuk menggaruk kulitnya. Kalimat Gajah tidak mungkin dikeroki seperti kita, karena gajah memiliki kulit yang sangat tebal. Lagi pula, mana ada koin raksasa untuk menggaruk kulitnya mengungkapkan adanya kesan terhadap hal yang sifatnya lucu dan konyol.*
5. *Angin yang terperangkap dalam perutnya harus dikeluarkan dengan bantuan pawang atau pelatih gajah. Caranya, dengan memasukkan tangan ke dalam "kutub utara" gajah yang sakit, lalu digerakkan keluar masuk seperti orang memompa sampai gajahnya kentut. Apabila angin sudah keluar, gajah dianggap sehat. Kalimat memasukkan tangan ke dalam "kutub utara" gajah yang sakit, lalu digerakkan keluar masuk seperti orang memompa sampai gajahnya kentut dalam kalimat tersebut mengandung kesan adanya hal yang lucu dan konyol. Dalam hal ini, pilihan kata *kutub utara* digunakan pencerita untuk menggantikan kata *anus gajah*. Kata *kutub utara* akan dirasa lebih menggelitik, menarik, dan sopan dibandingkan kata *anus*. Kalimat tersebut juga mengungkapkan adanya kesan terhadap hal yang sifatnya lucu dan konyol.*

Banyak kesan lucu, ceria, dan menarik dari cerita pengalaman tersebut. Namun, terdapat juga pengungkapan kalimat yang menyatakan upaya bekerja keras dan sedih. Kalimat tersebut dapat kalian jumpai pada paragraf terakhir cerita pengalaman tersebut. Hal yang juga perlu kalian cermati dalam cerita pengalaman tersebut adalah pokok-pokok cerita yang mengesankan. Dari cerita pengalaman tersebut, kalian dapat menangkap pokok-pokok cerita yang mengesankan seperti kejadian yang menyenangkan, lucu, maupun menyedihkan.

Cerita pengalaman tersebut akan lebih menarik disampaikan secara lisan dengan didukung penggunaan intonasi, ekspresi, serta gerak tubuh yang tepat.

Uji Kemampuan 2

Coba kamu pahami cerita pengalaman berikut dengan cermat. Setelah memahaminya, coba kamu kerjakan perintah soal di bawahnya.

Orang dikejar gajah bukan barang aneh. Pernah, seorang penduduk desa di kawasan Aceh Besar meninggal secara mengenaskan karena dibanting gajah. Ceritanya, begitu dikejar, ia segera memanjat pohon dengan harapan tidak bakal dijangkau. Harapannya meleset. Sebelum sempat naik ke bagian pohon yang lebih tinggi, belalai si gajah *keburu* menggaet kakinya. Sekali banting, gajah kalap itu membunuh penduduk naas tersebut. Binatang sadis tersebut akhirnya ditembak petugas karena dianggap berbahaya.

Hampir semua petugas pernah merasakan dikejar gajah. Termasuk saya. Kejadiannya di Subulussalam, Aceh Selatan. Saat gajah menyerang, kami sibuk mencari pohon terdekat. Saya sempat diusir ketika memanjat sebatang pohon. Ternyata di atas pohon sudah *nangkring* tiga orang teman saya sambil berpelukan. Mereka takut pohonnya tidak kuat jika ditambah satu orang lagi. Saya harus cepat menemukan pohon lain. Sambil berlari ketakutan, saya lempar semua barang bawaan saya, ke semak-semak. Sandal saya pun hilang, *saking* paniknya.

Terkadang, karena panik, tanpa sadar yang dipanjat pohon yang terlalu kecil. Biasanya pohon rambung atau karet. Begitu sadar kalau pohonnya *kelewat* kecil, kami harus cepat-cepat mencari pohon lain.

Suatu kali beberapa *lady mahout* ikut bergabung menangkap gajah pengganggu. Ketika terdengar peringatan ada serangan bahaya gajah, para *lady mahout buru-buru* memanjat pohon. Satirin, salah satu pawang, membantu mendorong mereka ke atas pohon. Karena tergelincir, salah seorang *lady mahout* merosot ke bawah menimpa Satirin.

“Mau menolak malah *ketiban* broti (balok kayu)!” kelakar teman saya yang lain.

Memanjat pohon memang cara paling umum dipakai untuk menyelamatkan diri dari kejaran mereka. Namun, ada teman saya yang memilih cara lain. Peristiwanya terjadi di Teunom, Aceh Barat. Saat itu teman saya, seorang dokter hewan, dikejar gajah kalap. Postur tubuh dokter yang tergolong jumbo itu menyulitkan memanjat pohon. Ketika semua orang sudah *nongkrong* di atas pohon, dokter itu belum ketahuan nasibnya. Kami semua khawatir.

Begitu situasi terlihat aman, kami segera turun mencarinya. Syukurlah, Pak Dokter gendut itu berhasil menyelamatkan diri. Ternyata, ketika gajah itu lewat, spontan ia merunduk diam di bawah akar pepohonan. Namun, belakangan ketahuan, yang sempat

ia sembunyikan hanya mukanya, sedangkan pantatnya masih kelihatan. Untung saja si gajah tidak memergokinya, lalu menengggol pantat Pak Dokter Hewan yang *nongol* dari balik akar pohon.

(Sumber: *Intisari*, Maret 2003, dengan pengubahan seperlunya)

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti di buku tugasmu!

1. Tuliskanlah kalimat dengan pilihan kata yang menarik dalam cerita pengalaman tersebut!
2. Ungkapkanlah kesan yang dimunculkan dari kalimat tersebut!
3. Tuliskanlah pokok-pokok dari pengalaman tersebut yang mengesankan!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

1. Ingatlah salah satu pengalaman hidupmu yang menurutmu paling berkesan!
2. Tuliskanlah pokok-pokok pengalaman yang memiliki kesan dari pengalamanmu tersebut!
3. Susunlah pokok-pokok tersebut menjadi sebuah cerita pengalaman dengan pilihan kata yang tepat, menarik, dan komunikatif!
4. Sampaikanlah secara lisan cerita pengalamanmu di depan kelas tanpa menggunakan teks!
5. Diskusikan bersama temanmu berkaitan dengan pilihan kata yang kamu gunakan dan gaya penceritaanmu!

Tulislah pokok-pokok pengalaman dan cerita pengalamanmu di buku tugas!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan pokok-pokok cerita, merangkaikan kembali menjadi urutan cerita, serta menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca.

C. Menceritakan Kembali Cerita Anak

Cerita adalah suatu karangan yang berisi kisah tokoh dengan kejadian yang melingkupinya. Cerita merupakan bagian dari karya sastra yang berbentuk prosa. Biasanya cerita bersifat fiksi atau tidak nyata. Karya sastra cerita dikembangkan berdasarkan imajinasi pengarangnya yang disajikan dengan kemenarikan-kemenarikan dalam unsur cerita.

Cerita anak merupakan cerita yang diperuntukkan anak-anak. Sebagaimana cerita pada umumnya, cerita anak dapat berupa dongeng, cerita pendek, maupun kisah-kisah legenda. Sebagai karya sastra, cerita memiliki unsur-unsur pembangunnya, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Tahukah kalian mengenai kedua unsur pembangun cerita tersebut? Coba kalian ingat yang termasuk unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik sebuah cerita. Apabila perlu, diskusikan bersama teman kalian dengan mencari sumber rujukan di perpustakaan atau internet.



Sumber: Dok. Penerbit

Pada pembelajaran ini, kalian diharapkan dapat menceritakan kembali cerita anak yang kalian baca. Untuk dapat menceritakan kembali cerita anak yang dibaca, kalian perlu memerhatikan langkah-langkah berikut.

1. Membaca cerita dengan cermat dan teliti.
2. Memahami isi cerita secara utuh dan menyeluruh.
3. Memerhatikan urutan cerita serta unsur-unsur intrinsik cerita.
4. Menentukan pokok-pokok cerita yang menjadi bagian penting dari cerita.
5. Merangkaikan kembali pokok-pokok cerita secara urut dan lengkap.

Setelah memahami langkah-langkah tersebut, kalian dapat menceritakan kembali isi cerita yang kalian baca. Dalam menceritakan kembali cerita, kalian perlu memerhatikan beberapa hal. Berapa hal tersebut meliputi keutuhan dan kepaduan cerita, pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan menarik.

Supaya lebih memahami materi ini, coba kalian baca cerita anak beserta uraian berikut dengan cermat.

Do'a Sepasang Selop

Pada zaman dahulu kala, tersebutlah kisah sepasang selop yang terbuat dari kulit kerbau yang dikenakan oleh seorang pangeran. Jika tidak dipakai, mereka diletakkan di rak dapur istana. Di sana, segerombolan tikus memelototi mereka berjam-jam seolah-olah ingin memangsa kedua selop itu.

Sepasang selop itu bukan selop biasa, karena mereka bisa berbicara. Mereka berbincang-bincang persis seperti suami istri. Suatu hari, selop suami berkata pada istrinya, "Istriku, jika tikus-tikus itu memelototi kita seperti ini terus, nantinya kita akan disantap oleh mereka. Bagaimana menurutmu? Mungkinkah kita berubah menjadi tikus?"

Selop istri hanya menjawab ringan. "Apa pun keinginanmu, Suamiku."

Selop suami berdo'a pada Tuhan untuk mengubah mereka menjadi tikus. Do'a mereka terkabul dan keduanya berubah wujud menjadi tikus.

Sebagai tikus sekalipun, mereka merasa bahwa gerak-gerik mereka yang paling kecil sekalipun menarik perhatian para kucing. Keduanya merasa tidak aman dan akhirnya mereka ingin menjadi kucing.

Permintaan mereka kali ini pun dikabulkan. Tetapi sebagai kucing, mereka kesulitan untuk menginjakkan kaki keluar dari istana karena mereka selalu menjadi incaran anjing.

Oleh karena itu, mereka mengajukan permohonan supaya mereka menjadi anjing. Dan sebagaimana keinginan sebelumnya, keinginan mereka dikabulkan.

Ketika anjing jadi-jadian itu mendekati gadis-gadis yang sedang menumbuk padi, mereka dipukul dengan alu dan keduanya diusir. Mereka berpikir bahwa menjadi manusia pastilah sangat menguntungkan dan menyenangkan. Kali ini pun keinginan mereka dipenuhi.

Setelah menjadi manusia, keduanya dipanggil oleh kepala desa untuk melakukan berbagai tugas berat. Kekecewaan mereka semakin menjadi. Dalam waktu singkat, mereka telah menjadi punggawa raja. Keduanya bertugas menyampaikan titah Raja siang dan malam. Bahkan mereka sengaja dibangunkan dari tidur lelap mereka untuk menunaikan tugas dari sang Raja.

Tentunya kedua punggawa itu berpikir betapa menyenangkan jika menjadi Pangeran dan Putri, karena tak ada yang berani me-

merintah mereka. Dan jadilah mereka Pangeran dan Putri. Tetapi ternyata mereka hidup dalam kecemasan, karena Pangeran dari kerajaan seberang menyerang kerajaan mereka. Dan mereka terus-menerus dikecam oleh musuh.

“Aku sangat cemas bagaimana jika kita kalah. Jika itu terjadi, kita akan dikurung dalam penjara dan harus mencari rumput untuk makanan kuda. Apa yang mesti kita lakukan? Jika aku bisa menjadi Tuhan, kita tidak akan punya musuh dan akan menjadi Maha Penguasa.”

Si istri menjawab sebagaimana biasanya, “Apa pun keinginanmu, Suamiku.”

Tetapi itulah tampaknya batas akhir permintaan mereka. Dalam sekejap, setelah si suami mengucapkan keinginannya untuk menjadi Tuhan, suami dan istri itu kembali menjadi selop seperti sediakala, berada di rak dapur tempat cerita mereka bermula.

(Sumber: 21 Cerita Moral dari Negeri Dongeng, 2005)

Sebelum kalian menceritakan kembali isi cerita tersebut, kalian dapat menuliskan pokok-pokok isi cerita tersebut. Pokok cerita yang kalian tentukan dapat kalian sarikan dari setiap paragraf cerita. Perlu kalian ingat bahwa dalam menentukan pokok-pokok cerita, kalian harus benar-benar menyarikan hal atau bagian yang sifatnya penting. Contoh pokok-pokok cerita dari cerita di atas dapat kalian perhatikan sebagai berikut.



Sumber: Dok. Penerbit

1. Tersebutlah kisah sepasang selop yang dikenakan oleh seorang pangeran. Jika tidak dipakai, mereka diletakkan di rak dapur istana. Segerombolan tikus memelototi mereka seolah-olah ingin memangsa kedua selop itu.
2. Suatu hari sepasang selop berbincang-bincang persis seperti suami istri. Selop suami berkata kepada istrinya bahwa mungkinkah mereka berubah menjadi tikus. Karena doanya kepada Tuhan, mereka berubah menjadi tikus.
3. Saat menjadi tikus sekalipun, mereka merasa tidak aman karena diawasi oleh kucing. Akhirnya mereka ingin menjadi kucing.

4. Saat menjadi kucing, mereka merasa menjadi incaran anjing. Karena permohonannya dikabulkan, mereka menjadi anjing. Ketika menjadi anjing, mereka berpikir bahwa menjadi manusia pastilah sangat menguntungkan dan menyenangkan.
5. Setelah menjadi manusia, mereka terbebani untuk melakukan berbagai tugas berat. Kekecewaan mereka makin menjadi ketika menjadi punggawa raja. Lalu mereka ingin menjadi Pangeran dan Putri. Mereka pun tetap merasa hidup dalam kecemasan.
6. Mereka lalu ingin menjadi Tuhan. Namun, itu justru menjadi batas akhir permintaan mereka. Dalam sekejap, mereka kembali menjadi selop seperti sediakala, berada di rak dapur tempat cerita mereka bermula.

Berdasarkan pokok-pokok cerita di atas, kalian dapat menyampaikan kembali menjadi sebuah cerita. Cerita yang kalian sampaikan dapat dengan bahasa kalian sendiri. Hal yang perlu kalian ingat saat menyampaikan kembali cerita adalah keutuhan dan urutan jalan cerita. Keutuhan urutan jalan cerita harus tetap terjaga. Contoh penceritaan kembali dari cerita *Do'a Sepasang Selop* adalah berikut.

Pada zaman dulu, tersebutlah kisah sepasang selop yang dikenakan oleh seorang pangeran. Karena perasaannya, mereka selalu merasa tidak aman dengan keadaan yang dialaminya. Mereka lalu ingin mengubah dirinya menjadi bentuk lain agar merasa aman dan nyaman. Dari bentuk sepasang selop, mereka ingin berubah menjadi tikus, lalu ingin berubah lagi menjadi kucing, lalu menjadi anjing, menjadi manusia, menjadi punggawa, dan kemudian menjadi Pangeran dan Putri.

Dalam setiap keadaannya, mereka selalu saja masih merasa tidak aman dan nyaman. Lalu pada akhirnya, mereka ingin menjadi Tuhan agar dapat merasa aman dan nyaman. Namun, hal itu justru menjadi akhir dari segala perubahan mereka. Mereka tidak mungkin menjadi Tuhan. Karena ketidakterimaannya, mereka kembali pada ujud semula, yaitu sepasang selop yang berada di rak dapur tempat cerita mereka bermula.

Uji Kemampuan 3

Untuk menguji kemampuanmu berkenaan dengan menceritakan kembali sebuah cerita, bacalah cerita anak “Pengorbanan Seorang Putri” dengan cermat. Setelah membacanya, coba kamu kerjakan perintah soal di bawahnya.

Pengorbanan Seorang Putri

Dahulu ada sepasang suami istri yang dikenal dengan sebutan Pan Tuwung Kuning dan Men Tuwung Kuning. Pan adalah sebutan bagi seorang bapak dan men adalah sebutan bagi seorang ibu. Karena mereka hanya mempunyai satu anak perempuan bernama Tuwung Kuning, maka suami istri itu disebut Pan Tuwung Kuning dan Men Tuwung Kuning.



Pan Tuwung Kuning mempunyai kegemaran mengadu jago. Jumlah ayam aduannya banyak sekali, sehingga memaksa istrinya untuk mengurus binatang peliharaan suaminya itu. Setiap siang suaminya hanya mengadu jago dan setiap kali selalu kalah. Hal ini membuat keadaan rumah tangga mereka menjadi kacau. Suasana menjadi tidak tenteram akibat pertikaian suami istri.

Keadaan ini sukar diperbaiki, apalagi anak yang mereka idam-idamkan tidak kunjung datang.

Pada suatu hari, Pan Tuwung berkata kepada istrinya, "Istriku, jika engkau melahirkan anak kelak dan ternyata anak kita laki-laki pula, ia akan kujadikan penggantikmu. Ia akan meneruskan pekerjaanku mengadu ayam. Akan tetapi, jika anak kita itu perempuan, ia akan kusembelih dan kujadikan makanan ayam jagoku yang tersayang."

Habis berkata demikian, hamillah istrinya. Keadaan yang seharusnya mendatangkan kegembiraan ini, justru menyebabkan istrinya menjadi sangat khawatir dan was-was. Ia takut bahwa anak yang akan dilahirkannya seorang anak perempuan.

Setiap hari selama mengandung, Men Tuwung Kuning terus berdoa kepada para Dewata agar anak yang dilahirkannya kelak adalah seorang anak laki-laki.

Namun, rupanya kehehidupan Dewata lain. Setelah tiba waktunya, Men Tuwung Kuning melahirkan bayi perempuan yang manis.

Kebetulan Pan Tuwung Kuning sedang bepergian jauh. Orang yang mendampingi Men Tuwung Kuning pada waktu itu hanyalah ibunya.

"Bagaimana kalau bayi ini disembunyikan saja di rumah saya?" kata ibu Men Tuwung Kuning. "Dengan cara itu, Pan Tuwung Kuning tidak melihat anaknya ini."

"Saya setuju saja, Bu. Bawalah dan sembunyikan dia di rumah Ibu," jawab Men Tuwung Kuning.

Bayi itu dibawa pergi ke rumah ibu Men Tuwung Kuning, sedangkan yang diberikan kepada ayam jago kesayangan suaminya hanyalah ari-arinya.

Malam hari suaminya baru pulang. "Bagaimana? Anak kita laki-laki atau perempuan?"

"Perempuan," jawab istrinya.

"Di mana dia sekarang?" sambung suaminya.

"Sudah kusembelih dan kuberikan kepada ayam jagomu."

Mendengar jawaban ini, puaslah hati suaminya. Namun, malam harinya ayam jago kesayangannya berkokok, "Plak plak! Kukuruyuk ...! Men Tuwung Kuning punya anak perempuan, tetapi aku hanya diberi makan ari-arinya saja."

Ayam jago itu berkokok berulang-ulang. Mendengar itu, Pan Tuwung Kuning menjadi sangat marah dan ingin membunuh istrinya. Akan tetapi sebelum niatnya dilaksanakan, ia kembali mendengar kokok ayam jagonya.

"Plak plak! Kukuruyuk ...! Anak Men Tuwung Kuning disembunyikan di rumah neneknya."

Mendengar itu, Pan Tuwung Kuning benar-benar naik darah. Ia lalu memerintahkan istrinya agar membawa kembali putrinya dari rumah neneknya.

“Jika tidak engkau lakukan,” ancamnya kepada istrinya, “sebagai gantinya engkau lah yang harus disembelih untuk makanan ayam jago kesayanganku.”

Keesokan harinya Men Tuwung Kuning pergi ke rumah ibunya. Setiba di sana tercenganglah dia, karena didapati putrinya secara gaib telah menjadi seorang anak gadis remaja yang cantik dan pandai menenun kain. Ketika Tuwung Kuning mengetahui ibunya datang menjemputnya, ia berkata kepada ibunya, “Ibu, tunggu dulu sampai lusa, karena aku sedang menenun kain untuk pembungkus jenazahku nanti!”

Dengan perasaan yang luluh, Men Tuwung Kuning pulang dengan tangan hampa. Setibanya di rumah, ia segera dimakimaki suaminya yang sudah gelap mata.

Dua hari kemudian, dengan berat hati terpaksa Men Tuwung Kuning kembali menjemput putrinya. Di depan putrinya, Men Tuwung Kuning berkata, “Wahai, putriku Tuwung Kuning, cepat-cepatlah engkau menenun kain. Ayahmu sudah selesai mengasah pedang dan mengasah parang untuk mencabut nyawamu.”

Tuwung Kuning menyambutnya dengan suara lembut, “Ibuku sayang, tunggulah dua hari lagi agar aku dapat menyelesaikan sehelai selendang untuk bekal matiku.”

Dengan perasaan sedih Men Tuwung Kuning pulanglah. Setibanya di rumah, dia langsung dimakimaki oleh suaminya, sebab tidak berhasil membawa putrinya pulang.

Dua hari kemudian, pagi-pagi sekali, suaminya berangkat sendiri ke rumah mertuanya. Ia membawa sebilah pedang yang telah diasah tajam-tajam. Setiba di rumah itu, ia menjadi sangat tercegang karena melihat putrinya amat cantik, lagi pula pandai menenun kain.

“Ayahku yang tercinta,” sambut Tuwung Kuning melihat kedatangan ayahnya,

“Kini Ananda telah siap memenuhi keinginan Ayah, tetapi dengan syarat sebagai berikut: Ayah harus membawa Ananda ke hutan. Setelah bertemu dengan pohon yang terbesar, di situlah Ayah boleh mencabut nyawa Ananda.”

Sebelum berangkat, Tuwung Kuning mengenakan pakaian baru hasil tenunannya. “Sekarang, berhentilah. Ini pohon besar itu,” demikian perintah ayahnya. Akan tetapi, putrinya menolak. Katanya, “Ayah, Ananda tidak mau mati di sini. Pohon ini bukan yang terbesar di hutan ini.”

Ayahnya menerima penolakan putrinya. Kini mereka pun meneruskan perjalanan mereka sampai mereka menemukan batang pohon yang terbesar di dalam hutan itu.

“Nah, Ayah, saya sekarang sudah siap untuk mati,” kata Tuwung Kuning. “Tolong ambilkan batang pisang untuk bantal Ananda.”

Permintaan putrinya itu segera dilaksanakan ayahnya. Setelah berbaring dengan berbantalkan batang pisang, Tuwung Kuning berkata, “Ayah, sekarang sudah dapat dimulai.”

Dengan mata yang berapi-api, dihunus pedangnya untuk mulai menyembelih putrinya. Tetapi, tiba-tiba tubuh putrinya lenyap dari pandangannya dan yang terkena pedangnya hanyalah batang pisang itu.

Melihat kenyataan ini, segera timbullah penyesalannya dan ia pun menangis tersedu-sedu. Sambil membawa potongan-potongan batang pisang, ia pulang ke rumahnya.

Sesampainya di rumah, ia bertobat kepada istri dan mertuanya. Potongan batang pisang diberikan kepada ayamnya yang tersayang, tetapi ayamnya tidak mau makan.

Seketika itu, timbullah kekecewaan terhadap semua ayam jago aduannya. Semua ayam kebanggaannya dibuang. Sejak itu, ia berjanji tidak akan berjudi dan mengadu ayam lagi. Jelas, judi hanya menyengsarakan hidupnya hingga anak kandung sendiri menjadi korban.

(Sumber: 21 *Cerita Moral dari Negeri Dongeng*, 2005)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan cermat dan teliti di buku tugasmu!

1. Tuliskanlah tema dari cerita di atas!
2. Tuliskanlah pokok-pokok cerita tersebut secara urut dan utuh!
3. Susunlah pokok-pokok cerita tersebut menjadi sebuah rangkaian cerita yang utuh dari awal sampai akhir!
4. Ceritakanlah kembali cerita tersebut berdasarkan rangkaian pokok cerita yang kamu susun dengan bahasamu sendiri yang menarik secara tertulis!
5. Ceritakanlah kembali cerita tersebut secara lisan!
6. Diskusikanlah dengan teman dan gurumu berkaitan dengan penceritaan kembali yang kamu lakukan!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

1. Carilah sebuah cerita anak di dalam buku cerita anak atau majalah anak!
2. Bacalah cerita anak tersebut dengan saksama!
3. Tentukanlah tema cerita anak tersebut!
4. Tuliskanlah pokok-pokok cerita tersebut secara urut dan utuh!
5. Ceritakanlah kembali cerita tersebut berdasarkan pokok-pokok cerita yang telah kamu susun secara lisan di depan teman-teman dan bapak/ibu gurumu!

Tulislah tema dan pokok-pokok cerita di buku tugas!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menuliskan pokok-pokok pengalaman pribadi serta menuliskannya dalam buku harian dengan bahasa yang menarik, baik, dan benar.

D. Menulis Buku Harian atau Pengalaman Pribadi

Menurut kalian, apakah yang dimaksud dengan buku harian? Apakah yang dimaksud dengan buku harian adalah buku yang selalu dibawa ke mana-mana setiap hari? Bagaimanakah pandangan kalian terhadap teman yang memiliki buku harian? Sejauh mana pentingnya sebuah buku harian itu?

Buku harian merupakan buku yang berisi catatan harian mengenai suatu peristiwa penting atau berkesan bagi seseorang. Jadi, tidak semua peristiwa yang dialami oleh seseorang pada suatu hari dicatat secara keseluruhan.

Lalu, seperti apakah peristiwa yang penting atau berkesan itu? Peristiwa penting atau berkesan yaitu peristiwa yang dialami seseorang yang memiliki nilai lebih dibandingkan dengan peristiwa atau hal yang terjadi lainnya. Peristiwa atau hal penting yang berkesan dapat berupa kejadian yang bernuansa kegembiraan, sedih, lucu, maupun menyentuh perasaan. Selain kejadian hal penting dan berharga dalam kehidupan keseharian, isi buku harian dapat pula berupa munculnya sebuah pemikiran dan perasaan.

Setelah sekilas memahami buku harian, dapatkah kalian menyimpulkan fungsi atau manfaat dari sebuah buku harian? Beberapa manfaat dari buku harian antara lain berikut.

1. Sebagai catatan untuk mengevaluasi kegiatan yang dilakukan atau peristiwa yang dialami pada hari itu. Misalnya, suatu hari kalian melakukan kesalahan, maka kalian tidak akan mengulangi kembali kesalahan tersebut.
2. Sebagai cerminan diri untuk bahan introspeksi. Misalnya, pada beberapa tahun yang lalu kalian merasa jengkel kepada ayah dan ibu karena tidak dibelikan mainan, mungkin pada saat sekarang kalian akan menyadari bahwa sikap kalian saat itu tidak benar.
3. Sebagai tempat mencurahkan perasaan, pemikiran, maupun kreativitas. Misalnya, kalian sedang merasakan suatu kejenuhan, maka kejenuhan itu kalian tuangkan dalam bentuk puisi, cerpen, atau syair lagu di buku harian.
4. Sebagai bahan cerita kenangan atau nostalgia terhadap peristiwa masa lampau.

Supaya dapat menulis buku harian yang menarik, diperlukan latihan, kemauan, serta ketekunan. Dalam hal ini, pemilihan permasalahan dan peristiwa yang hendak dituliskan juga perlu latihan. Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam menulis pengalaman di antaranya berikut.

1. Ingatlah peristiwa atau sumber pengalaman secara mendetail berdasarkan urutan ruang dan waktu.
2. Tuliskan segala sesuatu yang melingkupi atau terkait dengan peristiwa tersebut.
3. Ingatlah kembali mengenai perasaan dan sesuatu yang ada di pikiran kalian saat mengalami peristiwa tersebut.
4. Tulislah pokok-pokok peristiwa yang akan dituangkan dalam buku harian, yang dapat digunakan sebagai kerangka.
5. Susunlah tulisan tersebut ke dalam format atau bentuk yang diinginkan.
6. Pilihlah kata yang menarik untuk menuangkan pengalaman tersebut ke dalam bentuk tulisan.



Sumber: Dok. Penerbit

Selintas Makna

Menulis buku harian (diary) dapat kalian jadikan sebuah kegiatan yang bermanfaat. Di buku harian kalian dapat menumpahkan segala perasaan. Hal-hal yang tidak dapat kalian bagi dengan teman atau ayah-ibu sekalipun dapat kalian tuangkan dalam buku harian.

Kalian juga dapat menghindari kesalahan untuk kali kedua dengan melihat buku harian. Buku harian juga dapat menjadi sumber ide dan inspirasi. Apalagi jika kalian terbiasa menuliskan semua pengalaman keseharian, termasuk hal-hal menarik yang kalian temui.

Banyak pengarang yang berhasil menciptakan novel-novel hebat juga karena senang menuliskan semua pengalaman hidupnya dalam sebuah buku harian.

(Sumber: *Solopos*, 12 Desember 2004, dengan pengubahan)

Beberapa hal penting yang tidak boleh kalian lupakan dalam penulisan buku harian yaitu

1. tanggal, tempat, serta urutan kejadian;
2. perasaan atau pemikiran kalian saat itu;
3. kemenarikan peristiwa;
4. pelajaran yang dapat kalian ambil;
5. orang-orang yang terlibat.

Perhatikanlah contoh-contoh catatan buku harian berikut beserta penjelasannya agar kalian dapat lebih memahami cara menulis buku harian!

Contoh 1

Senin, 19 Februari 2007

– Saat berangkat sekolah di lampu merah Jalan Kemakmuran.

Hatiku gundah, kepada mereka yang menengadahkan tangan di lampu merah dan kaca-kaca mobil yang masih pagi, dalam kepapaan di usia yang meskinnya mereka bermain dengan ceria, yang meskinnya mereka duduk di bangku sekolah untuk belajar menulis dan membaca. Tuhan, tolonglah mereka, atau tolonglah aku agar dapat merangkulnya untuk belajar bersama.

Contoh 2

Minggu, 25 Februari 2007

– Liburan di rumah kakek.

Hari ini mungkin menjadi hari yang sangat berharga bagiku. Betapa tidak, hari ini aku mendapatkan sebuah pelajaran yang benar-benar membuatku harus sadar pentingnya sebuah kemandirian, ketekunan, dan kesabaran.

Setelah sarapan pagi, aku melihat kakek yang duduk di teras sambil menganyam bilah-bilah bambu kecil untuk membuat sebuah bakul nasi. Ya, kakek memanglah seorang perajin anyaman bambu yang menopangkan hidupnya dari menjual hasil karyanya. Bukan berarti, anak-anak kakek tak mau peduli dan enggan membantu dengan kehidupan kakek yang seperti itu. Namun kakek sendirilah yang memang berkehendak demikian. “Bukannya Kakek tidak mau mendapatkan bantuan dari anak-anak Kakek. Tapi selagi kita masih

mampu, alangkah baiknya jika kita tidak selalu merepotkan orang lain,” begitu kata kakek kepadaku. Memang, hanya dalam keadaan yang benar-benar kakek tidak mampu, beliau baru meminta bantuan kepada orang lain. Aku tercenung memahami sikap kakek yang demikian.

Iseng-iseng aku mencoba untuk ikut-ikutan belajar membuat sebuah bakul nasi seperti yang dibuat kakek. Wah, meski kelihatan seperti barang sepele, tapi ternyata benar-benar sebuah pekerjaan yang rumit. Berkali-kali aku mencoba menganyam, tapi berulang kali juga aku selalu gagal. Bahkan sampai-sampai bilah-bilah bambu itu rusak. Sesaat aku merasa hampir frustrasi dan kesal dengan pekerjaanku. Kakek hanya tersenyum melihat sikapku yang demikian. “Coba kamu

ulangi sekali lagi, dan lihat tangan Kakek menyelipkan antara bilah-bilah bambu ini,” kata kakek sambil memperlambat pekerjaannya.

Kembali aku mengambil bilah-bilah bambu itu dan mengikuti bagaimana teknik kakek mengatur zig-zag bilah-bilah bambu. Benar-benar harus cermat dan sabar untuk menjadikan sebetulnya bakul nasi. Aku men-

coba untuk tetap bersemangat dan bertekad menjadikan karyaku itu terwujud. Wow, meskipun bentuknya masih terkesan amburadul dan tidak rapi, akhirnya selesai juga bakul nasi yang kubuat.

Lega rasanya saat aku melihat hasil karyaku. Ah, ternyata luar biasa arti sebuah ketekunan dan kesabaran dalam suatu pekerjaan.

Berdasarkan kedua contoh catatan harian di atas, kalian dapat mencermati dan menguraikan isi dan bentuknya. Pada catatan harian pertama, terkesan bentuk yang digunakan adalah bentuk puisi. Adapun pada contoh kedua, bentuk yang digunakan adalah bentuk prosa.

Berdasarkan segi isi, pada catatan harian pertama mengungkapkan sebuah perasaan haru dan sedih. Perasaan tersebut diungkapkan penulis saat melihat peristiwa anak-anak kecil menengadahkan tangan di lampu merah. Kesan yang ditangkap penulis diungkapkan dengan pilihan kata dalam bentuk puisi yang menyentuh hati. Namun demikian, kesan tersebut juga dapat diungkapkan dalam bentuk yang lain.

Pada catatan harian kedua, pilihan kata-pilihan kata digunakan untuk mengungkapkan sebuah pelajaran dan pengalaman yang berharga dari suatu peristiwa. Pada catatan harian kedua diungkapkan adanya rasa haru, bijak, dan memiliki nilai pembelajaran hidup.

Berdasarkan uraian dan contoh catatan buku harian di atas, bagaimanakah pendapat kalian sekarang mengenai buku harian? Tidakkah kalian ingin mengabadikan kisah-kisah, peristiwa-peristiwa, dan kesan-kesan yang bermakna dalam hidup kalian di sebuah catatan buku harian?

Uji Kemampuan 4

Guna mengasah kemampuanmu menulis buku harian, kerjakanlah latihan berikut!

1. Ingatlah beberapa peristiwa berkesan yang kamu alami dalam satu minggu yang lalu!
2. Tuliskanlah pokok-pokok kesan dari setiap peristiwa yang kamu alami di buku tugas!

3. Susunlah pokok-pokok kesan tersebut menjadi sebuah catatan harian dengan bentuk yang berbeda-beda di buku tugas!
4. Pilihlah kata-kata yang menarik untuk mengungkapkan pokok-pokok kesan tersebut!
5. Diskusikan hasil kerjamu bersama teman-teman dan bapak/ibu gurumu!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut di buku tugas!

1. Buatlah sebuah catatan harian berdasarkan peristiwa yang kamu rasakan memiliki kesan selama satu bulan ini!
2. Buatlah catatan buku harian tersebut dalam berbagai bentuk, misal puisi dan prosa!
3. Pilihlah kata-kata yang menarik dalam catatan buku harian yang kamu tuliskan!
4. Diskusikan hasil kerjamu bersama teman dan bapak/ibu gurumu!

RANGKUMAN

1. Menyimpulkan isi berita adalah membuat inti sari dari sebuah berita. Dalam menyimpulkan isi berita yang diperdengarkan harus memerhatikan dua hal. Pertama, mendengarkan berita dengan konsentrasi yang tinggi, memerhatikan secara cermat kalimat yang disampaikan, serta menentukan pokok isi berita. Kedua, menyimpulkan isi berita dengan tepat. Menyimpulkan isi berita dilakukan dengan menguraikan pokok-pokok isi berita yang telah ditentukan secara utuh dan lengkap.
2. Pengalaman merupakan suatu hal atau peristiwa yang pernah dialami. Pengalaman hendaknya diceritakan dengan baik, yaitu menggunakan pilihan kata dan perangkaian kalimat yang baik, jelas, menarik, dan komunikatif; berdasarkan urutan ruang dan waktu yang tepat; serta diceritakan secara detail. Cerita pengalaman perlu disampaikan dengan pola penceritaan yang tepat. Selain itu, gerakan tubuh dan tempo bercerita juga memengaruhi keberhasilan dalam menceritakan pengalaman.
3. Menceritakan kembali cerita anak yang telah dibaca dapat dilakukan dengan baik apabila memerhatikan langkah-langkahnya. Langkah-langkah tersebut adalah berikut.
 - a. Membaca cerita dengan cermat dan teliti.
 - b. Memahami isi cerita secara utuh dan menyeluruh.
 - c. Memerhatikan urutan cerita serta unsur-unsur intrinsik cerita.
 - d. Menentukan pokok-pokok cerita yang menjadi bagian penting dari cerita.

- e. Merangkaikan kembali pokok-pokok cerita secara urut dan lengkap.
4. Buku harian merupakan buku yang berisi catatan harian mengenai suatu peristiwa penting atau berkesan bagi seseorang. Penulisan buku harian tidak terpatok pada aturan. Artinya bahwa buku harian dapat ditulis sekehendak

hati penulis, baik bentuk maupun tata bahasanya. Namun demikian, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menulis buku harian. Hal-hal tersebut di antaranya urutan ruang dan waktu peristiwa atau pengalaman; perasaan dan pemikiran saat mengalami peristiwa tersebut; serta menggunakan pilihan kata yang menarik.

Evaluasi Pelajaran 1

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah pembacaan berita berikut dengan saksama!

Bola Beton Batal Ditembakkan ke Pusat Semburan

Rencana tim nasional (timnas) penanggulangan lumpur panas menembakkan bola beton ke pusat semburan di Porong, Sidoarjo, Kamis (8/2), gagal dilaksanakan. Hal ini dikarenakan peralatan untuk menembakkan rangkaian bola beton belum dapat diangkut ke kawasan semburan.

“Pembatalan itu karena ketidaksiapan masalah teknis. Alat berat dan bola beton belum dibawa ke lokasi,” kata Juru Bicara Timnas Rudi Novrianto, kemarin.

Selain faktor kesiapan perangkat teknis, mereka juga memperlihatkan kondisi cuaca. Untuk membawa alat berat seperti *crane* dan *tower* ke lokasi semburan, juga perlu waktu. Rencananya, minggu depan bola beton baru dimasukkan ke pusat semburan.

Sejumlah perangkat teknis yang diperlukan untuk menembakkan bola beton itu baru sampai di lokasi sekitar 3-4 hari mendarat. Ketua Timnas Basuki Hadimulyono menyatakan, kemarin rencananya dilakukan teknik pengurangan semburan lumpur panas menggunakan bola beton. Saat bola beton itu ditembakkan ke pusat semburan, diharapkan ada pengurangan 50%-70% kekuatan dan volume material lumpur yang keluar dari pusat semburan.

Rencananya, rangkaian yang dimasukkan sebanyak 25-50 bola beton. Bola beton itu ditautkan satu dengan yang lain, kemudian dimasukkan hingga kedalaman 100 meter. Setelah itu dilepas dari *crane*.

Timnas memesan 2.000 bola beton ke ITB dengan anggaran Rp4 miliar. Saat ini kira-kira sudah selesai 950 bola beton.

Tutup Dua Titik

Sementara itu, sekitar 50 warga Desa Renokenongo, Porong, kemarin bergotong royong menutup gorong-gorong di tanggul bekas jalan tol. Gorong-gorong ini awalnya digunakan sebagai pengalir lumpur Lapindo antarkolam penampungan. Penutupan dilakukan karena warga menilai gorong-gorong yang terpasang di dua titik itu menyebabkan lumpur mengalir ke wilayah utara. Aliran melalui dua gorong-gorong itu mengakibatkan lumpur di beberapa desa makin tinggi. Akibatnya, tanggul di Desa Renokenongo jebol. Hal ini memaksa warga Dusun Wangkal dan Sengon melakukan evakuasi barang mereka, lantaran lumpur mulai masuk ke rumah.

(Sumber: *Suara Merdeka*, 9 Februari 2007, dengan pengubahan seperlunya)

Kerjakanlah dengan cermat!

- a. Tuliskan tema dari berita yang kamu simak!
- b. Tuliskanlah pokok isi dari berita yang kamu simak!
- c. Tuliskanlah kesimpulanmu berkaitan dengan berita yang kamu simak!

2. Bacalah cerita pengalaman berikut dengan cermat, kemudian kerjakanlah perintah soalnya!

Hari ini merupakan hari yang paling melelahkan selama aku bersekolah. Bukan karena otak yang dipenuhi dengan rumus dan berbagai hafalan, melainkan hari ini aku berkewajiban membantu Pak Mardi. Pak Mardi ialah pesuruh di sekolahku yang bertugas membersihkan sarana di sekolah. Ya, aku kena hukuman membersihkan sekolah karena terlambat masuk sekolah.

Ceritanya begini, pagi tadi sekitar jam 5.00 sebenarnya aku sudah bangun, lalu aku mandi, tidak lupa menggosok gigi. Setelah itu, aku mengerjakan kewajibanku membantu ibu membersihkan halaman dan memberi makan ayam peliharaan bapak. Lalu aku sarapan pagi dan bersiap-siap untuk berangkat. Ketika akan bersiap berangkat, justru perutku sakit. Jadi, terpaksa harus “bongkar muat” dulu.

Akibatnya, jam 6.45 aku baru meninggalkan rumah. Aku sudah yakin terlambat ke sekolah, karena jarak sekolah dan rumahku cukup jauh. Perlu waktu setengah jam untuk mencapainya dengan naik angkota. Ternyata hari ini benar-benar apes, angkota dengan rute yang biasa kutumpangangi melakukan aksi

mogok karena pengurangan rute. Akhimya aku harus ganti angkota lain sampai tiga kali untuk sampai di sekolah. Sekitar jam 8.30 aku baru tiba. Terang saja pintu gerbang sudah terkunci, dan aku harus menghadapi wajah angker Pak Satpam Sekolah. Beliau menyindirku begini, “Bapak Ketua Kelas Terajin harap menghadap guru BP saat ini juga. Ada hadiah penghargaan untuk Anda”. Pikirku, paling hanya dinasihati lima menit dan diwajibkan janji untuk tidak mengulangi lagi.

Ternyata dugaanku meleset. Aku kena hukuman membersihkan kamar mandi dan musala sekolah! Yang lebih memalukan lagi, ada kertas karton yang menggantung di leherku dengan tulisan “Nominator Siswa Terajin”.

Itulah pengalamanku yang paling mengesankan dan tidak akan terlupakan. Gara-gara terlambat masuk ke sekolah, aku jadi terkenal dan jadi bahan pembicaraan guru dan siswa yang lain. Setelah peristiwa itu, aku benar-benar menyesal dan berjanji dalam hati tidak akan mengulanginya lagi. Cukup kali ini saja aku menerimanya, jangan sampai terulang lagi.

Sekian dan terima kasih.

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti!

- a. Tuliskanlah beberapa kalimat dengan pilihan kata yang menarik dari cerita pengalaman tersebut!
- b. Ungkapkanlah kesan yang dimunculkan dari kalimat tersebut!
- c. Tuliskanlah pokok-pokok dari pengalaman tersebut yang mengesankan!

3. Kerjakan dengan cermat di buku tugasmu!
 - a. Ingatlah salah satu pengalaman hidupmu yang menurutmu paling berkesan!
 - b. Tuliskanlah pokok-pokok pengalaman yang memiliki kesan dari pengalamanmu tersebut!
 - c. Susunlah pokok-pokok tersebut menjadi sebuah cerita pengalaman dengan pilihan kata yang tepat, menarik, dan komunikatif!

4. Bacalah cerita berikut dengan cermat!

Kutukan Joko Bandung

Zaman dahulu ada sebuah kerajaan di Pengging. Sang Raja mempunyai seorang putra bernama Joko Bandung. Joko Bandung adalah seorang pemuda perkasa. Seperti halnya sang ayah, ia juga mempunyai berbagai ilmu kesaktian yang tinggi. Bahkan konon kesaktiannya lebih tinggi dari ayahnya, karena Joko Bandung suka berguru kepada para pertapa sakti.

Di Prambanan terdapat sebuah kerajaan. Rajanya bernama Ratu Boko. Sang Raja mempunyai seorang putri berwajah cantik, namanya Roro Jonggrang. Ratu Boko bertubuh tinggi besar, sehingga sebagian besar orang menganggapnya sebagai keturunan raksasa.

Antara Kerajaan Pengging dan Kerajaan Prambanan terjadi peperangan. Pada mulanya, Raja Pengging kalah. Tentara Pengging banyak yang mati di medan perang.

Mendengar kekalahan pasukan ayahnya, maka Joko Bandung bertekad menyusul pasukan ayahnya. Dalam perjalanan, di tengah hutan, Joko Bandung bertemu dan berkelahi dengan seorang raksasa bernama Bandawasa. Menjelang ajal, Bandawasa yang juga berilmu tinggi ini ternyata menyusup ke dalam roh Joko Bandung dan minta namanya digabung dengan pemuda itu, sehingga putra Raja Pengging ini bernama Joko Bandung Bandawasa. Joko Bandung maju ke medan perang. Selama sehari-hari, pertarungan berlangsung dengan seru antara dia dengan

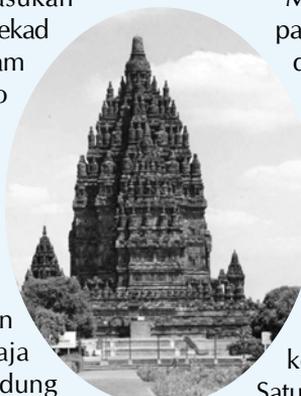
Ratu Boko. Namun, pada akhirnya pemuda itu dapat mengalahkan dan membunuh Ratu Boko.

Ketika Joko Bandung memasuki istana keputrian, ia melihat Roro Jonggrang yang cantik jelita. Joko Bandung langsung cinta dan ingin memperistrinya. Namun, Roro Jonggrang berusaha mengelak keinginannya, karena Roro Jonggrang tahu bahwa pembunuh ayahnya adalah Joko Bandung.

Namun, untuk menolak begitu saja, tentu Roro Jonggrang tidak berani. Roro Jonggrang takut dibunuh oleh Joko Bandung. Maka Roro Jonggrang memberikan syarat kepada Joko Bandung. Roro Jonggrang mau menikah dengan Joko Bandung asalkan pemuda itu bersedia membuatkan seribu candi dan dua buah sumur yang sangat dalam, dalam waktu satu malam.

Menurut anggapan Roro Jonggrang, pasti Joko Bandung tidak mungkin dapat memenuhi permintaan yang amat berat itu. Di luar perkiraan, Bandawasa yang bersatu dalam tubuh Joko Bandung menyatakan sanggup membantu Joko Bandung.

Joko Bandung Bandawasa yang sakti itu minta bantuan makhluk halus. Mereka bekerja keras setelah matahari terbenam. Satu per satu candi yang diminta oleh Roro Jonggrang mendekati penyelesaian.



Melihat kejadian tersebut, Roro Jonggrang heran dan juga terkejut. Bangunan candi yang begitu banyak sudah hampir selesai. Pada tengah malam, sewaktu para makhluk halus melanjutkan tugas menyelesaikan membangun candi yang tinggal sebuah, Roro Jonggrang membangunkan gadis-gadis Desa Prambanan. Roro Jonggrang mengajak gadis-gadis desa menumbuk padi sambil memukul-mukulkan alu pada lesung, sehingga kedengaran suara yang riuh. Ayam jantan pun berkokok bersahut-sahutan. Mendengar suara-suara tersebut, makhluk halus segera menghentikan pekerjaannya. Disangkanya hari telah pagi dan matahari hampir terbit.

Permintaan Roro Jonggrang tidak dapat terpenuhi, karena masih kurang satu bangunan candi. Marahlah Bandung karena ulah dan tipu muslihat dari Roro Jonggrang.

Waktu itulah Bandung mendekati gadis yang dicintainya dan berkata. "Roro Jonggrang! Kau ini hanya cari-cari alasan. Kalau tidak mau katakan tidak mau. Jangan coba

mengelabuhiku. Kau ini keras kepala seperti batu!"

Ucapan pemuda sakti itu tak bisa ditarik lagi. Seketika Roro Jonggrang berubah menjadi arca batu besar di Candi Prambanan. Demikian juga, para anak-anak dara di sekitar Prambanan dikutuk oleh Bandung Bandawasa dengan ucapan, "Kalian telah membantu Roro Jonggrang berbuat curang, maka jangan sampai ada orang yang mengambil istri sebelum gadis-gadis di sini sampai umur tua."

Candi yang dibuat oleh para makhluk halus, meskipun jumlahnya belum mencapai seribu, disebut Candi Sewu. Candi Sewu terletak berdekatan dengan Candi Roro Jonggrang. Candi Prambanan disebut juga Candi Roro Jonggrang.

Sedangkan gadis-gadis di daerah itu kebanyakan tidak laku kawin sebelum mencapai umur tua atau sebelum mereka pindah ke tempat lain.

(Sumber: 21 Cerita Moral dari Negeri Dongeng, 2005)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan cermat dan teliti!

- a. Tuliskanlah tema dari cerita di atas!
- b. Tuliskanlah pokok-pokok cerita tersebut secara urut dan utuh!
- c. Susunlah pokok-pokok cerita tersebut menjadi sebuah rangkaian cerita yang utuh dari awal sampai akhir!
- d. Ceritakanlah kembali cerita tersebut berdasarkan rangkaian pokok cerita yang kamu susun dengan bahasamu sendiri yang menarik secara tertulis!
- e. Ceritakanlah kembali cerita tersebut secara lisan!

5. Bacalah catatan buku harian berikut dengan cermat!

Buku Harian 1

Selasa, 20 Februari 2007

Aku tak pernah mengira jika hari ini menjadi hari yang begitu bermakna dan mengharukan bagiku. Betapa tidak, aku yang bersekolah dengan status sebagai anak asuh

pamanku, menjadi seorang siswa teladan tingkat provinsi. Hari itu juga, seorang anak desa berkesempatan untuk berjabat tangan dengan Bapak Menteri Pendidikan Nasional, atas sebuah prestasi.

Yah, aku sangat bahagia dan bangga. Hal ini menjadikan pelajaran bagiku bahwa prestasi seseorang tidaklah mutlak ditentukan oleh fasilitas yang dimiliki seseorang dalam bersekolah. Aku bersyukur kepada Tuhan atas

anugerah ini. “Tuhan, jadikanlah semua ini bermanfaat dalam kehidupanku kelak. Untukku, keluarga, masyarakat, dan agamaku. Dan jika Engkau mengizinkan, semoga aku dapat mengabdikan pada negeriku”.

Buku Harian 2

Laut, adakah ia berujung? Ia begitu luas. Mengingat laut selalu menimbulkan sejuta kekaguman. Banyak hal menakjubkan di dalamnya. Tetapi, semua itu tak cuma disimpannya sendiri. Ia ajak kita untuk menikmatinya. Bahkan, lebih dari itu. Laut memberikan kekayaannya kepada kita!

— makanan

Dari laut langsung ke ... dapur! Ikan, kepiting, cumi-cumi, udang. Juga ganggang dan rumput laut. Kalau sudah diolah menjadi masakan, tentu saja aku suka!

— binatang laut

Warna-warni ikan hias, kuda laut mungil, dan lomba-lomba jenaka. Kau akan terus terpesona menyaksikan keindahan penghuni laut ini.

— angin laut

Teng! Teng! Teng! Pagi telah datang. Nelayan boleh kembali ke rumah. Angin laut akan meniup perahu nelayan ke darat. Selalu setiap pagi. Karena angin laut memang setia.

— garam

Laut juga mempunyai kristal sakti. Berwarna putih. Berasa asin. Ia bisa menyedapkan dan mengawetkan makanan. Dalam bahasa Indonesia, kita menamakannya: garam.

— pariwisata

Merendamkan kaki sambil menikmati pemandangan laut, terasa menyenangkan. Ketika kembali ke rumah, kita merasa lebih lega dan nyaman.

— olahraga

Berenang serta berlayar di laut, boleh kau lakukan. Atau kau memilih bersepeda menyusuri pantai?

— perhiasan

Baaa! Mutiara indah di dalam kerang. Itulah keajaiban pemberian laut. Belum lagi kulit loka yang berwarna lembut. Semua bisa dijadikan perhiasan.

— minyak

Laut juga menyimpan hasil tambang. Minyak bumi. Penambangannya dilakukan di pantai. Ini sekaligus memudahkan pengangkutan minyak yang didapat.

Kerjakan perintah soal berikut dengan cermat dan teliti!

- Jelaskanlah unsur-unsur kejadian, tempat, dan waktu kejadian yang terdapat pada catatan buku harian 1 di atas!
- Jelaskanlah unsur-unsur kejadian, tempat, dan waktu kejadian yang terdapat pada catatan buku harian 2 di atas!
- Sebagai bentuk ungkapan atau curahan apakah isi catatan buku harian 1 di atas?
- Sebagai bentuk ungkapan atau curahan apakah isi catatan buku harian 2 di atas?
- Bagaimana tanggapanmu mengenai model kedua catatan buku harian tersebut?
- Apa sajakah hal yang perlu diperhatikan dalam penyusunan sebuah catatan buku harian?

6. Kerjakanlah soal berikut dengan cermat!
- a. Ingatlah beberapa peristiwa berkesan yang kamu alami dalam satu minggu yang lalu!
 - b. Tuliskanlah pokok-pokok kesan dari setiap peristiwa yang kamu alami!
 - c. Susunlah pokok-pokok kesan tersebut menjadi sebuah catatan harian dengan bentuk yang berbeda-beda!
 - d. Pilihlah kata-kata yang menarik untuk mengungkapkan pokok-pokok kesan tersebut!

Pelajaran 2

Pendidikan

Bagaimana pengalaman belajar yang kalian peroleh pada Pelajaran 1? Cukup menyenangkan dan menarik, bukan? Tentu sekarang kalian sudah menguasai beberapa kemampuan berkaitan dengan materi Pelajaran 1. Manfaatkanlah pengalaman belajar dan kemampuan kalian untuk memahami materi-materi selanjutnya.

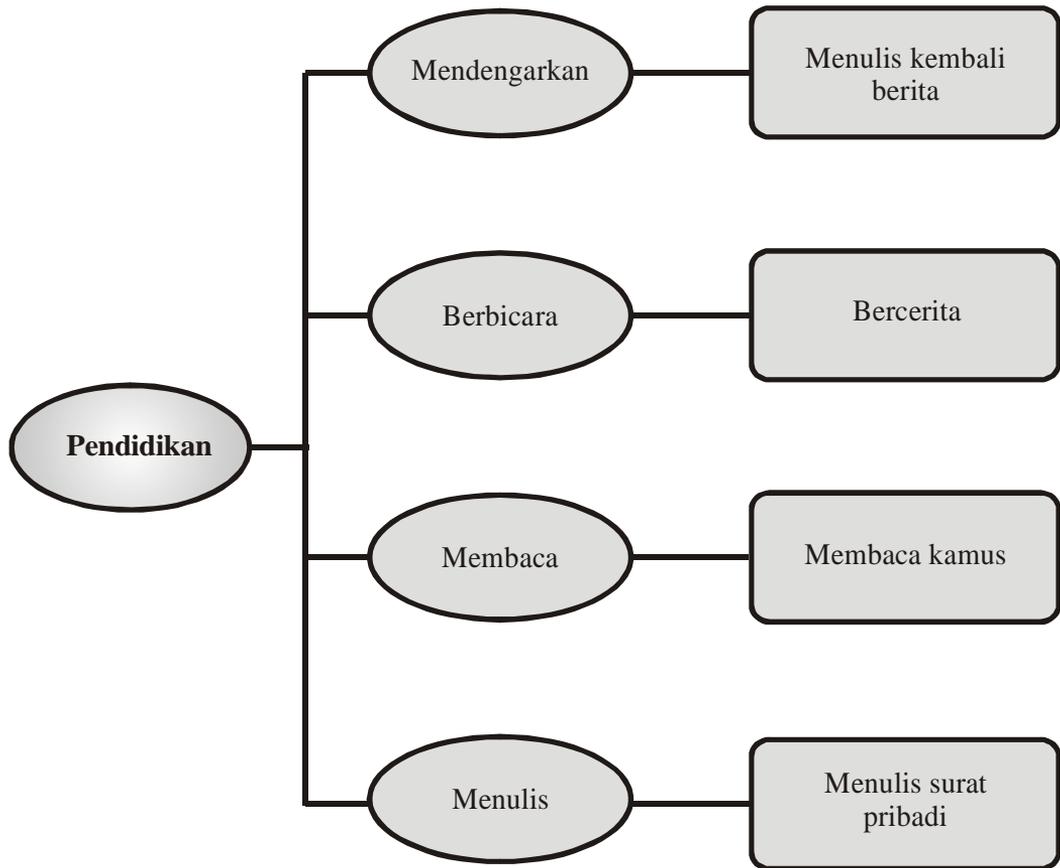
Pada Pelajaran 2 ini, kalian akan mendapatkan tambahan pengalaman belajar yang berkaitan dengan pengolahan kemampuan dan keterampilan kalian dalam hal mendengarkan dan memahami berita yang dibacakan, bercerita, menemukan makna kata dalam kamus, serta menulis surat pribadi.

Sudah siapkah kalian untuk memulai Pelajaran 2 ini? Pasti! Mari kita mulai pelajaran ini dengan motivasi untuk selalu berprestasi.



Sumber: Kompas, 2008

Peta Konsep



A. Menulis Kembali Berita yang Dibacakan

Pembelajaran mengenai menyimak berita pernah kita lakukan pada Pelajaran 1. Tentu kalian masih ingat cara menyimak sebuah berita agar dapat memahami isinya. Pada pembelajaran ini, kalian akan kembali membahas mengenai menyimak berita. Namun, fokus kemampuan kebahasaan yang kita bahas berbeda. Pada pelajaran terdahulu, setelah menyimak berita yang dibacakan, kalian harus dapat menyimpulkan isi berita. Pada pembelajaran ini, setelah menyimak berita, kalian diharapkan dapat menemukan pokok-pokok berita. Kalian juga diharapkan dapat menuliskan isi berita ke dalam beberapa kalimat.

Sebelum menuliskan pokok-pokok berita dan isinya dalam beberapa kalimat, perlu kalian ingat kembali hal-hal yang menjadi unsur dari sebuah berita. Sebagaimana kalian ketahui bahwa berita memiliki unsur kelengkapan yang berkaitan dengan *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa*, dan *bagaimana* hal yang diberitakan. Dalam bahasa Inggris, hal tersebut diistilahkan *what, who, when, where, why*, dan *how* (5w + 1h). Uraian dari unsur kelengkapan berita tersebut adalah berikut.

1. Pertanyaan *apa* berkenaan dengan hal yang diberitakan, misalnya *apa yang terjadi*.
2. Pertanyaan *siapa* berkenaan dengan orang atau pelaku yang terlibat dalam peristiwa yang diberitakan, misalnya *siapa yang terlibat dalam peristiwa itu*.
3. Pertanyaan *kapan* berkenaan dengan waktu kejadian peristiwa yang diberitakan, misalnya *kapan peristiwa itu terjadi*.
4. Pertanyaan *di mana* berkenaan dengan tempat kejadian dari peristiwa yang diberitakan, misalnya *di mana kejadian itu*.
5. Pertanyaan *mengapa* berkenaan dengan alasan atau penyebab adanya peristiwa atau hal yang melingkupi peristiwa yang diberitakan, misalnya *mengapa hal itu dapat terjadi*.
6. Pertanyaan *bagaimana* berkenaan dengan proses kejadian, kronologi atau urutan kejadian, maupun hal-hal pendukung peristiwa yang diberitakan, misalnya *bagaimanakah kejadiannya*.

Supaya dapat menuliskan kembali isi berita yang dibacakan, kalian perlu menyimak dengan saksama serta penuh konsentrasi. Untuk membantu ingatan kalian tentang berita yang kalian simak, kalian dapat membuat catatan-catatan kecil mengenai pokok-pokok

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah mampu menemukan pokok-pokok berita dan menuliskan isi berita yang didengarkan dalam beberapa kalimat.



Sumber: Dok. Penerbit

inti berita. Kalimat-kalimat dalam catatan kecil yang kalian buat tidak harus sama persis dengan kalimat dalam berita yang kalian dengar. Unsur kelengkapan berita yang telah diuraikan di atas dapat digunakan untuk menentukan pokok-pokok berita yang kalian simak. Pokok-pokok berita tersebut nantinya dapat kalian gunakan sebagai pedoman menuliskan kembali isi berita.

Coba perhatikan berita beserta uraian berikut sebagai bahan pembelajaran kalian. Alangkah tepatnya apabila salah seorang teman kalian bersedia membacakan berita tersebut.

Belajar dan Praktik Senyatanya

Seorang murid berseragam putih-putih tampak mengambil wafer dari wadahnya. Setelah itu, dia meletakkan uang kertas senilai Rp1.000,00 di kardus yang digunakan untuk menyimpan uang. Tidak hanya meletakkan, dia juga terlihat mengambil kepingan logam uang senilai Rp300,00 dari kotak itu. Lantas murid itu pun berleumpang meninggalkan tempat sambil menikmati wafer.

Begitulah kurang lebih aktivitas yang terlihat di Toko Kejujuran. Sebuah toko yang dapat dikatakan mempunyai konsep “swalayan”. Di situ setiap murid tidak hanya dapat memilih sendiri barang yang ingin dia beli, tetapi mereka juga sekaligus melakukan transaksi sendiri.

“Cara membayar barang yang dibeli cukup dengan meletakkan uang di kotak uang. Apabila memang masih ada sisa, mereka dipersilakan untuk mengambil sendiri kembaliannya,” jelas Kepala SMP Keluarga, M. Basuki Sugita.

Ya, Toko Kejujuran memang hanya ada di SMP yang terletak di Desa Kaliputu,

Kecamatan Kota Kudus itu. Toko itu merupakan praktik dari pendidikan antikorupsi yang telah diterapkan sekolah tersebut sejak 19 Desember 2005. Melalui toko itu, para siswa diharapkan dapat belajar untuk tidak melakukan tindakan korupsi. Dalam keseharian di kelas, mata pelajaran antikorupsi diajarkan setiap hari Kamis.

“Satu jam terakhir pada hari itu, setiap kelas diisi dengan mata pelajaran antikorupsi. Pelajaran ini diajarkan oleh wali kelas masing-masing,” ujar Basuki. Namun, Basuki juga mempunyai jurus ampuh agar para siswa tidak bosan. Selain menggunakan buku antikorupsi yang menarik dan interaktif, SMP Keluarga sesekali mengundang tokoh-tokoh untuk berbicara di depan para siswa.

Beberapa orang yang pernah menjadi guru antikorupsi yakni Bupati Kudus, Ir. H.M. Tamzil M.T., serta Direktur Pelayanan Pendidikan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Eko S. Tjiptadi.

(Sumber: *Suara Merdeka*, 9 Februari 2007, dengan pengubahan seperlunya)

Sebelum menuliskan kembali berita yang kalian simak, kalian dapat menuliskan pokok-pokok berita sebagai berikut.

1. Seorang murid membeli wafer dengan meletakkan uang dan mengambil kembaliannya sendiri.
2. Menurut Kepala SMP Keluarga, M. Basuki Sugita, Toko Kejujuran mempunyai konsep “swalayan”. Dengan demikian, murid dapat memilih barang yang ingin dibeli sekaligus melakukan transaksi sendiri.

3. Toko Kejujuran ada di SMP Keluarga yang terletak di Desa Kaliputu, Kecamatan Kota Kudus. Sejak 19 Desember 2005, toko itu sebagai praktik dari pendidikan antikorupsi. Tujuannya adalah agar para siswa dapat belajar untuk tidak melakukan tindakan korupsi.
4. Mata pelajaran antikorupsi diajarkan setiap hari Kamis. Selain menggunakan buku antikorupsi yang menarik dan interaktif, SMP Keluarga sesekali mengundang tokoh-tokoh untuk berbicara di depan para siswa.
5. Orang yang pernah menjadi guru antikorupsi yakni Bupati Kudus, Ir. H.M. Tamzil M.T., serta Direktur Pelayanan Pendidikan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Eko S. Tjiptadi.

Adapun contoh penerapan unsur 5w + 1h berkaitan dengan berita tersebut adalah berikut.

1. *Apa* yang diberitakan: Toko Kejujuran sebagai praktik pendidikan antikorupsi.
2. *Siapa* yang terlibat dalam berita: murid SMP Keluarga dan kepala sekolah.
3. *Kapan* hal tersebut terjadi: sejak 19 Desember 2005 sampai sekarang.
4. *Di mana* peristiwa itu terjadi: di SMP Keluarga yang terletak di Desa Kaliputu, Kecamatan Kota Kudus.
5. *Mengapa* perlu adanya Toko Kejujuran: sebagai praktik dari pendidikan antikorupsi. Dengan tujuan agar para siswa dapat belajar untuk tidak melakukan tindakan korupsi.
6. *Bagaimana* penerapan dalam Toko Kejujuran: dengan konsep “swalayan”. Murid dapat memilih barang yang ingin dibeli sekaligus melakukan transaksi sendiri.

Contoh penulisan kembali berita di atas ke dalam beberapa kalimat adalah berikut.

Toko Kejujuran yang ada di SMP Keluarga yang terletak di Desa Kaliputu Kecamatan Kota Kudus mempunyai konsep “swalayan”. Siswa dapat memilih barang yang ingin dibeli sekaligus melakukan transaksi sendiri. Sejak 19 Desember 2005, toko itu sebagai praktik dari pendidikan antikorupsi. Dengan tujuan agar para siswa dapat belajar untuk tidak melakukan tindakan korupsi. Mata pelajaran antikorupsi diajarkan setiap hari Kamis. Selain menggunakan buku antikorupsi yang menarik dan interaktif, SMP Keluarga sesekali mengundang tokoh-tokoh untuk berbicara di depan para siswa. Tokoh-tokoh tersebut antara lain Bupati Kudus, Ir. H.M. Tamzil M.T., serta Direktur Pelayanan Pendidikan Masyarakat Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) Eko S. Tjiptadi.

Bingkai Bahasa

Dalam teks berita terdapat kata-kata yang mengandung sifat antonim, yaitu *mengambil* dan *meletakkan*. Selain antonim, kita juga mengenal sinonim dan polisemi. Untuk lebih jelasnya, simaklah uraian berikut.

1. *Antonim*, merupakan kata-kata yang berlawanan makna atau sering disebut lawan kata.
Contoh:
terpuji >> tercela
baik >> buruk
2. *Sinonim*, merupakan kata yang memiliki persamaan makna.
Contoh:
dapat = bisa
baik = bagus
seketika = instan
3. *Polisemi*, merupakan keanekaan makna kata yang terjadi karena penerapan dalam konteks yang berbeda.
Contoh:
Membangun berarti mendirikan, mengadakan, membina, memperbaiki.
Membangun karakter berarti membentuk kepribadian.

Uji Kemampuan 1

Guna menguji kemampuanmu berkaitan dengan materi yang telah kita bahas, coba kalian persilakan salah seorang temanmu untuk membacakan berita “Pendidikan Gratis Dilematis”. Simaklah dengan saksama pembacaan berita yang dilakukan temanmu. Setelah menyimak, kerjakanlah perintah soal di bawahnya dengan tidak membaca kembali berita tersebut.

Pendidikan Gratis Dilematis

Direktur Kajian Strategis Demokrasi dan Sosial (Krisis) Suwignyo Rahman pernah mengatakan bahwa pemerintah sepatutnya memegang komitmen untuk melaksanakan pendidikan gratis. Pendidikan gratis berarti setiap sekolah tidak memungut apa pun dari para siswa.

Meskipun demikian, sekolah juga tetap dapat menerima sumbangan dari masyarakat. Sumbangan tersebut sifatnya sukarela dan besarnya tidak ditentukan sekolah.

Di sisi lain, sejumlah pihak menilai pendidikan gratis tidak dapat dilaksanakan. Alasannya beragam. Misalnya saja Pemerintah Kota Semarang tidak akan mampu menyediakan dana bagi sekolah-sekolah berkeperluan tinggi.

Maka dari itu, pendidikan gratis lebih baik ditujukan kepada siswa-siswa yang tidak mampu. Mereka benar-benar bebas sumbangan penyelenggaraan pendidikan (SPP) dan sumbangan pengembangan institusi (SPI). Adapun bagi siswa-siswa dari kalangan mam-

pu tetap membayar SPP dan SPI. Dengan begitu, terjadi subsidi silang dan biaya operasional sekolah dapat tercukupi.

Menanggapi persoalan itu, Wakil Wali Kota Semarang, Mahfudz Ali, Sabtu (26/1), mengatakan, setiap orang harus menyamakan persepsi dahulu mengenai konsep pendidikan gratis. Pendidikan gratis itu berarti siswa yang masuk sekolah tidak dipungut biaya apa pun, termasuk SPP dan SPI.

“Hal yang paling penting saat ini adalah sekolah gratis dilaksanakan dahulu. Mengenai sekolah yang berkeperluan tinggi, biar komite sekolah yang membicarakan sembari program itu berjalan,” katanya.

Pemerintah Kota Semarang berencana menerapkan pendidikan gratis bagi SD dan SMP pada tahun ajaran 2008/2009. Pemerintah telah mengalokasikan besaran biaya pendidikan gratis melalui APBD 2008.

(Sumber: *Kompas*, 28 Januari 2008, dengan pengubahan seperlunya)

Kerjakan perintah soal berikut dengan cermat dan teliti dalam buku tugasmu!

1. Apakah yang diinformasikan dalam berita di atas?
2. Siapa yang terlibat dalam berita tersebut?
3. Kapan hal tersebut terjadi?
4. Di mana peristiwa itu terjadi?
5. Mengapa pendidikan gratis dilematis?
6. Bagaimana tanggapan Wawali Kota Semarang berkenaan dengan pendidikan gratis yang dilematis?
7. Tuliskan pokok-pokok dari berita tersebut!
8. Tuliskan isi berita tersebut dalam beberapa kalimat!
9. Diskusikan dengan teman dan gurumu berkenaan dengan berita yang kamu tuliskan!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut dengan cermat di buku tugas!

1. Dengarkanlah berita di radio atau saksikanlah berita di televisi malam nanti!
2. Temukan dan tuliskan pokok-pokok berita yang telah kamu simak!
3. Tuliskanlah isi berita yang kamu simak berdasarkan pokok-pokok berita ke dalam beberapa kalimat!
4. Sampaikanlah isi berita yang telah kamu tulis kepada teman-teman dan bapak/ibu gurumu!

B. Bercerita

Bercerita merupakan kegiatan menyampaikan suatu cerita kepada orang lain. Saat bercerita, pendengar diharapkan dapat menangkap dan memahami isi cerita yang disampaikan. Dalam bercerita, isi cerita harus disampaikan secara utuh dengan urutan cerita yang baik. Selain itu, ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita, di antaranya penggunaan lafal, intonasi, gestur, dan mimik. Ini bertujuan agar pendengar dapat memahami isi serta tertarik dengan cerita yang disampaikan.

1. Keutuhan dan urutan cerita

Keutuhan cerita yaitu penyampaian cerita secara lengkap yang meliputi prolog, tokoh, konflik, amanat, latar, serta akhir cerita. Adapun urutan cerita yaitu penyampaian isi cerita sesuai urutan waktu, dari prolog hingga akhir cerita. Urutan cerita berkaitan dengan plot atau alur.

Alur atau jalan cerita yang baik harus disampaikan secara jelas dan runtut. Misalnya bagaimana kisah itu diawali, kemudian muncul konflik antartokoh, sampai dengan proses penyelesaian konflik yang membawa *ending* atau akhir cerita.

2. Suara

Dalam bercerita, usahakan volume suara dapat menjangkau seluruh pendengar dan tetap terjaga dari awal sampai akhir. Selain menjaga konsistensi volume suara, perlu juga diperhatikan warna suara. Misalnya membedakan suara antara tokoh yang satu dengan tokoh lainnya yang memiliki perbedaan karakter watak yang tegas. Selain itu, juga membedakan suara saat berposisi sebagai narator dan saat menyuarakan tokoh.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyampaikan suatu cerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.



Sumber: Dok. Penerbit

Selintas Makna

Karangan narasi adalah suatu bentuk tulisan yang berusaha mengisahkan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis atau berlangsung dalam suatu kesatuan waktu. Karangan narasi memiliki dua macam sifat, yaitu narasi faktual dan narasi sugestif.

Narasi faktual bertujuan memberikan informasi kepada pembaca atau pendengarnya agar pengetahuannya bertambah. Misalnya: kisah perjalanan, autobiografi, kisah perampokan, dan cerita tentang peristiwa pembunuhan.

Narasi sugestif diharapkan mampu menimbulkan daya khayal bagi pembaca atau pendengar. Dengan daya khayal inilah, pengarang atau penulis mampu menyampaikan maksud ceritanya. Misalnya: cerpen, roman, dan novel.

3. Lafal

Lafal berkaitan dengan artikulasi atau kejelasan pengucapan kata. Setiap kata memiliki lafal yang berbeda dengan muatan makna yang berbeda pula. Gunakan lafal yang jelas saat bercerita. Lafal yang tidak jelas dapat menimbulkan tanggapan yang berbeda bagi pendengar.

4. Intonasi

Intonasi berkaitan dengan nada, penekanan ucapan, serta penjedaan dalam suatu kalimat. Penggunaan intonasi yang tepat sangat memengaruhi pemaknaan kalimat yang diucapkan. Dapat saja terjadi bahwa satu kalimat yang sama jika diucapkan dengan intonasi yang berbeda dapat menimbulkan makna yang berbeda pula. Perhatikan contoh penjedaan berikut!

- a. Musang // makan belalang mati.

Artinya: Musang makan belalang yang sudah mati.

- b. Musang makan // belalang mati.

Artinya: Saat musang makan, belalang mati.

- c. Musang makan belalang // mati.

Artinya: Musang makan belalang lalu mati.

Selain penjedaan, intonasi dalam bercerita harus sesuai dengan suasana yang dikisahkan atau peristiwanya. Misalnya, saat menceritakan suatu keributan harus dengan nada yang tinggi dan cepat atau saat menceritakan suasana sedih dengan nada sendu dan lambat. Perlu kalian ingat bahwa nada cerita yang monoton dan tidak bervariasi akan menjadikan jemu bagi pendengar.

5. Gestur

Gestur berkaitan dengan ekspresi dan gerak tubuh saat bercerita. Gestur meliputi seluruh anggota tubuh dari kepala, tangan, sampai kaki. Penggunaan gestur yang bagus dalam bercerita akan sangat memengaruhi kemenarikan sebuah penceritaan. Misalnya, saat menceritakan tokoh yang ketakutan dan meminta ampun atas sebuah hukuman disertai gerakan bersimpuh dengan tangan menengadahkan ataupun dengan tubuh menggigil.

6. Mimik

Mimik berarti roman atau bentuk raut wajah. Mimik dalam bercerita berkaitan dengan ekspresi wajah saat menyampaikan suatu peristiwa, suasana, atau dialog dalam cerita. Misalnya, saat menirukan dialog tokoh yang marah dengan wajah yang berkerut dan mata melotot atau saat menirukan tokoh yang sedang bergembira dengan wajah ceria dan tersenyum.

7. Kebahasaan

Kebahasaan berkaitan dengan penggunaan kalimat yang efektif, pemilihan diksi atau pilihan kata, kesantunan bahasa, serta komunikatif.

Seorang pencerita yang baik dapat menjadikan pendengar terbawa dalam suasana cerita yang disampaikan. Dapatkah kalian menjadi seorang pencerita yang andal? Berlatihlah untuk menjadi pencerita yang andal. Ini dikarenakan menjadi pencerita yang andal dapat memberikan banyak keuntungan bagi kalian. Seperti yang dilakukan oleh tukang cerita-tukang cerita di televisi atau radio. Selain mereka dapat menghibur orang lain, mereka juga mendapatkan imbalan uang.

Guna memahami materi ini lebih lanjut, perhatikan petikan cerita berikut beserta uraiannya sebagai bahan pembelajaran kalian.

Hari-hari terasa lambat bagi Mande Rubayah. Setiap pagi dan sore, Mande Rubayah memandang ke laut. Ia bertanya-tanya dalam hati, sampai di manakah anaknya kini? Jika ada ombak dan badai besar menghempas ke pantai, dadanya berdebar-debar. Ia menengadahkan kedua

tangannya ke atas sembari berdoa agar anaknya selamat dalam pelayaran. Jika ada kapal yang datang merapat, ia selalu menanyakan kabar tentang anaknya. Tetapi semua awak kapal atau nakhoda tidak pernah memberikan jawaban yang memuaskan. Malin tidak pernah menitipkan barang atau pesan apa pun kepada ibunya. Itulah yang dilakukan Mande Rubayah setiap hari selama bertahun-tahun. Tubuhnya makin tua dimakan usia.

“Ibu sudah tua Malin, kapan kau pulang ...?” rintih Mande Rubayah setiap malam. Setelah berbulan-bulan semenjak ia menerima kabar, Malin belum juga datang menengoknya. Namun, ia yakin bahwa pada suatu saat Malin pasti akan kembali. Harapannya terkabul. Pada suatu hari yang cerah, dari kejauhan



tampak sebuah kapal yang indah berlayar menuju pantai. Kapal itu megah dan bertingkat-tingkat. Orang kampung mengira kapal itu milik seorang sultan atau seorang pangeran. Mereka menyambutnya dengan gembira.

Ketika kapal itu mulai merapat, tampak sepasang muda-mudi di anjungan. Pakaian mereka berkilauan terkena sinar matahari. Wajah mereka cerah dihiasi senyum. Mereka tampak bahagia karena disambut dengan meriah.

Mande Rubayah ikut berdesakan melihat dan mendekati kapal. Jantungnya berdebaran keras. Dia sangat yakin sekali bahwa lelaki muda itu adalah anak kesayangannya – si Malin Kundang.

Belum lagi tetua desa setempat menyambut, ibu Malin terlebih dahulu menghampiri Malin. Ia langsung memeluk Malin erat-erat seolah takut kehilangan anaknya lagi.

“Malin, anaku,” katanya menahan isak tangis karena gembira. “Mengapa begitu lamanya kau tidak memberi kabar?”

Malin terpana karena dipeluk wanita tua renta yang berpakaian compang-camping itu. Ia tak percaya bahwa wanita itu adalah ibunya. Seingat Malin, ibunya adalah seorang wanita berbadan tegar yang kuat menggendongnya ke mana saja. Sebelum ia sempat berpikir dengan tenang, istrinya yang cantik itu meludah sambil berkata, "Cuih! Wanita buruk inilah ibumu? Mengapa kau membohongi aku?"

Mendengar kata-kata istrinya, Malin Kundang mendorong wanita itu hingga terguling ke pasir. Mande Rubayah hampir tidak percaya pada perlakuan anaknya. Ia jatuh terduduk sambil berkata, "Malin, Malin, anakku. Aku ini ibumu, Nak!"

Malin Kundang tidak menghiraukan perkataan ibunya. Pikirannya kacau karena ucapan istrinya. Seandainya wanita itu benar ibunya, dia tidak akan mengakuinya. Ia malu kepada istrinya. Melihat wanita itu beringsut

hendak memeluk kakinya, Malin menendangnya sambil berkata, "Hai, Perempuan tua! Ibuku tidak seperti engkau! Melarat dan dekil!"

Wanita tua itu terkapar di pasir. Orang banyak terpana dan kemudian pulang ke rumah masing-masing. Tak disangka Malin yang dulu sangat disayangi tega berbuat demikian. Mande Rubayah pingsan dan terbaring sendiri. Ketika sadar, Pantai Air Manis sudah sepi. Di laut dilihatnya kapal Malin semakin menjauh. Hatinya perih seperti ditusuk-tusuk. Tangannya ditengadahkan ke langit. Ia kemudian berseru dengan hatinya yang pilu, "Ya Allah Yang Mahakuasa, kalau dia bukan anakku, aku maafkan perbuatannya tadi. Tapi kalau memang dia benar anakku, Malin Kundang, aku mohon keadilan-Mu, ya Tuhan ...!"

(Sumber: *Buku Pintar Mendongeng Se-Nusantara*, 2003)

Berdasarkan petikan cerita di atas, contoh penggunaan unsur-unsur penceritaan adalah berikut.

1. Penggunaan intonasi yang bernada sedih dan lambat dengan ekspresi mimik yang sendu dapat digunakan saat menceritakan suasana pada paragraf satu hingga awal paragraf dua.
2. Penggunaan intonasi yang bernada haru dan gembira dengan ekspresi ceria tapi haru atau tangis kegembiraan dapat digunakan saat menceritakan suasana pada paragraf dua pertengahan hingga paragraf enam.
3. Penggunaan intonasi yang bernada angkuh dan marah dengan ekspresi mimik yang congkak dan pongah dapat digunakan saat menceritakan suasana paragraf tujuh hingga paragraf sembilan.
4. Penggunaan intonasi yang bernada kesedihan mendalam, merintih, dan kekecewaan dengan ekspresi mimik yang sangat sedih dapat digunakan saat menceritakan suasana pada paragraf terakhir. Intonasi dan ekspresi dari suasana tersebut dapat disertai dengan gestur bentuk ratapan sedih dan kekecewaan.

Uji Kemampuan 2

Pahamilah petikan cerita berikut dengan saksama!

Mencari Batu Benih

(Cerita Rakyat Nusa Tenggara Timur)

Di suatu pagi yang cerah seorang petani memeriksa kebunnya. Namun, betapa terkejutnya petani itu ketika melihat kebunnya telah diabrak-abrik kawanan babi hutan. Yang membuat petani itu merasa heran, pagar kokoh dan tinggi yang melindungi kebun itu tak mengalami kerusakan apa pun. Hal itu membuat hati petani penasaran. Ia belum merasa yakin bahwa kawanan babi yang merusak kebunnya. Oleh karena itu, ia memutuskan untuk menjaga kebunnya secara serius.

Sejak malam itu, ia tinggal di kebunnya. Ia mengawasi dari atas pohon. Petani itu membawa senjata tombak sakti yang bernama Numbu Ranggata dan sebilah parang yang sangat tajam. Pada malam ketiga, dari kejauhan petani itu mendengar suara kawanan babi yang datang menuju kebunnya.

Ketika kawanan babi itu mulai memakan umbi-umbi keladi persis di bawah pohon yang ia tempati, dengan hati-hati petani itu melemparkan tombaknya dan tepat mengenai babi yang paling besar. Tombak itu mengenai sisi perut sebelah kanan dan tetap tertancap bersama menghilangnya kawanan babi itu.

Pagi harinya petani itu menyusuri jejak darah yang tercecer sampai ke tepi pantai. Ternyata ceceran darah itu hilang sampai di ujung air laut. Timbul keresahan dalam hati petani itu. Tombak keramat yang ia gunakan untuk menikam babi itu adalah milik pamannya. Sementara itu, ia merasa heran mengapa babi-babi itu seolah menghilang di tepi pantai. Pada saat petani itu masih termangu-mangu, muncullah dari dalam air laut seekor penyus raksasa.

“Mengapa kau termenung, Saudaraku ...?” tanya penyus itu dalam bahasa manusia.

Petani itu menjadi terkejut, namun kemudian ia menjawab, “Aku menghadapi suatu masalah. Antara terus menelusuri jejak

percikan darah babi yang kutombak, atau kembali dengan risiko dikutuk leluhur karena tombakku hilang bersama babi yang tertikam.”

“Oo, demikian persoalannya. Jika begitu, kau harus memperoleh keduanya. Babi dan tombakmu,” kata penyus.

Si petani pun kemudian meminta bantuan penyus untuk mencari babi yang terluka itu. Penyus pun bersedia membantu. Dengan menanggung punggung penyus, petani itu menyeberang laut. Setelah dua hari dua malam, mereka akhirnya sampai di daratan pulau seberang.

Sebelum berpisah, si penyus berpesan, “Aku tetap setia pada persahabatan kita ini. Kapan saja kalian memerlukan pertolongan, dengan ikhlas hati aku akan menolongmu.”

Di pantai yang baru, si petani itu menemukan sebuah pondok. Dalam pondok itu tinggallah seorang nenek. Dari keterangan nenek itu, ia mengetahui bahwa babi yang dicari sesungguhnya adalah jelmaan manusia yang memiliki ilmu gaib dan mempunyai tiga buah batu ajaib yang bernama Watu Wala-dong. Dari batu-batu itulah sumber kekuatan untuk menciptakan air dan menghasilkan tiga jenis bahan makanan berupa padi, jagung, dan jewawut.

Dengan berbekal latihan dan nasihat dari sang nenek serta meminta restu dari paman yang memiliki tombak pusaka, akhirnya si petani bermaksud meminta batu keramat yang dimiliki oleh kepala suku para babi jelmaan manusia. Pertempuran pun tidak terelakkan lagi.

Pada hari yang ditentukan, dengan diterangi oleh api unggun di empat penjuru mata angin, terjadilah pertarungan sakti antara si petani dan panglima perang dari suku itu. Panglima perang langsung mengeluarkan jurus pamungkasnya, yaitu jurus mengguncang bumi. Si petani langsung menjatuhkan tubuh-

nya ke bumi. Setelah guncangan bumi mulai melemah, si petani langsung menunjukkan kesaktiannya yang berupa guntur-kilat. Tibatiba terdengar teriakan memilukan dari lawannya. Lawannya hangus.

Sesuai kesepakatan, si petani berhak membawa Watu Waladong itu secara resmi. Kepala suku berkata, "Batu ini ada tiga buah. Dua buah berjenis kelamin pria, yang akan mencurahkan sumber makanan berupa padi dan jagung. Satunya berjenis kelamin wanita, yang akan mencurahkan sumber makanan berupa jewawut. Ketiga batu ini dapat bergerak sendiri. Ia akan mengikuti kepada siapa yang ia layani. Kemunculannya di atas permukaan tanah Sumba kelak, akan menyemburkan sumber air tanah yang tak akan pernah berkesudahan."

Atas permintaan si petani, ketiga batu segera menjelajahi wilayah baru itu untuk pengadaan sumber air. Mata air pertama adalah mata air Nyura Lele di wilayah Tambolaka. Mata air kedua adalah mata air Weetebula di wilayah Weetebula, kemudian mata air Wee Muu yang dewasa ini terletak di

perbatasan daerah Wewewa Barat dan Wewewa Timur. Mata air yang keempat adalah air Weekello Sawah di wilayah Wewewa Timur, yang muncul dari dalam gua alam yang bentuknya bagaikan mulut seekor ular naga. Semburan air yang jernih itu bagaikan juluran lidah yang bercahaya.

Si petani sakti itu merasa cukup untuk pengadaan sumber air. Ia pun meminta ketiga batu untuk kembali. Ketiga batu itu kemudian menelusuri Pegunungan Yawilla kembali ke Wewewa Barat melalui Sungai Paerdawa yang bersumber dari mata air Weekello Sawah dan bermuara di Tanjung Karoso di daerah Bondo Kodi.

Di daerah ini, ketiga batu itu melepas lelah. Ketiga batu itu memilih untuk menetap di wilayah ini. Batu yang menganugerahkan bibit jagung tinggal di darat, sedangkan dua batu yang lain, yang menganugerahkan bibit padi dan jewawut memilih tinggal di Samudra Hindia.

(Sumber: *Buku Pintar Mendongeng Se-Nusantara*, 2003)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan cermat dan teliti!

1. Ceritakanlah petikan cerita di atas tanpa menggunakan teks dengan urutan yang baik, serta suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat!
2. Mintalah tanggapan teman-temanmu berkenaan dengan keutuhan cerita dan kemenarikan berceritamu!
3. Diskusikan bersama temanmu berkaitan dengan unsur-unsur penceritaan lisan dari kegiatan berceritamu!
4. Pahami kelebihan dan kekurangan cara berceritamu, kemudian ulangilah penceritaanmu dengan menutupi kekurangan yang ada!

Portofolio

1. Carilah sebuah cerita dari buku yang ada di perpustakaan!
2. Pahami isi cerita tersebut!
3. Ceritakanlah cerita tersebut secara tertulis, kemudian lisankan!

TAGIHAN

1. Ceritakanlah sebuah cerita yang pernah kalian lihat atau alami dengan urutan yang baik serta suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat!
2. Mintalah tanggapan teman-temanmu berkenaan dengan keutuhan cerita dan kemenarikan berceritamu!
3. Diskusikan bersama temanmu berkaitan dengan unsur-unsur penceritaan lisan dari kegiatan berceritamu!
4. Pahamiilah kelebihan dan kekurangan cara berceritamu, kemudian ulangilah penceritaanmu dengan menutupi kekurangan yang ada!

C. Membaca Memindai untuk Menemukan Makna Kata Tertentu dalam Kamus

Kegiatan membaca memiliki beberapa jenis atau teknik, di antaranya membaca cepat, membaca sekilas, dan membaca memindai. Setiap jenis atau teknik membaca tersebut memiliki definisi dan fungsi sendiri-sendiri. Pada dasarnya, semua kegiatan membaca digunakan untuk mendapatkan informasi dari bahan bacaan yang dibaca. Namun demikian, jenis bacaan dan kedalaman pemahaman isi bacaan mengharuskan kita perlu menerapkan teknik membaca yang berbeda.

Pada pembelajaran ini, kalian akan mempelajari mengenai membaca memindai. Membaca memindai merupakan salah satu teknik membaca untuk mendapat informasi secara cepat dan tepat. Untuk itu, dalam membaca memindai diperlukan ketelitian, kejelian, dan kecermatan. Hal ini bertujuan agar informasi yang kita dapatkan benar-benar akurat. Teknik memindai seperti ini biasanya digunakan untuk menemukan berbagai informasi dari kamus, ensiklopedia, indeks buku, buku telepon, daftar isi sebuah buku, dan lain sebagainya. Proses membaca memindai dapat diawali dengan membaca cepat dan sekilas. Kemudian dilanjutkan dengan membaca ulang secara cermat dan penuh konsentrasi.

Agar lebih memahami mengenai membaca memindai, kalian harus mencoba mempraktikkan teknik membaca memindai. Kalian akan membaca memindai untuk mendapatkan atau mencari informasi yang terdapat di dalam kamus.

Perlu kalian ketahui bahwa kamus merupakan hasil pencatatan (kodifikasi) kosakata yang disertai batasan makna serta contoh pemakaiannya dalam kalimat. Hal ini dimaksudkan agar pembaca makin memahami makna kata serta cara menggunakan kata tersebut dalam kalimat secara tepat.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menemukan makna kata tertentu dalam kamus secara cepat dan tepat.



Sumber: Dok. Penerbit



Sumber: Dok. Penerbit

Selintas Makna

Dalam membaca kamus, perlu dipahami makna entri dan lema. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, *entri* berarti kata atau frasa dalam kamus beserta penjelasan maknanya dengan tambahan penjelasan berupa kelas kata, lafal, etimologi, contoh pemakaian, dan sebagainya. Adapun *lema* yaitu kata atau frasa masukan dalam kamus di luar definisi atau penjelasan lain yang diberikan dalam entri. Dengan kata lain, lema adalah butir masukan dari entri.

Sebelum kalian mempraktikkan, perhatikanlah teks bacaan di bawah ini beserta penjelasannya. Kalian diberi tugas mengumpulkan kata atau istilah yang dianggap penting dalam bidang pendidikan yang terdapat dalam bacaan di bawah ini. Kata-kata tersebut kemudian harus kalian cari maknanya dalam kamus.

Beberapa pemerintah kabupaten di Jawa Tengah memutuskan tidak akan memberikan pelayanan gratis bagi pendidikan. Pemerintah menilai, pemberian fasilitas sekolah gratis akan mematikan semangat masyarakat untuk mandiri. Selain itu, layanan pendidikan gratis juga dinilai makin menambah beban *anggaran* pemerintah. Pasalnya, tingkat kesejahteraan masyarakat tidak seluruhnya dalam kategori miskin atau layak mendapatkan *subsidi*.

Setelah membaca bacaan tersebut, kalian perlu mencatat kata-kata yang tercetak miring dalam teks bacaan di atas. Setelah pencatatan, kalian lanjutkan dengan mencari makna kata tersebut serta contoh penggunaannya ke dalam kamus dengan cara sebagai berikut.

1. Bukalah Kamus Besar Bahasa Indonesia dan lihatlah lemanya. Lema, yang berupa kata tunggal, kata berimbuhan, kata berulang, kata majemuk, frasa (gabungan kata), atau akronim, menjadi judul tiap entri, dan itulah yang dijelaskan di dalam kamus. Semua lema telah disusun secara alfabetis dan disertai dengan pemenggalan berdasarkan pedoman terperinci.
2. Untuk dapat menemukan entri kata *anggaran*, kalian buka lema bagian depan yang telah diurutkan (A – Z). Cari lema dengan urutan **ang.gar.an**. Di situ kalian akan menemukan arti atau makna katanya. Untuk entri kata *subsidi*, kalian buka lema **sub.si.di**. Di situ kalian akan menemukan pula arti katanya.

Berdasarkan hasil pencarian tersebut, dapat kalian temukan sebagai berikut.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Depdiknas tahun 2002 halaman 47 dituliskan definisi *anggaran* sebagai berikut.

ang.gar.an *n* 1 pekerjaan; perhitungan; 2 aturan; 3 *Ek* taksiran mengenai penerimaan dan pengeluaran kas yang diharapkan untuk periode yang akan datang; 4 *Man* rencana penjatahan sumber daya yang dinyatakan dengan angka, biasanya di saham uang;

Dalam kamus tersebut, definisi *subsidi* dapat ditemukan pada halaman 1095, yang ditulis sebagai berikut.

sub.si.di *n* bantuan uang dsb kpd yayasan, perkumpulan, dsb (biasanya dr pihak pemerintah) = *panti asuhan mendapat – dari pemerintah*;

Uji Kemampuan 3

Bacalah teks “Baca ... Baca ... Baca” dengan cermat dan teliti!

Baca ... Baca ... Baca ...

Oleh: H.S. Ibnu Sabil

Baca bisa diartikan membaca *buku*, membaca *koran* dan *majalah*, membaca keadaan dan situasi, membaca pikiran dan isi hati, atau yang lainnya. Hal yang jelas, arti termudah untuk baca (membaca) adalah membaca tulisan, bacaan, atau buku. Kegiatan membaca ini sudah dilakukan sedari kecil pada saat belajar mengenal *huruf*, A-B-C, *mengeja*, membaca ini ibu budi, dan kemudian berkembang sesuai kebutuhan dan jenjang *pendidikan*. Dengan membaca kita bisa tahu banyak. Kita bisa tahu segala sesuatu yang terjadi di luar jangkauan kita. Hanya sekarang ada gejala menurunnya *minat* baca di masyarakat.

Kegiatan membaca mulai ditinggalkan masyarakat karena dianggap kurang praktis. Selain itu, juga disebabkan biaya buku atau bacaan (*pendidikan/nonpendidikan*) yang relatif mahal. *Sarana* dan *prasarana* pemerintah untuk menunjang program minat baca ini juga dirasakan masih kurang. Dari sekian banyak perpustakaan yang bisa dikunjungi umum, mungkin hanya beberapa yang dilengkapi fasilitas yang memadai dan buku-buku yang lengkap dan berbobot. Itu pun hanya digunakan oleh kalangan yang benar-benar berkepentingan dengan buku, misalnya untuk keperluan *penelitian*, *skripsi*, atau *tugas akhir*. Jarang orang datang ke *perpustakaan* untuk bersantai, meluangkan waktunya membuka jendela dunia yang katanya didapat lewat membaca buku.

Banyak orang yang menganggap membaca buku menjemukan dan memerlukan *konsentrasi* penuh. Setidaknya harus dilakukan dalam keadaan tenang dan nyaman sambil duduk. Orang lebih suka menghabiskan waktunya bersama si kotak ajaib, yang bisa menampilkan secara lengkap audio dan visual. Hal terpenting, TV dianggap lebih hemat karena tidak perlu mengeluarkan biaya dan waktu ekstra. Biaya hanya dikeluarkan pada saat membeli TV, membayar listrik sebulan sekali, dan iuran TV setahun sekali. Lain halnya dengan membaca yang diperlukan anggaran dan waktu ekstra untuk membeli dan mencari buku di toko-toko buku. Selain itu, dengan alasan kepraktisan, saluran TV dapat diganti dengan mudah hanya menekan *remote control*. Dengan begitu, kita pun dapat memindahkan acara TV ke saluran lain yang kita sukai.

Anak-anak pun lebih suka berdiam diri di depan TV daripada pergi ke perpustakaan atau toko buku. Selain karena sangat sedikit orang tua yang secara sadar memberikan anaknya buku untuk membaca, orang tua kadangkala tidak memahami jika kegiatan membaca sangat penting, sehingga harus dipupuk sedari dini. Apalagi dengan mewabahnya demam PS atau *playstation*, bentuk permainan yang dianggap mengasyikkan. Seorang anak beralih, membaca buku kurang seru karena sang jagoan tidak bisa digambarkan membunuh lawannya

sampai berdarah-darah. Meskipun mereka membaca, mereka lebih suka memilih bacaan ringan seperti komik-komik Jepang yang bisa didapat dengan mudah di toko buku besar atau taman bacaan daripada bacaan berbobot.

Walaupun demikian, minat baca masyarakat tidak sepenuhnya menurun. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya masyarakat yang memanfaatkan membaca koran atau majalah di perpustakaan. Hal ini menunjukkan keperluan masyarakat akan bacaan yang bermutu dan bisa memberdayakan masyarakat masih cukup tinggi. Jika saja harga buku dapat ditekan, bukan tidak mungkin minat baca masyarakat akan meningkat.

Masyarakat sangat berkeinginan membeli buku-buku bekas (umumnya buku pelajaran). Misalnya di Gasibu yang setiap hari Minggu banyak digelar dengan harga murah antara seribu sampai lima ribu rupiah.

Daerah Cikapundung masih banyak dicari orang untuk membeli buku teks bekas dengan harga terjangkau dibandingkan membeli buku baru di toko buku. Apabila mencari buku baru, orang akan bergegas ke Palasari atau Pasar Suci yang konon harganya lebih miring dibandingkan di toko buku besar. Pameran buku masih diminati banyak orang untuk memburu buku berkualitas dengan harga *discount*. Bacaan juga bisa didapat lewat *surfing* di *internet*. *Warnet* dapat dijumpai di mana saja dengan biaya berkisar Rp2500,00 – Rp4000,00 rupiah per jam. Kita bisa mencari *artikel* berbagai disiplin *ilmu* dalam *situs* berbahasa Indonesia atau Inggris. Saat ini banyak penerbit buku dan majalah yang berkualitas turut membentuk masyarakat gemar membaca.

(Sumber: www.google.co.id, dengan pengubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

1. Daftarkan kata-kata atau istilah-istilah yang tercetak miring dalam teks “Baca ... Baca ... Baca ...”!
2. Carilah makna kata-kata atau istilah-istilah tersebut dalam kamus!
3. Apakah kata-kata atau istilah-istilah tersebut hanya memiliki satu arti?
4. Tentukanlah dan tuliskan makna kata-kata atau istilah-istilah tersebut berdasarkan teks bacaannya!

Tuliskan kata-kata atau istilah-istilah beserta maknanya di buku tugasmu!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut!

1. Tentukan dan daftarkan kata-kata atau istilah-istilah bidang pendidikan sebanyak-banyaknya!
2. Carilah makna kata-kata atau istilah-istilah tersebut dalam kamus!
3. Tuliskan kata-kata atau istilah-istilah tersebut beserta maknanya di buku tugas! Susunlah penulisanmu tersebut secara alfabetis seperti dalam kamus!

Portofolio

Buatlah kamus kecil berdasarkan kata-kata atau istilah-istilah yang telah kamu daftar dan kamu tentukan maknanya dalam pelajaran ini! Ketiklah dalam kertas HVS, kemudian jilidlah!

D. Menulis Surat Pribadi

Surat merupakan salah satu sarana komunikasi, yaitu sebagai sarana bentuk komunikasi tertulis. Dalam surat, seseorang atau pembuat surat dapat menyampaikan maksud menulis surat yang ingin disampaikan kepada penerima surat. Sebagai media komunikasi, tentunya surat juga memiliki aturan atau syarat tertentu. Dalam hal ini, seorang penulis surat yang baik akan memerhatikan etika penulisan surat, baik secara bentuk, struktur, maupun kebahasaan.

Ditinjau dari sifatnya, surat memiliki jenis berikut.

1. Surat resmi atau kedinasan

Surat resmi merupakan jenis surat yang digunakan dalam situasi resmi. Contoh surat dalam situasi resmi adalah surat yang berisi keperluan kedinasan suatu instansi atau lembaga tertentu serta surat pribadi yang ditujukan untuk instansi atau lembaga tertentu. Surat resmi memiliki syarat a) penggunaan bahasa baku, b) penggunaan struktur penulisan yang baku, serta c) digunakan untuk perihal yang bersifat resmi. Sebagai sarana komunikasi, bahasa baku yang digunakan dalam surat resmi harus komunikatif dan jelas. Isi dari surat resmi antara lain undangan rapat, pengumuman lelang dari instansi pemerintah, surat lamaran pekerjaan, dan surat izin.

2. Surat tidak resmi

Surat tidak resmi adalah surat yang digunakan dalam situasi tidak resmi. Contoh situasi tidak resmi adalah keperluan pertemanan atau persaudaraan. Surat tidak resmi tidak harus ditulis dengan bahasa serta penggunaan struktur yang baku. Dalam hal ini, hal terpenting dalam surat tidak resmi adalah kesampaian isi atau maksud surat secara jelas. Jadi, dalam surat tidak resmi penggunaan bahasanya tidak harus baku, tapi tetap harus komunikatif dan santun. Surat tidak resmi dapat berupa surat perkenalan kepada seseorang, surat kepada sahabat tentang suatu kabar, ataupun surat kepada kerabat.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menulis surat pribadi dengan komposisi, isi, dan bahasa yang tepat.



Sumber: Dok. Penerbit

Ingin Tahu?

Dalam surat resmi terdapat bagian-bagian berikut.

1. Kop atau kepala surat sebagai identitas lengkap instansi pembuat surat (jika ada).
2. Tempat dan tanggal penulisan surat.
3. Nomor surat (jika ada).
4. Perihal surat.
5. Lampiran (jika ada).
6. Orang atau instansi yang dituju.
7. Isi surat yang meliputi salam, pembuka, isi, dan penutup.
8. Nama terang dan jabatan.
9. Tanda tangan.
10. Cap atau stempel (jika ada).

Selintas Makna

Selain berfungsi sebagai sarana komunikasi, surat juga berfungsi sebagai:

- a. alat untuk menyampaikan pemberitahuan, permintaan atau permohonan, buah pikiran atau gagasan;
- b. alat bukti tertulis, misalnya surat perjanjian;
- c. alat untuk mengingat, misalnya surat-surat yang diarsipkan;
- d. bukti historis, misalnya surat-surat bersejarah;
- e. pedoman kerja, misalnya surat keputusan dan surat perintah.

Berdasarkan pengirimnya, surat digolongkan sebagai berikut.

1. Surat pribadi

Surat pribadi merupakan surat yang bersifat pribadi atau memuat kepentingan pribadi yang dikirim atas nama pribadi, baik ditujukan kepada orang lain secara perorangan, kelompok, ataupun instansi atau lembaga tertentu. Surat pribadi dapat dibedakan berdasarkan isinya, yakni surat pribadi yang bersifat resmi dan surat pribadi yang bersifat nonresmi.

Surat resmi adalah surat yang isinya bersifat resmi, misalnya surat lamaran pekerjaan. Penulisan surat pribadi yang bersifat resmi harus memerhatikan kaidah penulisan surat resmi, dengan penggunaan format dan bahasa yang baku.

Adapun surat nonresmi adalah surat yang isinya bersifat kekeluargaan, persahabatan, dan perkenalan. Surat pribadi nonresmi tidak harus menggunakan format dan bahasa yang baku. Namun, dalam penulisan surat pribadi nonresmi tetap harus memerhatikan sistematika surat dan bahasa yang komunikatif. Hal ini bertujuan agar maksud yang hendak kita sampaikan dapat dengan mudah dipahami oleh si penerima surat.

2. Surat instansi atau lembaga

Surat instansi atau lembaga merupakan surat yang dibuat untuk kepentingan instansi atau lembaga yang dikirim atas nama instansi atau lembaga pembuat surat, baik ditujukan kepada orang secara perorangan, kelompok, ataupun instansi atau lembaga tertentu. Surat instansi atau lembaga selalu bersifat resmi. Jadi, penulisan surat instansi atau lembaga harus menggunakan format dan bahasa yang baku.

Secara umum, dalam surat terdapat bagian-bagian sebagai berikut.

1. Pembukaan, mencakup penyebutan tempat dan tanggal, alamat yang dituju, dan salam pembuka.
2. Isi surat.
3. Penutup, mencakup penulisan salam penutup, tanda tangan, dan nama terang.

Guna memahami materi ini lebih jauh, simaklah contoh dua surat berikut beserta uraiannya sebagai bahan pembelajaran kalian.

Surat 1

Jogjakarta, 10 Maret 2007

Yth. Wali Kelas VIIA SMP Rejoluher
di Jogjakarta

Dengan hormat,

Berkenaan dengan keikutsertaan SMP Rejoluher dalam kegiatan Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat Provinsi DIJ, saya:

nama : Dhani Saihaya

kelas : VIIA

no. induk : 2312

Mohon izin untuk tidak mengikuti pelajaran pada tanggal 11 Maret 2007, dalam rangka mewakili SMP Rejoluher dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat Provinsi DIJ.

Atas kebijaksanaan Bapak, saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya,



Dhani Saihaya

Surat tersebut merupakan surat pribadi yang bersifat resmi. Dalam surat resmi harus menggunakan bahasa dan struktur penulisan yang baku sesuai dengan ejaan. Surat di atas merupakan surat izin kepada wali kelas atas nama Dhani Saihaya untuk tidak mengikuti pelajaran pada tanggal 11 Maret 2007, dengan alasan mewakili SMP Rejoluher dalam Lomba Karya Tulis Ilmiah tingkat Provinsi DIJ.

Surat 2

Jakarta, 3 Februari 2007

Yth. Iwan
di Wonorejo–Jawa Tengah

Salam jumpa, Teman ...

Seminggu sudah kita terpisah oleh jarak dan waktu. Namun, perkenalanku denganmu telah membuat kesan yang begitu mendalam. Aku berharap persahabatan ini dapat berlanjut sampai kita tua nanti. He ... he ... he.

Ketika aku membaca suratmu, tiba-tiba saja aku terbayang dirimu sedang beraktivitas di desamu yang begitu sejuk, tenang, dan damai. Jauh dari deru mesin kendaraan yang berpacu ingin cepat sampai ke tempat yang dituju. Jauh dari kepulan asap pabrik yang terus menyembur dari cerobong-cerobong asap. Jauh dari polusi asap knalpot kendaraan yang terus menderu setiap harinya.

Rasanya aku iri lho, kenapa diriku tidak bisa menikmati lingkungan yang begitu indah selayaknya dirimu. Jujur saja, terkadang aku merasa cemburu bila mengingat ceritamu tentang hobi memancingmu yang dilakukan hampir setiap minggu di sungai-sungai di desamu. Kalau di kota, jangankan membayangkan memancing ikan di sungai, membayangkan sungai bersih dari sampah saja sudah khayalan yang terlalu jauh rasanya. Kenapa sih, orang-orang kota tidak bisa berpikir untuk generasi berikutnya? Kenapa sih, orang-orang kota selalu mementingkan keperluan dirinya sendiri saja? Ah, sudahlah

Yang jelas, aku berharap pada saat liburan yang akan datang, aku bisa bermain bersamamu di lingkungan desa yang begitu sejuk, karena banyak pepohonan yang rindang di sepanjang jalan dan halaman rumah. Begitu sehat karena jauh dari polusi udara, suara, dan air. Tuhan ... mudah-mudahan keinginanmu ini dapat terwujud ... amin.

Sekian dulu ya, nanti kita sambung lagi pakai tali kapal di pelabuhan biar kuat dan tidak bisa lepas lagi.

Salam



Henry

Berkaitan dengan surat tersebut, kalian dapat merincikan bagian-bagian surat, sebagaimana berikut.

1. Bagian pembuka surat terdapat keterangan mengenai tempat dan waktu surat itu dibuat, kepada siapa surat itu ditujukan, serta salam pembuka.
2. Bagian isi surat adalah berikut.
 - a. Persahabatan Henry dan Iwan yang terpisahkan oleh jarak dan waktu.
 - b. Persahabatan mereka berawal dari perkenalan yang cukup berkesan.
 - c. Keinginan Henry dapat berlibur di Desa Wonorejo yang sejuk, tenang, dan damai.
3. Bagian penutup berisi salam penutup, tanda tangan, dan nama lengkap pengirim surat.

Uji Kemampuan 4

Kerjakanlah di buku tugasmu perintah soal berikut!

1. Buatlah sebuah surat resmi yang kamu tujukan kepada pihak sekolah!
2. Buatlah sebuah surat yang kamu tujukan kepada sahabatmu!
3. Presentasikan surat yang kamu buat di hadapan teman-teman dan gurumu!
4. Diskusikan mengenai komposisi, isi, dan bahasa surat yang telah kamu buat!

TAGIHAN

Berdasarkan surat yang ditulis Dhani Saihaya dan Henry di atas, tentu kamu dapat menyimpulkan perbedaannya. Coba diskusikan bersama temanmu mengenai perbedaan dan persamaan dari kedua surat tersebut. Tulislah hasil diskusimu di selembar kertas! Kumpulkan hasil diskusimu kepada bapak/ibu gurumu!

RANGKUMAN

1. Isi berita yang ditulis kembali hendaknya mengandung unsur pokok berita. Unsur pokok berita tersebut meliputi apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, serta bagaimana. Catatan-catatan pokok berita dapat membantu untuk menuliskan kembali berita.
2. Dalam bercerita harus memerhatikan keutuhan dan urutan cerita. Selain itu, juga perlu memerhatikan lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat. Agar cerita mudah dipahami, maka perlu menggunakan kalimat yang efektif, pemilihan diksi atau pilihan kata yang tepat, kesantunan bahasa, serta bahasa yang komunikatif.
3. Membaca kamus untuk menemukan arti sebuah kata harus dilakukan dengan tepat. Cara menemukan arti kata di dalam kamus adalah berikut.
 - a. Membuka kamus kemudian melihat lema.
 - b. Mencari lema berdasarkan kata dasar dari kata yang akan dicari artinya di dalam kamus.
 - c. Menemukan arti kata berdasarkan lemanya.
4. Surat pribadi merupakan surat yang bersifat pribadi atau memuat kepentingan pribadi, yang dikirim atas nama pribadi maupun instansi. Berdasarkan isinya, surat pribadi terbagi menjadi dua, yaitu surat pribadi resmi dan surat pribadi tidak resmi. Penulisan surat pribadi yang bersifat resmi harus memerhatikan kaidah penulisan surat resmi, yaitu dengan penggunaan format dan bahasa yang baku. Adapun surat pribadi yang bersifat tidak resmi, tidak harus menggunakan format dan bahasa yang baku.

Evaluasi Pelajaran 2

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah berita berikut dengan cermat dan saksama!

Kotor, berkeringat, jatuh, dan luka adalah beberapa alasan klasik orang tua melarang anaknya bermain di luar rumah. Hasil penelitian Chulalongkorn University, Thailand, membuktikan bahwa Indonesia menduduki peringkat terbawah di antara empat negara (Indonesia, Vietnam, Jepang, dan Thailand) dalam tingkat bermain anak-anak.

Hasil penelitian itulah yang dijadikan bahan acuan banyak pihak untuk memberikan kesempatan anak bermain. Hal itu juga dapat dilihat kemarin di Resto Nine. Tidak kurang dari 30 orang tua mengikuti *talk show* (acara bincang-bincang) soal pentingnya bermain bagi anak. *Talk show* sebagai upaya memasyarakatkan *Rinso Ayo Main Bersama, Jangan Takut Kotor* itu dihadiri Shahnaz Haque dan Gilang Ramadhan sebagai profil keluarga bermain Rinso.

Dalam acara tersebut, Shahnaz dan Gilang berbagi cerita soal pengalaman mereka mendidik anak lewat bermain. Mereka pun membawa ketiga anaknya, Prustin Aisha, 5; Charlotte Fatima, 4; dan Mieke Nomira, 1. Sembari *ngobrol*, Shahnaz dan Gilang menemani ketiga anaknya yang sedang bermain pasir di lokasi *talk show*.

Shahnaz menuturkan, bermain bersama anak mempunyai banyak nilai positif. Selain sangat menyenangkan, bermain di luar penting untuk merangsang tumbuh kembang anak dari sisi kejiwaan.

“Hal yang jelas, anak pasti senang ketika ditemani orang tua. Mereka mendapat banyak pendidikan dari bermain,” ungkapnya.

Gilang pun tidak tinggal diam. Dia juga berbagi cerita soal mengajarkan ilmu dalam bermain. Dalam banyak kesempatan, dia

selalu menemani anak pertama dan keduanya bermain. Dari pengalaman itu, anak-anak selalu penasaran dan banyak bertanya mengenai segala sesuatu.

“Contohnya saja ketika bermain di kali. Anak-anak bertanya hewan apa saja yang ada di situ. Itu *kan* proses belajar yang mahal,” katanya.

Karena itu, Shahnaz-Gilang tidak pernah melarang anaknya mencoba sesuatu yang baru. “Hujan-hujan saja kami tidak melarang. Buktinya, anak-anak sehat sampai sekarang,” tegas Gilang.

Awalnya, dia sempat ragu saat anak-anaknya meminta hujan-hujan. Karena disetujui sang istri, akhirnya anak-anak dibebaskan bermain hujan. “Ternyata bermain hujan dan berguling-gulingan di rumput sangat mengasyikkan. Mereka menjadi anak yang berani dan penuh kreativitas,” ungkapnya.

Talk show tersebut juga ditemani Roberto Saputra sebagai *senior brand manager* Rinso serta Mayke Tedjasaputra, psikolog anak dan *play therapist*. Pada awal *talk show*, Mayke menekankan bahwa bermain di luar tidak berarti negatif.

Bermain berguna untuk memacu perkembangan aspek fisik, kecerdasan, emosional, dan sosial. “Jangan salah, kesempatan anak untuk membantah orang tua dapat diatasi dengan bermain bersama-sama. Sebab, bermain mampu mengurangi stres anak yang kemudian memicu anak untuk tidak membangkang,” jelas Mayke.

(Sumber: *Jawa Pos*, 24 Juni 2007, dengan pengubahan)

Kerjakan perintah soal di bawah ini dengan cermat dan teliti!

- a. Apakah yang diinformasikan dalam berita di atas?
 - b. Siapa yang terlibat dalam berita tersebut?
 - c. Kapan hal tersebut terjadi?
 - d. Di mana peristiwa itu terjadi?
 - e. Mengapa perlu adanya bermain untuk belajar bagi anak?
 - f. Bagaimana contoh bermain untuk belajar bagi anak?
 - g. Tuliskan pokok-pokok dari berita tersebut!
 - h. Tuliskan isi berita tersebut dalam beberapa kalimat!
- 2.
- a. Jelaskan maksud dari keutuhan dan kemenarikan dalam bercerita!
 - b. Jelaskan yang dimaksud dengan mimik, gestur, intonasi, dan artikulasi dalam bercerita!
 - c. Apa sajakah hal penting yang perlu diperhatikan dalam bercerita secara lisan?
 - d. Ceritakanlah sebuah cerita yang pernah kamu lihat atau alami dengan urutan yang baik serta suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat!
3. Bacalah teks berikut dengan cermat!

Jarum jam menunjukkan pukul 23.30 WIB. Namun, beberapa anak berusia sekitar 7-10 tahunan masih bercengkerama dengan keluarga di sebuah restoran cepat saji di Jakarta.

Belakangan ini, apabila kita cermati fenomena di atas tadi, tampaknya banyak terlihat di sejumlah tempat makan ataupun tempat hiburan di kota metropolitan. Meski masih kanak-kanak, mereka kuat bertahan untuk tidak tidur hingga larut malam. Bahkan, mereka menjalani aktivitas di waktu malam bagaikan orang dewasa.

Lalu, apakah fenomena ini menunjukkan gejala pergeseran pola hidup keluarga beserta anak-anak di kota metropolitan yang juga tidak pernah “tidur”? Apakah ini merupakan konsekuensi dari hamparan hiburan hingga tengah malam yang berhasil menyedot daya tarik mereka untuk menikmati suasana malam bersama keluarga?

Psikolog anak dan remaja, Vera Itabiliana berpendapat bahwa fenomena semacam itu bukan berarti menunjukkan pergeseran pola hidup keluarga beserta anaknya di kota metropolitan. “Itu mungkin hanya gaya hidup sekelompok kecil orang. Karena pada umumnya, di hari-hari sekolah kehidupan anak-anak normal-normal saja. Umumnya mereka tidur di bawah pukul 21.00 WIB,” ujar dia.

Vera menambahkan, apabila ternyata ada anak-anak usia sekolah yang tidurnya sampai larut malam itu dapat disebabkan oleh berbagai faktor. Satu di antaranya, mungkin karena anak itu sibuk sekolah dan mengikuti bermacam aktivitas lain hingga sore dan malam hari. Dengan begitu, praktis dia punya waktu *refreshing* di malam hari.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 10 Februari 2007, dengan pengubahan)

Carilah arti kata-kata berikut dalam kamus!

- a. fenomena
 - b. metropolitan
 - c. pola
 - d. aktivitas
 - e. konsekuensi
 - f. refreshing
 - g. cengkerama
- 4.
- a. Jelaskan perbedaan antara surat pribadi dan surat non-pribadi!
 - b. Jelaskan perbedaan antara surat resmi dan surat tidak resmi!
 - c. Sebutkan bagian-bagian surat secara umum!
 - d. Tulislah sebuah surat pribadi tidak resmi!

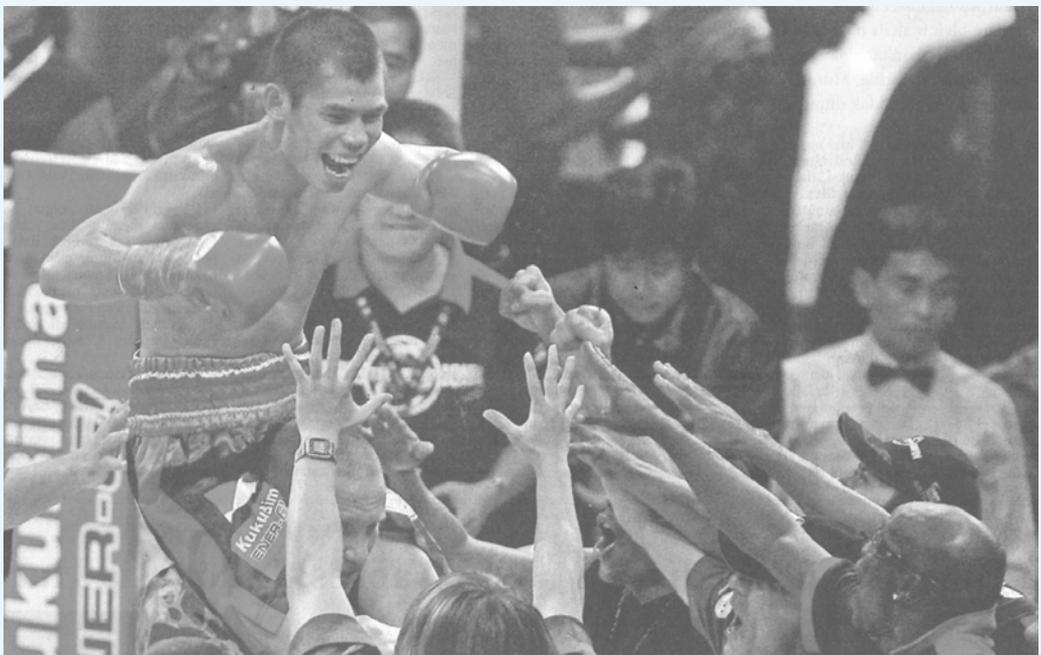
Pelajaran 3

Olahraga

Sejauh mana kedalaman pengalaman belajar yang kalian dapatkan pada Pelajaran 2? Adakah kesulitan yang kalian hadapi untuk memahami setiap materi? Tingkatkanlah selalu kemampuan kalian menguasai materi pelajaran dengan memerhatikan setiap pembahasan dengan konsentrasi, cermat, dan teliti. Diskusikan dengan teman-teman atau guru kalian tentang hal-hal yang kalian rasa masih kurang memahaminya.

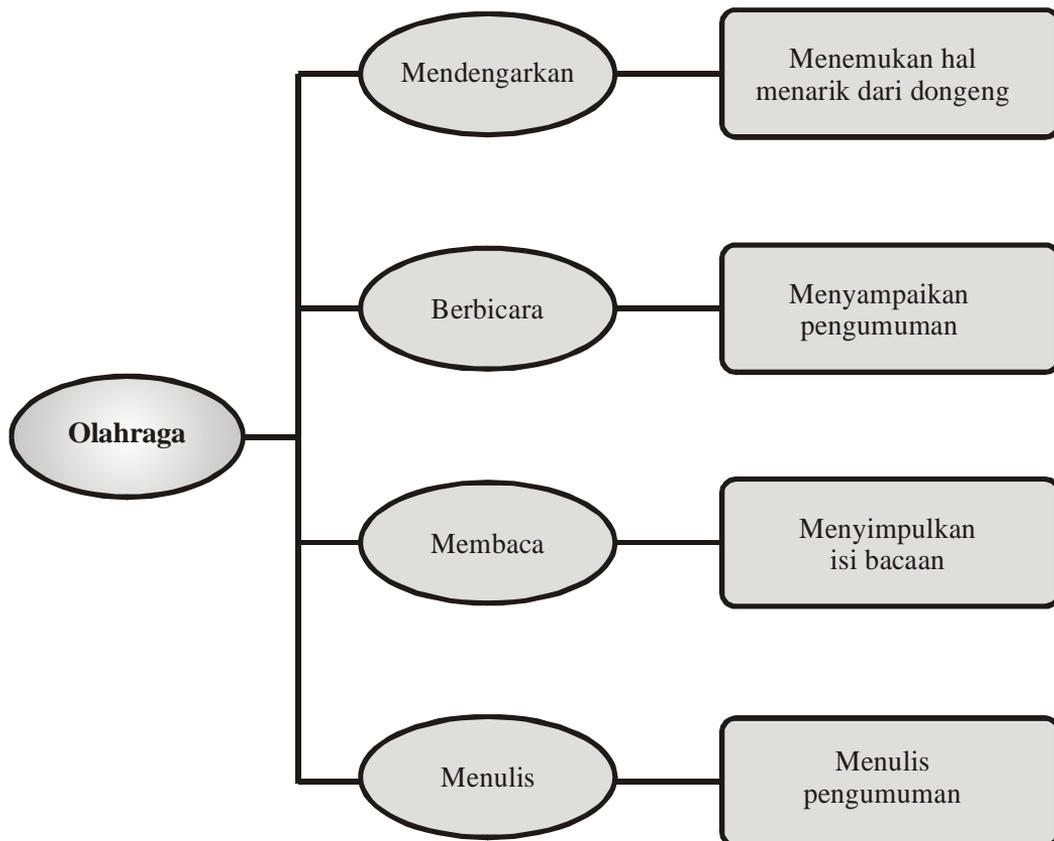
Pada pelajaran 3 ini, kita akan mempelajari mengenai mende-ngarkan dan memahami hal menarik dari dongeng, menyampaikan pengumuman, menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat, serta menulis pengumuman.

Renungkanlah sejenak materi-materi yang akan kita pelajari bersama. Persiapkanlah segala sesuatunya dengan baik.



Sumber: Kompas, 2008

Peta Konsep



A. Menemukan Hal-hal Menarik dari Dongeng

Dongeng merupakan suatu cerita fiksi yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau kejadian tertentu di suatu daerah atau negara. Dongeng menjadi salah satu bentuk karya sastra lama yang sangat populer di seluruh dunia, termasuk di negara kita. Salah satu penyebab populernya dongeng adalah adanya kemenarikan di dalamnya. Hampir setiap daerah dapat dipastikan memiliki dongeng yang umum diketahui oleh masyarakatnya secara turun-temurun. Namun, pada saat ini dongeng sudah banyak mengalami pengemasan dalam penyampaiannya, misalnya melalui komik, film kartun, dan sebagainya.

Kemenarikan sebuah dongeng antara satu orang dengan orang lain akan berbeda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pengalaman, perasaan, dan latar belakang si pendengar. Seseorang dapat menganggap dongeng itu menarik dari segi isi cerita dan gaya bahasanya. Akan tetapi, dapat juga orang lain mengatakan dongeng tersebut menarik dari sisi karakter tokoh dan bahasanya.

Pada dasarnya, kemenarikan sebuah dongeng terletak pada unsur-unsur intrinsiknya yang terangkum secara utuh dan terpadu. Jika dongeng tersebut diceritakan secara lisan, unsur-unsur penceritaan (gaya bercerita, kekomunikatifan bahasa, diksi atau pilihan kata, ekspresi, dan intonasi) juga sangat berpengaruh terhadap menariknya sebuah dongeng.

Sebagaimana karya sastra lainnya, unsur intrinsik dongeng juga meliputi latar, alur, amanat, tema, serta penokohan.

Supaya lebih memahami materi ini, kalian akan berlatih menyimak dan memahami dongeng yang akan diperdengarkan sebagaimana tercantum di bawah ini. Jadi, kalian tidak perlu membaca dongeng di bawah ini, karena salah seorang teman kalian akan membacakannya.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan unsur intrinsik dongeng serta menemukan hal-hal menarik dari dongeng yang diperdengarkan.



Sumber: Dok. Penerbit

Legenda Danau Toba

(Dongeng Rakyat Sumatra Utara)

Pada zaman dahulu, hidup seorang petani bernama Toba yang menyendiri di sebuah lembah yang landai dan subur. Petani tersebut mengerjakan sawah dan ladang untuk keperluan hidupnya.

Selain mengerjakan ladangnya, kadang-kadang lelaki itu pergi memancing ikan ke sungai yang berada tak jauh dari rumahnya. Setiap kali dia memancing, mudah saja ikan didapatnya, karena di sungai yang jernih itu memang banyak sekali ikan. Ikan hasil pancingannya dia masak untuk dimakan.

Pada suatu sore, setelah pulang dari ladang, lelaki itu langsung pergi ke sungai untuk memancing. Tetapi sudah cukup lama dia memancing, tak seekor ikan pun didapatnya. Kejadian yang begitu belum pernah dia alami. Sebab, biasanya ikan sungai itu mudah saja dia pancing. Karena sudah terlalu lama tak ada juga ikan yang memakan umpan pancingnya, dia jadi kesal dan memutuskan untuk berhenti saja memancing. Tetapi ketika dia hendak menarik pancingnya, tiba-tiba pancing itu disambar ikan yang

langsung menarik pancingnya itu jauh ke tengah sungai. Hatinya yang tadi sudah kesal berubah menjadi gembira, karena dia tahu bahwa ikan yang menyambar pancingnya itu adalah ikan yang besar.

Setelah beberapa lama dia biarkan pancingnya ditarik ikan itu ke sana kemari, barulah pancing itu ditariknya perlahan-lahan. Ketika pancing itu disentakkannya, tampaklah seekor ikan besar tergantung dan menggelepar-gelepar di ujung tali pancingnya. Dengan cepat ikan itu ditariknya ke darat supaya tidak lepas. Sambil tersenyum gembira, mata pancingnya dia lepas dari mulut ikan itu. Pada saat dia sedang melepaskan mata pancing itu, ikan tersebut memandangnya. Kemudian, setelah ikan itu diletakkannya ke satu tempat, dia pun masuk ke dalam sungai untuk mandi. Perasaannya gembira sekali, karena belum pernah dia mendapatkan ikan sebesar itu. Dia tersenyum sambil membayangkan betapa enakannya nanti daging ikan itu kalau sudah dipanggang.

Ketika dia meninggalkan sungai untuk pulang ke rumahnya, hari sudah mulai senja. Setibanya di rumah, lelaki itu hendak menyalakan api untuk memanggang ikan itu. Namun, ternyata kayu bakar di dapur rumahnya sudah habis. Dia segera keluar untuk mengambil kayu bakar dari bawah kolong rumahnya. Kemudian, sambil membawa beberapa potong kayu bakar, dia naik kembali ke atas rumah dan langsung menuju dapur.

Pada saat lelaki itu tiba di dapur, dia terkejut, karena ikan besar itu sudah tidak ada lagi. Tetapi di tempat ikan itu tadi diletakkan, tampak terhampar beberapa keping uang emas. Karena terkejutnya dan heran mengalami keadaan aneh itu, dia meninggalkan dapur dan masuk ke kamar.



Ketika lelaki itu membuka pintu kamar, tiba-tiba darahnya tersirap, karena di dalam kamar itu terdapat seorang perempuan dengan rambut yang panjang terurai. Perempuan itu sedang menyisir rambutnya sambil duduk menghadap cermin yang tergantung pada dinding kamar. Sesaat kemudian, perempuan itu tiba-tiba membalikkan badannya dan memandang lelaki itu yang tegak kebingungan di mulut pintu kamar. Lelaki itu menjadi sangat terpesona karena wajah perempuan yang berdiri di hadapannya luar biasa cantiknya. Dia belum pernah melihat perempuan secantik itu, meskipun dahulu dia sudah jauh mengembara ke berbagai negeri.

Karena hari sudah malam, perempuan itu minta agar lampu dinyalakan. Setelah lelaki itu menyalakan lampu, dia diajak perempuan itu ke dapur karena dia hendak memasak nasi untuk mereka. Sambil menunggu nasi dimasak, diceritakan oleh perempuan itu bahwa dia adalah penjelmaan dari ikan besar yang tadi didapat lelaki itu ketika memancing di sungai. Kemudian dijelaskannya pula bahwa beberapa keping emas yang terletak di dapur itu adalah penjelmaan sisiknya.

Setelah beberapa minggu perempuan cantik itu tinggal serumah bersamanya, pada suatu hari lelaki itu melamar perempuan tersebut untuk jadi istrinya. Perempuan itu menyatakan bersedia menerima lamarannya dengan syarat, lelaki itu harus bersumpah bahwa seumur hidupnya dia tidak akan pernah mengungkit asal usul istrinya yang menjelma dari ikan. Setelah lelaki itu bersumpah demikian, kawinlah mereka.

Setahun kemudian, mereka dikaruniai seorang anak laki-laki yang mereka beri nama Samosir. Anak itu sangat dimanjakan ibunya yang mengakibatkan anak itu bertabiat kurang baik dan pemalas.

Setelah cukup besar, anak itu disuruh ibunya mengantar nasi setiap hari untuk ayahnya yang bekerja di ladang. Namun, sering dia menolak mengerjakan tugas itu sehingga terpaksa ibunya yang mengantarkan nasi ke ladang.

Suatu hari, anak itu disuruh ibunya lagi mengantarkan nasi ke ladang untuk ayahnya. Mulanya dia menolak. Akan tetapi, karena terus dipaksa ibunya, dengan kesal pergilah dia mengantarkan nasi itu. Dia tengah jalan, sebagian besar nasi dan lauk pauknya dia makan. Setibanya di ladang, sisa nasi itu, yang hanya tinggal sedikit, dia berikan kepada ayahnya. Saat menerimanya, si ayah sudah merasa sangat lapar karena nasinya terlambat sekali diantarkan. Oleh karena itu, maka si ayah jadi sangat marah ketika melihat nasi yang diberikan kepadanya adalah sisa-sisa. Amarahnya makin bertambah ketika anaknya mengaku bahwa dia yang memakan sebagian besar dari nasi itu. Kesabaran si ayah jadi hilang dan dia pukuli anaknya sambil mengatakan: “Anak yang tak bisa diajar. Tidak tahu diuntung. Betul-betul kau anak keturunan perempuan yang berasal dari ikan!”.

Sambil menangis, anak itu berlari pulang menemui ibunya di rumah. Kepada ibunya, dia adukan bahwa dia dipukuli ayahnya. Semua kata-kata cercaan yang diucapkan ayahnya kepadanya dia ceritakan pula. Mendengar cerita anaknya itu, si ibu sedih sekali, terutama karena suaminya sudah melanggar sumpahnya dengan kata-kata cercaan yang diucapkan kepada anaknya itu.

Si ibu menyuruh anaknya agar segera pergi mendaki bukit yang terletak tidak begitu jauh dari rumah mereka dan memanjat pohon kayu tertinggi yang terdapat di puncak bukit itu. Tanpa bertanya lagi, si anak segera melakukan perintah ibunya itu. Dia berlari-lari menuju ke bukit tersebut dan mendakinya.

Ketika tampak oleh si ibu anaknya sudah hampir sampai ke puncak pohon kayu yang dipanjatnya di atas bukit, dia pun berlari menuju sungai yang tidak begitu jauh letaknya dari rumah mereka itu. Ketika dia tiba di tepi sungai itu, kilat menyambar disertai bunyi guruh yang menggelegar. Sesaat kemudian, dia melompat ke dalam sungai dan tiba-tiba berubah menjadi seekor ikan besar. Pada saat yang sama, sungai itu pun banjir besar dan turun pula hujan yang sangat lebat. Beberapa waktu kemudian, tempat sungai itu sudah meluap ke mana-mana dan tergenanglah lembah tempat sungai itu mengalir. Pak Toba tak bisa menyelamatkan dirinya. Ia mati tenggelam oleh genangan air. Lama-kelamaan, genangan air itu semakin meluas dan berubah menjadi danau yang sangat besar, yang di kemudian hari dinamakan orang Danau Toba. Sedang pulau kecil di tengah-tengahnya diberi nama Pulau Samosir.

(Sumber: *Buku Pintar Mendongeng Se-Nusantara*, 2003)

Berdasarkan cerita di atas, kalian dapat menyimak contoh hal-hal menarik dari dongeng tersebut, antara lain berikut.

1. Tema

Tema dari cerita di atas adalah terjadinya sebuah danau yang bermula dari kisah manusia. Tema tersebut menjadi menarik karena dikemas dalam sebuah cerita yang memiliki konflik antartokohnya.

2. Amanat

Sikap kurang kontrol diri menjadi hal utama yang melatarbelakangi suatu penyesalan dalam cerita. Berdasarkan hal tersebut, kita dapat mengambil hikmah bahwa semarah apa pun kita, sebaiknya kita tetap dapat mengontrol diri. Selain itu, kita juga harus menepati janji yang pernah kita ucapkan.

Bingkai Sastra

Dongeng dikatakan menarik apabila menyajikan sesuatu yang baru. Bahkan boleh jadi mengejutkan karena "aneh", lain dari yang lain dan unik. Namun, perlu juga diingat bahwa dongeng merupakan bagian dari karya sastra lisan yang tidak lepas dari fungsinya yang menghibur dan bermanfaat. Oleh sebab itu, dongeng dalam setiap kehadirannya selalu berupaya memberikan pesan-pesan moral dengan menampilkan sesuatu yang bersifat menghibur, sehingga orang merasa tidak digurui secara langsung.

3. Penokohan

Dalam cerita di atas terdapat tokoh-tokoh yang memiliki karakter yang berbeda-beda, yang akhirnya memunculkan konflik antartokohnya. Masing-masing tokoh memiliki watak yang unik.

- Tokoh bapak*, memiliki sifat kurang dapat mengontrol diri dan tidak menepati janji.
- Tokoh ibu*, memiliki sifat terlalu memanjakan anak.
- Tokoh Samosir*, memiliki sifat nakal dan tidak menurut perintah orang tua.

4. Jalan cerita

Alur atau plot atau jalan cerita disusun secara runtut mulai dari awal cerita hingga akhir cerita. Konflik cerita dibangun dengan urutan sesuai kejadian, dari datar hingga puncak. Cerita tersebut diakhiri dengan penyelesaian konflik yang bersifat tragedi.

Uji Kemampuan 1

Persiapkanlah konsentrasimu untuk menyimak dongeng “Si Pahit Lidah” berikut yang akan diperdengarkan oleh seorang temanmu! Simaklah dengan saksama!

Si Pahit Lidah

(Cerita Rakyat dari Lampung)

Pada zaman dahulu, ada seorang anak muda bernama Pagar Bumi yang mempunyai saudara enam. Keenam saudaranya tadi mengembara jauh sekali, sehingga tidak tahu di mana mereka berada.

Pada suatu hari, Pagar Bumi bertemu dengan ahli peramal kerajaan, lalu dia diramalnya bahwa kelak Pagar Bumi akan menjadi tokoh sakti, tetapi kesaktiannya itu bisa membahayakan kerajaan. Setelah diramal demikian itu, lalu Pagar Bumi bersama ibunya dipanggil ke istana perlu menghadap sang Raja. Di hadapan Raja, Pagar Bumi mendapat perintah bahwa dia secepatnya meninggalkan kerajaan Jawa dan harus diasingkan ke Pulau Sumatra. Mendengar perintah raja ini, ibunya menangis tersedu-sedu. Saat itu juga Pagar Bumi meninggalkan kampungnya dan dia berjalan ke arah barat dalam jangka waktu beberapa hari.

Dalam perjalanan yang memakan waktu berhari-hari, maka tibalah dia di suatu kampung yang termasuk wilayah kerajaan yang diperintah seorang ratu wanita sakti yang memiliki ilmu gaib. Di kampung itu dia berkenalan dengan seorang pemuda. Mereka telah mendengar berita bahwa sang Ratu membuka peluang siapa saja yang berkenan belajar ilmu kesaktian kepadanya. Kemudian kedua pemuda itu pergi ke tempat sang Ratu perlu menimba ilmu kesaktian.

Setiba di kerajaan, yang mendapat giliran pertama untuk belajar ilmu sakti yaitu teman Pagar Bumi. Dia terpaksa menunggu di pendopo ruang tunggu. Dia menunggu lama sekali, hingga sampai terlelap tidur. Temannya sudah selesai belajar, tetapi dia masih tidur juga, sementara namanya sudah berulang kali dipanggil untuk menghadap sang Ratu, tetapi masih tidur. Anehnya, temannya tadi tidak mau membangunkan Pagar Bumi, tetapi dia langsung pulang.

Berhubung namanya dipanggil berulang kali untuk menghadap sang Ratu, akhirnya Pagar Bumi dibangunkan oleh para pengawal Ratu itu, tetapi hasilnya tetap sia-sia. Kemudian sang Ratu kembali ke ruang dalam. Setelah itu, Sang Ratu keluar sambil membawa air putih yang telah diberi mantra dan reramuhan, lalu dituangkan sang Ratu ke dalam mulut Pagar Bumi. Lalu Pagar Bumi bangun dari tidurnya dan dalam keadaan sadar.

Dia sangat tercengang di kala berada di hadapan sang Ratu dan para hulubalang yang kejam-kejam itu. Dia bertanya tentang keberadaan temannya. Para pengawal lain menjelaskan bahwa kamu tadi tertidur lelap sampai berulang-ulang dibangunkan tetapi masih tidur terus. Mendengarkan penjelasan ini, Pagar Bumi merasa malu sehingga dia segera mohon izin pulang, karena niatnya telah lupa untuk berguru kepada sang Ratu tersebut.

Sang Ratu berkata kepada para pengawalnya, "Sekalipun dia tidak sempat belajar ilmu dalam tempo waktu empat puluh hari, maka dia akan mendapatkan ilmu kesaktian melalui lidahnya, karena telah saya beri ramuan berisi mantra gaib ke dalam mulutnya."

Karena itulah, Pagar Bumi dikenal sebagai si Pahit Lidah.

...

Pada suatu hari si Pahit Lidah pergi menuju Ulu menjelajahi Sungai Ogan. Dia mendekati tepi bebatuan yang tampak sebagai tempat pemandian. Dari tempat ini terdengar bunyi gendang ditabuh bertalu-talu, ramai sekali sorak-sorai. Laki-laki dan perempuan penuh tawa. Suara ramai itu terdengar dari kejauhan. Si Pahit Lidah berusaha mendekati. Ternyata dari kejauhan sudah tampak sepasang penganten diarak dengan menggunakan payung kebesaran. Penganten itu hendak melakukan mandi pencuci diri. Mempelai putra yaitu anak raja yang baru saja menikahi gadis cantik jelita.

Mulai dari kejauhan, si Pahit Lidah sudah bertanya, "Ada pesta apa sekarang?"

Mereka tak ada yang menjawab sama sekali. Di antara mereka tak ada yang mendengar, sebab ramainya bersorak-sorai dan gendang bertalu-talu. Hingga si Pahit Lidah marah sekali sambil berucap, "Kemungkinan mereka semua itu adalah batu, ditanya kok diam saja." Ternyata keramaian berhenti total, serta semua orang menjadi batu. Kali ini sihir si Pahit Lidah berhasil kembali. Tempat ini sampai sekarang dinamakan Batu Raja.

Kini si Pahit Lidah terus mengembara. Setiap tiba di daerah yang dilalui, penduduk setempat merasa takut, karena setiap bertemu dengan orang lain, si Pahit Lidah menyihirnya menjadi batu. Orang berusaha menjauhi si Pahit Lidah, karena takut disihir menjadi batu. Lama-kelamaan dia dijauhi orang-orang, sehingga dia hidup hanya sebatang kara. Setiap daerah yang dilalui si Pahit Lidah, masyarakat setempat berupaya untuk membunuhnya dan mengalahkan kesaktian yang dimilikinya.

Pada suatu hari penduduk Komerling hilir minta bantuan orang sakti bernama Puyung Suan. Dia memberi saran kepada penduduk setempat agar memberikan potongan jala-jala di pintu masuk jalan kampung. Potongan jala itu dibakar dan abunya melekat pada tempat itu. Setiba di daerah Komerling Tengah, si Pahit Lidah melihat jala-jala yang terdapat pada tiang-tiang bambu. Si Pahit Lidah sudah menduga bahwa daerah ini memiliki kesaktian yang tinggi, karena jala pun bisa mereka renda dari abu. Maka, dia membatalkan memasuki daerah itu.

Kini Si Pahit Lidah posisinya dalam keadaan tidak menentu, hingga pada suatu ketika dia sampai di Kerajaan Tanjung Menang. Rajanya bernama Nurullah atau Empat Mata. Si Pahit Lidah melewati kebun jeruk milik raja. Penjaga kebun jeruk itu terdiri dari tiga puluh tentara. Dalam keadaan haus, si Pahit Lidah minta satu jeruk, tetapi penjaga tak berani untuk memberinya, karena takut dimarahi raja. Si Pahit Lidah berkata, "Ah, sangat kikir sekali, buah jeruk pahit begitu tidak boleh diminta." Ternyata keesokan harinya, jeruk yang ada dalam kebun itu rasanya pahit semua. Padahal, biasanya

jeruk itu rasanya manis dan enak. Kemudian penjaga kebun itu menceritakan kejadian yang telah dialami. Raja segera memerintahkan bala tentaranya untuk mencari si Pahit Lidah yang telah menyihir kebunnya tadi.

Akhirnya si Pahit Lidah berhasil ditangkap dan dibawa ke hadapan raja. Pada mulanya dia hendak dihukum, tetapi sang raja justru dirangkul si Pahit Lidah, karena ternyata dia adalah kakaknya sendiri. Kedua-duanya saling berangkul, karena sudah lama sekali tidak bertemu. Muka si Pahit Lidah sangat ceria sekali. Mulai saat itu dia diterima sebagai anggota kerajaan, serta diberi jabatan sebagai panglima kerajaan.

Dalam kerajaan ini, si Pahit Lidah dinikahkan dengan gadis cantik jelita, namanya Dayang Merindu. Mereka hidup bahagia dalam anggota kerajaan. Dalam perkawinannya, dia dikaruniai seorang anak laki-laki. Maka hidupnya bertambah bahagia.

Dengan kedamaian serta kemakmuran negeri Tanjung Menang, kini menimbulkan kecemburuan sosial bagi negeri-negeri lain, utamanya kerajaan tetangga sendiri. Mereka selalu mengganggu keamanan. Karena kerajaan yang makmur itu kini terganggu, maka bermusyawarahlah orang-orang kerajaan dan di antara usul si Pahit Lidah yaitu membendung alur Sungai Sugian. Usulan itu disetujui dan diserahkan sepenuhnya untuk membendung sungai besar itu kepada si Pahit Lidah. Semua kekuatan dikerahkan. Akhirnya sungai besar itu hampir selesai dibendung dalam jangka waktu cepat. Aliran sungai berhenti total. Padahal, aliran sungai itu menjadi lalu lintas air yang bisa menghubungkan dari berbagai negeri untuk berniaga. Akibatnya perdagangan menurun drastis, bahkan sampai berhenti, tak ada kegiatan perdagangan lagi. Kerajaan Tanjung Menang tidak terbuka untuk dunia luar.

....

Si Pahit Lidah sudah mengira bahwa dengan kesaktian yang dimilikinya itu, maka dia layak sebagai raja daripada saudara-saudaranya. Ambisinya itu disampaikan terang-terangan kepada saudara-saudaranya.

Keinginan itu terhalang dan ditolak keras, sehingga terjadi perdebatan yang seru. Berulang kali bermusyawarah, tetapi gagal tidak menemukan jalan keluar. Terakhir diadakan adu kesaktian antara kakak dan adik. Tempat adu kesaktian itu di luar kerajaan, yaitu di bawah pohon enau.

Pada hari yang telah ditentukan, ketujuh saudara itu berkumpul di bawah pohon enau yang pohonnya besar dan menjulang tinggi. Dalam adu sakti ini, siapa yang menang akan berhak menjadi Raja Tanjung Menang. Adu kesaktian dimulai. Yang mendapat giliran untuk diuji saktinya, yaitu si Empat Mata. Sementara si Pahit Lidah memanjat pohon yang tinggi itu sambil menjatuhkan tandanan dan buah itu ke bawah tanah. Si Empat Mata berbaring di bawah pohon itu dengan dihujani tandanan buah enau. Dia siap menerima jatuhnya tandan-tandan enau ke punggungnya.

Kelima saudaranya sebagai saksi adu kesaktian ini merasa takut serta berharap agar si Empat Mata benar-benar selamat.

Si Pahit Lidah terus-menerus menghujani tandanan-tandanan besar, agar mengenai punggungnya si Empat Mata. Bahkan sampai sepuluh kali dijatuhkan tandanan tersebut, tapi satu pun tak ada yang mengenai Empat Mata. Itulah kesaktian dan kelebihan Empat Mata yang mampu mengecoh pandangan si Pahit Lidah.

Si Pahit Lidah turun dari pohon enau yang tinggi itu. Kini dia mendapat giliran berbaring di bawah pohon enau itu. Si Empat Mata naik ke pohon enau dan menjatuhkan tandan-tandan enau. Memang disengaja si Empat Mata menjatuhkan tandanan itu tidak ke arah punggungnya si Pahit Lidah, tetapi meleset jauh, sehingga dia tersenyum-senyum. Kemudian berikutnya mengenai punggungnya. Dia mengeluh kesakitan, tetapi masih berusaha menahan rasa sakitnya itu. Untuk berikutnya, si Empat Mata terus menghujani tandan-tandan besar yang banyak buahnya hingga kelima kalinya dia tak berdaya sampai kejatuhan keenam kalinya dia sekarat akhirnya mati.

Si Empat Mata akhirnya turun dari pohon enau yang tinggi itu. Saudaranya semua mengerumuni si Pahit Lidah yang sudah meninggal dunia. Apa pun yang terjadi, dia benar-benar telah kehilangan saudaranya. Mereka merangkul jasad saudaranya itu. Sementara si Empat Mata membalikkan posisi adiknya seraya berkata, "Dia mendapat julukan si Pahit Lidah. Untuk itu aku akan mencoba, apakah lidahnya benar-benar pahit?" Si Empat Mata lain mencobanya

dengan menjulurkan lidahnya untuk mencicipi lidah adiknya yang sudah mati. Dengan mencicipi lidah adiknya tersebut merupakan kesalahan yang sangat fatal bagi si Empat Mata, karena lidah adiknya di samping pahit rasanya juga mengandung racun serta kesaktian luar biasa. Setelah menjilat lidah adiknya, si Empat Mata langsung pingsan dan akhirnya meninggal dunia.

(Sumber: Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara)

Kerjakan perintah soal di bawah ini dengan cermat dan teliti di buku tugasmu!

Coba tuliskanlah kemenarikan dongeng di atas yang meliputi unsur

1. tema,
2. amanat,
3. alur,
4. penokohan, dan
5. gaya penceritaan.

TAGIHAN

Kerjakan soal berikut di buku tugasmu!

1. Carilah sebuah dongeng yang kalian kenal di daerahmu atau di daerah sekitarmu!
2. Buatlah ringkasan cerita dongeng tersebut!
3. Tentukan tema dan amanat yang terkandung dalam dongeng tersebut!
4. Jelaskan hal-hal yang menarik dalam dongeng dengan menyertakan alasan dan data!

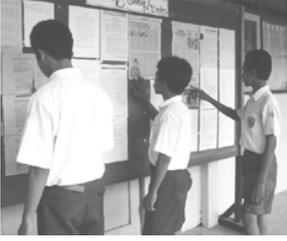
B. Menyampaikan Pengumuman

Pengumuman merupakan suatu berita yang disampaikan kepada khalayak tertentu yang perlu diperhatikan karena berkaitan dengan sebuah perihal yang harus mendapat perhatian di khalayak tersebut. Pengumuman dapat disampaikan secara tertulis maupun lisan.

Dalam menyampaikan pengumuman secara lisan, perlu bahasa yang lugas, santun, dan komunikatif. Hal tersebut perlu diperhatikan agar pengumuman yang kalian sampaikan mampu menarik perhatian dan dapat diterima dengan baik oleh pendengar.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat memahami isi pengumuman serta menyampaikannya secara lisan dengan tepat.



Sumber: Dok. Penerbit

Penggunaan intonasi dalam menyampaikan sebuah pengumuman dapat memengaruhi penangkapan pemahaman pendengarnya. Berkaitan dengan hal itu, sesuatu yang menjadi inti atau pokok penting dalam pengumuman harus disampaikan dengan intonasi yang berbeda atau lebih mendapat penekanan.

Perhatikanlah contoh pengumuman berikut beserta penjelasannya!

Pengumuman

Berkaitan dengan berakhirnya kegiatan belajar mengajar dan ujian semester satu, sekolah mengadakan kegiatan lomba olahraga antarkelas. Cabang lomba yang dipertandingkan adalah beregu dan perorangan. Lomba beregu meliputi sepak bola futsal, voli, basket, tenis meja, dan bulu tangkis. Adapun lomba perorangan putra-putri meliputi catur, bulu tangkis, tenis meja, dan lari. Setiap kelas diwajibkan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sesuai dengan atlet yang dimiliki. Lomba akan dilaksanakan selama satu minggu, yaitu tanggal 21-27 Mei 2007. Juara umum akan mendapatkan piala bergilir kepala sekolah. Tempat pendaftaran lomba di kantor sekretariat OSIS, mulai tanggal 16-19 Mei 2007 pada jam istirahat.

Berdasarkan pengumuman di atas, kalian dapat menyampaikannya secara lisan. Kalian dapat memberikan penekanan pada pokok-pokok penting pengumuman serta menggunakan kalimat yang lugas dan sederhana. Hal tersebut bertujuan agar pendengar dapat memahami isi pengumuman dengan jelas dan tidak terjadi kesalahan pemahaman.

Contoh penyampaian pokok-pokok dan urutan dalam pengumuman tersebut adalah berikut.

Diberitahukan kepada seluruh siswa, berkaitan dengan berakhirnya kegiatan belajar mengajar dan ujian semester satu, sekolah mengadakan kegiatan lomba olahraga antarkelas.

Lomba akan dilaksanakan selama satu minggu, yaitu tanggal 21-27 Mei 2007. Cabang lomba yang dipertandingkan meliputi lomba beregu dan perorangan.

Cabang lomba beregu yaitu

1. sepak bola futsal,
2. voli,
3. basket,
4. tenis meja,
5. bulu tangkis.

Adapun lomba perorangan diikuti peserta putra-putri meliputi cabang

1. catur,
2. bulu tangkis,
3. tenis meja,
4. lari.

Setiap kelas diwajibkan berpartisipasi dalam kegiatan tersebut sesuai dengan atlet yang dimiliki.

Tempat pendaftaran lomba di kantor sekretariat OSIS, dimulai tanggal 16 dan ditutup tanggal 19 Mei 2007. Pendaftaran dilakukan pada jam istirahat. Kelas yang menjadi juara umum akan mendapatkan piala bergilir dari kepala sekolah.

Dalam menyampaikan pengumuman, pokok-pokok dan urutan dalam pengumuman harus benar-benar sampai kepada pendengar. Hal-hal yang perlu kalian perhatikan ketika menyampaikan pengumuman adalah berikut.

1. Informasi dalam pengumuman tersebut sampai kepada pendengar secara jelas.
2. Pemahaman pendengar terhadap isi pengumuman secara tepat dan benar.

Berkaitan dengan dua hal tersebut, maka dalam membacakan sebuah pengumuman, kalian harus benar-benar menyampaikannya dengan intonasi, lafal, serta artikulasi yang tepat.

Uji Kemampuan 2

Sampaikanlah pengumuman berikut secara lisan!

Pengumuman

Berkenaan dengan peringatan Hari Jadi Kota Nusa Jaya, Pemerintah Daerah Kabupaten Nusa Jaya mengadakan lomba olahraga antarsekolah. Peserta lomba adalah siswa SMP dan MTs se-Kabupaten Nusa Jaya. Olahraga yang dipertandingkan adalah sepak bola, catur, voli, basket, bulu tangkis, tenis meja, dan lari. Lomba dibagi menjadi lomba beregu dan perorangan.

Pendaftaran tanggal 1-5 September 2007, di panitia lomba Hari Jadi Nusa Jaya, sekretariat Gedung Nusantara lantai 2 Kompleks Kantor Pemkab Nusa Jaya. Lomba dilaksanakan tanggal 9-13 September 2007. Tempat masing-masing lomba diberitahukan lebih lanjut. Setiap peserta wajib melampirkan surat pengantar dari masing-masing sekolah. Setiap juara akan mendapatkan uang pembinaan, trofi, dan piagam penghargaan.

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan cermat!

1. Mintalah tanggapan dari temanmu berkaitan dengan kejelasan penyampaian pengumumanmu!
2. Mintalah tanggapan dari temanmu berkaitan dengan keutuhan isi pengumuman tersebut!
3. Mintalah tanggapan dari temanmu berkaitan dengan penggunaan intonasi serta kalimat dalam penyampaian pengumumanmu!
4. Mintalah tanggapan dari temanmu berkaitan dengan kekurangan dalam penyampaian pengumumanmu!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menerapkan teknik membaca cepat dan menyimpulkan isi bacaan setelah membaca cepat 200 kata per menit.



Sumber: Dok. Penerbit

C. Membaca Cepat 200 Kata per Menit

Membaca cepat merupakan salah satu metode untuk membaca teks-teks atau wacana yang menuntut pemahaman yang cepat. Pembaca yang baik, dengan kecepatan 200 kata per menit akan mendapat 80% – 90% pemahaman dari teks yang dibaca.

Membaca dengan kecepatan antara 200 – 400 kata per menit biasanya digunakan untuk membaca bahan-bahan bacaan seperti majalah. Dengan teknik seperti ini, minimal 70% pemahaman akan diperoleh pembaca. Sementara kecepatan di atas 400 kata per menit hanya digunakan untuk membaca informasi yang bersifat sekilas.

Dalam upaya membuat kesimpulan dari teks bacaan yang dibaca, kalian perlu menyorik pokok-pokok utama dari bacaan. Pokok-pokok tersebut dapat kalian ambil dari tiap paragraf. Dalam menyimpulkan isi bacaan, digunakan kalimat yang efektif yang mencakup keseluruhan isi bacaan.

Bacalah teks “Timnas U-23 Antisipasi Permainan Terbuka Maladewa” dalam waktu 1 menit.

Timnas U-23 Antisipasi Permainan Terbuka Maladewa

Peluang tim nasional (timnas) Indonesia U-23 lolos ke fase kualifikasi Olimpiade 2008 tinggal selangkah. Hasil imbang pada leg kedua melawan tuan rumah Maladewa mampu membawa Taufik Kasrun dan kawan-kawan melangkah.

Walau demikian, pasukan muda Merah Putih harus tetap waspada dengan kinerja mereka yang masih kurang meyakinkan. Sisa waktu dua hari sebelum berangkat menuju

Maladewa, Senin (12/2), harus dimaksimalkan oleh Duet Arsitek Ivan Venkov Kolev dan Bambang Nurdiansyah untuk memperbaiki kinerja anak buahnya.

Saat ini, yang menjadi titik pusat persiapan Taufik dan kawan-kawan adalah cara bertahan. Artinya, untuk mengantisipasi permainan menyerang lawan yang diprediksi tampil ofensif, seluruh pemain timnas U-23 harus tahu cara mereka bertahan saat diserang.

Apabila selama ini tugas itu adalah menu utama pilar pertahanan, kini lini tengah dan depan pun harus dapat memahami hal itu.

“Maladewa diprediksi akan memfosir kemenangan pada saat mereka bertindak sebagai tuan rumah. Jadi, perlu evaluasi cara tim ini bertahan ketika mendapat serangan lawan. Artinya, cara bertahan nanti tidak hanya menjadi kewajiban bek, tapi juga kewajiban pemain di lini lain,” kata Bambang kepada SINDO, kemarin.

Namun, Bambang mengatakan bahwa masalah itu tidak menjadi persoalan serius. Apalagi permainan anak asuh Ali Suzain nanti jika tampil menyerang, tentu lebih terbuka, sehingga koordinasi terhadap pertahanan

timnas U-23 di semua lini makin mudah.

“Dengan penampilan yang terbuka, tentu cara bertahan kami lebih mudah. Namun, sisa waktu ini tetap kami gunakan untuk memperbaiki hasil evaluasi hasil kerja pemain di laga lalu,” lanjut mantan pelatih PSIS Semarang itu.

Soal jumlah pemain sebanyak 18 amunisi menjadi modal timnas U-23 melawat ke negara yang terletak di Asia Selatan itu. Hanya, Bambang *enggga* menyebut nama meski mengakui daftar pemain yang bakal berangkat sudah diputuskan.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 11 Februari 2007, dengan pengubahan)

Guna menguji pemahaman kalian mengenai materi bacaan di atas, jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut. Dalam menjawab pertanyaan di bawah ini, kalian jangan melihat teks.

1. Bagaimanakah peluang timnas U-23 lolos ke frase kualifikasi Olimpiade 2008?
2. Siapa yang harus memaksimalkan sisa waktu dua hari sebelum berangkat menuju Maladewa?
3. Mengapa sisa waktu sebelum berangkat menuju Maladewa harus dimaksimalkan?
4. Kapan pasukan muda Merah Putih berangkat ke Maladewa?
5. Apakah yang harus menjadi titik pusat persiapan Taufik dan kawan-kawan?
6. Apakah prediksi Bambang terhadap Maladewa?
7. Apakah tugas utama pilar pertahanan?
8. Siapakah mantan pelatih PSIS Semarang?
9. Apakah keuntungan permainan yang terbuka oleh Maladewa bagi U-23?
10. Apakah modal timnas U-23 melawat ke Maladewa?

Kunci jawaban pertanyaan dari teks 200 kata per menit secara acak:

1. Untuk memperbaiki kinerja anak buahnya.
2. Akan memfosir kemenangan pada saat mereka bertindak sebagai tuan rumah.
3. Tinggal selangkah.

Ingin Tahu?

Untuk meningkatkan kemampuan membaca cepat dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut.

1. Memperluas jangkauan mata dengan mengurangi pengulangan.
2. Menghilangkan kebiasaan membaca bersuara.
3. Berkonsentrasi.
4. Jangan ragu untuk terus berlatih.

4. Bertahan saat diserang.
5. Jumlah pemain sebanyak 18 amunisi.
6. Bambang Nurdiansyah.
7. Duet arsitek Ivan Venkov Kolev dan Bambang Nurdiansyah.
8. Senin, 12 Februari 2007.
9. Koordinasi terhadap pertahanan timnas U-23 di semua lini makin mudah.
10. Cara bertahan.

Apabila 75% jawaban atas pertanyaan di atas benar, maka kalian dapat dinyatakan telah berhasil membaca cepat pada tahapan pertama (dengan 200 kata per menit). Kemudian, cobalah selalu meningkatkan kemampuan membaca cepat kalian dengan meningkatkan jumlah kata yang dibaca.

Setelah membaca dan menjawab pertanyaan mengenai teks “Timnas U-23 Antisipasi Permainan Terbuka Maladewa” di atas, bacalah contoh kesimpulan dari bacaan tersebut.

Peluang tim nasional Indonesia U-23 lolos ke fase kualifikasi Olimpiade 2008 tinggal selangkah. Hal ini terjadi apabila mereka mampu bermain imbang pada leg kedua melawan tuan rumah Maladewa. Saat ini, yang menjadi titik pusat persiapan Taufik dan kawan-kawan adalah cara bertahan.

Namun, Bambang mengatakan bahwa masalah itu tidak menjadi persoalan serius. Apalagi permainan anak asuh Ali Suzain nanti jika tampil menyerang, tentu lebih terbuka. Hal ini memudahkan koordinasi terhadap pertahanan timnas U-23 di semua lini.

Uji Kemampuan 3

Bacalah teks “Sehat Bugar dengan Loncat Tali” dengan teknik membaca cepat!

Sehat Bugar dengan Loncat Tali

Melakukan kegiatan olahraga merupakan suatu upaya tepat untuk menjaga kesehatan dan kesegaran jasmani. Ada banyak pilihan kegiatan yang mudah, murah, sekaligus bermanfaat. Beberapa yang dapat disebut di antaranya lari (*jogging*), berjalan kaki, bersepeda, berenang, senam, loncat tali (*skipping*), dan lain sebagainya. Seperti kita lihat, loncat tali merupakan salah satu pilihan dari sekian banyak kegiatan itu.

Kerja Kompak Sejumlah Otot

Kegiatan loncat tali bersifat aerobik. Kegiatan ini banyak manfaatnya untuk menguatkan jantung dan paru-paru. Apabila kita perhatikan, gerakan dalam loncat tali terutama banyak memakai otot tungkai dan kaki, dengan dibantu oleh otot tangan dan lengan.

Mari kita pelajari mekanisme latihan loncat tali pada tubuh kita satu per satu. Gerakan utamanya memang hanya meloncat-loncat secara ritmis atau berulang, untuk melompati seutas tali yang dipegang oleh tangan. Tali ini diayun oleh tangan. Setiap kali tali berputar ke arah bawah kaki, maka kita harus segera meloncat agar tidak tersangkut tali tersebut. Gerakan meloncat tersebut dilakukan oleh otot betis (*musculus gastrocnemius*), yang fungsinya untuk jinjit. Dengan demikian, loncat tali merupakan suatu gerakan jinjit meloncat dengan irama teratur.

Bukan hanya otot betis, otot paha pun turut bekerja. Pada latihan loncat tali, otot paha akan menahan posisi lutut menjadi agak bengkok pada waktu kaki mendarat. Selain itu, masih ada sejumlah otot lain yang dilibatkan, yakni otot-otot panggul. Tugas otot-otot tersebut harus menahan agar posisi panggul tetap netral dan kaki tetap pula tegak.

Untuk menegakkan badan dengan benar, otot-otot panggul bawah bekerja menahan otot tulang belakang, diulangi oleh otot-otot perut (*abdominal*) yang berkonsentrasi menjaga agar dada dan perut tegak.

Tidak hanya melibatkan otot bagian bawah tubuh, bagian atas pun ikut campur. Sebagaimana kita tahu, bagian tubuh yang memutar tali adalah tangan, otomatis bagian atas yang dominan adalah tangan. Tangan aktif memegang tali dalam gerakan berputar di pergelangan tangan. Selain itu, ada juga otot-otot lengan yang berperan dalam gerakan naik turun lengan.

Jadi, sebenarnya loncat tali merupakan kegiatan yang cukup efisien karena banyak otot tubuh yang terlibat. Maka itu, dapat dikatakan bahwa olahraga loncat tali mempunyai nilai aerobik cukup baik.

(Sumber: *Intisari*, Maret 2003, dengan pengubahan)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan benar tanpa membaca kembali teks! Kerjakan di buku tugasmu!

1. Jawablah soal-soal berikut!
 - a. Apakah manfaat berolahraga?
 - b. Sebutkan beberapa kegiatan olahraga yang mudah dan murah!
 - c. Apakah manfaat olahraga loncat tali?
 - d. Sebutkan otot yang terlatih dalam loncat tali!
 - e. Jelaskan gerakan utama loncat tali!
 - f. Apa saja alat yang digunakan dalam loncat tali?
 - g. Bagaimanakah gerakan loncat tali?
 - h. Apakah otot yang bertugas menahan posisi panggul tetap netral dan kaki tetap pula tegak?
 - i. Bagian tubuh manakah yang memutar tali?
 - j. Mengapa olahraga loncat tali mempunyai nilai aerobik cukup baik?
2. Tuliskanlah pokok-pokok utama setiap paragraf dari teks di atas!
3. Tuliskan kesimpulan dari teks tersebut!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan pokok-pokok pengumuman serta menulis pengumuman dengan bahasa yang efektif, baik, dan benar.

D. Menulis Pengumuman

Pada pembelajaran sebelumnya, kalian telah mempelajari mengenai pengumuman. Setelah kalian dapat menyampaikan pengumuman dengan baik, diharapkan kalian dapat menulis sebuah pengumuman dengan baik dan benar.

Mengumumkan adalah memberitahukan kepada orang banyak; memaklumkan atau menyebarluaskan berbagai informasi yang memang diperuntukkan bagi khalayak banyak sehingga informasi itu dapat dibaca, didengar, diketahui, dan dipahami oleh orang banyak.

Dalam hal ini, kemampuan menyampaikan informasi secara tertulis dengan jelas dan mudah dipahami khalayak pembaca adalah sangat penting. Untuk mampu menyampaikan informasi secara baik, persiapkanlah pokok-pokok informasinya secara runtut dan sistematis. Dengan demikian, informasi yang kita sampaikan mudah dipahami oleh orang lain.

Secara umum dalam sebuah pengumuman terdapat bagian berikut.

1. Pengantar pengumuman berkaitan dengan tujuan diumumkannya hal tersebut dan khalayak yang dituju.
2. Perihal yang diumumkan berkaitan dengan jenis dan isi kegiatan atau hal yang diumumkan.
3. Penjelas-penjelas berkaitan dengan waktu, tempat, persyaratan, dan keterangan pendukung kejelasan isi pengumuman.
4. Penutup berkaitan dengan imbauan, konsekuensi, serta penanggung jawab pengumuman.

Perhatikanlah pokok-pokok informasi berkaitan dengan pengumuman berikut.

Pokok-pokok informasi yang akan disebarluaskan adalah berikut.

1. OSIS SMP 5 Jogjakarta akan mengadakan lomba bulu tangkis dalam rangka memperingati Hari Olahraga tahun 2007.
2. Peserta lomba bulu tangkis adalah siswa SMP 5 Jogjakarta dengan ketentuan setiap kelas mengirimkan maksimal tiga peserta.
3. Lomba bulu tangkis akan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 bulan Juni tahun 2007.
4. Lomba bulu tangkis akan dilaksanakan jam 8 sampai pertandingan selesai.



Sumber: Dok. Penerbit

5. Lomba bulu tangkis akan dilaksanakan di Gedung Olahraga SMP 5 Jogjakarta.
6. Peserta yang menang akan menerima hadiah buku Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 1 sampai Jilid 18.
7. Peserta yang menang akan mewakili sekolah dalam pertandingan bulu tangkis di kota madya.
8. Pengumuman ditulis oleh Ketua OSIS pada tanggal 8 Mei 2007.

Perhatikanlah pokok-pokok informasi pengumuman yang disampaikan di atas, kemudian cermatilah bentuk pengumuman yang telah tersusun di bawah ini.

Lomba Bulu Tangkis

Dalam rangka memperingati Hari Olahraga tahun 2007, OSIS menyelenggarakan Lomba Bulu Tangkis. Setiap kelas diharapkan menyiapkan calon peserta untuk berpartisipasi dalam lomba ini. Setiap kelas hanya boleh mengirimkan maksimal tiga peserta.

Lomba ini akan dilaksanakan pada:

hari : Sabtu, 9 Juni 2007

pukul : 8.00 - selesai

tempat : Gedung Olahraga SMP 5 Jogjakarta

Peserta yang dinyatakan menang oleh dewan juri berhak menerima hadiah buku Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 1 - 18 serta mewakili sekolah dalam pertandingan bulu tangkis tingkat kota madya.

Demikian pengumuman ini disampaikan. Atas perhatian dan kerja sama rekan-rekan, kami ucapkan terima kasih.

Jogjakarta, 28 Mei 2007

Tertanda



Ketua OSIS

Berdasarkan teks pengumuman di atas, kalian dapat menyimpulkan bahwa teks pengumuman tersebut dikembangkan berdasarkan pokok-pokok penting yang ditulis sebelumnya.

Berkaitan dengan penulisan teks pengumuman, beberapa hal yang perlu kalian perhatikan di antaranya sebagai berikut.

1. Penulisan pokok-pokok informasi yang ingin disampaikan secara lengkap dan detail.
2. Penyusunan pokok-pokok informasi secara urut.

3. Penggunaan bahasa yang lugas, efektif, dan komunikatif.
4. Format teks pengumuman yang memudahkan pemahaman.

Adapun ciri bahasa pengumuman adalah berikut.

1. Singkat, jelas, dan tidak menimbulkan ambigu.
2. Terperinci berdasarkan pokok-pokok pengumuman.
3. Fokus terhadap hal yang menjadi inti pengumuman.

Uji Kemampuan 4

Bacalah pokok-pokok informasi yang berkaitan dengan pengumuman berikut dengan cermat!

- a. Menyambut ulang tahun ke-40 desamu, pemuda-pemudi di desamu menyelenggarakan Lomba Sepak Bola antar-RT.
- b. Peserta lomba adalah semua warga setiap RT di desamu.
- c. Setiap RT mengirimkan sebelas pemain utama dan tujuh pemain cadangan.
- d. Pertandingan sepak bola akan diselenggarakan pada tanggal 12 sampai dengan 17 Maret 2007.
- e. Pertandingan sepak bola dimulai pukul 15.00.
- f. Pertandingan sepak bola diselenggarakan di lapangan desa.
- g. Pemenang pertama pertandingan sepak bola mendapat hadiah uang pembinaan sebesar Rp1.000.000,00.
- h. Pemenang kedua pertandingan sepak bola mendapat hadiah uang pembinaan sebesar Rp750.000,00.
- i. Pemenang ketiga pertandingan sepak bola akan mendapat hadiah uang pembinaan sebesar Rp500.000,00.
- j. Pengumuman diketahui oleh kepala desa.
- k. Pengumuman diketuai oleh ketua karang taruna.
- l. Penyusun pengumuman ialah sekretaris karang taruna.

Kerjakanlah sesuai perintah di buku tugasmu!

1. Jelaskan maksud yang ingin disampaikan berdasarkan pokok-pokok informasi di atas!
2. Tentukanlah kelengkapan pokok-pokok informasi di atas sebagai dasar penyusunan teks pengumuman!
3. Susunlah pokok-pokok informasi tersebut menjadi teks pengumuman yang mudah dipahami!
4. Sampaikanlah pengumuman tersebut kepada teman-teman dan bapak/ibu guru!
5. Diskusikanlah bersama teman dan gurumu mengenai kesampaian dan kejelasan isi pengumuman tersebut!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut di buku tugas!

1. Tentukan pokok-pokok pengumuman yang berkenaan dengan perihal acara olahraga di sekolahmu!
2. Tulislah sebuah pengumuman berdasarkan pokok-pokok pengumuman yang telah kamu tentukan!
3. Perhatikan penggunaan kalimat efektif, lugas, dan fokus sasaran!
4. Mintalah tanggapan kepada temanmu berkenaan dengan pengumuman yang kamu tulis!
5. Temukan kekurangan dari hasil penulisanmu!
6. Perbaikilah pengumuman berdasarkan kesalahan yang kamu temukan!

RANGKUMAN

1. Dongeng merupakan suatu cerita fiksi yang berkaitan dengan suatu peristiwa atau kejadian tertentu di suatu daerah atau negara. Kemenarikan sebuah dongeng dapat dilihat dari unsur-unsur intrinsiknya yang terangkum secara utuh dan terpadu. Namun, jika dongeng tersebut diceritakan secara lisan, kemenarikan sebuah dongeng dapat berkaitan dengan unsur-unsur penceritaan (gaya bercerita, kekomunikatifan bahasa, diksi atau pilihan kata, ekspresi, dan intonasi).
2. Pengumuman merupakan suatu berita yang disampaikan kepada khalayak. Pengumuman disampaikan dengan bahasa yang lugas, santun, dan komunikatif, serta dengan intonasi yang tepat.
3. Membaca cepat harus dilakukan dengan teknik yang baik. Teknik membaca cepat antara lain memperluas jangkauan mata; mengurangi pengu-langan pembacaan; tidak membaca bersuara; serta berkonsentrasi.
4. Pengumuman ditulis secara lengkap, urut, serta menggunakan bahasa yang lugas, efektif, dan komunikatif. Sebuah pengumuman sebaiknya memuat pengantar, perihal yang diumumkan, penjelasan, dan penutup.

Evaluasi Pelajaran 3

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah dongeng “Lilin Ajaib” dengan saksama!

Lilin Ajaib

Dahulu di negeri Kincir Angin (Belanda), ada seorang pengelana tersesat di hutan lebat. Ia kebingungan mencari jalan. Tiba-tiba ia melihat sebuah gubuk buruk. Ia

mendekatinya dan mengetuk pintu. Ia dipersilakan masuk. Di dalamnya tinggal seorang nenek. Ia sedang menangis.

“Mengapa nenek menangis?” tanya sang pengelana, terheran-heran. “Ada jin jahat. Ia mengambil lilinku,” sahut sang nenek ter-sedu-sedu.

“Cuma lilin?”

“Ya, lilin. Tapi bukan sembarang lilin. Itu lilin ajaib. Jika aku nyalakan lilin itu, segala yang aku minta akan terkabul. Ini berbahaya. Sebab jin itu akan bisa minta apa saja. Bagaimana kalau dia minta yang bukan-bukan?”

Pengelana itu berpikir sejenak. Apa yang ia rencanakan? Lihat saja nanti. Ia menanyakan tempat tinggal jin jahat. “Ia tinggal tak jauh dari sini,” ujar nenek itu. “Ikuti lorong depan rumah ini. Terus saja, nanti akan sampai ke sebuah puri. Letaknya di kiri jalan.”

Si pengelana mengikuti petunjuk itu. Dengan gampang ia menemukan puri itu. Pintunya terbuka lebar. Sepi sekali. Tak ada penjaga. Ia masuk. Puri itu banyak sekali kamarnya. Semua kamar sudah ia masuki. Tapi ia tak menjumpai siapa-siapa. Puri itu seperti kosong. Ia sampai ke sebuah ruangan yang luas tetapi gelap. Pintunya kecil. Apakah ini kamar jin jahat? Ternyata betul. Sekalipun tampak ganas, jin itu sudah tua dan berpakaian compang-camping. Ia tampak gusar sekali. Sebab pengelana itu nyelonong masuk ke kamarnya begitu saja.

“Hei, tunggu! Siapa kamu, ini?” tegur sang jin itu.

Si pengembara diam membisu. Matanya jelalatan ke sana kemari. Secepat kilat ia menyambar lilin yang terletak di atas meja.

“Ini dia!” sahut sang pengelana. Sambil berkata demikian, ia buru-buru lari meninggalkan ruangan itu. Ia lari cepat sekali meninggalkan puri itu. Segalanya berlangsung begitu cepat. Jin jahat kaget. Ia terbingong-bingung. Ia ingin mengejar orang itu. Tapi apa daya! Ia tak kuat lari. Jin itu sedang sakit pinggang.

“Hei, kembalikan lilin itu!” Jin jahat hanya bisa memaki-maki.

Pengelana berhasil mengambil lilin. Ia ingat nenek tua, tapi ia memang tak bermaksud mengembalikan lilin itu. Ia ingin memilikinya sendiri.

Saat sampai di tengah hutan, ia menoleh ke sekeliling. Setelah dilihatnya tak ada orang, ia menyalakan lilin itu. “Aku ingin pergi jauh dari sini. Sejauh mungkin!” pikirnya.

Dan apa yang terjadi? Tiba-tiba muncul empat jin. Keempatnya ramai-ramai membopong si pengelana. Ia dibawa terbang secepat kilat. Dalam waktu beberapa kejam saja, mereka sudah sampai ke sebuah negeri yang amat jauh dan asing.

Empat jin itu dengan hati-hati meletakkan tubuh sang pengembara ke darat. Ia berada di seberang istana. Di istana sedang ada pesta.

Para bangsawan dan ksatria dari seluruh negeri diundang. Semua bergembira.

Pengelana memberanikan diri menghadap raja. Raja negeri itu cukup ramah.

“Apa yang kau inginkan?”

“Hamba ingin berjualan, Tuanku.”

“Berjualan apa? Kelihatannya kau tidak membawa apa-apa?” tanya raja.

“Hamba membawa aneka barang niaga. Tuanku nanti boleh melihatnya di taman istana,” kata pengelana.

“Baik, siapkan saja.” Kata raja. “Akan kusuruh para tamuku untuk membeli barang-barangmu.”

Begitu raja masuk ke dalam istana, si pengembara segera ke taman, menyalakan lilin, minta apa yang diinginkannya. Tiba-tiba muncullah beberapa ekor merpati besar. Merpati pertama membawa papan, merpati kedua membawa tenda, yang lain membawa tali temali. Ada juga yang membawa kayu, mereka bekerja dengan gesit. Dalam sekejap saja di taman itu sudah berdiri tenda tempat berjualan yang indah.

Namun tenda itu masih kosong, si pengelana menyalakan lilin lagi. Tiba-tiba tenda itu penuh dengan barang-barang niaga yang cukup lengkap. Ada gula, kue, buah-buahan, telur ayam, batu permata, perhiasan emas, perak, dan intan. Ketika para tamu datang, mereka segera berebutan untuk membeli. Menjelang tengah hari barang-barang itu sudah hampir ludes terjual.

Akhirnya datanglah putri raja. Ia membeli beberapa pasang permata. Waktu putri mau membayar, pengembara bertanya apakah ia mau jadi istrinya. Putri itu marah sekali. Ia langsung pergi, lari dan meninggalkan permata itu.

“Celaka!” pikir si pengembara. Wajahnya jadi pucat. “Raja bisa murka. Aku harus buru-buru pergi dari tempat ini.”

Ia menyalakan lilinnya. Dalam hati ia mengajukan permintaannya. Maka tenda dan segala isinya itu terbakar dan segera jadi abu. Ia sendiri tiba-tiba sudah berada di hutan pinggir kota.

Hari sudah malam. Ia menyalakan lilinnya lagi. Jin-jin pun muncul. Ia minta dibuatkan sebuah istana kaca. Istana itu harus selesai malam itu juga. Jin itu segera memberi komando. Tiba-tiba muncul jin-jin kecil yang jumlahnya sangat banyak. Tak mengherankan jika sebelum kokok ayam jantan pertama, istana kaca itu sudah selesai.

Jin-jin itu lalu lenyap. Keesokan harinya, seluruh isi kota mengagumi keindahan istana itu.

“Siapa yang punya puri semegah ini?” tanya raja.

Salah seorang menjawab bahwa itu milik saudagar yang kemarin berjualan di taman istana. Sang putri jadi menyesal. Mengapa ia kemarin marah sehingga saudagar itu pergi.

“Jangan kuatir putriku” kata raja. “Nanti kita berkunjung ke sana. Katakan padanya, kau sekarang menerima lamarannya itu.” Maka mereka pun mengunjungi puri itu. Sang pengelana mengucapkan terima kasih atas kedatangan Baginda. Ia berkata, “Yang Mulia, mohon beribu ampun. Apa yang hamba katakan pada Tuan Putri kemarin itu hanya bercanda.”

“Ah, tidak apa-apa,” sahut raja. “Putriku itu ... sebenarnya suka kepadamu.”

“Kelak aku bisa jadi raja,” pikir sang pengembara dengan berbinar-binar.

Tuan putri terheran-heran. Ia menanyakan bagaimana sang pengelana bisa mempunyai puri dan harta benda yang berlimpah ruah macam itu. Karena mabuk kepayang, sang pengelana menceritakan rahasianya.

Ia berkisah tentang lilin ajaibnya. Ia juga memberi tahu di mana lilin itu ia sembunyikan.

“Orang bodoh,” pikir sang putri. Sebab di dalam hati, sang putri tidak sudi kawin dengan sang pengelana. Ia pura-pura tidak memerhatikan rahasia itu. Tapi dalam hati, ia tak mau kawin dengan seseorang yang bersekutu dengan jin.

Malam harinya ia menyuruh seorang abdinya untuk mencuri lilin itu. Begitu lilin itu ada di tangannya, ia minta agar sang pengelana lenyap dari negerinya.

Esok harinya sang pengelana terbangun. Ia bingung menemukan dirinya berada di tengah hutan lebat. Puri yang indah lenyap. Uang dan segala harta bendanya lenyap. Ia mendapati dirinya di tengah hutan lebat di sebuah negeri yang tidak ia kenal. Ia kembali seperti semula, menjadi seorang pengelana yang melarat.

(Sumber: Dongeng dari Belanda dalam *Kumpulan Dongeng dari Mancanegara*, 2003)

Kerjakan soal berikut dengan cermat!

- a. Bagaimanakah konflik dalam dongeng tersebut?
 - b. Tuliskanlah kemenarikan dongeng di atas yang meliputi unsur berikut!
 - 1) tema
 - 2) amanat
 - 3) alur
 - 4) penokohan
 - c. Jelaskan unsur-unsur kemenarikan dongeng di atas!
2. Kerjakanlah soal berikut!
- a. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan pengumuman secara lisan!
 - b. Jelaskan pentingnya intonasi dalam menyampaikan pengumuman secara lisan!
 - c. Jelaskan yang dimaksud kesampaian pengumuman secara lengkap!
 - d. Jelaskan yang dimaksud dengan ambiguitas!
3. Bacalah dengan metode membaca cepat!

Perolehan Emas Jatim di PON XVII di Luar Prediksi

Perolehan medali emas yang diraih atlet Jawa Timur pada Pekan Olahraga Nasional (PON) XVII/2008 di Kalimantan Timur belum lama ini, di luar prediksi yang ditetapkan KONI setempat. Ketua Bidang Pembinaan dan Prestasi KONI Jatim, Irmantara Subagio, di Surabaya, Selasa (22/7), mengungkapkan, prediksi awal berdasarkan catatan prestasi atlet selama Kejurnas 2007, Jatim maksimal bisa mengumpulkan sekitar 115 medali emas.

Dengan prediksi sebanyak itu, KONI Jatim sebenarnya hanya menargetkan posisi dua besar, di bawah DKI Jakarta yang sejak awal dianggap sebagai pesaing terberat. Namun, saat pelaksanaan PON Kaltim, atlet-atlet Jatim mampu merebut sebanyak 139 medali emas, ditambah 114 perak dan 112 perunggu. Jatim mampu mengungguli DKI Jakarta yang berada di posisi kedua dan tuan rumah Kaltim di peringkat tiga.

“Ada sejumlah cabang olahraga yang menghasilkan medali emas melebihi perkiraan, seperti renang, selam, anggar, atletik

dan beberapa lainnya,” kata Irmantara menambahkan.

Pria yang akrab disapa Ibag ini menjelaskan, dari 51 cabor (cabang olahraga) yang diikuti Jatim, 47 cabor sukses menyumbangkan medali emas hingga perunggu. Sementara empat cabor gagal meraih medali sama sekali.

“Bahkan 16 cabor berhasil keluar sebagai juara umum dan sebagian cabor perolehan emasnya melebihi target,” katanya.

Adapun keempat cabor yang gagal menyumbangkan medali itu adalah dansa, tarung derajat, bisbol, dan angkat berat. Selain itu, dari 47 cabor penyumbang medali, terdapat 17 cabor yang gagal menyumbang medali emas, seperti boling, softball, sepatu roda, tenis lapangan, renang indah, dan polo air.

Sesuai kebijakan KONI Jatim, cabor-cabor yang gagal meraih medali emas harus keluar dari program Pemusatan Latihan Daerah (Puslatda).

Ketua Harian KONI yang juga Komandan Kontingen Jatim, Soekarno Marsaid, juga mengaku kaget dengan prestasi yang dicapai atlet-atlet Jatim pada PON kali ini. "Hasil

ini jelas di luar prediksi kami. Perjuangan anak-anak sungguh luar biasa," katanya.

(Sumber: www.mediaindonesia.co.id, dengan perubahan)

Kerjakanlah soal berikut dengan cermat dan teliti!

a. Jawablah soal-soal berikut dengan tepat!

- 1) Siapakah Ketua Bidang Pembinaan dan Prestasi KONI Jatim?
- 2) Di manakah Pekan Olahraga Nasional XVII/2008 diselenggarakan?
- 3) Bagaimanakah prediksi awal KONI Jatim berdasarkan catatan prestasi atlet selama Kejurnas 2007 pada PON XVII/2008?
- 4) Apakah yang ditargetkan oleh KONI Jatim dalam PON XVII/2008?
- 5) Apakah yang diperoleh atlet-atlet Jatim dalam pelaksanaan PON XVII/2008?
- 6) Apakah cabang olahraga yang menghasilkan medali emas?
- 7) Berapakah cabang olahraga yang gagal meraih medali sama sekali?
- 8) Apa saja cabang olahraga yang gagal menyumbangkan medali?
- 9) Apa saja cabang olahraga yang berhasil menyumbangkan medali tetapi gagal menyumbangkan medali emas?
- 10) Bagaimanakah kebijakan KONI Jatim terhadap cabang olahraga yang gagal meraih medali emas?

b. Tulislah pokok-pokok utama setiap paragraf dari teks bacaan di atas?

c. Tuliskan kesimpulan teks bacaan di atas berdasarkan pokok-pokok utamanya!

4. Kerjakan soal berikut dengan cermat dan teliti!

a. Tuliskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis pengumuman!

a. Jelaskan penggunaan bahasa dalam menulis pengumuman!

b. Tuliskan bagian-bagian pengumuman secara umum!

c. Tulislah sebuah pengumuman dengan memerhatikan keefektifan bahasa, kelengkapan isi, dan sistematika yang benar!

5. Bacalah pengumuman berikut!

Pengumuman

Bagi teman-teman yang berminat menjadi anggota Pencak Silat Bangau Putih harap menghubungi Candra kelas VIIF.

Ttd.

Rahmadi

Kerjakan dengan cermat!

- a. Bagaimanakah tanggapanmu atas pengumuman tersebut?
- b. Apakah isi pengumuman tersebut?
- c. Kepada siapa pengumuman itu ditujukan?
- d. Apakah kelebihan pengumuman di atas?
- e. Apakah kekurangan pengumuman di atas?
- f. Buatlah perbaikan atas pengumuman tersebut berdasarkan pendapat dan penilaianmu!

Pelajaran 4

Moral

Masih adakah kesulitan-kesulitan kalian yang belum terpecahkan dalam memahami materi-materi yang telah kita pelajari bersama? Diskusikan kesulitan-kesulitan tersebut bersama teman-teman atau guru kalian. Akan sangat membantu, jika kalian mengulas serta memahami kembali materi-materi tersebut pada waktu luang.

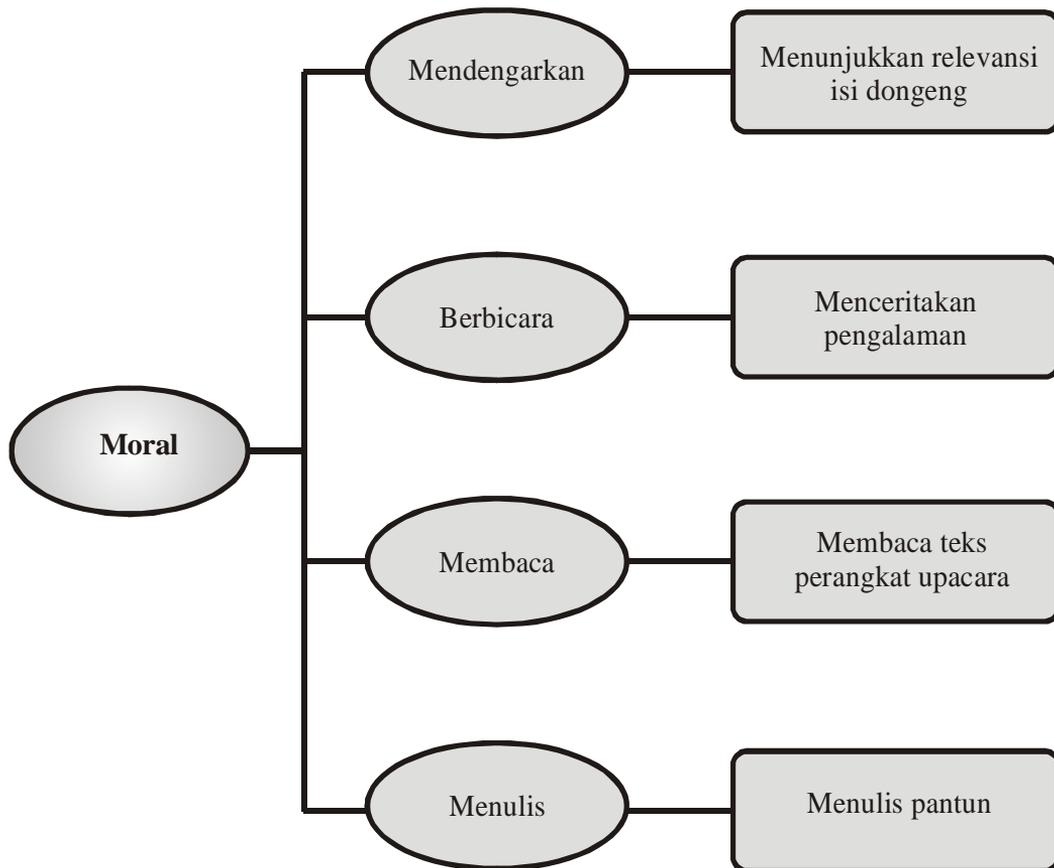
Pada Pelajaran 4 ini, tema “moral” akan kita kemas dalam mengolah kemampuan dan keterampilan kalian berkaitan dengan menunjukkan hubungan isi dongeng dengan situasi sekarang, menceritakan pengalaman paling mengesankan, membacakan berbagai teks perangkat upacara, serta menulis pantun.

Kajilah materi-materi tersebut dengan cermat untuk memperdalam kemampuan dan keterampilan kalian dalam berbahasa dan berapresiasi sastra. Mulailah untuk mempelajarinya, tetap dalam semangat untuk berprestasi.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

Peta Konsep



A. Menunjukkan Hubungan Isi Dongeng dengan Situasi Sekarang

Pada pembelajaran sebelumnya, kalian telah mempelajari mengenai dongeng. Menarik, bukan? Tentunya kalian sudah dapat menemukan kemenarikan-kemenarikan dari sebuah dongeng. Dongeng merupakan salah satu karya sastra lama yang hidup dan berkembang dalam kehidupan masyarakat. Sifat yang paling menonjol dalam sebuah dongeng adalah uraiannya bersifat khayal atau fantastis. Dalam dongeng, fantasi sangat berperan sehingga segala sesuatunya serba mungkin dan dapat terjadi.

Dongeng disajikan oleh penciptanya sebagai sebuah gambaran perilaku nyata yang memiliki muatan-muatan pesan moral. Pesan moral tersebut disampaikan agar pendengar dapat mengambil hikmah dari kisah yang disampaikan. Oleh karena itu, tidak mustahil jika dalam dongeng terdapat peristiwa-peristiwa yang berkaitan dengan kejadian nyata. Hal ini disebabkan dongeng-dongeng selain disajikan sebagai hiburan, juga disajikan sebagai perenungan kehidupan manusia.

Hubungan dongeng dengan keadaan saat ini dapat dilihat dari sudut isi cerita, perwatakan tokoh, maupun urutan kejadiannya.

Memahami isi sebuah dongeng yang diperdengarkan diperlukan konsentrasi yang sungguh-sungguh. Dengan demikian, kita dapat mengetahui alur peristiwa secara kronologis atau sesuai urutan waktu, latar tempat dan motif peristiwanya, serta hubungannya dengan kehidupan nyata.

Salah satu contoh dongeng yang dapat kalian hubungkan isi dongeng dengan kehidupan saat ini adalah kisah “Si Malin Kundang Anak Durhaka”.

Sebelumnya, kalian akan membahas terlebih dahulu isi cerita, perwatakan tokoh, maupun urutan kejadiannya, sebagai berikut.

1. Isi cerita

Isi cerita berkaitan dengan tema dan amanat. Tema yang dapat kalian simpulkan dari dongeng “Si Malin Kundang Anak Durhaka” adalah cinta dan kasih sayang seorang ibu yang tercurah kepada anak merupakan cinta kasih yang tulus dan tidak ternilai harganya. Pengkhianatan atau pendurhakaan terhadap ibu atau orang tua akan menghadirkan malapetaka.

Amanat yang terkandung dalam dongeng tersebut dapat kalian kemukakan di antaranya seorang anak yang baik akan selalu berbakti dengan membalas kebaikan dan kasih sayang yang telah ibu berikan kepadanya. Misalnya membuat ibu senang dan bangga; merawat ibu di hari-hari senjanya seperti ibu telah merawat kita di kala kecil dulu; dan sabagainya.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengungkapkan pokok-pokok isi dongeng dan menunjukkan hubungan isi dongeng dengan situasi sekarang.



Sumber: Dok. Penerbit

Portofolio

Masih ingatkah kalian dengan materi dongeng sebelumnya?

Untuk menguji pemahamanmu tentang materi sebelumnya, kerjakan perintah soal berikut.

1. Carilah sebuah buku dongeng di perpustakaan!
2. Tentukan penokohan, latar, tema, dan amanat!
3. Tunjukkan hubungan isi dongeng dengan kehidupan sekarang ini!
4. Tuliskan ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam dongeng!
5. Serahkan hasil pekerjaanmu kepada guru!

2. Perwatakan tokoh

Tokoh utama dalam cerita “Si Malin Kundang Anak Durhaka” adalah Mande Rubayah dan Malin Kundang. Mande Rubayah adalah seorang ibu yang sungguh mencintai anaknya dengan tulus. Adapun Malin Kundang adalah seorang yang kaya, lupa kepada orang tuanya, durhaka, dan sombong.

3. Urutan kejadian

Dalam cerita tersebut dikisahkan bahwa pada mulanya Malin Kundang adalah seorang anak yang baik dan sayang dengan orang tua. Namun, setelah ia menjadi seorang yang kaya, ia menjadi lupa daratan, lupa terhadap orang tuanya, tertutup hati untuk melihat kenyataan, serta bersifat sombong, tamak, dan angkuh. Pada akhirnya, anak durhaka tersebut mendapat balasan dari Tuhan karena kedurhakaannya.

Berdasarkan penjelasan di atas, kalian dapat menunjukkan hubungan isi dongeng “Si Malin Kundang Anak Durhaka” dengan situasi sekarang, sebagai berikut.

Peristiwa yang dikisahkan dalam dongeng tersebut dapat diamati dalam kehidupan nyata sekarang. Dalam kehidupan sekarang ini, masih banyak di antara kita yang kurang peduli dengan ibu atau bapaknya. Seringkali seorang anak hanya menuntut ini dan itu tanpa pernah mau mengerti dan peduli kondisi orang tua. Banyak anak-anak yang sering merepotkan orang tua tanpa pernah mau membantu meringankan bebannya dalam merawat sang anak.

Meskipun kisah Malin Kundang tersebut adalah kisah fiksi, tapi dapat kita lihat bahwa dalam kehidupan di sekitar kita saat ini terdapat jenis orang yang berkarakter demikian. Selain itu, peristiwa-peristiwa anak durhaka juga masih banyak terjadi di kehidupan sekarang.

Uji Kemampuan 1

Persiapkan konsentrasimu untuk menyimak dongeng yang akan disampaikan oleh seorang temanmu di depan kelas! Simaklah dongeng berikut dengan saksama!

Bubur Ajaib

Dahulu kala, di Pulau Menjangan tinggallah seorang perempuan tua dan cucunya. Mereka tinggal di sebuah gubuk tua yang reot.

Untuk makan sehari-hari, mereka bercocok tanam di belakang gubuk mereka. Mes-

kipun lahan mereka sangat sempit dan hanya ditanami sedikit padi, tetapi itu cukup untuk keduanya. Sedangkan untuk lauknya, sang nenek harus pergi ke laut untuk menangkap ikan.

Setiap kali sang nenek pergi mencari ikan, anak kecil itu tidak diizinkan oleh sang nenek untuk ikut bersamanya. Ia harus tinggal di rumah sendirian sepanjang hari dan harus menyiapkan makanan untuk keduanya. Tetapi suatu hari, sang anak tak dapat menahan diri lagi. Dia berkata kepada perempuan tua itu, "Kumohon, Nek, izinkan aku pergi bersamamu. Aku akan menangkap ikan bersama Nenek."



"Ya Tuhan!" Ia berseru, "Apa yang terjadi?" Karena baru saja ia membuka tutup panci itu, bubur panas mengalir dengan deras dari panci itu. Bubur itu terus mengalir dengan deras ke lantai, melewati dapur dan kemudian melintasi halaman.

Sambil menangis terisak-isak, anak kecil itu pergi mencari neneknya. Ia tak mengerti apa yang telah terjadi. Ketika ia menemukan neneknya dan menceritakan apa yang telah

dilakukannya, sang nenek marah bukan kepalang. Ia mengambil sebatang kayu dan memukul kepala anak itu sampai lebam-lebam. Anak itu menjerit keras karena kesakitan.

Sang nenek terus memukulnya. "Dasar pembangkang! Mengapa tak kau turuti perintah nenekmu?" Bentaknya. Tiba-tiba anak itu menghilang. Sang nenek kebingungan dan mencarinya ke mana-mana. Ia yakin tadi mengapitnya erat-erat di lengannya, tetapi sekarang anak itu hilang. Kemudian sang nenek mendengar suara:

"Selamat tinggal, Nenek! Engkau sebatang kara kini. Tak ada lagi yang akan membantumu." Kemudian suara itu lenyap. Sejak saat itu masyarakat Manjengan tidak pernah memukul anak mereka atau orang lain di kepala.

(Sumber: *Buku Pintar Mendongeng Nusantara*, 2003)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan cermat di buku tugasmu!

1. Tuliskan pokok isi dari cerita yang kamu simak!
2. Tuliskan tema serta pesan cerita dari dongeng tersebut!
3. Dalam hal apa sajakah terdapat hubungan isi dongeng "Bubur Ajaib" dengan kehidupan nyata saat ini? Sebutkan!
4. Jelaskan hubungan isi dongeng tersebut dengan kehidupan nyata saat ini!
5. Diskusikan hasil kerjamu bersama kelompok belajarmu!
6. Temukanlah kekurangan dari hasil kerjamu dan benahilah!

TAGIHAN

Kerjakan tugas dengan tepat di buku tugasmu!

1. Cari dan bacalah sebuah buku dongeng di perpustakaan!
2. Tentukan penokohan, latar, tema, dan amanat dalam dongeng tersebut!
3. Tunjukkan hubungan isi dongeng dengan kehidupan sekarang ini!
4. Serahkan hasil pekerjaanmu kepada bapak/ibu guru!

B. Menceritakan Pengalaman yang Paling Mengesankan

Ber cerita mengenai pengalaman harus dilakukan dengan baik. Untuk dapat bercerita tentang pengalaman dengan baik, kita perlu memerhatikan urutan kejadian atau kronologis, tempat, dan waktu terjadinya peristiwa tersebut. Di samping perlunya penggunaan intonasi dan ekspresi yang tepat, penggunaan diksi atau pilihan kata yang menarik, serta kalimat efektif, sebaiknya cara penyampaian cerita pun tidak terlalu dilebih-lebihkan. Dengan demikian, suasana peristiwa tersebut akan benar-benar terasa seperti apa adanya atau alami.

Simaklah cerita pengalaman di bawah ini beserta uraiannya sebagai bahan pembelajaran kalian dalam memahami materi kemampuan bercerita ini.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengidentifikasi pokok-pokok cerita pengalaman serta menceritakan pengalaman paling mengesankan dengan menggunakan pilihan kata dan kalimat efektif.

Candi Menggung

Begitu mendengar kata candi, ingatan kita langsung pada Borobudur dan Prambanan. Karena kedua candi itu sudah sedemikian terkenal dan populer. Namun, ketika mendengar nama Candi Menggung, mungkin kita sejenak akan mengernyitkan dahi, karena nama itu memang sesuatu yang asing bagi telinga kita. Namun, begitulah nama yang diberikan oleh masyarakat di Lereng Barat Gunung Lawu, Karanganyar, Jawa Tengah. Untuk dapat sampai ke lokasi candi, kita harus berjalan kaki menyusuri jalanan setapak di tengah lebatnya hutan dan gemericik air terjun. Perjalanan ini memang sangat

mengesankan, karena medan yang dilalui cukup sulit. Setelah berhasil melewati sebuah perkampungan penduduk, kita masih harus terus berjalan melewati pematang di tengah perkebunan wortel. Di tengah dinginnya cuaca, kita masih harus terus berjalan.

Satu-dua perkebunan membentang, akhirnya kita mulai memasuki kawasan hutan pinus. Suara berderetit, gesekan pepohonan yang tertiuip angin makin membuat suasana tegang. Di tempat ini kita beristirahat sebentar, lalu kembali melanjutkan perjalanan. Kali ini medan yang harus dilalui adalah menyusuri aliran air terjun. Setelah dua jam perjalanan, barulah kita tiba di lokasi candi.

Jangan pernah kalian membayangkan bahwa candi di sini sama besar dan megahnya seperti candi-candi yang lain. Sebenarnya, bangunan ini sudah tidak layak lagi untuk disebut sebuah candi. Hal ini dikarenakan yang tersisa hanyalah puing-puing batu besar yang tersusun membentuk sebuah fondasi candi yang masih dilengkapi dengan tangga berundak serta beberapa arca. Posisi puing-puing ini berada di atas sebuah bukit kecil. Apabila dilihat dari bentuk batuanannya, jelas bahwa batuan candi ini lebih kasar. Ironisnya lagi, tepat di bagian tengah candi, kini telah ditumbuhi pohon beringin dengan ukuran

sangat besar. Menurut penuturan penduduk setempat yang sempat mengantarkan kami, dimungkinkan bahwa pohon beringin ini telah berusia puluhan bahkan ratusan tahun.

Begitulah cerita pengalamanku ketika melakukan perjalanan menuju Candi Menggung. Ada nuansa alam yang menyenangkan, karena harus melewati perkampungan penduduk, perkebunan, lebatnya hutan pinus, dan air terjun. Namun, ada juga keprihatinan yang mendalam menyaksikan peninggalan budaya yang hampir hilang di tengah pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

(Digubah dari *Penelitian Folklor*, 2004)

Setelah kalian mendengarkan cerita pengalaman tersebut secara saksama, maka dapat dikemukakan beberapa hal sebagai berikut.

1. *Isi cerita* di atas tentang perjalanan mengunjungi Candi Menggung di lereng barat Gunung Lawu.
2. *Hal-hal yang menarik*, antara lain berikut.
 - a. Ada peninggalan candi yang mungkin belum begitu banyak diketahui oleh orang.
 - b. Perjalanan ini harus ditempuh dengan berjalan kaki menyusuri perkampungan penduduk, pematang perkebunan, lebatnya hutan pinus, dan aliran air terjun.
 - c. Candi ini terletak di atas bukit kecil.
 - d. Candi ini tinggal puing-puing fondasi dan tangga berundak serta beberapa arca. Di tengah candi ditumbuhi pohon beringin raksasa, yang usianya diperkirakan sudah puluhan atau bahkan ratusan tahun.

Perlu kalian ingat kembali hal-hal yang perlu kalian perhatikan dalam menceritakan pengalaman. Dengan demikian, pendengar dapat membayangkan suasana yang kalian ceritakan. Hal-hal tersebut di antaranya berikut.

1. Menggunakan pilihan kata-kata dan perangkaian kalimat yang tepat, jelas, menarik, serta komunikatif.
2. Menyampaikan cerita berdasarkan urutan ruang dan waktu yang runtut dan terperinci.
3. Mengungkapkan hal-hal yang terkait dengan peristiwa secara detail.



Sumber: Dok. Penerbit

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut di buku tugasmu!

1. Ingatlah salah satu pengalaman hidupmu yang menurutmu paling berkesan!
2. Tuliskanlah pokok-pokok pengalaman yang memiliki kesan dari pengalamanmu tersebut!
3. Susunlah pokok-pokok tersebut menjadi sebuah cerita pengalaman dengan pilihan kata yang tepat, menarik, dan komunikatif!
4. Sampaikanlah secara lisan cerita pengalamannya di depan kelas tanpa menggunakan teks!
5. Diskusikan bersama temanmu berkaitan dengan pilihan kata yang kamu gunakan dan gaya penceritaanmu!

4. Menggunakan pola penceritaan yang tepat sesuai bentuk pengalaman. Misalnya gaya penceritaan yang deskriptif dan ekspresif, sehingga mampu membangkitkan gambaran pendengar.
5. Menampilkan gerakan tubuh atau gestur, ekspresi, variasi intonasi, kejelasan artikulasi, serta volume suara yang tepat.
6. Menerapkan tempo bercerita yang tepat. Misal tidak terlalu cepat atau lambat serta penekanan suatu kejadian yang bernilai lebih.

Uji Kemampuan 2

Simaklah cerita pengalaman berikut!

Saat-saat ujian semester baru saja akan berakhir. Aku, mulai membuka kalender kecil yang selalu kubawa di dalam tas sekolah. Aku mulai menghitung-hitung, “Hmm ... sebentar lagi masa liburan tiba. Alangkah senangnya hati ini, karena berarti aku bisa berlibur ke rumah nenek.”

Sejenak ingatkanku kembali pada masa-masa liburan di waktu lalu. Tatkala semburat sinar matahari yang perlahan menyeruak rimbunnya pepohonan dan membelai dengan lembut titik-titik embun yang tertinggal di pucuk dedaunan. Kokok ayam dan kicau burung yang begitu riang menyambut indah dan sejuiknya pagi ini. Belum lagi suara gemericik air terjun yang sayup-sayup terdengar menelusup celah-celah jendela kamar tidurku. Dan kabut tipis yang terus menyelimuti seluruh lembah desa ini.

“Oh ..., sungguh sebuah pengalaman yang begitu berkesan bagiku. Ingin rasanya aku datang untuk mengulang kembali saat-saat yang indah itu.”

Coba saja kita hirup segarnya udara pagi dengan aroma daun teh dan luasnya ham-

paran hijau yang membentang di depan sana. Dengan selimut kabut tipis yang terkadang membuat kita seolah berada di atas awan.

“Tuhan ..., alangkah indahnya semua ini Kauciptakan. Sayang tidak semua orang mampu bersyukur semua yang telah Kauciptakan. Namun, aku benar-benar bersyukur dapat menyaksikan semua keindahan ini, Tuhan.”

Tanpa terasa, waktu telah berjalan begitu cepat. Rasanya baru saja kulewati saat-saat indah itu bersama nenek. Pagi yang cerah, menyambut kami yang tengah asyik bercerita di tengah hamparan kebun teh yang amat luas.

“Ingin rasanya aku segera meninggalkan semua kesibukan dan kebisingan ini. Ingin kumenyepi di desa yang sunyi itu untuk menyegarkan kembali kepenatan pikiranku.” Walau memang perjalanan ke rumah nenek cukup melelahkan, tapi semuanya itu akan terhapuskan dengan sendirinya begitu aku tiba di sana. Pokoknya ada hal-hal yang membuat aku lupa akan penat dan lelahnya perjalanan yang telah aku lalui.

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti di buku tugasmu!

1. Tuliskanlah beberapa kalimat dengan pilihan kata yang menarik dalam cerita pengalaman tersebut!
2. Ungkapkanlah kesan yang dimunculkan dari kalimat tersebut!
3. Tuliskanlah pokok-pokok dalam pengalaman tersebut yang mengesankan!

C. Membacakan Teks Perangkat Upacara

Beberapa teknik membaca telah kalian pelajari pada pembelajaran terdahulu. Sudah dapatkah kalian menerapkan teknik membaca yang tepat untuk mendapatkan informasi dari suatu teks. Pada pembelajaran kali ini, kalian akan mempelajari mengenai membaca teks perangkat upacara. Sebagaimana kalian ketahui bahwa setiap hari-hari besar nasional atau setiap Senin pagi, kita selalu melaksanakan upacara bendera. Upacara tersebut sebagai bentuk latihan kedisiplinan dan penghormatan kita terhadap jasa-jasa para pahlawan bangsa.

Dalam setiap upacara, kita juga menjumpai adanya pembacaan teks Undang-Undang Dasar 1945, Pancasila, Janji Siswa, dan Doa. Masing-masing teks mempunyai cara pembacaan yang berbeda. Hal ini disebabkan karena setiap teks memiliki karakter dan muatan isi yang berbeda-beda. Dari perbedaan isi dan karakter ini, menjadikan pembacaan teks tersebut juga harus berbeda.

Berkaitan dengan pembacaan teks perangkat upacara secara umum, beberapa hal yang perlu kalian perhatikan adalah berikut.

1. Isi teks berkaitan dengan karakter, suasana, dan bentuk. Misalnya: a) Pancasila dan UUD 1945 berkarakter semangat, patriotik, dan sebagainya; b) doa berkarakter khushyuk dan khidmat; c) pembawa acara berkarakter tenang, komunikatif, serius, dan sebagainya.
2. Kejelasan artikulasi dan kesesuaian intonasi.
3. Ketenangan dan keseriusan.
4. Sikap dan penampilan dalam membacakan.

Sebagai bahan latihan, bacakan teks Pembukaan UUD 1945 berikut dengan baik.

UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 PEMBUKAAN

Bahwa sesungguhnya Kemerdekaan itu ialah hak segala bangsa dan oleh sebab itu, maka penjajahan di atas dunia harus dihapuskan, karena tidak sesuai dengan perikemanusiaan dan perikeadilan.

Dan perjuangan pergerakan Kemerdekaan Indonesia telah sampailah kepada saat yang berbahagia dengan selamat sentosa mengantarkan rakyat Indonesia ke depan pintu gerbang kemerdekaan negara Indonesia, yang merdeka, bersatu, berdaulat, adil dan makmur.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat memahami isi berbagai teks perangkat upacara dan membacakan berbagai teks perangkat upacara dengan intonasi yang tepat.

Bingkai Bahasa

Sebagian besar kata berafiks *me(N)*- termasuk golongan kata kerja. Ada yang termasuk kata kerja transitif, yaitu kata kerja yang dapat diikuti kata-kata sebagai objeknya. Misalnya kata kerja *menulis, membaca, menggali*, dan lain-lain. Selain itu, juga ada kata kerja intransitif, yaitu kata kerja yang tidak dapat diikuti kata atau kata-kata sebagai objeknya. Misalnya kata-kata *mendarat, membengkok, merokok*, dan lain-lain.

Perhatikan contoh berikut.

1. Suku Baduy // menanam // padi // di ladang. (*transitif*)
 2. Pesawat itu // mendarat. (*intransitif*)
- Buatlah kalimat menggunakan kata berafiks *me(N)*- yang membentuk kata kerja transitif dan intransitif, masing-masing lima!

Atas berkat rahmat Allah Yang Maha Kuasa dan dengan didorongkan oleh keinginan luhur, supaya berkehidupan kebangsaan yang bebas, maka rakyat Indonesia menyatakan dengan ini kemerdekaannya.

Kemudian daripada itu untuk membentuk suatu pemerintah negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar Negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan Negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasarkan kepada: Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

(Sumber: UUD 45 dan Perubahannya, 2004)

Berdasarkan teks Pembukaan UUD 1945 di atas, dapat kita ketahui karakter teks tersebut. UUD 1945 merupakan sebuah pengungkapan pandangan bangsa Indonesia terhadap kehidupan kemerdekaan suatu bangsa di dunia, termasuk bangsa Indonesia. Selain itu, dalam teks Pembukaan UUD 1945 dikemukakan rasa syukur bangsa atas anugerah kemerdekaan serta tujuan dari bangsa Indonesia terhadap warga negaranya.

Berdasarkan isi dari teks tersebut, tersirat bahwa karakter teks tersebut adalah berjiwa patriotik, penuh semangat kebangsaan, dan mengandung kekhidmatan yang tegas. Maka itu, dalam membacakan teks Pembukaan UUD 1945 harus dilantunkan dengan nada penuh semangat patriotik dan khidmat. Selain itu, dalam pembacaan juga disertai dengan sikap yang khidmat pula.

Uji Kemampuan 3

Perhatikan dan pahami teks berikut dengan cermat!

Pancasila

1. Ketuhanan Yang Maha Esa
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab
3. Persatuan Indonesia
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan/perwakilan
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia

Janji Siswa

Kami siswa-siswi SMP N 1 berjanji:

1. Mengamalkan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari.
2. Bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu untuk mencapai cita-cita luhur.
3. Selalu menaati peraturan sekolah demi tegaknya kedisiplinan.
4. Menjunjung tinggi nama baik sekolah sebagai almamater.

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan cermat di buku tugasmu!

1. Bagaimanakah karakter kedua isi teks di atas? Jelaskan!
2. Jelaskan hal yang harus diperhatikan ketika membacakan teks tersebut saat upacara berkaitan dengan karakter dan suasana!
3. Bacakanlah teks tersebut dengan baik!
4. Bagaimanakah artikulasi dan intonasi dalam pembacaan teks yang telah kalian lakukan?
5. Diskusikanlah bersama temanmu berkenaan dengan pembacaanmu!
6. Temukanlah kekurangan dari pembacaanmu dan benahilah pembacaanmu!

D. Menulis Pantun

Pantun adalah salah satu karya sastra lama asli Indonesia. Hampir di seluruh daerah Indonesia memiliki karya sastra sebagaimana pantun, tapi memiliki berbagai nama. Contohnya *endeende* di Batak, *parikan* di Jawa, *sisindiran* di Sunda, *bolingoni* di Tanah Toraja, dan sebagainya.

Sebagaimana pernah kalian pelajari pada pelajaran di sekolah dasar bahwa ciri-ciri pantun adalah

1. tiap bait terdiri atas empat baris,
2. tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata,
3. bersajak atau berima silang (a-b-a-b),
4. dua baris pertama merupakan sampiran,
5. dua baris terakhir merupakan isi.

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut di buku tugasmu!

1. Carilah teks doa yang biasanya digunakan dalam upacara bendera!
2. Jelaskan hal-hal yang diperhatikan ketika membacakan teks tersebut saat upacara, berkaitan dengan karakter dan suasana!
3. Serahkan hasil pekerjaanmu kepada guru!
4. Bacakan teks doa tersebut dengan artikulasi dan intonasi yang tepat!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengenali ciri-ciri pantun dan menulis pantun dengan bahasa sendiri yang sesuai dengan syarat pantun.



Sumber: Dok. Penerbit

Berdasarkan isinya, pantun dapat digolongkan menjadi pantun nasihat, pantun jenaka, pantun muda-mudi, dan pantun anak.

Proses penulisan pantun dapat kalian pelajari dengan langkah-langkah berikut.

1. Proses penulisan pantun dapat kalian awali dengan menentukan isi pantun yang akan disampaikan.
2. Meletakkan isi tersebut pada baris ketiga dan keempat.
3. Berdasarkan isi tersebut, kalian dapat melihat persajakan atau rima pada baris ketiga dan keempat.
4. Membuat sampiran (baris pertama dan kedua) yang memiliki kesesuaian persajakan dengan baris isi, sebagaimana rumus persajakan pantun, yaitu a - b - a - b.
5. Dalam menulis sampiran pantun, upayakan adanya keterkaitan antara baris pertama dengan baris kedua.

Sebelum menulis pantun, perhatikan beberapa contoh pantun di bawah beserta uraiannya sebagai bahan pembelajaran kalian.

Pantun 1

Pohon limau berdahan rendah,
dahan yang rendah beranting empat.
Jika engkau berbuat salah,
segeralah engkau lekas bertobat.

Pantun 1

Pohon mangga berbuah lebat,
manis buahnya sudah teruji.
Kepada sesama jangan kau jahat,
agar terpelihara watak terpuji.

Berdasarkan kedua contoh pantun di atas, dapat kalian uraikan seperti berikut.

1. Baris 1 – 2 dari kedua pantun di atas merupakan sampiran.
2. Baris 3 – 4 dari kedua pantun tersebut merupakan isi.
3. Pada pantun 1, persajakan a-b-a-b; dengan akhir suku kata *ah-at-ah-at*.
4. Pada pantun 2, persajakan a-b-a-b; dengan akhir suku kata *at-ji-at-ji*.
5. Isi pantun 1 yaitu jika bersalah harus segera mohon ampun, bertobat, dan tidak mengulangi.
6. Isi pantun 2 yaitu jangan berbuat jahat terhadap sesamanya agar dapat terpelihara watak perilaku yang baik.

Uji Kemampuan 4

Simaklah pantun berikut!

Pulau Pandan jauh di tengah,
di balik Pulau Angsa Dua.
Hancur badan dikandung tanah,
budi baik dikenang jua.

Berburu ke padang datar,
dapat rusa belang kaki.
Berguru kepalang ajar,
bagai bunga kembang tak jadi.

Kerjakanlah perintah soal berikut di buku tugasmu!

1. Kelompokkan jenis pantun di atas berdasarkan isinya!
2. Sebutkan syarat-syarat pantun!
3. Buatlah beberapa pantun bertema moral dengan memerhatikan syarat pantun!
4. Diskusikan pantun yang kamu buat bersama temanmu berkenaan dengan ketepatan syarat pantun!

RANGKUMAN

1. Dongeng disajikan sebagai sebuah gambaran perilaku nyata yang memiliki muatan-muatan pesan moral. Hubungan sebuah dongeng dengan keadaan saat ini dapat dilihat dari sudut isi cerita, perwatakan tokoh, maupun urutan kejadiannya.
2. Menceritakan pengalaman perlu memerhatikan urutan kejadian atau kronologi, tempat, dan waktu peristiwanya. Supaya dapat menarik perhatian pendengar, maka dalam menceritakan pengalaman sebaiknya menggunakan intonasi dan ekspresi yang tepat; menggunakan pilihan kata yang menarik; kalimat yang digunakan efektif; serta penceritaannya tidak dilebih-lebihkan.
3. Teks perangkat upacara bermacam-macam, ada teks Pembukaan UUD 1945, teks doa, teks janji siswa, dan teks Pancasila. Setiap teks perangkat upacara memiliki karakter yang berbeda. Maka itu, pembacaannya pun juga berbeda. Pembacaan terhadap teks perangkat upacara harus memerhatikan beberapa hal, di antaranya kejelasan artikulasi dan kesesuaian intonasi; ketenangan dan keseriusan; serta sikap dan penampilan dalam membacakan.
4. Dalam menulis pantun harus memahami ciri pantun terlebih dahulu. Ciri pantun adalah terdiri atas empat baris; tiap baris terdiri atas 8 sampai 12 suku kata; bersajak a-b-a-b; dua baris pertama merupakan sampiran; serta dua baris terakhir merupakan isi. Secara sederhana, menulis pantun dapat dilakukan dengan menentukan isi pantun terlebih dahulu, kemudian membuat sampiran berdasarkan sajak pantun.

Evaluasi Pelajaran 4

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah dongeng berikut dengan saksama!

Tiga Ekor Ikan

Pada zaman dahulu ada tiga ekor ikan yang hidup dalam sebuah kolam besar. Walaupun mereka bersahabat karib, namun masing-masing sifatnya sangatlah berbeda. Ikan yang pertama sangat bijaksana. Ia akan selalu berpikir masak-masak sebelum melakukan sesuatu. Ia tidak mau mendapatkan kesulitan. Ikan kedua sangat pintar. Ia mampu membuat keputusan cepat bila diperlukan. Jika mendapatkan kesulitan, ia selalu mudah mengatasinya. Ikan ketiga bersifat pasrah dan apatis. Ia percaya akan nasib. Apa yang harus terjadi, pasti akan terjadi. Itulah keyakinan yang mantap.

Suatu malam, ketika matahari telah terbenam, ikan yang bijaksana tanpa sengaja mendengar percakapan dua orang nelayan. Sambil menunjuk ke arah ikan itu, salah seorang dari mereka berkata, "Lihatlah pada ikan yang besar dan montok itu. Pasti banyak ikan lain seperti itu dalam kolam ini. Ayo kita tangkap besok". Nelayan lainnya setuju.

Sambil tertawa dan bercakap-cakap mereka pergi dari tempat itu. Dengan penuh ketakutan, ikan yang bijaksana itu menemui temannya. Ia cepat-cepat memberitahukan rencana para nelayan itu.

"Apa yang kita lakukan?" tanya kedua ikan lainnya dengan cemas. Setelah berpikir beberapa lama, ikan yang bijaksana menjawab, "Kita dapat meninggalkan tempat ini segera. Dengan berenang melalui sebuah saluran, kita dapat mencapai kolam lain. Kita akan selamat di sana."

Memikirkan hal itu, ikan yang pintar berkata, "Mengapa kita harus pergi sekarang? Kita tunggu hingga para nelayan itu sampai. Aku pasti akan mendapat akal untuk melepaskan diri."

Ikan yang percaya pada nasib, mulai berkata pelan-pelan, "Aku telah tinggal cukup lama di kolam ini. Bagaimana aku dapat meninggalkan rumahku sekarang? Apa yang harus terjadi akan selalu terjadi, karena itu aku akan tetap di sini."

Ikan yang bijaksana segera meninggalkan kolam tanpa teman-temannya. Sendirian ia menyelam melalui saluran menuju rumahnya yang baru.

"Akhirnya aku selamat," ia menarik nafas lega.

Besoknya, dua orang nelayan kembali ke kolam itu. Mereka menebarkan jala ke dalam air. Banyak ikan terperangkap di dalamnya dan berjuang tanpa daya. Kedua sahabat ikan yang bijak juga terperangkap, yaitu si pintar dan ikan apatis. Dengan cepat, ikan yang pintar itu memikirkan rencana untuk melepaskan diri. Ia berpura-pura mati dan tergolek diam dalam jala. "Coba lepaskan ikan mati itu," teriak salah seorang sambil melemparkannya kembali ke dalam kolam.

"Akhirnya aku selamat," ia bergumam.

Ikan yang apatis yang percaya nasib tetap terperangkap dalam jala. Ia mulai menggeliat-geliat melepaskan diri, namun tetap gagal. Ikan ini sangat menyulitkan, gerutu salah seorang nelayan. Karena geram, nelayan itu segera menangkapnya dan dengan cepat memotongnya.

Demikianlah, seseorang seharusnya berusaha sekuat tenaga mengubah nasibnya, baru kemudian berserah diri kepada Tuhan.

(Sumber: Dongeng dari India dalam *Kumpulan Dongeng Mancanegara*, 2003)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan cermat!

- a. Tuliskan pokok isi dari cerita yang kamu simak!
- b. Tuliskan tema serta pesan cerita dari dongeng tersebut!
- c. Dalam hal apa sajakah terdapat hubungan isi dongeng di atas dengan kehidupan nyata saat ini?
- d. Jelaskan hubungan isi dongeng tersebut dengan kehidupan nyata saat ini!

2. Bacalah cerita pengalaman berikut!

Menunggu adalah hal yang sangat menjemukan. Apalagi menunggu sesuatu yang tak jelas kapan datangnya. Ya, hampir seminggu aku menunggu balasan surat dari seseorang yang selalu membuat jantungku berdetak-detak saat bertemu. Yang membuatku semakin semangat dalam belajar untuk meraih prestasi terbaik. Yang membuatku harus rajin berangkat sekolah pagi-pagi demi mengucapkan “selamat pagi” dan melihatnya masuk ruangan kelas. Yang membuatku harus selalu menyiapkan jawaban di kala ia bertanya padaku.

Ya, hampir seminggu aku rasakan berkecamuk dalam menunggu, meski ia juga tak pernah menjanjikan kapan akan mengirimkan sebuah perihal padaku. Aku menunggu karena aku yakin surat itu pasti akan datang. Hari-hari, waktu berjalan terasa begitu lamban, dan setiap saat aku gelisah dibuatnya. Apakah aku mesti putus asa? Ah, tak ada dalam kamusku untuk berputus asa. Toh, tak ada salahnya mencoba untuk menjadi seorang penyabar. Yang jelas, aku tidak menjadi seorang yang lemah dalam penantian ini. Justru aku menjadi seorang yang penuh percaya diri, penuh semangat belajar, dan selalu berpikir positif.

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti!

- a. Tuliskanlah beberapa kalimat dengan pilihan kata yang menarik dari cerita pengalaman tersebut!
- b. Ungkapkanlah kesan yang dimunculkan dari kalimat tersebut!
- c. Tuliskanlah pokok-pokok dari pengalaman tersebut yang mengesankan!
- d. Ingatlah salah satu pengalaman hidupmu yang menurutmu paling berkesan!
- e. Tuliskanlah pokok-pokok pengalaman yang memiliki kesan dari pengalamanmu tersebut!
- f. Susunlah pokok-pokok tersebut menjadi sebuah cerita pengalaman dengan pilihan kata yang tepat, menarik, dan komunikatif!

3. Perhatikanlah teks perangkat upacara berikut dengan cermat!

Proklamasi

Kami bangsa Indonesia, dengan ini menyatakan kemerdekaan Indonesia. Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan dan lain-lain, diselenggarakan dengan cara saksama dan dalam tempo yang sesingkat-singkatnya.

Jakarta, 17 Agustus 1945
Atas nama bangsa Indonesia
Soekarno-Hatta

Kerjakan sesuai dengan perintah!

- a. Bagaimanakah karakter isi teks di atas? Jelaskan!
- b. Jelaskan hal yang harus diperhatikan ketika membacakan teks tersebut saat upacara berkaitan dengan karakter dan suasana!
- c. Jelaskan pentingnya artikulasi dan intonasi dalam pembacaan teks perangkat upacara!
- d. Jelaskan pentingnya memahami perbedaan karakter teks perangkat upacara!

4. Perhatikan pantun berikut dengan cermat!

Kalau tuan mandi ke hulu,
ambilkan saya bunga samboja.
Kalau tuan mati dahulu,
nantikan saya di pintu surga.

Kerjakan sesuai dengan perintah!

- a. Kelompokkan jenis pantun di atas berdasarkan isinya!
- b. Sebutkan syarat-syarat pantun!
- c. Buatlah beberapa pantun bertema moral dengan memperhatikan syarat pantun!

Pelajaran 5

Kesehatan

Bagaimana perkembangan prestasi kemampuan kalian dalam berbahasa dan sastra Indonesia hingga pada Pelajaran 4? Teruslah berupaya untuk mengolah kemampuan yang kalian miliki dengan memperdalam materi pelajaran yang telah kalian dapatkan.

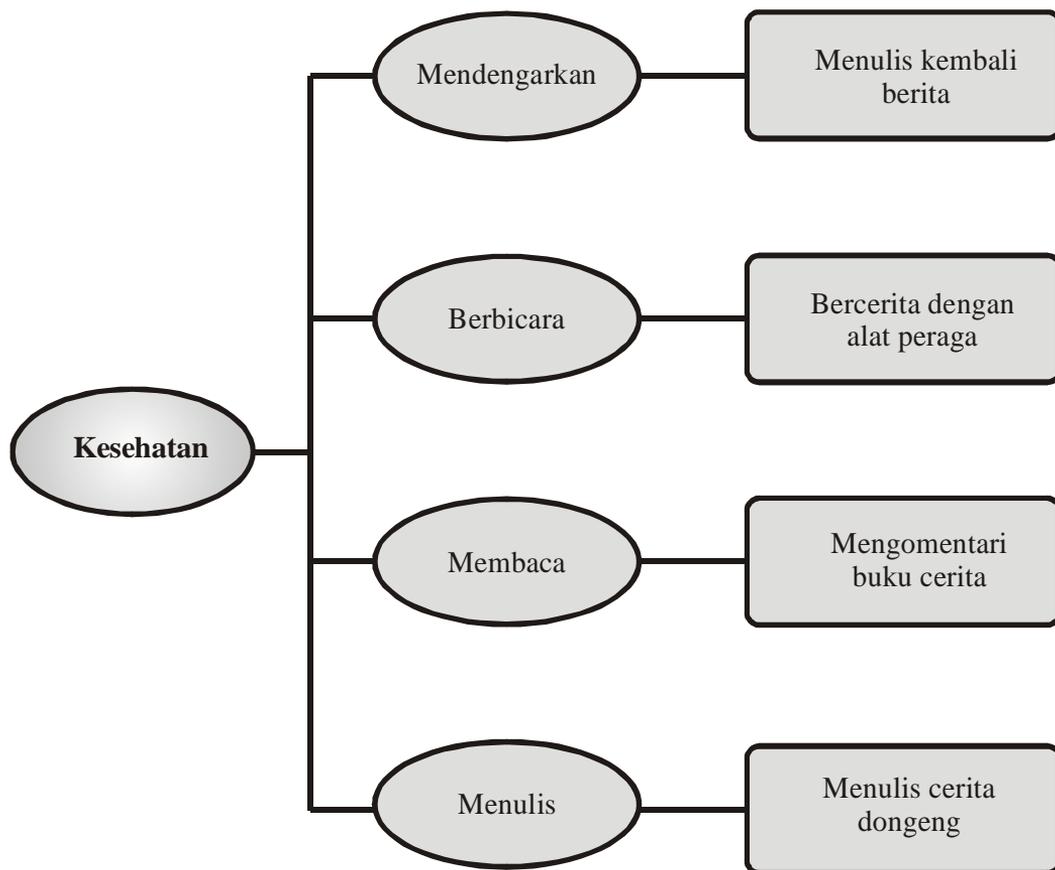
Pada Pelajaran 5 ini, kita akan mengulas kembali mengenai mendengarkan dan memahami isi berita yang dibacakan untuk mempertajam kemampuan menyimak kalian. Pembelajaran kemampuan dan keterampilan berbicara, membaca, dan menulis, disajikan secara berurutan untuk menambah pengalaman belajar kalian mengenai bercerita dengan alat peraga, mengomentari buku cerita yang dibaca, serta menulis kembali dongeng yang pernah dibaca.

Renungkanlah sejenak mengenai materi-materi yang akan kita pelajari bersama pada Pelajaran 5 ini. Persiapkan sesuatunya dengan baik.



Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar*, 2005

Peta Konsep



A. Menuliskan Kembali Berita yang Dibacakan

Pembelajaran mengenai materi menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat pernah kalian pelajari pada pembelajaran di muka. Hal yang perlu kalian ingat untuk dapat memahami isi pembacaan berita yaitu diperlukan konsentrasi yang sungguh-sungguh. Dengan berkonsentrasi, kalian dapat menyimak dan menangkap pokok-pokok informasi dari berita.

Sebelum menuliskan pokok-pokok berita dan isinya dalam beberapa kalimat, perlu kalian ingat kembali hal-hal yang menjadi unsur dari sebuah berita. Sebagaimana kalian ketahui bahwa berita yang baik harus memiliki unsur-unsur kelengkapan berita. Kelengkapan berita berkaitan dengan *apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana* hal yang diberitakan. Dalam bahasa Inggris, hal tersebut diistilahkan *what, who, when, where, why, dan how* (5w + 1h).

Guna memperdalam kemampuan kalian dalam memahami isi berita yang dibacakan, mintalah salah seorang teman kalian untuk membacakan teks berita di bawah ini. Pada saat berita dibacakan, perhatikanlah dengan saksama. Kalian tidak perlu membaca teks berita itu terlebih dahulu. Simak dan perhatikanlah pembacaan berita yang dilakukan oleh teman kalian berikut!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan isi berita dan menuliskan kembali berita yang dibacakan ke dalam beberapa kalimat.



Sumber: Dok. Penerbit

10 Tips Sehat Tanpa Obat

Hidup yang multikompleks dewasa ini membuat kita bisa terlanda penyakit yang sulit diatasi, baik oleh kekebalan tubuh sendiri maupun obat-obatan. Bagaimana kiatnya agar kita tetap sehat tanpa harus sering berobat?

Mencegah sebelum terjadi itu lebih baik daripada mengobati yang sudah telanjur marak. Berikut 10 cara yang dapat digunakan untuk menjaga badan tetap sehat.

1. Kenali diri Anda, baik fisik maupun kejiwaan

Dengan mengenali diri sendiri, kita dapat mengetahui kelemahan fisik tubuh kita. Lalu kita dapat memutuskan apa yang baik dan boleh dilakukan bagi tubuh, dan apa yang tidak.

2. Tidak terburu-buru merasa sakit

Hanya karena bersin, batuk, atau agak demam, orang telah memutuskan untuk minum obat. Padahal, jika setelah dibiarkan tiga hari, gejala sakit itu hilang sendiri. Tubuh

memang mempunyai kemampuan untuk menyembuhkan sendiri. Hanya dengan beristirahat cukup, gejala sakit itu sudah hilang dengan sendirinya. Gejala pusing kadang dapat hilang hanya karena menghirup udara segar di taman yang tidak tercemar udaranya.

3. Mengusahakan variasi makanan sehari-hari

Melakukan variasi santapan. Dengan pemikiran bahwa ada bahan makanan tertentu yang lebih bermanfaat daripada jenis makanan biasa sehari-hari. Apabila ini kita gunakan sebagai selingan bagi jenis makanan sehari-hari, maka kedua kelompok bahan tersebut dapat saling melengkapi. Misalnya, apabila kita terbiasa makan daging ayam dan sapi, sebaiknya mengubah kebiasaan itu. Sekali-sekali kita makan ikan segar, tempe, dan tahu sebagai selingan.

4. Menyesuaikan konsumsi dengan tingkatan umur

Jumlah zat gizi yang diperlukan tubuh berbeda-beda bergantung pada umur, jenis

kegiatan, dan kondisi tubuh (dalam keadaan sakit atau sehat). Pada anak-anak dan remaja yang sedang giat-giatnya tumbuh, kelima unsur dalam makanan sangat diperlukan, maka tidak perlu dibatasi. Kelima unsur dalam makanan itu adalah karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan mineral, serta air.

Pada orang dewasa dan lanjut usia, pembatasan itu mutlak perlu. Karbohidrat dan lemak sebagai penghasil energi harus dikurangi jumlahnya.

Vitamin dan mineral serta air justru harus dikonsumsi dengan cukup. Sebaliknya, konsumsi protein perlu dikurangi.

Adapun air yang diminum harus yang steril, aman dari kuman, seperti air mineral yang benar memenuhi syarat sebagai air mineral. Boleh juga air biasa yang sudah direbus lebih dulu. Lebih kurang 60% dari berat badan kita berupa air atau cairan. Itu berarti kita harus minum air lebih banyak daripada unsur makanan yang lain.

5. *Berolahraga secara teratur sesuai kemampuan*

Berolahraga bertujuan memperlancar peredaran darah dan mempercepat penyebaran impuls urat saraf ke bagian tubuh atau sebaliknya. Dengan demikian, tubuh senantiasa bugar.

6. *Selalu menjaga kebersihan*

Lingkungan bersih di rumah, halaman, dan kompleks hunian memberi suasana segar

dan nyaman. Sebuah penelitian di Amerika Serikat menunjukkan bahwa kelompok rumah yang mempunyai halaman dan lingkungan tertata baik, hijau, dan asri, mempunyai persentase kesehatan penghuninya jauh lebih baik daripada kelompok rumah miskin tanaman.

7. *Meluangkan waktu untuk bersantai*

Meluangkan waktu tidak berarti minta istirahat lebih banyak daripada bekerja produktif. Meluangkan waktu untuk istirahat itu sebentar saja. Ini perlu dilakukan secara rutin.

8. *Back to nature*

Untuk dapat kembali dekat dengan alam, sebaiknya kita menghindari bahan makanan kalengan dan memperbanyak makan sayuran dan buah yang segar.

9. *Mengolah pernapasan*

Mengolah pernapasan berarti mengatur cara dan frekuensi bernapas agar lebih efisien. Olahraga pernapasan dapat dilakukan dengan menghirup udara (oksigen) perlahan-lahan dalam hitungan 15 kemudian melepaskannya kembali pelan-pelan juga dalam hitungan 15.

10. *Gemari membaca bacaan kesehatan*

Dengan gemar membaca bacaan kesehatan, kita akan tahu seluk-beluk kesehatan itu lebih baik. Kemudian kita dapat memakainya untuk menyusun siasat menghindari gangguan penyakit.

(Sumber: www.google.co.id, dengan pengubahan)

Berdasarkan bacaan di atas, kalian dapat menuliskan contoh isi berita tersebut ke dalam beberapa kalimat, seperti berikut.

1. Hidup yang multikompleks dapat menyebabkan penyakit yang sulit diatasi.
2. Ada sepuluh cara yang dapat digunakan untuk menjaga badan tetap sehat.
 - a. Mengenali diri, baik fisik maupun kejiwaan.
 - b. Tidak terburu-terburu merasa sakit dan memutuskan untuk minum obat.
 - c. Memvariasikan makanan sehari-hari.

- d. Mengonsumsi zat gizi dengan jumlah yang sesuai dengan tingkatan umur.
- e. Berolahraga secara teratur sesuai kemampuan.
- f. Selalu menjaga kebersihan.
- g. Meluangkan waktu untuk bersantai.
- h. Kembali dekat dengan alam dengan memperbanyak makan sayuran dan buah serta menghindari bahan makanan kalengan.
- i. Mengatur pernapasan dengan baik.
- j. Gemar membaca bacaan kesehatan.

Bingkai Bahasa

Pada bacaan di atas terdapat kata berkonfiks *pe-/an*, yaitu: *pemikiran*. Makna konfiks *pe-/an* dapat diklasifikasikan sebagaimana berikut.

1. menyatakan tempat
Contoh: pengadilan
2. menyatakan hasil perbuatan
Contoh: pemalsuan
3. menyatakan alat
Contoh: penciuman
4. menyatakan proses atau hal
Contoh: penanaman

Uji Kemampuan 1

Simaklah pembacaan berita “Remaja Malang Suspect Flu Burung” dengan saksama!

Remaja Malang Suspect Flu Burung

Seorang remaja asal Kecamatan Pongokusumo, Kabupaten Malang, menjadi suspect flu burung (*Avian Influenza/AI*). Suspect flu burung artinya dugaan terjangkitnya penyakit menular pada saluran pernapasan yang disebabkan oleh virus unggas atau burung. Berdasarkan keterangan dokter Rumah Sakit Saiful Anwar (RSSA), remaja berinisial D,18, mengalami gejala mirip penderita flu burung. Karena itu, sejak Jumat (9/2) lalu, D harus menjalani perawatan intensif di ruang isolasi khusus AI.

Dia merupakan rujukan Puskesmas Pongokusumo dan telah direkomendasikan Dinas Kesehatan Kabupaten Malang untuk mendapatkan perawatan intensif di RSSA Malang. Sebelum dirujuk, dia mengidap gejala seperti suhu badan tinggi mencapai 38,8 derajat Celcius, batuk, nyeri saat menelan ludah, dan sesak napas.

Ketua tim penanganan flu burung RSSA Malang dr. H.A. Gatoet Ismanoe, Sp.P.D. KPTI mengatakan, tim dokter telah melakukan pemeriksaan yang meliputi pemeriksaan darah, tenggorokan, dan foto torax secara rutin. Pihaknya juga sudah mewawancarai pasien. Dari wawancara diketahui seminggu

sebelum sakit, D bersinggungan langsung dengan ayam yang mati dan dinyatakan positif H5N1.

“Berdasarkan hasil pemeriksaan awal yang dilakukan terhadap pasien D dan melihat gejala-gejala yang terjadi, akhirnya tim dokter memutuskan bahwa pasien tersebut suspect flu burung dan harus dirawat di ruang isolasi,” terang Gatoet, kemarin.

Guna memperkuat hasil pemeriksaan, tim dokter langsung mengirimkan sampel darah pasien ke RSUD dr. Sutomo, Surabaya. Sampel tersebut digunakan untuk pemeriksaan guna memastikan ada atau tidaknya virus H5N1 dalam tubuh pasien.

Gatoet menuturkan ada tahapan-tahapan untuk menentukan seorang pasien menderita flu burung atau tidak. Tahap pertama adalah observasi. Observasi didasarkan pada dugaan sementara dari gejala-gejala yang dialami pasien. Kemudian dilanjutkan pada tahap suspect. Tahap ini berusaha mengidentifikasi bahwa pasien sebelumnya memiliki riwayat kontak langsung dengan unggas positif flu burung.

Tahapan berikutnya adalah *probable*, yaitu dari hasil pemeriksaan darah pasien diketahui adanya virus H5N1 saja. Adapun tahapan terakhir adalah *confirm* atau sudah dipastikan pasien menderita flu burung (positif).

“Sementara itu, hanya ibu pasien yang diperbolehkan menunggu di dalam kamar. Itu pun harus mengenakan alat perlindungan perorangan (APP). Apabila nanti pasien dinyatakan H5N1, maka orang tuanya juga akan diperiksa,” tegasnya. Selain mengisolasi pasien, tim juga melakukan pemeriksaan ru-

tin, pemberian tamiflu, antibiotik, dan tambahan gizi.

Sementara itu, RSSA Malang kemarin mendapatkan sejumlah peralatan dan obat-obatan untuk penanganan pasien flu burung dari Departemen Kesehatan. Di antaranya peralatan itu adalah APP, *mobile xray*, dan ventilator. Peralatan-peralatan tersebut berguna untuk membantu sistem pernapasan pasien. Peralatan lain berupa beberapa unit tempat tidur.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 11 Februari 2007, dengan pengubahan seperlunya)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cermat dan teliti di buku tugas!

1. Apakah yang diinformasikan dalam berita di atas?
2. Siapa yang terlibat dalam berita tersebut?
3. Kapan hal tersebut terjadi?
4. Di mana peristiwa itu terjadi?
5. Mengapa seseorang dapat menjadi suspect flu burung?
6. Bagaimana gejala-gejala seseorang menjadi suspect flu burung?

TAGIHAN

Kerjakan perintah soal berikut berdasarkan teks berita “Remaja Malang Suspect Flu Burung” dengan tepat di buku tugas!

1. Tuliskan pokok-pokok dari berita tersebut!
2. Tuliskan isi berita tersebut ke dalam beberapa kalimat!
3. Diskusikan dengan teman dan gurumu berkenaan dengan berita yang kamu tuliskan!

Portofolio

Dengarkanlah berita bertema kesehatan di radio atau televisi dengan saksama! Catatlah pokok-pokok berita dari berita tersebut, kemudian tuliskan kembali berita tersebut ke dalam beberapa kalimat! Tulislah di selembar kertas!

B. Bercerita dengan Alat Peraga

Supaya dapat bercerita dengan baik dan menarik, kita perlu memahami isi cerita secara utuh dan mendalam. Dengan demikian, penghayatan dapat terbentuk dengan sendirinya. Selain itu, urutan cerita, volume suara, lafal, intonasi, mimik wajah, dan gerakan anggota tubuh perlu juga diperhatikan. Hal ini dapat mendukung proses penjiwaan yang kita bangun bagi pendengar.

Selain memerhatikan hal-hal yang berkaitan dengan penceritaan di atas, akan lebih baik jika saat bercerita kalian menggunakan alat peraga. Beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dengan penggunaan alat peraga dalam bercerita antara lain berikut.

- Pilihlah alat peraga yang sesuai dengan isi cerita yang kalian sampaikan.
- Pilihlah alat peraga yang sederhana, sehingga kalian dapat menggunakannya secara mudah.
- Pilihlah alat peraga yang bentuknya menarik, unik, dan mewakili peristiwa atau hal yang kalian peragakan.
- Gunakan alat peraga seefektif mungkin untuk mendukung kemenarikan kalian dalam bercerita.

Perhatikanlah kutipan cerita berikut beserta uraiannya sebagai bahan pembelajaran kalian!

Dahulu ada seekor bangau tua yang susah. Susah karena ia tak dapat menangkap ikan secepat dulu lagi. Usia telah menggerogoti kekuatan dan kegesitannya. Padahal, telaga tempat ia tinggal banyak sekali ikannya yang berwarna-warni. Si bangau tua telah menjadi loyo dan lemah, tak lagi mampu menangkap ikan.

“Aku harus menggunakan siasat,” pikir bangau tua itu.

Lalu ia pasang aksi di tepi telaga. Berdiri tepekur dengan wajah murung dan sedih. Ikan-ikan dan kodok yang berenang di dekatnya sengaja tidak ia hiraukan. Padahal, biasanya ia selalu mematak atau memangsa ikan-ikan itu.

Seekor kodok bertanya, “Pak Bangau, mengapa Anda kelihatan sedih sekali? Tidak mencoba menangkapku?”

Berdasarkan petikan cerita di atas, kalian dapat mengambil contoh alat peraga berikut.

- Burung kertas digunakan sebagai tokoh bangau.
- Peran ikan-ikan dapat diperankan dengan karet penghapus atau benda-benda kecil lainnya.
- Karakter kodok dapat diperankan dengan alat peraga benda yang berbentuk cekung.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat bercerita dengan alat peraga secara menarik.



Sumber: Dok. Penerbit

Uji Kemampuan 2

Simaklah cerita berikut dengan cermat!

Air Susu Dibalas Air Tuba

Pada suatu hari ada seseorang pergi ke hutan. Ketika sedang berjalan, dia mendengar suara keluhan binatang. Setelah mencari-cari, dia melihat seekor srigala di atas pohon, tidak begitu tinggi. Kaki srigala itu terjepit pada suatu dahan yang retak. Badannya tergantung dengan tiga kaki lain melayang-layang di udara.

“Hai manusia! Tolonglah aku!” seru Sri-gala ketika melihat manusia lewat di dekatnya.

...

Manusia itu berdiam diri lagi sebentar, lalu, “Bagaimana aku bisa percaya kepadamu? Aku mau saja melepaskanmu, tetapi siapa tahu begitu kau bebas akan menerkamku?”

“Ah, manusia! Aku tidak akan bisa bergerak lagi. Kepala pusing karena terbalik begini sejak lama. Sebegitu kau melepaskanku, cepat-cepatlah pergi! Dengan begitu kau yang tidak memercayai rasa terima kasihku akan merasa aman terhindar dari terkamanku.”

Demikianlah yang terjadi. Manusia berjinjit naik ke batang paling rendah, mencapai batang yang menjepit kaki srigala. Binatang itu sangatlah berat dalam gendongan manusia. Lalu diletakkan di tanah. Belum sampai si manusia bangkit dan menjauh, srigala telah mencengkeram lengannya, “Karena terlalu lama tergantung di atas, aku sangat lapar. Aku akan memakanmu, hai, Manusia!”

...

Si srigala mulai hendak menancapkan taring ke leher korbannya, tetapi si manusia segera berkata, “Tunggulah barang sebentar, hai, Srigala. Aku tidak bisa melarikan diri lagi karena ada dalam cengkeramanmu. Tetapi aku ingin sekali mendengar pendapat anjingku. Menurut dia, apakah aku telah bertindak benar menyelamatkan kau. Ataukah kamu yang benar karena hendak memakan diriku.”

Air liur bertetes karena keinginannya hendak makan, tetapi dia setuju pikiran yang diusulkan manusia. Orang itu memanggil anjingnya. Katanya, “Hai, Anjing yang setia, inilah Srigala yang telah kulepaskan dari bahaya maut. Sebagai ucapan terima kasihnya, dia akan mengambil diriku untuk santapannya. Menurutmu, benarkah itu?”

“Ah, Manusia. Aku tidak tahu mana yang benar, mana yang salah. Aku telah melayanimu bertahun-tahun. Dan tadi kau berkata sendiri bahwa aku adalah anjing yang setia. Tetapi tadi pagi, aku juga mendengar kau mengatakan kepada istrimu bahwa aku sudah menjadi tua, bahwa kau sedang mencari anjing lain buat menggantikmu. Ah, Manusia, padahal aku telah menjaga ternakmu seumur hidup. Aku telah melayani keluargamu dari kakek sampai anak-anakmu. Benar-benarlah aku tidak tahu apa yang harus kukatakan dalam perkara si Srigala ini.”

Mendengar itu, srigala semakin menamakan taring ke daging manusia yang telah menolongnya. “Tunggulah, hai, Srigala! Kita belum mendengar apa yang dipikirkan kudaku!”

“Cepatlah sedikit! Aku semakin merasa lapar!”

“Hai, Kudaku! Apakah benar kelakuan Srigala jika dia memakanku?”

“Ah, Manusia! Sudah lama aku bekerja untukmu. Sekarang aku merasa capek dan lemah. Ternakmu di padang telah lama tidak terganggu oleh srigala. Sekarang kau kaya, memiliki uang cukup. Tadi, pagi kau berunding dengan istrimu akan membeli kuda yang baru yang lebih kuat? Betul seperti kata Anjing, aku tidak bisa mengatakan apakah kau atau si Srigala yang berkelakuan baik.”

Baru saja kuda memberikan kata hatinya, lewatlah seekor rubah. “Sebentar lagi hai, Srigala,” kata manusia kepada srigala yang sudah tidak sabar lagi hendak mencekik

leher manusia. “Inilah rubah yang baru datang. Aku ingin mendengarkan apakah pikirannya sama dengan anjing dan kudaku.”

Dan manusia pun bertanya kepada si rubah. Dia menceritakan apa yang telah terjadi. Rubah menengadah, mencari pohon mana dan cabang mana yang telah mencelakakan srigala.

“Itulah dia, pohon di sana itu!” sahut Srigala.

“Di cabang yang paling rendah katamu? Masa, begitu tinggi kau bisa naik?”

“Ya, aku naik ke atasnya!” seru Srigala.

“Bagaimana mungkin?” tambah Rubah lagi. “Apalagi kata kalian, si Srigala sampai terjepit kakinya! Ah, aku tidak bisa membayangkannya!”

“Tapi itu benar-benar telah terjadi!” kata Srigala semakin panas hatinya.

“Kalau tidak melihat sendiri, aku tidak bisa memercayai hal itu bisa terjadi.”

Srigala melepaskan manusia, tegak berdiri, bulu-bulunya mengembang. Dengan geram dia berkata, “Apakah itu berarti bahwa kau menganggapku sebagai pendusta?”

“Jangan salah paham! Cobalah kau tempatkan dirimu di pihakku. Tentulah kau tidak akan semudah itu memercayai cerita yang aneh. Masa, Srigala dapat naik ke cabang itu! Meskipun kelihatan rendah, tetapi memerlukan kesigapan buat mencapainya.”

Tanpa menunggu kalimat atau kata-kata lain, srigala telah melompat, naik ke dahan yang menjadi pembicaraan. “Begini!” serunya. “Sekarang apakah kau percaya?” si Rubah tampak terperanjat.

“Aaaaah, hebat! Lalu bagaimana kakimu terjepit?” Srigala menempatkan satu kakinya ke dalam retakan kayu. “Begini,”

katanya lagi. Dan tiba-tiba dia tergelincir, tubuhnya kehilangan keseimbangan. Sekali lagi dia tergantung, kepala di bawah, satu kaki di antara jepitan cabang.

“Nah, sekarang aku percaya bagaimana kau bisa naik dan terjepit di atas pohon!” kata si Rubah. Srigala menjerit dan berteriak. Tak seorang pun memerhatikannya. Manusia menoleh kepada Rubah, katanya “Aku berterima kasih kepadamu, hai, Rubah. Apakah yang dapat kuberikan kepadamu sebagai ganti pertolonganmu?”

“Oooh, kalau memang kau hendak menyenangkan hatiku, bawakanlah aku satu karung penuh dengan ayam yang gemuk.”

Keesokan harinya, manusia datang ke tempat perjanjian. Dia meletakkan karung yang dijinjing di punggung. “Inilah yang kauminta,” katanya.

“Hanya ada suara seekor ayam!” sahut Rubah. “Ya, yang lain kupukuli supaya tidur. Habis, suaranya ribut sekali.” Rubah mendekatkan moncong ke lubang karung. “Hmmmm, bau ayam! Sedap sekali!”

“Akan lebih keras lagi baunya di sebelah dalam!” kata manusia sambil membuka karung lebih lebar. Dan si Rubah memasukkan setengah moncongnya ke lubang. Lebih ke dalam lagi!

Si Rubah bergerak, badannya turut menyelonong ke dalam karung. Seketika itu terdengar suara perangkap yang tertutup. Mulutnya terjebak, tidak bisa berkata-kata lagi. Hanya badannya menggeliat, kakinya mencakar. Tetapi manusia segera menutup karung rapat-rapat. Dia menuju pulang. Hatinya puas. Dia akan bisa membawa daging dan bulu rubah yang berharga.

(Sumber: Dongeng dari Prancis dalam *Kumpulan Dongeng dari Mancanegara*, 2003, dengan pengubahan)

Selesaikanlah soal-soal berikut dengan cermat!

1. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan sebuah cerita agar menarik!
2. Tuliskan beberapa contoh alat peraga yang diperlukan dalam cerita di atas!

3. Ceritakan cerita di atas dengan alat peraga yang kamu pilih!
4. Diskusikan dengan temanmu hasil penceritaanmu!
5. Temukanlah kelebihan dan kekurangan dalam penceritaanmu!

TAGIHAN

1. Ingat-ingatlah sebuah dongeng!
2. Jika kamu tidak ingat, kamu dapat membaca buku dongeng kembali!
3. Pahami isi dongeng tersebut!
4. Ceritakanlah kisah dongeng tersebut di depan kelas dengan alat peraga dengan baik!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan isi buku cerita dan mengomentari buku cerita yang dibaca.



Sumber: Dok. Penerbit

C. Mengomentari Buku Cerita yang Dibaca

Mengomentari buku cerita berarti mengungkapkan sesuatu berdasarkan isi buku cerita yang dibaca. Ungkapan atau komentar tersebut dapat berupa tanggapan, penilaian baik/buruk, dan kesan. Untuk dapat mengomentari buku cerita, kita harus dapat memahami jalan cerita, pokok permasalahan, serta penokohan yang ada pada setiap cerita di dalam buku cerita tersebut. Dengan memahami ketiga unsur tersebut, kita akan dapat dengan mudah untuk mengomentarnya.

Supaya dapat mengetahui isi buku cerita secara jelas, kalian perlu membacanya secara cermat dan teliti. Dengan demikian, kalian benar-benar dapat menangkap keseluruhan cerita. Komentar terhadap tiap-tiap cerita maupun keseluruhan cerita antara satu orang dengan orang lainnya dapat berbeda-beda. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan apresiasi atau penilaian, sudut pandang, pengalaman, perasaan, dan selera setiap orang terhadap suatu cerita.

Hal yang dapat dikomentari dalam sebuah buku cerita meliputi berikut.

1. Variasi isi cerita

Komentar yang berkenaan dengan variasi isi cerita yaitu bahwa dalam sebuah buku cerita yang baik memiliki berbagai variasi, yang meliputi variasi tema, bentuk cerita, model cerita, dan latar belakang cerita.

2. Unsur intrinsik

Komentar terhadap sebuah buku cerita dapat disampaikan berkenaan dengan unsur intrinsik setiap cerita yang ada di dalamnya. Sebagaimana telah kalian pelajari bahwa unsur intrinsik

sebuah cerita meliputi tema, amanat, alur, setting, gaya bahasa, penokohan, dan sudut pandang.

3. Kebahasaan

Komentar berkenaan dengan aspek kebahasaan, yaitu berhubungan dengan bahasa yang digunakan oleh penyusun buku cerita. Buku cerita yang baik akan menyajikan cerita dengan bahasa yang menarik, jelas, komunikatif, dan tidak membosankan.

Bacalah cerita berikut!

Si Tukang Cerita

Dahulu di sebelah timur Kota Baghdad, ada seorang lelaki tua yang bodoh, karena kebodohnya ia disebut Pak Pandir. Begitu bodohnya ia, sehingga selalu percaya pada perkataan semua orang. Bahkan anak-anak kecil pun ia percayai omongannya.

Pada suatu hari ia ingin menjual kambingnya ke Kota Baghdad. Pada masa itu, orang-orang miskin harus berjalan sehari-hari untuk mencapai Kota Baghdad.

Karena bodoh atau pandir, ia jadi repot sekali jika hendak bepergian. Repot menyiapkan bekal perjalanan. Ia harus menghitung baju, makanan, dan minuman yang harus dibawa.

Ia memerlukan waktu seminggu untuk menyiapkan bekalnya. Sesudah itu, bekalnya dimasukkan ke dalam karung. Dan karung itu dinaikkan ke punggung keledai.

Kambingnya diikatkan ke ekor keledai dan di leher si kambing digantungkan sebuah lonceng.

"Sambil berjalan aku bisa mendengar bunyi lonceng itu," pikir Pak Pandir.

"Jika lonceng masih tetap berbunyi, itu tandanya tak ada yang mencuri kambingku. Nah, bukankah akalku cukup cerdas. Hanya orang lain saja yang menganggapku bodoh."

Pada waktu itu penduduk negeri belum sebanyak sekarang. Daerah-daerah yang menghubungkan satu desa dengan desa lainnya masih sepi, liar, dan penuh bahaya.



Pak Pandir pun berangkat. Di tempat yang sunyi, tiga perampok sudah menghadang. Mereka menunggunya lewat.

"Aku akan merampok kambingnya," kata perampok pertama.

"Kalau begitu aku keledainya," kata perampok kedua. Perampok yang ketiga mendengus kecewa. "Tinggal baju kumalnya itu yang masih bisa kurampas," katanya.

Perampok pertama menunggu sampai Pak Pandir mendaki lereng yang cukup curam. Kemudian ia mengendap-endap dari balik semak. Diguntingnya tali pengikat kambing dengan ekor keledai dan dipindahkannya lonceng itu ke ekor keledai. Lalu ia bersembunyi lagi.

Pak Pandir terus melangkah dengan riang. Pikirnya, selama lonceng itu masih berbunyi, berarti kambingnya masih ada.

Beberapa saat kemudian ia menoleh dan terkejut sekali waktu melihat kambingnya tak ada lagi. Barulah Pak Pandir tahu, lonceng itu ternyata diikatkan ke ekor keledai. Ia sadar ... ia telah tertipu.

Dia menangis keras-keras. Pada waktu itu datang seorang laki-laki mendekatinya. Dialah perampok yang kedua. "Ada apa, Pak Tua?" tanyanya. "Mengapa Anda menangis dan berteriak-teriak begitu?"

"Kambingku! Mula-mula ada. Sekarang tidak ada. Pasti ada yang mengambilnya," keluh Pak Pandir.

“Astaga!” kata si perampok. “Untung bertemu denganku, Pak. Beberapa saat lalu aku bertemu dengan seorang laki-laki menarik seekor kambing. Nampaknya kambing itu enggan mengikutinya. Di balik rumpun pohon itu. Jika Anda lari, pasti Anda dapat menangkapnya.”

“Terima kasih,” kata Pak Pandir. Wajahnya berseri kembali. “Aku akan mengejanya. Tolonglah jaga keledaiku ini sementara aku pergi.”

“Baiklah,” kata si perampok kedua. Dipeganginya tali keledai. Pak Pandir segera lari ke arah rumpun pohon.

Tentu saja tak ada siapa-siapa. Kemudian, ketika ia dengan napas tersengal-sengal sampai ke tempat kawan barunya yang ditinggal tadi, orang itu telah menghilang bersama keledainya.

Pak Pandir menangis menjerit-jerit menjambaki rambutnya. Tapi tak ada gunanya. Kambingnya telah hilang. Keledainya dan bekal makanan serta pakaiannya juga telah lenyap. Tak ada yang dapat dikerjakannya selain balik ke desanya lagi.

Ia harus kembali menempuh jalan jelek yang berdebu itu. Matahari bersinar terik. Pak Pandir lega ketika sampai ke dekat sebuah perigi. Di dekat perigi itu duduk seorang laki-laki yang sedang menangis meraung-raung sambil menarik-narik rambutnya. Persis ia sendiri tadi.

“Celaka! Sial!” tangis orang itu. Pak Pandir datang mendekatnya dan bertanya. “Mengapa?”

“Aku terjerat kesulitan yang paling rumit di dunia,” tangis yang ditanya.

Pak Pandir hampir-hampir tak percaya pada pendengarannya.

Dia tak bisa membayangkan, masih ada yang lebih celaka lagi dibandingkan dengan dirinya. Tapi dengan sabar ia mendengarkan juga.

“Aku membungkuk ke dalam perigi, maksudku mau mengambil air,” kata orang

itu. “Tahu-tahu, kantung permata yang kubawa jatuh ke dalam perigi. Padahal, permata-permata itu milik Khalifah. Jika aku pergi menghadap dan menceritakan yang sebenarnya, Khalifah takkan percaya dan akan memasukkan aku ke dalam penjara.”

Pak Pandir mengangguk-angguk.

“Ya, memang rumit,” katanya. “Mengapa tidak kau ambil saja kantung itu? Kau pasti dengan mudah bisa menemukannya.”

“Oh, aku tidak bisa berenang. Aku takut tenggelam dalam perigi,” kata si perampok ketiga. “Kecuali permata, kantung itu juga berisi sepuluh keping uang emas. Uang itu akan kuhadiahkan kepada siapa pun yang bisa mengambilkan kantung itu.”

Pak Pandir merasa tertarik. Sepuluh keping uang emas cukup untuk membeli seekor kambing, seekor keledai, makanan, pakaian, dan masih akan tersisa banyak.

“Nah, aku akan masuk ke perigi dan mencari kantungmu,” katanya.

“Tapi aku tak mau bajuku basah. Maukah kau menjaganya sementara aku masuk ke perigi?”

“Tentu,” jawab perampok ketiga. Pak Pandir pun masuk ke dalam perigi.

Air perigi itu sedingin es. Apalagi Pak Pandir baru saja berada di tempat yang sangat panas. Tentu saja, bagaimanapun telitinya ia mengaduk-aduk lumpur dalam perigi, kantung permata itu tak dapat ditemukan. Lekas-lekas ia naik kembali, tak ingin kawan barunya menunggu terlalu lama.

Tak bisa ditemukan, sebab memang tak ada kantung permata yang jatuh ke dalam sumur. Di atas tak ada seorang pun yang menunggunya. Pakaianya pun telah lenyap.

Beberapa saat kemudian, barulah ia sadar bahwa ia telah tertipu. Dengan sangat mendongkol ia berlari pulang.

Sepanjang jalan dia berteriak-teriak menceritakan kisah malangnya kepada siapa pun yang mau mendengar.

Para tetangga menganggap pengalamannya itu lucu sekali. Setiap malam, bergantian mereka mengundang Pak Pandir untuk makan

malam sambil mengisahkan pengalamannya. Para tetangganya itu tertawa terpingkal-pingkal saat Pak Pandir bercerita.

(Sumber: Dongeng dari Irak dalam *Kumpulan Dongeng dari Mancanegara*, 2003)

Contoh komentar yang dapat disampaikan terhadap cerita di atas yaitu berikut.

1. Tema dalam cerita tersebut sudah biasa digunakan dalam cerita-cerita anak. Namun demikian, pengemasan cerita dengan tokoh dan jalan cerita tersebut menjadikan cerita tersebut menarik dan asyik.
2. Gaya bahasa yang digunakan pengarang tidak terlalu istimewa. Pemilihan katanya cenderung biasa-biasa saja, yaitu bahasa keseharian dan bukan bahasa yang penuh dengan ungkapan. Hal tersebut justru menjadikan cerita di atas mudah dipahami isinya.



Sumber: Dok. Penerbit

Uji Kemampuan 3

Bacalah cerita “Pangeran dan Kuda Api” dengan cermat!

Pangeran dan Kuda Api

Di pedalaman Rusia bekas Uni Soviet, dahulu diperintah seorang raja yang kaya dan sangat berkuasa. Kekayaannya didapat dari tambang batu bara, perak, dan permata, sehingga rakyatnya hidup makmur penuh kedamaian. Tapi sang Raja merasa gundah gulana, soalnya permaisurinya hingga kini belum melahirkan anak. Padahal, mereka sudah lama menikah.

Namun, dengan sabar sang Raja menunggu. Akhirnya penantiannya tidak sia-sia. Setelah bertahun-tahun, Permaisuri Sophie melahirkan bayi laki-laki yang sehat dan tampan. Anak itu diberi nama Pangeran Arran.

Raja dan permaisuri sangat bahagia. Di seluruh negeri diadakan pesta, hadiah-hadiah dibagikan. Seisi negeri ikut bergembira. Sayang, ada satu orang yang tidak puas. Dia adalah sepupu Raja, namanya Gubernur Olaf. Sebelum Pangeran Arran lahir, Gubernur Olaf

adalah calon pewaris tahta. Sejak kelahiran Putra Mahkota, kedudukan Gubernur Olaf tergeser. Dia bukan lagi pewaris tunggal tahta kerajaan. Iri hati dan dengki meracuni hati Gubernur Olaf. Dari hari ke hari, Putra Mahkota tumbuh makin besar, tampan, dan pandai. Namun, Pangeran Arran semakin dibenci oleh Gubernur Olaf.

...

Pada suatu malam, Gubernur Olaf menculik putra mahkota dan melarikannya ke gunung. Gubernur yang licik itu pun meninggalkan putra mahkota yang masih kecil di lereng gunung terpencil, lalu kembali ke istana. Bangsawan itu tidak tahu bahwa gunung itu adalah tempat tinggal Kuda Bersayap Api. Binatang ajaib ini mempunyai sayap, ekor, dan surai yang selalu menyala seperti api. Dia selalu berkeliaran menjelajah celah-celah pegunungan. Kuda itu merasa iba melihat Pangeran Arran. Digendongnya

Pangeran kecil itu dan diterbangkannya ke gua tempat tinggal peri-peri salju. Peri-peri salju lalu merawat dan mendidik Pangeran Arran hingga ia tumbuh menjadi seorang anak muda yang tampan, gagah, pandai, dan pintar bermain musik. Pendek kata, Pangeran Arran menguasai segala hal yang harus dikuasai oleh seorang pangeran muda. Pangeran Arran benar-benar bahagia tinggal di pegunungan itu.

...

Jika Pangeran Arran hidup bahagia, tidak demikian halnya dengan kedua orang tuanya. Mereka merana. Yang mereka ketahui hanyalah putra kesayangannya hilang diculik dan tak pernah bisa ditemukan kembali. Tak ada lagi pewaris lain, kecuali Gubernur Olaf. Gubernur Olaf merasa puas. Banyak sudah pasukan dikerahkan untuk mencari pangeran yang hilang, tapi tak ada yang berhasil menemukan. Sampai akhirnya Ratu Sophie mendengar tentang seorang wanita bijaksana yang tinggal di kaki pegunungan yang tinggi.

...

Wanita tua itu duduk bersemedi. Lama sekali, hingga Ratu Sophie menyangkanya telah tertidur. Akhirnya kelopak matanya bergetar dan wanita tua itu pun membuka matanya. "Di lereng gunung-gunung tinggi," bisik wanita tua itu, "Di gua peri-peri salju. Dalam gua yang dingin membeku, aku bisa merasakan adanya kehangatan. Ada manusia yang tinggal di sana. Aku bisa melihat cahaya samar-samar yang mengelilinginya, meskipun mataku tertutup. Pastilah dia sang pangeran yang hilang, putramu." Wanita bijaksana itu menunjukkan jalan ke arah gua peri salju.

Lalu Raja sendiri naik ke sana diiringi pasukan pengawal yang gagah berani. Dengan segera ia mengenali putranya, karena begitu mirip dengan dirinya sendiri ketika masih muda. Betapa bahagianya Raja menemukan putranya yang hilang. Begitu pula sang Putra Mahkota.

Peri-peri salju mengizinkan Pangeran Arran untuk kembali ke istana. "Sudah sepantasnya kau kembali ke keluargamu," kata

mereka, "Tapi, pamitlah dulu kepada Kuda Bersayap Api. Dialah yang menyelamatkan nyawamu." Pangeran Arran pergi menemui kuda perkasa itu. "Aku akan selalu siap menolongmu," ringkiknya. "Ambillah sehelai bulu. Simpan baik-baik. Jika kau memerlukan, masukkanlah bulu itu ke dalam air dan ... aku segera akan datang menyelamatkanmu."

Dengan penuh rasa terima kasih, Pangeran Arran kembali ke istana ayahnya. Dia menikah dengan seorang putri yang cantik jelita dan hidup bahagia. Tapi, di balik kebahagiaan itu, dendam Gubernur Olaf membara. Dia mengira Pangeran Arran telah binasa ketika masih bayi. Dia lalu pergi ke raja negeri tetangga. "Jika kubocorkan rahasia pertahanan kerajaanku, maukah Anda menaklukkannya?" tanyanya pada raja tetangga. "Aku akan menjadi raja di sana, dan Anda akan kuupah dengan separuh kekayaan kerajaanku." Jahat sekali. Tapi, bagi Gubernur Olaf, tampaknya itulah satu-satunya jalan yang masih terbuka. Raja negeri tetangga setuju dan mengirimkan pasukannya untuk menyerang kerajaan Pangeran Arran. Karena semua rahasia pertahanan telah dibocorkan oleh Gubernur Olaf, tentu saja pasukan musuh menang.

Raja dan Pangeran Arran melihat serbuan itu dari jauh. Mereka tahu bahwa Gubernur Olaf telah berkhianat. Raja kecewa sekali. Tapi, Pangeran Arran tersenyum saja. Dimasukkannya bulu kuda ke dalam air dan dalam sekejap mata muncullah si Kuda Bersayap Api. "Panggulkan angin ribut untuk mengusir pasukan musuh," perintah Pangeran Arran kepada si kuda. Musuh pun berhasil disapu. Tunggang-langgang mereka lari kembali ke negerinya. Nasib Gubernur Olaf tak diketahui. Sejak itu, tak ada seorang pun yang berani bermusuhan dengan Pangeran Arran, karena mereka tahu Pangeran Arran punya seekor kuda yang sangat sakti. Raja, Pangeran Arran, dan keluarganya hidup berbahagia.

(Sumber: Dongeng dari Rusia dalam *Kumpulan Dongeng dari Mancanegara*, 2003)

Kerjakanlah soal berikut dengan cermat di buku tugas!

1. Jelaskan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita tersebut!
2. Berikanlah komentar terhadap unsur intrinsik dalam cerita tersebut!
3. Berikanlah penilaianmu terhadap isi cerita secara keseluruhan dari cerita tersebut!
4. Bagaimanakah menurutmu bahasa yang digunakan pengarang dalam cerita tersebut?
5. Diskusikanlah hasil kerjamu dengan teman-temanmu!

D. Menulis Kembali Cerita Dongeng

Pembelajaran mengenai dongeng pernah kita lakukan dalam beberapa pertemuan sebelumnya. Menarik, bukan? Tentu kini kalian telah memiliki pengalaman belajar berkenaan dengan dongeng. Apakah kalian dapat menuliskan kembali dongeng yang pernah kalian baca atau kalian dengar?

Dalam menulis kembali cerita dongeng yang dibaca atau didengar, kalian perlu memerhatikan langkah-langkah berikut.

1. Membaca cerita dengan cermat dan teliti.
2. Memahami isi cerita secara utuh dan menyeluruh.
3. Memerhatikan urutan cerita serta unsur-unsur intrinsik cerita.
4. Menulis kembali cerita dengan memerhatikan keutuhan dan kepaduan cerita, pemilihan kata yang tepat, serta penggunaan bahasa yang komunikatif dan menarik.

Adapun beberapa hal yang perlu kalian perhatikan dalam menuliskan kembali dongeng antara lain berikut.

1. Inti dari dongeng harus tercakup secara keseluruhan.
2. Urutan cerita harus disajikan secara urut dan padu.
3. Tidak menghilangkan bagian penting dari dongeng, sehingga dongeng tetap utuh.
4. Penggunaan pilihan kata yang menarik dan kalimat efektif.

Simaklah cerita “Sawunggaling” dengan cermat dan saksama!

Sawunggaling

(Cerita Rakyat Surabaya)

Jaka Berek baru saja pulang dari bermain dengan teman-temannya. Hatinya marah, penasaran bukan kepalang karena

teman-temannya selalu mengejek bahwa dia tak punya ayah yang sah alias anak haram.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menjelaskan isi dongeng dan menulis kembali dengan bahasa sendiri dongeng yang pernah dibaca atau didengar.



Sumber: Dok. Penerbit

Sampai di rumahnya, Jaka Berek segera menjumpai ibunya. Saat itu, ibunya tengah berkumpul dengan kakek dan neneknya.

“Biyung (ibu), aku tak tahan lagi,” ujar Jaka Berek.

“Ada apa, Anakku? Kenapa wajahmu cemberut begitu?” tanya ibu Jaka Berek—Dewi Sangkrah.

“Biyung harus menjelaskan, siapakah sebenarnya ayahku? Kalau sudah mati, di mana kuburnya biar aku mengirim doa di pusarannya, dan jika masih hidup, sudilah ibu menunjukkan tempatnya kepadaku!” rengek Jaka Berek kepada ibunya.

Hati Dewi Sangkrah berdebar, ibu Jaka Berek sudah menduga hal ini akan terjadi. Suatu saat setelah dewasa, Jaka Berek, anaknya, pasti akan menanyakan siapa ayahnya. Tak bisa tidak, dia harus menjawabnya dengan gamblang.

“Anakku, Jaka Berek. Karena kamu sudah dewasa, sudah sepatutnya kamu bertanya tentang ayahmu. Ketahuilah anakku, ayahmu adalah seorang adipati di Kadipaten Surabaya. Namanya Adipati Jayengrana. Bila kamu ingin bertemu dengannya, datanglah ke sana.”

Dengan bekal seadanya, Jaka Berek berangkat ke Kadipaten Surabaya untuk menjumpai ayahnya. Ketika hendak memasuki pintu gapura kadipaten, Jaka Berek dicegat oleh seorang prajurit yang sedang berjaga.



“Berhenti, kamu!” Teriak prajurit itu. “Mau apa kamu berani datang ke Kadipaten ini?”

“Saya ingin bertemu dengan sang Adipati!” kata Jaka Berek dengan lugu,

wajahnya polos sebagaimana kebanyakan pemuda desa.

“Anak muda, ketahuilah, aku adalah prajurit yang sedang berjaga. Kamu tidak boleh masuk ke Kadipaten. Kamu harus pergi dari sini sebelum kuusir!” bentak prajurit itu.

“Aku tak mau pergi sebelum bertemu dengan Adipati Surabaya yang bernama Adipati Jayengrana,” jawab Jaka Berek.

Prajurit penjaga pintu gerbang itu jengkel melihat Jaka Berek yang tak mau pergi dari kadipaten. Maka, dia segera menyerang Jaka Berek agar Jaka Berek pergi. Tetapi Jaka Berek bukannya pergi, malah melawan dengan berani. Untunglah perkelahian itu diketahui oleh kedua orang putra Adipati Jayengrana yang bernama Sawungsari dan Sawungrana. Oleh mereka, perkelahian itu dileraikan. Prajurit yang berkelahi dengan Jaka Berek segera ditanya.

“Maaf, Pangeran. Pemuda ini hendak memaksa masuk Kadipaten. Saya menghalangi, tetapi dia malah melawan,” lapor prajurit itu.

Mendengar laporan dari prajuritnya, kedua anak Adipati Jayengrana itu pun segera bertanya kepada Jaka Berek.

“Maaf, siapakah Saudara dan ada keperluan apa hendak memaksa masuk Kadipaten?” tanya Sawungrana.

“Aku hendak menghadap Adipati Jayengrana. Ada yang ingin kusampaikan kepada beliau.”

“Tak ada orang luar yang boleh menemui ayahku. Sebaiknya kamu pulang saja atau aku yang memaksamu pulang?” kata Sawungsari.

“Aku tetap pada pendirianku, mau menemui Adipati Jayengrana!” tegas Jaka Berek.

Melihat kenekatan Jaka Berek, kedua putra Adipati Jayengrana itu pun segera mengeroyok Jaka Berek. Dengan tangkas, Jaka Berek melayani Sawungrana dan Sawungsari. Belum lama perkelahian itu berlangsung, Adipati Jayengrana melihatnya. Adipati Surabaya itu pun segera menghampiri mereka yang sedang berkelahi.

“Hei, hentikan perkelahian ini!” teriaknya. Setelah perkelahian berhenti, Adipati Jayengrana segera menanyakan hal ihwal terjadinya perkelahian itu. Kedua putranya menjelaskan secara terperinci.

“Kamu yang bernama Jaka Berek yang mau menemuiku. Sekarang katakan, ada apa perlumu?”

“Hamba hanya ingin mencari ayah hamba yang menjadi Adipati di sini, namanya Adipati Jayengrana. Kalau memang Tuan orangnya, tentu Tuanlah ayah hamba!”

“Nanti dulu. Siapa nama ibumu dan apa buktinya kalau kamu anakku?”

“Hamba adalah putra dari Biyung Dewi Sangkrah. Sebagai bukti bahwa hamba memang anak Dewi Sangkrah, ibu memberi

hamba sebuah Selendang Cinde Puspita ini!” Jaka Berek mengeluarkan Selendang Cinde Puspita dari bungkusan yang dibawanya. Ternyata benar, selendang itu adalah Selendang Cinde Puspita yang dulu oleh Adipati Jayengrana diberikan kepada Dewi Sangkrah yang dicintainya.

“Kalau begitu kamu memang anakku!” Adipati Jayengrana memeluk Jaka Berek. Demikian pula Jaka Berek. Dia memeluk erat ayahnya yang telah lama tak dijumpainya. Kemudian Jaka Berek diperkenalkan kepada saudaranya, Sawungrana dan Sawungsari. Jaka Berek disuruh tinggal di kadipaten dan namanya diubah menjadi Sawunggaling.

(Sumber: *Buku Pintar Mendongeng Se-Nusantara*, 2003)

Contoh penceritaan kembali dari cerita di atas adalah berikut.

Alkisah di daerah Jawa Timur diceritakan hiduplah seorang anak yang bernama Jaka Berek. Ia hidup bersama ibu dan neneknya. Jaka Berek tidak pernah mengenal siapa ayahnya. Oleh karena itu, dalam pergaulannya dengan teman sepermainannya, ia selalu diejek.

Pada suatu hari, karena ia sudah terlalu risih dengan ejekan teman-temannya, Jaka Berek bertekad untuk mencari ayahnya. Kemudian ia menceritakan hal tersebut kepada ibunya. Pada awalnya sang ibu melarang, tapi akhirnya karena luluh ia merestui keinginan anaknya tersebut. Ibu Jaka Berek memberikan arahan dan petunjuk kepada Jaka Berek mengenai perihal ayahnya.

Setelah mendapatkan restu dan petunjuk ibunya, Jaka Berek berangkat ke kadipaten. Halangan demi halangan menimpa Jaka Berek dalam upaya menemukan ayahnya. Namun, karena kekuatan tekadnya, akhirnya dia dapat menemukan ayahnya yang tidak lain adalah Raja Kadipaten Surabaya, yaitu Adipati Jayengrana.

Uji Kemampuan 4

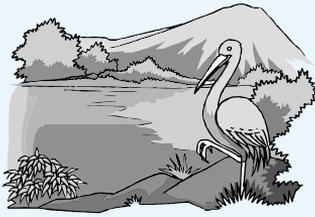
Simaklah dongeng “Bangau Tua yang Licik” dengan cermat!

Bangau Tua yang Licik

Dahulu ada seekor bangau tua yang susah. Susah karena ia tak dapat menangkap ikan secepat dulu lagi. Usia telah menggerogoti kekuatan dan kegesitannya. Padahal,

telaga tempat ia tinggal banyak sekali ikannya yang berwarna-warni. Si bangau tua telah menjadi loyo dan lemah, tak lagi mampu menangkap ikan.

“Aku harus menggunakan siasat,” pikir bangau tua itu.



Lalu ia pasang aksi di tepi telaga. Berdiri tepekur dengan wajah murung dan sedih. Ikan-ikan dan kodok yang berenang di dekatnya sengaja tidak ia hiraukan. Padahal, biasanya ia selalu mematak atau memangsa ikan-ikan itu.

Seekor kodok bertanya, “Pak Bangau, mengapa Anda kelihatan sedih sekali? Tidak mencoba menangkapku?”

“Tidak,” kata bangau dengan sedih. “Aku sudah tua, sudah cukup puas karena banyak sekali ikan, kodok, dan kepiting yang kumakan dari telaga ini.”

“Lho? Terus kenapa kok kelihatan sedih?” sahut si Kodok.

“Semua akan berakhir ...,” kata Bangau Tua.

“Ada apa kiranya?” Kodok penasaran.

Kembali si Bangau berkata dengan sedih, “Kemarin aku telah mendengar rencana penduduk setempat. Mereka akan mengosongkan telaga ini dan akan menimbuni dengan tanah untuk menanam buah dan sayuran.”

“Wah, gawat sekali ...,” seru Kodok.

“Ya, semua ikan, kodok, dan kepiting akan mati tertimbun tanah, lalu aku juga akan mati karena tidak dapat mencari makanan lagi,” ujar Bangau sedih sekali malah diiringi tetes air mata.

Kodok yang lincah berenang itu segera memberitahukan kepada penghuni telaga lainnya. Semua ikan, kodok, kepiting, dan hewan-hewan kecil lainnya ketakutan mendengar berita buruk itu.

“Apa yang harus kita lakukan?” tanya mereka kepada sesamanya.

“Mari kita menemui Pak Bangau. Ia lebih tua dan berpengalaman, mungkin ia bisa membantu untuk menyelamatkan kita.”

Sambil menangis tersedu-sedu, semua penghuni telaga menghadap bangau tua. Mereka memohon, “Selamatkanlah kami. Kami tak mau mati. Hanya Anda yang dapat memikirkan rencana untuk menyelamatkan kami.”

Si burung pura-pura berpikir dengan keras dan berkata, “Aku akan mencoba kemampuan terbaikku untuk menyelamatkan nyawa kalian semua. Aku tahu telaga lain, cuma agak sedikit jauh dari sini. Bila kalian percaya padaku, aku akan membawamu semua ke sana.”

Semua ikan, kodok, dan kepiting mulai bertengkar. Masing-masing ingin paling dulu dibawa sang bangau.

“Sebentar, sebentar semuanya,” kata si Bangau dengan tegas. “Kita harus sabar. Aku sudah tua dan lemah serta mudah lelah. Aku akan membawamu seekor-seekor pada satu waktu. Aku akan membawa ikan-ikan terlebih dahulu.”

“Sekarang saatnya menjalankan rencana itu,” pikir sang Bangau. Ia cepat-cepat mematak seekor ikan di paruhnya yang tajam itu lalu terbang.

“Sudah sampailah kita ke telaga, Tuan Bangau?” tanya si ikan dengan sangat ketakutan setelah beberapa lama.

“Ehem, ehem,” jawab si Bangau dengan paruhnya mengatup lebih erat pada si ikan. Ia hinggap pada tebing karang dan dengan cepat melahap mangsanya.

Hari-hari berlalu penuh kegembiraan bagi sang bangau. Manakala ia merasa lapar, ia akan mengambil seekor ikan dan berpura-pura mengangkutnya ke telaga yang baru, menjadikannya santapan lezat.

Suatu hari seekor kepiting merangkak bersungut-sungut, “Pak Bangau itu tidak adil. Engkau tampaknya hanya membantu para ikan saja. Setiap hari kamu membawanya meninggalkan telaga ini, lalu kapan giliranmu?”

Si Bangau tersenyum licik pada dirinya. “Heheh ..., kesempatan baik mendapat seekor kepiting untuk makan siang hari ini,” pikirnya.

“Baiklah kepiting,” kata si Bangau, “Hari ini giliranmu.” Sang Bangau membawa si Kepiting dalam paruhnya dan segera terbang. Mereka terbang agak jauh, tetapi si Kepiting tak dapat melihat tanda-tanda adanya telaga yang dijanjikan. Ketika sang Bangau mulai menukik menuju tebing karang di bawah, sedikit timbul kecurigaan si Kepiting. Ketika mereka semakin dekat pada tebing padas itu, sang Kepiting terkejut menyaksikan tulang-tulang ikan berserakan. Akhirnya ia menyadari, apa sebenarnya yang telah dilakukan oleh si Bangau tua.

“Ternyata ia menipu kami,” pikir si Kepiting. “Awas ya, akan kubalas kau.”

Ketika Bangau mulai terbang merendah. Tiba-tiba si Kepiting mencengkeram leher Bangau yang panjang dan ramping itu dengan cupitnya yang kuat dan menjepitnya kuat-kuat. “Aduh,” sang Bangau memekik, “Lepaskan aku!”

Tetapi si Kepiting justru menguatkan dan mengeraskan jepitannya. Sang Bangau berusaha sekuat tenaga melepaskan cengkeraman kepiting itu, tetapi tak berhasil.

“Mampuslah kau, Bangau!” teriak si Kepiting dengan mengerahkan seluruh tenaganya hingga leher si Bangau putus, kepalanya menggelinding ke tanah.

Si Kepiting yang pemberani itu menyeret kepala Bangau yang putus ke dalam telaga. Semua penghuni telaga bertanya heran, “Lho? kalian kok kembali lagi?”

“Ya,” jawab si Kepiting dengan marah, “Pak Bangau rupanya adalah penipu besar. Ia secara licik telah membuat jebakan untuk membunuh semua ikan, kodok, dan kepiting dari telaga ini. Ia telah berbohong tentang membawa kita dengan selamat. Ia hanya membawa kita satu per satu pada tebing karang yang tandus dan melahap kita. Namun, bagaimanapun juga, aku telah mengakhiri rencana jahatnya itu dengan cara memutus lehernya.”

Seluruh penghuni telaga itu bersorak gembira. Mereka mengeluk-elukkan si Kepiting sebagai pahlawan yang telah menyelamatkan jiwa mereka.

(Sumber: Dongeng dari Denmark dalam *Kumpulan Dongeng dari Mancanegara*, 2003)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan cermat di buku tugasmu!

1. Apakah tema yang diangkat dalam dongeng tersebut?
2. Tuliskan pokok-pokok utama dalam cerita tersebut!
3. Ceritakanlah kembali dongeng tersebut dengan bahasa yang menarik!
4. Diskusikanlah hasil kerjamu bersama kelompokmu!
5. Temukanlah kekurangan hasil kerjamu dan perbaikilah!

RANGKUMAN

1. Menulis kembali berita yang dibacakan harus memuat kelengkapan berita. Kelengkapan berita meliputi apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana hal yang diberitakan.
2. Bercerita dapat dilakukan dengan penghayatan yang baik apabila memahami isi cerita secara utuh dan mendalam. Bercerita dengan alat peraga akan lebih menarik. Maka itu, pemilihan alat peraga harus tepat. Alat peraga disesuaikan dengan isi cerita dan diusahakan memiliki bentuk yang unik dan menarik.
3. Mengomentari buku cerita berarti mengungkapkan sesuatu berdasarkan isi buku cerita yang dibaca. Hal-hal yang perlu dikomentari dalam sebuah buku cerita antara lain variasi isi cerita, unsur intrinsik cerita, serta keba-
hasaan. Unsur intrinsik yaitu unsur yang terdapat di dalam cerita itu sendiri. Unsur intrinsik cerita meliputi tema, penokohan, latar, alur, amanat, gaya bahasa, dan sudut pandang.
4. Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menuliskan kembali dongeng antara lain inti sari dongeng harus tercakup secara keseluruhan; cerita disajikan secara urut dan padu; tidak menghilangkan bagian penting dari dongeng; serta menggunakan pilihan kata yang menarik dan kalimat efektif yang tepat. Adapun langkah-langkah menulis kembali cerita dongeng adalah membaca cerita dengan cermat dan teliti; memahami isi cerita secara utuh dan menyeluruh; memerhatikan urutan cerita dan unsur-unsur intrinsiknya; serta menceritakan kembali cerita dongeng dengan baik.

Evaluasi Pelajaran 5

Kerjakan di buku tugas!

1. Simak berita berikut dengan saksama!

Sederhana Atasi Kekakuan Otot

Keluhan seperti kaki kesemutan, sakit pada leher, bahu, punggung, pinggang, dan nyeri tulang ekor adalah hal yang biasa dirasakan saat duduk berjam-jam. Nyeri pada bagian belakang (*back pain*) adalah yang paling sering dikeluhkan. Hal tersebut mungkin dikarenakan posisi duduk yang tidak tepat.

Menurut ahli bedah saraf Departement of Neurosurgery and Brain and Spine Center Rumah Sakit Pantai Indah Kapuk, dr. Alfred Sutrisno, Sp.B.S., posisi duduk yang tepat adalah badan tegap, beban kepala dan badan jatuh pada tulang ekor. Sayangnya, saat di depan komputer terkadang badan suka

merosot dan kepala maju ke depan sehingga kepala jatuh di depan dan bukannya di leher.

“Jika terlalu condong ke depan, bantalan tulang leher dapat pecah,” ujar dr. Alfred kepada SINDO, belum lama ini.

Kuncinya adalah melakukan gerakan. Walaupun hanya gerakan sederhana seperti menggoyangkan kaki, hal itu dapat membantu mengurangi kekakuan pada otot tubuh. Posisi kaki hendaknya jangan menggantung atau disilangkan. Penekanan di satu sisi menyebabkan sirkulasi darah kurang lancar.

“Selama duduk di kursi, kaki harus digerakkan dan sendi digoyang untuk menghindari *deep vena thrombosis*, yaitu sumbatan pembuluh darah di vena yang mengganggu aliran darah,” saran dr. Alfred. Beliau juga mengingatkan bahwa gerakan leher dan sendi jangan tiba-tiba atau terlalu menghentak. Ini dikarenakan bantalan tulang dapat pecah akibat posisi awal yang tidak siap atau tidak stabil.

Sebagian besar ahli menyarankan untuk bangkit dari posisi duduk dan melakukan relaksasi setiap satu jam sekali. “Anda akan merasa lebih baik jika dapat beranjak setiap satu jam dan kemudian berjalan-jalan atau melakukan peregangan selama beberapa menit. Memijat otot dengan lembut mungkin dapat membantu. Anda juga dapat melakukan latihan tertentu untuk membantu kelenturan dan latihan kekuatan,” tutur penulis senior dan kolumnis *fitness* Rachel Keller.

Ibu lima putra-putri ini mengatakan bahwa peregangan pada waktu istirahat dapat memberikan perbedaan yang besar dalam hal produktivitas dan kemampuan mengatasi stres.

“Selain itu, dapat mengurangi kelelahan pada otot, meredakan ketegangan, rasa sakit pada tulang sendi, dan memberi energi pada tubuh agar menjadi lebih kuat,” kata Keller.

Lebih lanjut, wanita yang meraih gelar master di bidang pendidikan khusus (*special*

education) ini menyarankan agar saat peregangan hendaknya dilakukan perlahan dan hati-hati. Jangan memaksakan diri melakukan peregangan yang berat atau sulit. “Lakukan gerakan pemanasan yang membuat nyaman,” ujarnya.

Untuk melatih tubuh bagian bawah, sambil duduk secara perlahan-lahan bawa ujung jari kaki ke depan menjauh dari badan hingga tubuh merasa sedikit tenang. Kemudian tahan selama 10 - 20 detik. Sambil mengistirahatkan tumit di lantai, tarik kaki dan jari kaki ke arah badan, tahan selama 20 – 30 detik. Selanjutnya, secara perlahan putar kaki searah jarum jam selama beberapa detik, kemudian putar berlawanan arah jarum jam.

Sementara itu, konsultan olahraga dan *fitness* dr. Phaidon L.Toruan, M.M. menyarankan, untuk melatih punggung samping, lakukan latihan dengan posisi badan tegak, dada menyentuh dengkul, dan perut ditarik sambil menarik napas. Bersila di atas kursi juga tidak menjadi masalah jika hanya sekali-kali atau tidak berkepanjangan.

“Jangan melakukan gerakan yang terlalu menghentak dan tidak natural. Gerakan memutar kepala atau pinggang hingga berbunyi *kretek-kretek* juga tidak baik karena dapat merusak sendi,” tandas Phaidon.

(Sumber: *Suara Merdeka*, 9 Februari 2007, dengan pengubahan seperlunya)

Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan cermat dan teliti!

- Apakah yang diinformasikan dalam berita di atas?
- Siapa yang terlibat dalam berita tersebut?
- Kapan hal tersebut terjadi?
- Di mana peristiwa itu terjadi?
- Mengapa perlu adanya informasi mengenai mengatasi kekakuan otot?
- Bagaimana contoh mengatasi kekakuan otot?
- Tuliskan pokok-pokok dari berita tersebut!
- Tuliskan isi berita tersebut dalam beberapa kalimat!

2. Simaklah cerita berikut.

Si Rambun yang Berbakti

Di desa yang terpencil terdapat gadis yang cantik jelita, namanya Lindung Bulan. Dengan kecantikan yang dimiliki gadis itu, tidak sedikit para pemuda yang tergila-gila di kala melihatnya. Banyak sekali para pemuda dan pangeran yang melamar dirinya, tetapi semuanya ditolak, kecuali satu yang diterima, yaitu pemuda yang kehidupannya sederhana. Pemuda itu memiliki budi pekerti yang baik, sehingga gadis itu jatuh cinta kepadanya.

Suatu hari terjadi pernikahan. Lindung Bulan benar-benar cinta sama suaminya. Mereka berdua hidup bahagia, sekalipun berada di desa yang jauh dari keramaian. Hasil dari perkawinannya, mereka dikaruniai dua anak, laki-laki dan perempuan. Anak itu diberi nama Rambun Pamenan dan Reno Pinang.

Sayang seribu sayang, kebahagiaan yang dirasakan tidak begitu lama, karena kedua anaknya yang masih kecil, sudah tidak punya ayah. Kesedihan benar-benar dirasakan, karena dia kehilangan satu-satunya suami yang dicintainya selama ini. Dia benar-benar menerima suatu kenyataan, bahwa dirinya sebagai seorang janda. Dia dengan penuh kesabaran mengasuh anaknya yang masih kecil-kecil.

Hanya selang beberapa bulan setelah kematian suaminya, banyak lelaki keluar masuk rumah perlu melamar janda itu. Sekalipun sudah punya anak dua, tetapi masih nampak cantik. Seakan-akan kecantikannya itu tak bisa pudar, sementara usianya semakin hari semakin bertambah. Tidak sedikit lelaki yang mendambakan janda itu dijadikan sebagai istri. Tapi setiap lelaki datang melamar, tak satu pun diterima, karena dia ingin mengasuh anak-anaknya yang masih kecil itu dengan penuh kasih sayang. Di samping itu, dia senang menjanda.

Janda yang cantik jelita itu sempat didengar oleh Raja Angek Garang. Dia penguasa negeri Terusan Cermin. Di mana-mana orang mengenal bahwa raja itu kejam. Dia berkeinginan punya istri Lindung Bulan.

Kemudian dia memerintah hulubalang yang dipimpin Palimo Tadung untuk mengajak janda cantik itu ke sini.

Bagaimana, Tuan, seandainya Lindung Bulan dibawa ke sini tidak mau? tanya Palimo Tadung. Raja itu membentak, "Jangan banyak bicara. Cepat kau pergi dan ajaklah ke sini. Jangan banyak alasan!"

"Baiklah, saya laksanakan!" Palimo Tadung menuju rumah janda itu sambil membawa kendaraan khusus milik Raja.

Setiba di rumah janda itu, lalu Palimo Tadung membujuknya dengan berbagai cara agar mau dijadikan istri sang Raja. Tetapi Lindung Bulan tetap tidak mau. Dia ingin bersama anak-anaknya saja. Berhubung janda itu dibujuk dengan baik-baik tidak mau, akhirnya dia diculik dan dibawa ke istana raja. Sampai di Istana Raja dia tetap tidak mau menikah dengan sang Raja. Lalu Lindung Bulan dimasukkan ke dalam penjara bertahun-tahun tak tahu kabarnya. Sementara Rambun dan Reno hidup dalam keadaan yatim piatu.

Pada suatu hari, Rambun menjumpai orang yang berteduh di semak belukar. Nama orang itu Alang Bangkeh. Setelah keduanya berbicara, kemudian orang itu mengetahui bahwa Rambun anak Lindung Bulan. Saat itu juga, Alang bercerita tentang keberadaan Lindung Bulan yang sudah bertahun-tahun di penjara oleh raja kejam, yaitu Raja Angek Garang.

Setelah diberitahu oleh seseorang tentang keadaan ibunya yang sedang dipenjara oleh raja kejam itu, maka dia bersedih hati. Ia juga sering marah-marah. Sementara kakaknya masih belum tahu berita tentang ibunya, sehingga merasa heran bila melihat adiknya marah-marah. Suatu hari Rambun menceritakan tentang keberadaan ibunya yang sedang dipenjara bertahun-tahun oleh raja kejam itu. Saat itu juga, Rambun belajar silat sebagai bekal untuk membebaskan ibunya dari penjara tersebut. Rambun tidak tahan lagi setelah mendengar informasi

tentang keadaan ibunya, sehingga dia memuatkan untuk pergi. Sebenarnya Reno tidak tega bila adiknya pergi sendirian. Tapi apa boleh buat, karena tekadnya sudah bulat, dia hendak membebaskan ibunya dari tawanan raja jahat. Perbekalan selama perjalanan disediakan oleh Reno. "Sudahlah, Kak, tidak perlu merasa cemas atas kepergianku."

Negeri yang dituju Rambun benar-benar jauh, karena harus melewati lautan belantara. Tetapi dia tidak merasa takut, karena sudah tekad dia harus datang ke sana. Karena tidak tega, bila Rambun pergi sendiri, akhirnya kakaknya ikut serta mengiringi kepergiannya itu. Kakaknya selalu berdoa selama dalam perjalanan itu. Perjalanan yang ditempuh memang jauh sekali, hingga kehabisan bekal. Karena lelah dan kelaparan, akhirnya Rambun jatuh sakit. Saat itu juga Reno sepertinya mengirimkan sebungkus nasi dan sebutir telur rebus. Kejadian ini berulang-ulang selama dalam perjalanan, hingga Rambun sampai di ladang yang ada di tepi hutan.

Untuk melepas kelelahannya, Rambun harus beristirahat dan ikut menumpang pemilik kebun yang berada di tepi hutan itu. Di sini Rambun ikut bekerja dengan keras. Kemudian dia menceritakan maksud dan tujuan menjelajah sampai di tempat ini. Orang itu menjelaskan kepada Rambun bahwa dia telah melewati jalan ini. Sebenarnya di arah hutan sebelah barat itu yang harus dilalui. Rambun merasa berterima kasih kepada petani yang ramah tamah itu. Kemudian Rambun minta izin kepada petani itu, dia perlu meneruskan perjalanan. Petani itu memberi sebatang tongkat kepada Rambun. Tongkat itu namanya Manau Sungsang.

Rambun melewati hutan belantara lagi. Di tengah-tengah hutan yang rimba itu, ada seorang yang sedang dibelit ular. Ular itu memang besar sekali, hingga dia merasa takut, tapi pada akhirnya mendekat dan memberikan pertolongan kepada orang yang dililit ular besar itu. Kepala ular itu dipukul dengan keras, sehingga seketika ular itu mati. Orang itu dalam keadaan selamat dan berterima kasih kepada Rambun atas

pertolongannya. "Hai, anak muda, hendak ke mana kamu," tanya orang perimba tadi.

"Saya akan pergi ke negeri Terusan Cermin," jawab Rambun. Dengan kemampuan yang dimiliki perimba, kemudian Rambun diantarkan dengan begitu cepat, yakni menerbangkan ke negeri yang dituju dan hanya memerlukan waktu sekejap. Padahal, perjalanan itu sangat jauh.

Setiba di dusun itu, Rambun dalam keadaan lapar, sehingga dia datang ke warung nasi. Penjaga warung itu wanita, sementara Rambun tidak punya uang sama sekali. Dia berkata kepada penjaga warung bahwa dia dalam keadaan lapar. "Adakah pekerjaan yang harus kulakukan untuk membayar nasi?" Wanita itu sangat kasihan kepada Rambun, sehingga dia diberi makan tanpa harus membayar. Untuk membalas kebaikan wanita itu, kemudian Rambun bekerja keras di warung itu. Dia menyediakan kayu bakar, serta memperbaiki bagian rumah yang dianggap kurang beres.

Setelah itu, dia minta izin perlu berkunjung ke negeri tempat Raja Angek Garang. Rambun ingin tahu keadaan ibunya yang ditahan oleh raja kejam itu. Setiba di istana, dia langsung mencari penjara tempat ibunya ditawan. Saat itu penjara dijaga dengan ketat oleh hulubalang sebanyak tujuh orang. Dia berkata kepada salah satu penjaga bahwa dia ingin menemui wanita yang sedang ditahan itu. Tetapi sama sekali tak dihiraukan, bahkan Rambun ditendang ke sana kemari. Rambun tidak sabar dengan perlakuan hulubalang, sehingga dipukulnya dengan tongkat sehingga dia lari, karena kesakitan.

Lalu Palimo Tadung datang dengan marah, sebab melihat anak buahnya yang tak berdaya. Dia menghunuskan pedangnya kepada Rambun. Tetapi Rambun mendahului memukul dengan tongkat, hingga Palimo tewas seketika. Peristiwa ini disampaikan hulubalang kepada Raja Angek Garang, hingga dia marah-marah. Raja lalu mencabut pedangnya kemudian ditusukkannya ke salah satu hulubalang sampai berlarian tak tahu arah hulubalang lainnya.

Sambil mengayunkan pedang, Raja Angek Garang menyerbu Rambun. Tongkat pun dipukulkan ke raja kejam itu. Raja terus menyerang. Tapi pada akhirnya pedang Raja itu dipukul Rambun, hingga terlepas. Dalam posisi ini, Raja dipukul Rambun mengenai kepalanya. Dia menjerit kesakitan, dan akhirnya tewas seketika. Rambun meminta agar pintu penjara dibukakan. Kemudian dia

masuk perlu mencari ibunya. Ternyata ibunya dalam keadaan dirantai. Badan ibunya kurus kering, hingga Rambun dan ibunya berpelukan erat-erat sambil menangis penuh haru. Lalu ibunya dibawa pulang menuju kampung halamannya, dan berkumpul lagi dengan kedua anaknya. Rambun bukan berambisi ingin jadi raja, tetapi ingin berjuang melawan kejahatan.

(Sumber: *Aneka Ragam Cerita Rakyat Nusantara*)

Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

- a. Jelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menyampaikan sebuah cerita agar menarik!
 - b. Tuliskan beberapa contoh alat peraga yang diperlukan dalam cerita di atas!
 - c. Ceritakanlah cerita di atas dengan alat peraga yang kamu pilih!
- 3.
- a. Jelaskan unsur intrinsik yang terdapat dalam cerita “Si Rambun yang Berbakti”!
 - b. Berikanlah komentar terhadap unsur intrinsik dalam cerita “Si Rambun yang Berbakti”!
 - c. Berikanlah penilaian terhadap isi cerita secara keseluruhan dari cerita “Si Rambun yang Berbakti”!
 - d. Bagaimanakah menurutmu bahasa yang digunakan pengarang dalam cerita “Si Rambun yang Berbakti”?
- 4.
- a. Apakah tema yang diangkat dalam dongeng “Si Rambun yang Berbakti”?
 - b. Tuliskan pokok-pokok utama dalam cerita “Si Rambun yang Berbakti”!
 - c. Ceritakanlah kembali dongeng “Si Rambun yang Berbakti” dengan bahasa yang menarik!

Pelajaran 6

Lingkungan

Setengah dari keseluruhan materi pelajaran dalam buku ini telah kita bahas bersama. Mengawali paruh kedua dalam mempelajari keseluruhan buku ini, manfaatkanlah pengalaman belajar yang kalian miliki sebagai pendukung untuk memahami materi selanjutnya.

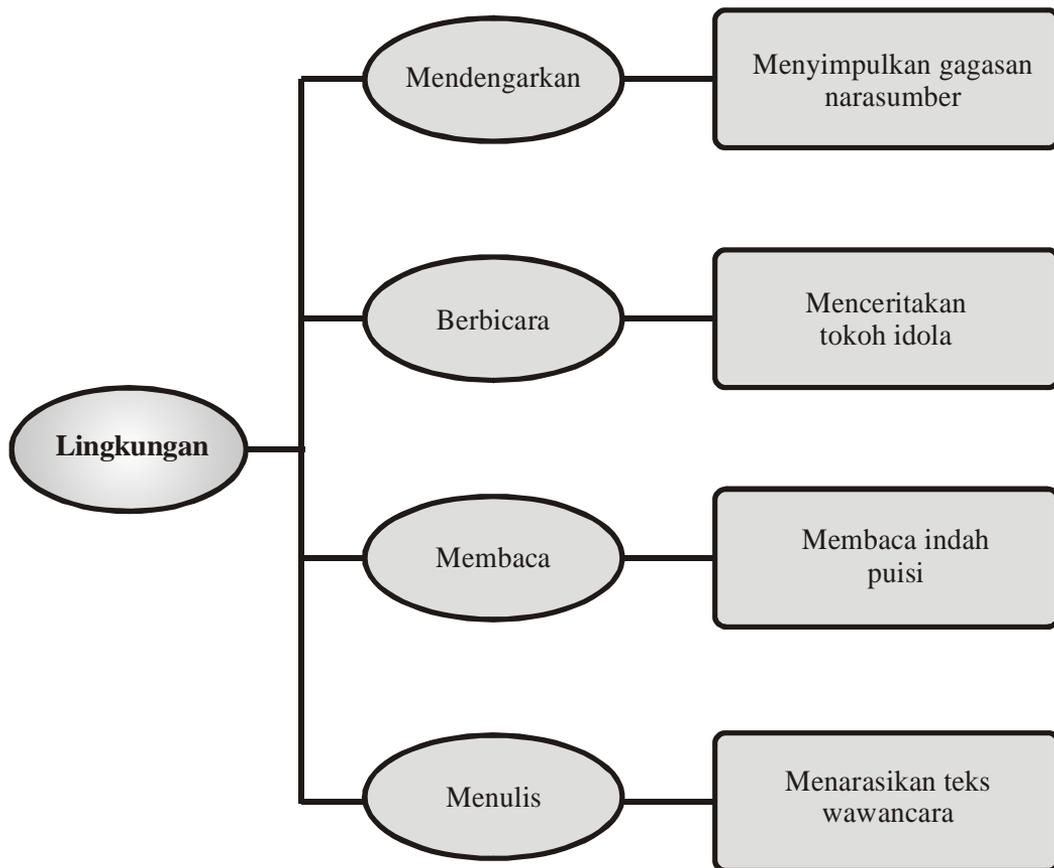
Dalam Pelajaran 6 ini, kita akan mengulas mengenai mendengarkan dan memahami pendapat narasumber yang disampaikan dalam wawancara. Materi berbicara disajikan agar kalian dapat melakukan kegiatan menceritakan tokoh idola dengan baik. Materi keterampilan membaca membahas mengenai membaca indah puisi. Adapun materi keterampilan dalam menulis adalah mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Persiapkan diri kalian dan awalilah dengan semangat untuk berprestasi.



Sumber: Kompas, 2008

Peta Konsep



A. Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, dan Gagasan Narasumber

Kalian tentu pernah menyimak wawancara dengan seorang tokoh narasumber mengenai suatu hal. Dari sebuah wawancara, termuat informasi yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan. Dalam wawancara, pendapat atau informasi yang disampaikan narasumber tidak keseluruhannya merupakan pokok informasi. Informasi yang disampaikan narasumber biasanya berupa pikiran, pendapat, dan gagasan. Agar kalian mendapatkan informasi tersebut secara jelas dan fokus, kalian perlu memiliki keterampilan dalam menyimak pemikiran, pendapat, dan gagasan narasumber. Pemikiran, pendapat, dan gagasan narasumber tersebut yang nantinya dapat kalian rangkum dalam sebuah kesimpulan.

Simaklah wawancara berikut beserta uraiannya sebagai bahan pembelajaran kalian.

A : Menurut Bapak, bagaimanakah upaya yang seharusnya dilakukan pemerintah untuk menanggulangi bencana kekeringan ini?

B : Bantuan air bersih merupakan salah satu cara alternatif menolong warga yang kesulitan air bersih. Namun, hal itu tidak akan pernah menyelesaikan akar permasalahannya, karena kekeringan bukanlah persoalan yang berdiri sendiri. Gejala alam itu merupakan salah satu akibat dari cepatnya perubahan tata lahan akibat desakan keperluan perumahan dan industri. Berbagai daerah yang semula merupakan lahan resapan telah berubah menjadi kawasan perumahan dan industri.

A : Lalu, bagaimana langkah konkret (nyata) yang harus ditempuh?

B : Begini, setiap kali pengembangan sebuah kawasan, baik untuk permukiman maupun industri, semestinya diimbangi dengan berbagai upaya untuk menjaga cadangan air tanah. Cara yang paling mudah adalah setiap kawasan dibuat embung atau sumur-sumur resapan.

A : Apakah cara itu cukup efektif untuk dilakukan?

B : Sebenarnya cara itu cukup efektif. Hanya lemahnya, penegakan hukum mengakibatkan para pengembang kawasan

tidak ambil pusing dengan segala macam aturan yang telah ditetapkan.

A : Apakah hal semacam ini dapat diterapkan di daerah mana pun?

B : Ya ... Saya kira, selama pengembangan kawasan itu tidak berada pada daerah-daerah rentan pergerakan tanah, hal itu masih sangat memungkinkan untuk dilakukan. Namun, untuk daerah rawan pergerakan tanah, pembuatan resapan dapat memicu terjadinya longsor.

A : Selain hal itu, apa lagi yang mesti dilakukan pemerintah dan masyarakat?

B : Upaya mempertahankan daerah resapan secara alami, seperti hutan di daerah-daerah pegunungan, danau, telaga, atau waduk, juga perlu mendapatkan perhatian serius. Hal ini dikarenakan akhir-akhir ini, kawasan hutan kita sudah makin menipis, baik karena penebangan liar maupun kebakaran hutan. Untuk kawasan hutan yang mulai gundul, perlu dilakukan reboisasi (penghijauan) secara terprogram. Dengan demikian, agenda perbaikan kawasan hutan dapat dilaksanakan secara optimal dengan melibatkan semua pihak yang terkait. Setelah itu, perlu adanya penegakan hukum yang tegas bagi siapa pun yang merusak lingkungan, termasuk hutan.

(Sumber: *Suara Merdeka*, 9 September 2004, dengan perubahan)

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat membuat kesimpulan mengenai pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber yang disampaikan dalam wawancara.



Sumber: Dok. Penerbit

Sebelum kalian menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan yang disampaikan narasumber dalam wawancara, kalian perlu mengetahui pokok-pokok penting dalam wawancara tersebut. Pokok-pokok tersebut nantinya dapat kalian jadikan acuan untuk menarik sebuah kesimpulan.

Setelah menyimak wawancara tersebut, hal-hal penting yang perlu kalian catat adalah berikut.

1. Pemerintah harus mengupayakan penanggulangan bencana kekeringan.
2. Bantuan air bersih menjadi salah satu alternatif menolong warga yang kesulitan air bersih.
3. Kekeringan merupakan gejala alam sebagai salah satu dampak cepatnya perubahan tata lahan akibat desakan keperluan perumahan dan industri.
4. Pengembangan kawasan permukiman atau industri harus diimbangi upaya menjaga cadangan air tanah dengan pembuatan sumur resapan, sebagai cara efektif mencegah kekeringan.
5. Lemahnya penegakan hukum menjadikan pengembang kawasan tidak mengindahkan peraturan yang ditetapkan.
6. Pembuatan sumur resapan di daerah rawan pergerakan tanah dapat memicu terjadinya longsor.
7. Cara lain untuk mencegah terjadinya kekeringan yaitu dengan mempertahankan daerah resapan alami yang makin menipis dan memerlukan perhatian.
8. Perlunya perbaikan kawasan hutan dan penegakan hukum terhadap perusak lingkungan.

Berdasarkan isi keseluruhan dari wawancara yang kalian simak serta pokok-pokok penting yang kalian temukan, dapat kalian simpulkan isi dialog tersebut seperti contoh berikut.

Kesimpulan isi dialog

Salah satu alternatif menolong warga daerah kekeringan yaitu dengan memberikan bantuan air bersih. Kekeringan adalah gejala alam sebagai salah satu dampak cepatnya perubahan tata lahan akibat desakan keperluan perumahan dan industri, yang mengakibatkan berkurangnya daerah resapan air. Pengembangan kawasan permukiman atau industri harus diimbangi upaya menjaga cadangan air tanah dengan pembuatan sumur resapan di daerah yang tidak rawan pergerakan tanah. Namun, lemahnya penegakan hukum menjadikan para pengembang tidak mengindahkan peraturan yang ditetapkan.

Cara lain untuk mencegah terjadinya kekeringan yaitu dengan mempertahankan daerah resapan alami. Daerah resapan alami itu meliputi kawasan hutan alam dan hutan produksi. Namun, saat ini kondisi kawasan hutan alam dan hutan produksi makin memprihatinkan. Hal yang harus segera dilakukan adalah perbaikan kawasan hutan dan penegakan hukum terhadap perusak lingkungan.

Kesimpulan gagasan narasumber

Narasumber atau tokoh memfokuskan materi wawancara dengan pengulasan yang tidak hanya menekankan pada hal-hal yang bersifat teknis. Misalnya bantuan yang harus diberikan dan upaya penanggulangan kekeringan. Pembahasan mengenai kekeringan pada dialog ini lebih mengarah pada hal-hal yang berkaitan dengan lemahnya penegakan peraturan dan hukum, yang akhirnya memicu terjadinya kekeringan. Dari pernyataan yang dikemukakan menunjukkan bahwa dalam pembahasan ini, beliau menyoroti masalah kekeringan dari sudut pandang peraturan pemerintah dan hukum yang berlaku.

Uji Kemampuan 1

Simaklah wawancara berikut dengan cermat!

Sekretaris Daerah Pemda DKI Jakarta Ritola Tasmaya menegaskan, penyelesaian banjir di Jakarta harus dilakukan secara komprehensif antara wilayah hulu dan hilir. Menurut dia, harus ada kesepakatan bersama antara Jakarta dan wilayah penyangga dalam penataan ruang. Sejak beberapa tahun lalu, Jakarta terus berupaya mengatasi banjir yang setiap tahun melanda. Berikut petikan wawancaranya.

Langkah apa saja yang dilakukan Pemda DKI Jakarta untuk mengurangi ancaman banjir rutin yang terjadi setiap tahun?

Penyelesaian banjir itu harus dilakukan di hulu, tengah, dan hilir. Penyelesaian di hulu dilakukan bekerja sama dengan pemerintah daerah sekeliling Jakarta. Ini bertujuan supaya kita dapat merencanakan penanganan atau pengendalian sungai secara bersama. Misalnya pengendalian Sungai Ciliwung. Kita juga dapat merencanakan pembuatan waduk yang disepakati bersama. Selain itu, kita juga menyepakati daerah-

daerah mana yang seharusnya menjadi resapan air, sehingga tidak menjadi permukiman dan tidak bertambah luas.

Di tengah, kita mungkin harus membangun Banjir Kanal Timur (BKT), revitalisasi banjir Kanal Barat, revitalisasi Cengkareng Drain, revitalisasi Cakung Drain, serta memperbaiki sistem pengairan yang ada di Jakarta. Selain itu, kita juga memperbaiki pintu air, menambah dan merevitalisasi waduk-waduk yang ada di Jakarta, serta menambah sistem folder yang kita miliki, yang rencananya akan ada 14 folder baru yang kita bangun. Di utara kita akan membangun sistem-sistem folder untuk tanggul air, karena tempat itu berada di dataran rendah.

Salah satu bentuk perhatian Pemda Jakarta terhadap wilayah penyangga di sekeliling Jakarta adalah dengan memberi dana bantuan. Apakah dana itu merupakan kompensasi bagi daerah penyangga air yang memengaruhi terjadinya banjir di Jakarta?

Tahun ini dana bantuan yang diberikan untuk pemerintah wilayah kota sekitar Jakarta sebesar Rp40 miliar. Wilayah tersebut berada di Provinsi Jawa Barat dan Banten, seperti Bogor, Bekasi, dan Tangerang. Jadi, bukan diberikan ke pemerintah provinsi, melainkan pemerintah kota di sekeliling Jakarta. Kita tidak mengatakan bahwa dana itu sebagai kompensasi, tapi sebagai tetangga yang bersahabat. Maka itu, kita memberikan bantuan.

Lantas, mengenai konsep megapolitan yang realisasinya tersendat-sendat, apakah akan diwujudkan setelah terjadinya banjir yang melanda Jakarta ini?

Apabila kita lihat kejadian ini, maka ini dapat diambil hikmah bagi kita semua bahwa konsep megapolitan itu sebuah keharusan dan bukan tawaran. Ini menjadi tanggung jawab bersama antara seluruh pemerintah daerah Provinsi DKI Jakarta, Banten, Jawa Barat, dan pemerintah pusat. Megapolitan itu pengorganisasiannya dapat dibangun dengan dua cara. Pertama, melalui *top down*, jika dibangun oleh pemerintah pusat dan dijalankan dengan otoritas yang ada. Kedua, melalui *bujet* yang ada dari ketiga provinsi itu. Namun, juga dapat dibalik jika ada kesepakatan dan koordinasi yang baik,

sehingga megapolitan itu dapat tumbuh dari bawah dan disepakati bersama. Namun, biasanya di negara berkembang, yang namanya koordinasi fungsional itu kurang dapat berjalan dengan baik. Hal yang lebih dapat berjalan di negara berkembang adalah koordinasi yang sifatnya struktural. Karena itu, sebaiknya konsep megapolitan itu dibangun oleh pusat.

Mengenai wacana pemindahan ibu kota negara dari Jakarta ke luar daerah karena Jakarta sudah tidak representatif?

Wacana pemindahan Ibu Kota itu bagus, seperti di Putra Jaya, Malaysia. Itu dapat kita lakukan jika punya uang. Namun, apabila tidak, ya kita *bikin* apa yang dapat kita jangkau. Jangan kita berangan-angan, karena banjir ini sebuah keniscayaan. Banjir kali ini lima tahun sekali yang besar, tapi setiap tahun kan selalu ada ancaman banjir. Oleh karena itu, kita harus tahu persis apa yang harus kita bangun selama lima tahun dan kita harus tahu persis apa yang akan kita bangun setiap tahun. Jadi, jangan kita bermimpi.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, Minggu 11 Februari 2007, dengan pengubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugasmu!

1. Tuliskan gagasan dari narasumber yang terdapat dalam wawancara yang kamu simak!
2. Apakah kesimpulan gagasan dari narasumber yang terdapat dalam wawancara tersebut?
3. Tulislah kesimpulan isi wawancara tersebut!
4. Diskusikan hasil kerjamu bersama teman-temanmu!

TAGIHAN

Kerjakanlah dengan cermat di buku tugasmu!

1. Dengarkanlah wawancara di radio atau saksikanlah wawancara di televisi dengan saksama!
2. Simpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan yang disampaikan oleh narasumber!
3. Simpulkan pula isi dialog tersebut!

B. Menceritakan Tokoh Idola

Siapakah yang menjadi tokoh idola kalian saat ini? Bagaimanakah jika suatu ketika kalian diminta untuk menceritakan tokoh idola kalian tersebut kepada teman-teman? Pada pembelajaran ini, kita akan mengulas mengenai menceritakan tokoh idola. Untuk dapat bercerita tentang salah seorang tokoh idola, sebelumnya kalian perlu mendapatkan informasi yang terkait dengan tokoh yang akan kalian ceritakan. Informasi itu dapat diperoleh dari berbagai media.

Dalam rangka pembacaan informasi tersebut, selain perlu konsentrasi yang sungguh-sungguh, juga diperlukan rasa keingintahuan yang kuat. Dengan demikian, berbagai informasi yang ada dapat disimak dengan baik. Proses semacam ini akan membantu kalian dalam menyimpan, menyaring, mengelola, dan menyampaikan kembali informasi yang telah kalian dapatkan. Kecuali jika tokoh tersebut menjadi idola kalian, tentu kalian sudah banyak mengetahui informasi berkaitan dengan tokoh tersebut. Agar kalian terlatih dengan materi ini, bacalah teks berikut dengan cermat beserta uraiannya sebagai bahan pembelajaran kalian.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menceritakan tokoh idola dengan pilihan kata yang sesuai.



Sumber: Dok. Penerbit

Tokoh Lingkungan Itu Telah Pergi

Tokoh yang memberikan perhatian penuh pada lingkungan yang dimiliki oleh Unpad kini telah berpulang ke rahmatullah, istirahat dengan tenang di sisi Allah swt. Beliau adalah Prof. Dr. Ir. Otto Soemarwoto.

Prof. Otto mengembuskan napas terakhirnya pada Selasa (1/04/08) pukul 00.05 WIB pada usia 82 tahun. Almarhum meninggalkan seorang istri, Idjah Natadipraja, M.A. dan 3 orang putra-putri. Mereka adalah Ir. Gatot Soemarwoto, M.S.; Dra. Rini Soemarwoto, M.A., Ph.D.; dan Ir. Bambang Soemarwoto, Ph.D. Sebelumnya, beliau dirawat di RS Internasional Santosa, Bandung, sejak hari Minggu (30/03/08). Namun, karena kondisi kesehatannya yang kian menurun, maka beliau dipindahkan ke bagian ICU.

Jenazah Prof. Otto dimakamkan di TPU Simaraga pada Selasa (01/04/08). Sebelumnya beliau disemayamkan di rumah duka Jl. Cimandiri 16 Bandung. Pengelepasan jenazah dilakukan dengan upacara militer dengan Inspektur Upacara Sekda Jabar, Ir. Lex Laksamana, pada pukul 10.15 WIB. Adapun Inspektur Upacara pada pemakaman adalah Rektor Unpad, Prof. Ganjar Kurnia. Di antara

para pelayat yang datang ke rumah duka adalah Gubernur Jabar, Danny Setiawan, Walikota Bandung, H. Dada Rosada, Pangdam Siliwangi H.S. Dillon., Solihin G.P., dan lain-lain.

Semasa hidupnya, Prof. Otto dikenal sebagai pencetus atau pionir dalam pendidikan dan penelitian lingkungan hidup di Indonesia. Almarhum juga dikenal sebagai penggagas AMDAL dan pendiri sekaligus direktur Lembaga Ekologi Unpad. Lembaga ini mengilhami berdirinya lembaga sejenis di perguruan tinggi lain.

Rektor Unpad, Prof. Ganjar Kurnia mengatakan, Prof. Otto adalah tokoh penting, baik dalam dunia pendidikan maupun negara. Beliau sudah bicara tentang lingkungan ketika orang-orang belum menaruh perhatian. Almarhum juga salah satu penggagas Pola Ilmiah Pokok (PIP) Unpad pada tahun 1976, yakni Bina Mulia Hukum dan Lingkungan Hidup. Selain itu, almarhum banyak membina dosen-dosen hingga setidaknya-tidaknya melahirkan 4 guru besar di lingkungan Unpad. Salah satunya adalah Prof. Erri N. Megantara.

Di mata Prof. Erri, almarhum adalah sosok yang sederhana, yang tidak ambisius untuk menjabat sesuatu. “Beliau pernah menolak tawaran untuk menjadi menteri. Beliau tidak ingin terikat dengan birokrasi tertentu untuk menjaga independensinya. Namun, apabila dimintai bantuan oleh pemerintah, beliau mau, seperti penanganan *illegal logging* (pembalakan liar) misalnya. Namun, jika secara struktural, mungkin beliau tidak ambisius untuk menjadi seorang pejabat,” ujar Prof. Erri.

Ditambahkannya, gagasan Prof. Otto yang belum terwujud adalah budaya berjalan kaki. Selain demi kesehatan, jalan kaki juga salah satu penghematan energi. Prof. Erri berpesan agar menjadikan Prof. Otto sebagai panutan. “Kalau kita mencintai lingkungan, ya, Pak Otto inilah yang tepat menjadi panutan kita, karena dia memperjuangkan masalah lingkungan”.

Prof. Otto lahir di Purwokerto, 19 Februari 1926 dari pasangan Soediro Martosudigdo dan Soemarni. Beliau memperoleh pendidikan di SD Temanggung (1941), MULO Jogjakarta (1944), dan Fakultas Pertanian UGM (1954). Gelar Doktor diraih dalam Plant Physiology, University of California, Berkley, AS, pada tahun 1960.

Pada tahun 1952 beliau mengawali karier di UGM sebagai Asisten Botani Fakultas Pertanian UGM, Asisten Ahli FP UGM (1955), Guru Besar Ilmu Bercocok Tanam, Fakultas Pertanian & Kehutanan UGM (1960, pada usia 34 tahun). Almarhum pernah menjabat Direktur *South East Asia Ministers of Education Organization* (SEAMO) dan Biotrop Bogor (1968-1972). Di lingkungan Unpad sendiri, beliau memulai karier sebagai Guru Besar Tata Guna Biologi Unpad (1972), Direktur Lembaga Ekologi Unpad (1972), dan Guru Besar Emeritus Unpad hingga wafat.

Sejumlah penghargaan telah beliau terima. Pada tahun 2007 beliau memperoleh Anugerah Sewaka Winayaroja dari pemerintah melalui Dirjen Dikti. Tahun 1993 beliau memperoleh gelar *Honoris Causa* dari Wageningen Agricultural University, Belanda, atas jasanya mengembangkan konsep pekarangan dan pemikiran tentang kaitan hutan dan lingkungan. Beliau juga menerima Bintang Mahaputra Utama (1981), Satyalencana Kelas I (1982), dan *Order of The Golden Ark* dari negara Belanda.

Prof. Otto dikenal cukup produktif dalam membuat buku, karya tulis ilmiah, maupun tulisan di media massa. Beberapa di antaranya berikut.

1. *The Alang-alang Problem In Indonesia, Paper, The Tenth Pacific Science Congress*, Honolulu, As, (1961).
2. *Problems of High School Biology Teaching In Indonesia*, UICN, Publications, 1968; bersama Kadarsan Sampoerno.
3. *Ecological Aspects of Development*, Elsevier Publishing Co., Amsterdam.
4. *Prinsip Sistem Penafsiran Pengaruh Lingkungan*, Bandung, Lembaga Ekologi Unpad (1974).
5. *Environmental Education and Research in Indonesian Universities*, Singapore, Maruzen Asia.
6. *Jaring-jaring Kehidupan Mengenai Amdal*, Indrapress, 1981.
7. *(Ekologi Lingkungan Hidup dan Pembangunan*, Jakarta, Djambatan (1983).
8. *Indonesia dalam Kancah Isu Lingkungan Global*, Jakarta, Gramedia Pustaka Utama (1991).
9. *Paradigma Baru Pengelolaan Lingkungan Hidup*, Yogyakarta, UGM Press (2001).

(Sumber: www.google.com, dengan pengubahan)

Sebelum menceritakan tokoh idola, sebaiknya kalian memahami riwayat singkat tokoh beserta prestasi atau kelebihan yang dimiliki tokoh tersebut. Hal ini dapat dijadikan sebagai salah satu alasan tokoh tersebut pantas diidolakan.

Uraian mengenai Prof. Otto Soemarwoto yang dapat dijadikan alasan untuk mengidolakannya, dapat dicontohkan seperti berikut.

I. Ringkasan riwayat hidup Prof. Dr. Ir. Otto Soemarwoto

Prof. Dr. Ir. Otto Soemarwoto merupakan salah satu putra bangsa yang memiliki prestasi dan pengalaman di bidang lingkungan yang sangat besar, baik di dalam negeri maupun luar negeri. Beliau yang dilahirkan di Purwokerto, Jawa Tengah, pernah menjabat sebagai Guru Besar Emeritus Unpad. Sebelum menduduki jabatan tersebut, beberapa jabatan penting yang berkaitan dengan pendidikan dan lingkungan di negara ini telah beliau tekuni. Prof. Dr. Ir. Otto Soemarwoto dalam perjalanan hidupnya banyak mengundang perhatian. Karya-karya yang berkaitan dengan pendidikan dan lingkungan telah banyak memberikan sumbangan yang besar bagi bangsa dan negara ini.

II. Gagasan dan sikap yang mengagumkan dari Prof. Dr. Ir. Otto Soemarwoto

- Prestasi pendidikan yang luar biasa.
- Besarnya sumbangan pada bangsa, baik dari pemikiran dan karya tulisnya yang berkaitan dengan pendidikan dan lingkungan.
- Prinsip hidup yang sederhana dan tidak ambisius.
- Sikap bijaksana dalam menanggapi masalah.

III. Sikap dan tindakan yang dapat dicontoh dari Prof. Dr. Ir. Otto Soemarwoto

Beberapa sikap yang patut dan perlu dicontoh dari tokoh tersebut adalah sikapnya yang rendah diri, sederhana, tidak ambisius, kepribadian yang arif dan bijak, suka membantu, serta ketulusannya dalam mencintai lingkungan.

IV. Prestasi dan karya-karyanya

- Pencetus dalam pendidikan dan penelitian lingkungan hidup di Indonesia.
- Penggagas amdal.
- Pendiri sekaligus Direktur Lembaga Ekologi Unpad yang mengilhami berdirinya lembaga sejenis di perguruan tinggi lain.
- Penggagas Pola Ilmiah Pokok (PIP) Unpad, Bina Mulia Hukum dan Lingkungan Hidup.
- Membina dosen-dosen hingga setidak-tidaknya melahirkan empat guru besar di Lingkungan Unpad.

Bingkai Bahasa

Pada biografi di atas terdapat penulisan nama yang disertai gelar. Penulisan singkatan, nama, dan gelar, harus diikuti tanda titik.

Contoh: Prof. Dr. Ir. Otto Soemarwoto, Dra. Rini Soemarwoto, dan sebagainya. Penulisan gelar yang terletak di belakang nama, diberikan tanda koma pada akhir nama atau setelah nama. Contoh: Harry Laode, M.Si., Melly Oktavia, S.S., Nyoman Anggita, S.H., dan sebagainya.

Pada biografi di atas tercantum juga kata-kata *menaruh* yang berasal dari kata dasar *taruh*. Kata *menaruh* merupakan kata khusus, yaitu kata yang memiliki cakupan arti lebih sempit dibanding dengan kata umumnya. Kata umum dari *menaruh* adalah *meletakkan*. Contoh lain: melihat (kata umum), mengintip, mencermati, melirik, (kata khusus).

- Menulis beberapa buku karya tulis ilmiah maupun tulisan di media massa, baik masalah lingkungan maupun pendidikan.
- Penghargaan Bintang Mahaputra Utama, Satyalencana Kelas I, dan *Order of The Golden Ark*.
- Penggagas budaya berjalan kaki, tapi belum terwujud.

Hal yang perlu kalian perhatikan dalam menceritakan seorang tokoh atau tokoh idola adalah kelengkapan isi, kejelasan, serta hal-hal yang menarik untuk diceritakan, yang meliputi berikut.

1. Berkaitan dengan kelengkapan isi cerita, meliputi: a) identitas tokoh, b) perjalanan hidup tokoh, c) peristiwa-peristiwa penting bagi tokoh, d) keunggulan atau kelebihan dan kekurangan tokoh, serta e) hal-hal yang patut dicontoh dari tokoh.
2. Berkaitan dengan kejelasan penceritaan, meliputi: a) variasi intonasi, b) kejelasan artikulasi, serta c) volume suara.
3. Berkaitan dengan hal-hal yang menarik untuk diceritakan, meliputi: a) bentuk penyampaian cerita, b) pemilihan kata, serta c) kelengkapan materi atau isi.

Uji Kemampuan 2

Bacalah dengan cermat cerita tokoh idola berikut!

Mengenang Sosok Prof. Dr. H. Koesnadi Hardjosoemantri, S.H. M.L.

Sejumlah teman, mantan murid, keluarga, dan simpatisan Prof. Koesnadi memenuhi Ruang Rimbawan I Gedung Manggala Wanabakti hari Selasa malam, 13 Maret 2007 di Jakarta. Mereka berkumpul untuk memberikan penghormatan kepada beliau sekaligus memberikan dukungan pada berbagai kegiatan pendidikan yang dikembangkan oleh almarhum. ICEL dan Yayasan KEHATI menjadi penyelenggara kegiatan yang dihadiri oleh banyak kalangan ini.

Acara yang seharusnya menjadi malam ungkapan syukur dan sukacita atas umur panjang dan penghargaan atas dedikasi beliau, justru menjadi malam mengenang beliau. Betapa tidak, acara yang awalnya diadakan pada 5 Februari lalu terpaksa ditunda akibat banjir bandang di Jakarta. Acara tersebut

digelar tanpa dihadiri lelaki kelahiran Tasikmalaya 9 Desember 1926 lalu. Tepat tujuh hari yang lalu, tepatnya pada tanggal 7 Maret 2007 tokoh sederhana yang gemar bersenda gurau itu telah pergi meninggalkan kita semua. Beliau meninggal akibat kecelakaan pesawat Garuda yang ditumpangnya dari Jakarta ke Jogjakarta.

Seiring dengan peringatan ulang tahun dan peluncuran kumpulan tulisan terpilih Prof. Dr. Koesnadi Hardjosoemantri berjudul *Ekologi, Manusia, dan Kebudayaan* malam itu, sejumlah dana dapat terkumpul untuk Universitas Gunung Kidul. Beliau, Guru Besar (Emeritus) Hukum lingkungan Universitas Gadjah Mada (UGM), itu yang menjadi donatur tetapnya. Di mata Ismid Hadad, Direktur Eksekutif KEHATI, Pak Koes, begitu biasa disapa, merupakan sosok yang baik.

“Meskipun pensiunan, setiap bulannya beliau rela mengeluarkan 10-20 juta untuk menyumbang ke Universitas Gunung Kidul,” kenanganya. Almarhum tercatat sebagai salah satu pendiri Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI).

Dedikasinya terhadap dunia pendidikan dan lingkungan tidak diragukan lagi. Berkariir di lingkungan pendidikan sejak tahun 1964 sampai 1980. Tahun 1984, beliau diangkat menjadi Sekretaris Menteri Negara Penguasaan Pembangunan dan Lingkungan Hidup. Beliau juga menjabat sebagai Sekretaris Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup pada tahun 1980 sampai 1986.

Pada tahun 1986 sampai 1990, beliau menjadi Rektor UGM. Pada saat menjadi Rektor UGM, beliau juga menjadi Staf Ahli Menteri Negara KLH dari tahun 1986 sampai 1988. Pada tahun 1987 sampai 1992, beliau menjabat anggota MPR RI.

Di samping mengajar di berbagai perguruan tinggi di Indonesia, almarhum juga menjadi dosen tamu di beberapa universitas di Kanada, Belanda, dan Jepang (1990-1995). Para guru besar negara-negara lain sangat kagum dengan Pak Koes. Ini dikarenakan keberhasilannya untuk menjadikan Hukum Lingkungan sebagai mata kuliah wajib di Fakultas-fakultas Hukum di Indonesia,” ungkap Mas Achmad Santosa. Bersama-sama guru besar hukum lingkungan lainnya dari Asia Pacific, beliau juga berhasil mendirikan *Asia Pacific Centre for Environmental Law* (APCEL) yang berkedudukan di National University of Singapore (NUS). Pak Koes juga ikut mendorong terbentuknya *The (International) Academy of Environmental Law-IUCN*.

Semasa menjabat Rektor UGM, Pak Koes dikenal sebagai tokoh akomodatif yang dicintai mahasiswa. Kala itu dia disambut hangat *civitas* akademika UGM. Maklum, dia bukanlah orang asing di universitas tertua Indonesia yang dibangun di masa kemerdekaan itu. Dia lulusan Fakultas Hukum UGM, 1964. Sikap kebabakan adalah salah satu sifat beliau dalam berhubungan dengan mahasiswa maupun mantan mahasiswanya.

“... Dalam setiap pertemuan, beliau selalu menempatkan keberadaannya sebagai seorang bapak kepada anaknya. Beliau tetap memberikan bimbingan dalam bentuk pemikiran-pemikiran yang produktif dan usulan-usulan untuk selalu memerhatikan lingkungan hidup demi kesejahteraan masyarakat,” ungkap Prof. Dr. T. Gayus Lumbun, S.H. M.H. Beliau ialah mantan Bimbingan Program Doktor Pak Koes, yang sekarang menjadi anggota DPR dan Rektor Universitas Krisnadwipayana.

Setelah tidak menjabat rektor, Pak Koes pun antara lain aktif sebagai Ketua Umum Pengurus Pusat Harian Kagama; *visiting professor* di Dalhousie University, Halifax, Kanada; Kepala Pusat Dokumentasi Perundang-Undangan Lingkungan; Direktur Program Pascasarjana Universitas Tarumangera; Andalan Nasional Urusan Penelitian, Pengembangan, dan Lingkungan Hidup Kwartir Nasional Gerakan Pramuka; Wakil Ketua Masyarakat Transparansi Indonesia; dan Ketua Akademi Jakarta.

Tidak hanya itu, dalam bidang sosial dan kebudayaan, lelaki penyuka seni ini ikut mendirikan sekaligus Anggota Pengurus Yayasan Nusantara Jaya. Beliau juga mendirikan Dana Mitra Lingkungan (1983). Bersama Prof. Emil Salim, beliau ikut mendirikan Yayasan KEHATI pada tahun 1994. Dengan menempuh pendidikan di Fakultas Hukum UGM (1964), Fakultas Hukum Universitas Leiden, Netherland (Drs. M.L. 1981), dan meraih gelar doktor dari Universitas Leiden (1981), beliau pun telah menulis beberapa buku dalam bidang hukum lingkungan.

Dalam kebijakan lingkungan di Indonesia, pakar hukum lingkungan ini ikut menyusun beberapa perundangan seperti UU Lingkungan Hidup dan UU Pengelolaan Sumber Daya Alam (PSDA) sejak 6 tahun lalu. Sayangnya, akhirnya beliau tidak bisa lagi mengikuti pembahasan RUU tersebut. Padahal, sejak 6 tahun lalu, sebagai ketua tim penyusun, beliau sangat intensif melakukan pembahasan. Apalagi sampai sekarang, UU ini belum juga terwujud.

Di mata para sahabat, Pak Koes adalah pribadi yang komplit. Beliau demokratis, tulus dan bersahaja, tetapi tetap humoris. Tidak heran apabila semua orang merasa dekat dengan Pak Koes, karena gaya dan pendekatan Pak Koes sangat demokratis, bersahaja, lugas, tulus, pandai memotivasi sekaligus pandai menjaga perasaan orang, serta terampil dalam menyampaikan humor. Pak Koes tidak memandang lawan bicara, sekalipun lawan bicaranya sangat junior. Beliau akan menanggapi lawan bicaranya dengan serius dan telaten seperti halnya menghadapi lawan bicara yang lain. Kemarahan beliau diungkapkan apabila ada orang yang memiliki pandangan-pandangan yang tidak demokratis, sangat birokratis, tidak sopan, dan anarkis.

Lelaki bersahaja yang pernah menjadi tentara pelajar ini, telah memperoleh beberapa penghargaan dari Pemerintah Indonesia dan negara lain. Penghargaan tersebut misalnya Bintang Gerilya, Satyalencana

Perang Kemerdekaan, Satyalencana Kebudayaan, *Chevalier dans L'Ordre des Arts et des Lettres*, Perancis (1994), dan *Officer in de Orde van Oranje Nassau*, Negeri Belanda (1980).

Pak Koes adalah seorang pemimpin yang sangat ingin melihat bangsanya maju. Namun, beliau tidak suka menampilkan diri ke depan dan tidak vokal. Beliau serius dan bersungguh-sungguh dalam mengerjakan segala sesuatunya. Beliau bukan tipe orang yang mengejar popularitas, jabatan, atau kehormatan. Dalam setiap kesempatan, beliau selalu menunjukkan sikap yang santun dan rendah hati.

Acara berlangsung dengan khidmat. Dana yang diperoleh dari penggalangan dana ditujukan untuk mendukung pengembangan Universitas Gunung Kidul. Acara ini ditutup dengan pendeklarasian Yayasan Koesnadi untuk pendidikan.

(Sumber: www.google.co.id, dengan pengubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugasmu!

1. Tulislah beberapa hal yang patut dicontoh dari perjalanan hidup tokoh pada cerita tokoh idola di atas!
2. Jelaskan alasan tokoh lingkungan Prof. Koesnadi Hardjasoemantri menjadi idola oleh sebagian orang!
3. Buatlah ringkasan dari wacana di atas dengan bahasamu!
4. Sampaikanlah cerita mengenai Prof. Koesnadi Hardjasoemantri berdasarkan wacana di atas secara lisan di depan kelas!

TAGIHAN

1. Carilah informasi yang lengkap berkenaan dengan tokoh yang kamu idolakan!
2. Tulislah informasi-informasi penting tersebut!
3. Buatlah ringkasan profil tokoh idaman!
4. Jelaskan alasan-alasanmu mengidolakannya!
5. Ceritakanlah tokoh yang kamu idolakan secara lisan di depan kelas!

C. Membaca Indah Puisi

Puisi sebagai salah satu bentuk karya sastra memiliki muatan pesan yang disampaikan oleh penciptanya. Muatan pesan tersebut dikemas ke dalam bahasa yang menarik, yang dituangkan dalam bentuk baris dan bait. Berkenaan dengan hal tersebut, membaca puisi berbeda dengan membaca biasa. Membaca puisi sering diistilahkan dengan deklamasi. Adapun beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membaca puisi adalah berikut.

1. Pemahaman dan penghayatan terhadap isi puisi.
2. Memahami unsur-unsur pembacaan puisi, yang meliputi irama, volume suara, mimik, kinesik, dan ekspresi.

Perhatikan puisi berikut dengan saksama!

Membaca Tanda-tanda

Oleh: Taufiq Ismail

Ada sesuatu yang rasanya mulai lepas dari tangan dan
Meluncur lewat sela-sela jari kita
Ada sesuatu yang mulanya tak begitu jelas
Tapi, kini kita telah mulai merindukannya
Kita saksikan udara abu-abu warnanya
Kita saksikan air danau yang semakin surut
tampaknya
Burung-burung kecil tak lagi berkicau di pagi
hari
Hutan kehilangan ranting
Ranting kehilangan daun
Daun kehilangan dahan
Dahan kehilangan hutan

Kita saksikan gunung memompa abu
Abu membawa batu
Batu membawa lindu
Lindu membawa longsor
Longsor membawa banjir
Banjir membawa air
Air mata

Kita telah saksikan seribu tanda-tanda
Bisakah kita membaca tanda-tanda

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat membaca puisi dengan menggunakan irama, volume suara, mimik, dan kinesik yang sesuai dengan isi puisi.

Ingin Tahu?

Kegiatan pembacaan puisi jelas memerlukan pemahaman dan penghayatan terhadap isi puisi itu sendiri. Pemahaman merupakan langkah awal untuk dapat sampai pada penghayatan. Langkah pertama pemahaman adalah membaca puisi itu berulang kali sebelum kita membawakannya di depan forum kelas. Dengan membaca secara berulang kali, kita dapat menangkap isi puisi yang disampaikan oleh penyair. Selain itu, kita dapat pula membuka kamus untuk mencari tahu arti kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut, yang sebelumnya terkadang kita belum mengetahui artinya. Kita juga perlu memerhatikan pemenggalan kata, jeda, dan intonasi kalimat yang akan kita lakukan, karena ketiganya akan berpengaruh terhadap makna puisi yang kita bacakan.



Sumber: Dok. Penerbit

1. Penerapan unsur irama dalam pembacaan sebuah puisi dapat diartikan sebagai pengolahan nada yang menyangkut tinggi rendah dan panjang pendeknya nada dalam pembacaan. Berkaitan dengan irama, seorang pembaca puisi harus sadar akan kekuatan napas dan jangkauan vokal yang dimiliki.
2. Unsur mimik dalam pembacaan puisi berkaitan dengan ekspresi wajah. Pada pembacaan puisi di atas dapat dicontohkan bahwa ekspresi wajah dalam pembacaan lebih berkarakter pada suasana duka dan tenang. Hal ini terkait dengan isi atau tema yang terkandung dalam puisi tersebut.
3. Penerapan unsur kinesik (bisikan) dalam pembacaan puisi di atas dapat diterapkan pada kata-kata yang bersifat tanya, keluhan, atau penekanan. Contoh: *Air mata* (bait kedua) dan *Bisakah kita membaca?* (bait terakhir).
4. Sebagai pembaca puisi, kalian harus sadar betul bahwa volume suara dalam pembacaan dapat menjangkau seluruh pendengar, tidak terkesan dipaksakan, jelas, dan mantap.
5. Penerapan unsur penghayatan terhadap puisi di atas dapat kalian awali dengan pemahaman tema atau isi puisi tersebut. Dapat disimpulkan bahwa tema puisi tersebut berkaitan dengan *hal tanda-tanda sebuah bencana*. Untuk itu, kalian harus dapat merenungkan suasana yang berkaitan dengan tema tersebut.

Uji Kemampuan 3

Pahamilah petikan puisi berikut dengan saksama!

Rinduku pada Hutan

Oleh: Evelyn R.A.

Rinduku pada Hutan
Menghirup udaranya
Memandang Rimbunya
Hijau Daunnya
Sepinya

Rinduku pada hutan
Menginjak rumputnya
Embunnya
Rinduku pada hutan
Mendengar kicau burungnya
Teriakan sang kera

Auman harimau
Kegesitan kijang
Atau ular yang melata
Rinduku pada hutan
Rindunya kehidupan

TAGIHAN

Bukalah kembali salah satu puisi yang pernah kalian tulis, kemudian bacalah puisi tersebut dengan memerhatikan penggunaan irama, mimik, kinesik, dan volume suara.

Kerjakan sesuai dengan perintah!

1. Bacalah puisi di atas dengan memerhatikan unsur kemenarikan pembacaan puisi!
2. Diskusikan dengan teman-teman dan gurumu berkaitan dengan hal-hal yang menarik dari pembacaanmu!
3. Renungkanlah hasil diskusimu sebagai bahan latihanmu dalam membacakan puisi!

D. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Pernahkah kalian mewawancarai seorang tokoh atau narasumber? Bagaimanakah cara kalian membuat catatan yang bersumber dari hasil wawancara tersebut? Dapatkah kalian mengubahnya menjadi bentuk narasi? Pada pembelajaran ini, kita akan membahas cara mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Tujuan wawancara adalah untuk mendapatkan berbagai informasi dari informan. Setelah informasi yang diperlukan dirasa cukup, proses pembuatan narasi merupakan pekerjaan yang harus dihadapi oleh pewawancara. Untuk memahami lebih lanjut mengenai proses pembuatan narasi yang berasal dari teks wawancara, perhatikan teks wawancara berikut beserta penjelasannya.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menarasikan teks wawancara dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung.

Anda percaya nggak, bahwa pembelajaran hati nurani anak melalui televisi dapat dicapai?

Eeeh ... (diam sejenak), apa pun sikap kita jika anti terhadap televisi, misalnya ..., harus dibalik. Menurut saya, televisi harus selalu menjadi bagian dari sahabat kita, karena televisi menjadi bagian dari kehidupan kita sekarang. Artinya, dalam persahabatan

'kan ada banyak. Apalagi dengan media. Ada semacam pembelajaran membaca *grammar* (tata bahasa). Jika di media cetak ada proses alfabet (urutan abjad), maka televisi juga harus ada proses pembelajaran ABC. Menyeleksi waktu tayang, itu juga *grammar*.

Anda memaknai nilai-nilai moral seperti apa di situ?

Multikultur. Mengalami keindonesiaan secara beragam sejak dini itu dulu hanya pada teks saja, seperti Pancasila dan Bhinneka Tunggal Ika. Kita betul-betul tidak mengalami secara keindraan, seperti perasaan kita dan mata kita. Nah, dengan melihat Pustaka Anak Nusantara, maka proses multikultur atau lintas budaya dapat dimulai dengan identifikasi.

Di dalam proses itu, orang belajar ruang keluarga, kampung, dan sebagainya. Maka, dalam Pustaka Anak Nusantara ada profesi nelayan, pemerah susu, dan sebagainya. Selalu ada hubungan dengan keluarga, hubungan dengan kampung, dengan ketua adat, dan sebagainya.

(Sumber: Wawancara Garin Nugroho di *Majalah Familia*, 2004, dengan pengubahan))

Menarasikan teks wawancara berarti mengubah teks bentuk dialog atau wawancara menjadi bentuk paragraf cerita. Upaya menarasikan sebuah teks wawancara harus kalian awali dengan memahami teks wawancara tersebut secara lengkap dan jelas. Hal ini bertujuan agar narasi yang kalian tuliskan tidak mengurangi kelengkapan dan kejelasan isi wawancara.

Contoh hasil narasi dari teks wawancara di atas dapat kalian tuliskan sebagai berikut.

Proses Pembelajaran Multikultur melalui Multimedia

Proses pembelajaran multikultur melalui multimedia dapat dilakukan dengan memupus sikap anti terhadap televisi. “Karena televisi sudah menjadi bagian dari kehidupan kita sekarang. Artinya, ada semacam proses pembelajaran dengan menyeleksi acara dan waktu tayang,” ujar Garin Nugroho. Lebih lanjut Garin menegaskan bahwa pembelajaran multikultur dapat ditanamkan sejak dini dengan melihat Pustaka Anak Nusantara, sebab di dalamnya terdapat profesi nelayan, pemerah susu, dan lain sebagainya. Melalui proses ini, anak dapat mulai mengidentifikasi multikultur atau lintas budaya, yang selama ini hanya dikenalnya melalui teks. Dengan demikian, upaya melacak dan merumuskan kembali hubungan profesi yang ditekuni dengan keluarga, kampung, ketua adat, dan sebagainya dapat dilakukan secara langsung melalui pengalaman indrawi.

Dalam contoh narasi yang kalian tuliskan terdapat kalimat langsung dan tidak langsung berdasarkan teks wawancara. Penulisan kalimat langsung atau ungkapan asli dari narasumber dapat kalian tuliskan dengan menggunakan tanda kutip sebagaimana aturan penulisan kalimat langsung seperti terdapat pada narasi paragraf pertama. Penulisan kalimat atau ungkapan dari narasumber dalam bentuk kalimat tidak langsung, dapat kalian tuliskan dengan menambahkan kata, misalnya: *Menurut ...*; atau *Berdasarkan ...*; atau *Lebih lanjut Garin mengatakan ...*, dan sebagainya.

Uji Kemampuan 4

Perhatikanlah teks wawancara berikut!

X : *Apa sajakah faktor yang dapat merusak lingkungan?*

Y : Sebenarnya banyak faktor yang dapat merusak lingkungan. Salah satu di antaranya meningkatnya jumlah kendaraan yang berbahan bakar solar. Bahan bakar solar memang dianggap cukup ekonomis karena harganya yang murah. Hal inilah yang membuat para produsen mobil berbahan bakar solar untuk meningkatkan jumlah produksinya. Namun, hal itu justru menimbulkan polusi udara yang berbahaya bagi lingkungan dan manusia.

X : *Lalu bagaimana mengatasinya?*

Y : Begini, perlu adanya suatu tindakan penyelamatan lingkungan secara menyeluruh. Artinya, tindakan ini melibatkan semua pihak yang terkait, mulai dari pemerintah sampai masyarakat pemilik kendaraan dan masyarakat pengguna jasa.

X : *Bagaimana langkah konkretnya?*

Z : Perlu dibuat satu aturan yang baku tentang kewajiban setiap kendaraan untuk menggunakan alat pengaman emisi (pancaran) gas buang. Sementara itu, diperlukan juga kesadaran bersama bahwa lingkungan yang bersih dan sehat bukan hanya tanggung jawab pemerintah. Untuk itu, peran serta masyarakat pun sangat diperlukan.

X : *Sebenarnya apa keuntungan alat pengaman emisi (pancaran) gas buang bagi masyarakat pengguna?*

Y : Ya ... Saya kira, alat ini dibuat dengan tujuan awalnya memang untuk mereduksi emisi (pancaran) gas buang khusus kendaraan diesel berbagai merek dengan pemanasan awal terhadap solar sebelum masuk ke ruang bakar.

Manfaat menggunakan alat ini, ternyata tidak hanya mampu mereduksi (mengurangi) gas buang. Akan tetapi, juga dapat meningkatkan kualitas (mutu) bahan bakar solar sebelum masuk ruang bakar dan menyebabkan oli mesin lebih tahan lama. Selain itu, dapat mengurangi pergerakan pada mesin, menurunkan temperatur mesin, dan menambah torsi (putaran) sekitar 10%.

X : *Berapa lama alat ini mampu bertahan?*

Y : Saya kira, alat ini dapat bertahan kurang lebih lima tahun dan bebas perawatan. Selain *body* (tubuh) tabung alat ini terbuat dari baja, *coil* (kumparan) di bagian atasnya terbuat dari kuningan. Jadi jelas, alat ini mampu bertahan sekitar 5 tahun.

X : *Apa cukup hanya dengan alat pengaman emisi gas buang lalu masalah polusi (pencemaran) udara teratasi?*

Z : Sebenarnya tidak cukup hanya itu. Perlu juga diterapkan jalur hijau yang mampu menjadi paru-paru kota. Selama ini banyak lahan yang semestinya menjadi jalur hijau, tetapi justru digunakan untuk keperluan-keperluan lain, baik oleh pemerintah maupun masyarakat. Akhirnya, paru-paru kota yang dimaksudkan untuk mengurangi polusi hanya tinggalah sebuah nama. Selain itu, perlu adanya analisis dampak lingkungan bagi industri yang ada di sekitar kita. Saya kira, jika semua pihak menyadari betapa pentingnya keberadaan lingkungan yang bersih dan sehat, paling tidak permasalahan pencemaran lingkungan dapat teratasi.

(Sumber: *Suara Merdeka*, 15 September 2004, dengan pengubahan)

Kerjakanlah dengan cermat di buku tugasmu!

1. Apakah tema yang diangkat dalam wawancara di atas?
2. Jelaskan pokok-pokok utama informasi dalam wawancara tersebut!
3. Ubahlah bentuk wawancara tersebut menjadi bentuk narasi!
4. Apa sajakah hal yang diperlukan untuk mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi?
5. Diskusikan hasil kerjamu bersama teman-temanmu!
6. Temukanlah kekurangan dari hasil kerjamu dan benahilah!

RANGKUMAN

1. Dalam menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber, perlu mencatat pokok-pokok penting yang terdapat dalam wawancara tersebut. Selanjutnya, pokok-pokok penting tersebut dapat dipadukan menjadi sebuah kesimpulan.
2. Menceritakan tokoh idola dapat dilakukan apabila memahami riwayat singkat tokoh beserta prestasi atau kelebihan yang dimilikinya. Hal yang perlu diperhatikan dalam menceritakan seorang tokoh adalah kelengkapan isi, kejelasan, serta hal-hal yang menarik untuk diceritakan.
3. Membaca indah puisi dapat dilakukan dengan baik apabila memahami dan menghayati isi puisi serta memahami unsur-unsur pembacaan puisi.
4. Menarasikan teks wawancara berarti mengubah teks bentuk dialog atau wawancara menjadi bentuk paragraf cerita. Menarasikan teks wawancara dapat diawali dengan memahami teks wawancara secara lengkap dan jelas.

Evaluasi Pelajaran 6

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Simaklah wawancara berikut dengan cermat!

Masalah banjir besar yang terjadi di Jakarta dalam sepekan lalu tidak terlepas dari kebijakan pola pengembangan pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang dinilai tidak mengindahkan faktor daya dukung lingkungan.

Ketua komisi D DPRD DKI Jakarta, Sayogo Hendrosubroto, menilai bahwa kebijakan tata ruang DKI Jakarta perlu dievakuasi. Ini bertujuan agar persoalan banjir

dapat diminimalisasi, termasuk pemberian izin bangunan yang saat ini dianggap carut-marut. Menurut dia, dengan pesatnya pembangunan, Jakarta tidak mengindahkan pola kebijakan lingkungan. Namun, justru menyebabkan terjadinya pengerasan permukaan tanah di Jakarta. Akibatnya, tingkat *run off* (daya luncur air) makin tinggi. Berikut petikan wawancaranya.

Bagaimana Anda melihat masalah banjir di Jakarta?

Kita akan meminta informasi terakhir dengan mengadakan rapat kerja antara Dinas Pekerjaan Umum (DPU), Tata Kota, serta Pengawasan dan Pengendalian Bangunan (P2B). Terhadap DPU, dalam rangka menginventarisasi genangan banjir yang terjadi. Tahun lalu, ada 78 titik genangan, sekarang menjadi berapa. Akan kita evaluasi. Banjir tahun ini kan cukup besar. Hal ini bukan dikarenakan masalah bagaimana kita membangun sarana pengendalian banjir saja. Namun, kita juga harus melihat kebijakan-kebijakan mengenai tata ruang dan pemberian izin-izin bangunan, sehingga harus melibatkan tata kota.

Selain itu, kita juga akan meminta informasi mengenai SK Gubernur yang dulu telah disampaikan ke DPRD untuk menangani banjir. Mungkin juga nanti saya minta tata ruang yang ada dengan kebijakan-kebijakan yang ada perlu dipertahankan, diperketat, atau bagaimana, menyangkut bangunan-bangunan di Jakarta. Karena, terus terang saja, dengan makin banyaknya bangunan pengerasan di Jakarta, maka *run off* akan naik.

Secara umum, *run off* seharusnya 0,3, tapi setelah menjadi 0,9 sampai 1 menyebabkan air tidak meresap dan banyak yang langsung mengalir ke saluran. Perubahan dan pembangunan daerah yang menjadi parkir air ini perlu diinventarisasi. Dari segi itu, kewajiban pengembangan adalah yang sesuai dengan yang dituangkan saat mereka memohon izin. Apabila memang ada yang melanggar, harus ditindak. Jangan sampai ada toleransi baru terhadap penyimpangan-penyimpangan yang ada atau penundaan kewajiban-kewajiban itu.

Anda melihat daya resap air di Jakarta sekarang ini seperti apa?

Sudah jauh sekali ideal. Kondisi yang ada, misalnya, dalam memberi izin bangunan itu, apakah halaman harus keras atau yang

dapat menyerap air. Kita harus melihat sampai sejauh mana upaya-upaya yang dilakukan untuk menahan *run off*, supaya air tidak semuanya mengalir ke saluran.

Berarti, tata ruang Jakarta perlu dikaji ulang?

Tidak. Kita minta mereka (pemda) untuk mengevaluasi ulang dan membuat kebijakan-kebijakan baru.

Kabarnya, wilayah resapan air di Jakarta sangat minim dari total luas wilayah Jakarta?

Sekarang ini, ruang terbuka hijau (RTH) di Jakarta hanya tersisa sekitar 9%. Itu sudah termasuk rumah tinggal. Selain itu, danau-danau penampungan juga rendah. Sudah jelas 40% wilayah Jakarta berada di bawah permukaan laut, sehingga Jakarta harus mempunyai danau-danau penampungan air yang banyak. Sekarang mungkin 3-4%. Jika dapat mencapai 12-15%, itu sudah cukup bagus.

Mengenai pembangunan Banjir Kanal Timur (BKT) yang sampai sekarang belum tuntas, menurut Anda seberapa fungsionalnya BKT menampung aliran air yang mengancam terjadinya banjir di Jakarta?

BKT itu hanya menampung empat aliran sungai yang masuk Jakarta dari 13 sungai besar yang ada. Sebenarnya lima sungai, tapi yang satu menggabung, yakni Sungai Jati Keramat yang menggabung dengan Sungai Buaran. Jadi sebenarnya, BKT tidak terlalu signifikan. Memang membantu, yaitu sekitar 20-50% limpahan air di Jakarta. Selain itu, di sana sudah ada Cakung Drain. Jadi, Cakung dan Buaran itu masuk ke Cakung Drain. BKT itu perlu karena merupakan keputusan dan memang sudah menjadi program Jakarta sebagai salah satu cara untuk mengatasi banjir. Akan tetapi, yang terbesar sebenarnya Sungai Ciliwung dan Pesanggrahan, Jakarta Selatan, yang tidak terkena banjir kanal ini. Sebenarnya, Sungai Ciliwung terkena banjir kanal, tetapi belum diselesaikan.

Apabila sudah selesai, Ciliwung dapat dialirkan ke BKB. Kali Angke juga harus diselesaikan. Memang jika dapat, dari hilir juga dimulai. BKT hampir selesai. Setelah itu, harus menyelesaikan kali-kali lain yang belum tertangani. Seharusnya sudah dimulai dari sekarang, seperti di Kali Angke. Ini dimaksudkan supaya ujung atau muaranya besar

sehingga dapat mempercepat perjalanan air. Program ini harus dilaksanakan tahun demi tahun, sehingga pada tahun 2012 ancaman banjir sudah dapat tertangani dengan baik atau paling tidak tinggal sedikit lagi. Makin meningkatnya anggaran kita, kita harapkan Jakarta memiliki program penanggulangan banjir yang menyeluruh.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, Minggu 11 Februari 2007, dengan pengubahan)

Kerjakan tugas berikut dengan cermat dan teliti!

- a. Tuliskan hal-hal penting yang terdapat dalam wawancara yang kamu simak!
- b. Apakah kesimpulan isi wawancara tersebut?
- c. Bagaimanakah kejelasan informasi yang disampaikan narasumber?
- d. Ungkapkan komentarmu terhadap pendapat narasumber dalam wawancara yang kamu simak!

2. Cermatilah riwayat singkat tokoh berikut!

Erna Witoelar Tokoh Lingkungan Hidup



WITOELAR, ERNA (1947-), tokoh lingkungan hidup dan aktivis YLK (Yayasan Lembaga Konsumen). Ia juga merupakan pendiri dan pernah menjabat Direktur Eksekutif Wahana Lingkungan Hidup Indonesia (Walhi).

Erna lahir di Sengkang, Sulawesi Selatan. Setamat SMA di Ujung Pandang (1964). Ia melanjutkan ke Institut Teknologi Bandung Jurusan Teknologi Kimia. Semasa menjadi mahasiswa, ia menjabat ketua Perhimpunan Mahasiswa Bandung dan memimpin sekretariat bersama organisasi mahasiswa lokal (1970-1971). Pendidikannya di ITB diselesaikannya tahun 1971.

Didorong oleh minat yang kuat, ia mendalami seluk-beluk dunia konsumen. Ia mempelajari organisasi dalam bidang itu di

Australia, Belanda, Belgia, dan Inggris. Selanjutnya, ia menjadi konsultan Unido (PBB) di Ankara, Turki (1974-1975) dan USIS fellow untuk International Visitors Program ke Amerika Serikat (1980).

Seiring dengan minat dan perhatiannya, ia aktif dalam Yayasan Lembaga Konsumen. Kariernya dalam yayasan ini berkembang cepat. Setelah menjadi anggota pengurus (1978 - 1979), ia menjabat sekretaris umum (1979 - 1986) dan kemudian ketua umum menggantikan Permadi, S.H. (1986) selama tiga tahun.

Berbagai organisasi internasional dimasukinya. Ia menjadi anggota *Advisory Committee on Industry and Sustainable Development, World Commission on Environment and Development* (1985-1986), nara sumber *World Bank - NGO Committee Consultation, Manila* (1986), anggota *Education Committee International Union of Conservation of Nature and Natural Reserves, Jenewa*; anggota *Boards of Directors, Environment Liai-*

son Centre, Nairobi (1984-1988), dan anggota *Advisory Board, Panos Institute*, London (1988-1990). Ia juga menangani bidang pendidikan. Sejak tahun 1980 ia menjadi pengajar dalam pendidikan konservasi alam, latihan analisis dampak lingkungan bagi LSM, latihan manajemen LSM, dan berbagai pendidikan atau latihan dalam bidang lingkungan hidup. Di samping itu, ia menjabat pembantu dekan III Fakultas Teknologi Industri Institut Teknologi Indonesia (1983-1987).

Wanita Bugis ini dikenal sebagai pendekar lingkungan hidup yang gigih. Berkali-kali ia tampil dalam forum internasional membahas masalah usaha-usaha pelestarian alam dan lingkungan hidup. Ia menghasilkan

puluhan makalah atau artikel mengenai pelestarian lingkungan hidup, pengembangan peranan LSM, partisipasi masyarakat, pengembangan peran wanita, dan perlindungan konsumen.

Karena jasanya, ia memperoleh tanda penghargaan Satyalencana penegak dari KSAD melalui Pangdam VI Siliwangi (1972) atas perannya dalam menegakkan Orde Baru. Pada 10 Juli 1991 Erna Witoelar terpilih menjadi ketua organisasi lembaga konsumen sedunia (IOCU = *International Organization of Consumers Unions*).

(Sumber: *Ensiklopedi Nasional Indonesia* 17, dengan perubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- a. Jelaskan beberapa peristiwa penting dalam sejarah hidup Erna Witoelar!
- b. Buatlah ringkasan isi teks mengenai profil Erna Witoelar di atas!
- c. Sebutkan kelebihan Erna Witoelar berdasarkan teks di atas!
- d. Jelaskan nilai-nilai yang bermanfaat bagi siswa dari biografi tokoh di atas!
- e. Kemukakan komentarmu berkaitan dengan kelayakan Erna Witoelar untuk dijadikan idola!

3. Bacalah puisi “Ranggas” dengan cermat!

Ranggas

Karya: Jalendra

di tanah kering ini aku berpijak
mengakar di kerasnya bebatuan sunyi
sendiri melewati pergantian hari
di sela-sela karang kucari sisa embun
membungkam teriak pilu dahaga
mendendam pada terik dan nyala
sudah terlalu lama tubuhmu tak lagi kuindra
sulur-sulurku merindu mengayun tubuhmu
rerantingku mengeringrapuh
menunggu patah dan luruh
dedaunanku telah layu
hampir menguningkering
hampir gugur dari reranting

akar-akarku merindu sesapan kesejukan
yang bermataair dari bibirmu
yang mengalir melalui telaga pelukmu

(jtng, 0408)

Selesaikanlah soal-soal berikut dengan cermat!

- a. Temukan unsur-unsur gaya bahasa yang terdapat di dalamnya!
- b. Bagaimanakah penafsiranmu tentang makna yang terkandung dalam puisi tersebut?
- c. Jelaskan pesan atau isi puisi tersebut!
- d. Jelaskan hal-hal yang diperlukan dalam pembacaan puisi yang baik!
- e. Jelaskan mengenai intonasi, kinesik, artikulasi, dan vokal dalam pembacaan puisi!

4. Perhatikanlah teks wawancara berikut!

Pimpinan proyek pembangunan BKT yang juga Kepala Balai Besar Proyek Induk Pengembangan Wilayah Sungai Ciliwung-Cisadane (PIPWACC) Departemen Pekerjaan Umum (DPU), Pitoyo Soebandrio, mengatakan bahwa jika proyek BKT selesai, tidak serta merta membuat banjir di Jakarta sirna. BKT hanyalah salah satu solusi dari rumitnya penanganan banjir di Jakarta yang 40% wilayah dari luas total sekitar 650 hektare berada di bawah permukaan laut. Berikut petikan wawancaranya.

Pemda DKI Jakarta menargetkan BKT selesai 2007. Bagaimana kesiapan DPU?

Kami rencanakan 2008, yang paling ujung itu sudah kita gali tahun 2003, sedangkan lahan bebas langsung kita gali. Lahan bebas semua itu sepanjang 12,5 km. Saat ini yang sudah dibebaskan dan kita gali sepanjang 4 km. Nah, jika tanahnya sudah bebas dan duitnya ada, maka 2008 selesai. Untuk dananya tanya Pak Menteri Bappenas, sebab Presiden saja sudah *ngomong* (berbicara) seperti itu. Konstruksinya sudah menelan Rp2,5 triliun. Sekarang sudah berjalan, tinggal sisanya.

Sebenarnya kondisi Daerah Aliran Sungai (DAS) Ciliwung sendiri saat ini penanganannya seperti apa?

Di atas kita lakukan reboisasi dan sumur resapan, di tengah kita normalisasi situ-situ, dan di hilir kita buat BKT dan normalisasi banjir kanal barat (BKB). Seperti yang di depan Hotel Shangrila, itu sudah bagus.

Namun, bagaimana dengan adanya ancaman banjir yang mengancam pada akhir tahun 2007 atau awal tahun 2008 jika BKT belum selesai?

Apabila pembebasan tanah tahun 2007 tuntas, kemudian dikerjakan secara teknis, maka 2008 selesai. Teknis itu kaitannya dengan uang yang tersedia. Desain sudah ada. BKB didesain Belanda untuk periode 50 tahun. Hal yang jelas, debitnya lebih besar sekarang karena hutannya tinggal sedikit. Apabila tidak mampu menampung kapasitas, tentu saja airnya melimpah. Tapi asal tahu saja, BKT bukan segalanya. Jadi, maaf jika ada pejabat yang mengatakan BKT selesai dan Jakarta bebas dari banjir, itu tidak mungkin.

BKT hanya melindungi sebagian Jakarta Utara. Daerah yang dilindungi itu yang dibatasi tol Cawang-Priok dan yang dilingkari BKT, mulai Kebon Nanas, sepanjang Jalan Basuki Rahmat, Cipinang Besar, Cipinang Muara, Pondok Bambu, Duren Sawit, Malakan Jaya, Malaka Asri, Pondok Kopi,

Pulau Gebang, Cakung Timur, Ujung Menteng, dan Marunda. Ada 13 kelurahan. Luasnya 270 km persegi, itu saja. Di dalamnya masih ada daerah yang rawan genangan.

Apabila BKT selesai, maka di dalam BKT masih harus kita amankan lagi dengan pompa-pompa dan folder. BKT itu untuk membelokkan lima aliran sungai, yaitu Cipinang, Sunter, Jati Kramat, Buaran, dan Cakung. Ciliwung jelas tidak dapat dibatasi dengan BKT. Jadi kita harus jujur, memang hanya itu. BKT direncanakan semula selesai 2010, tapi Gubernur DKI mengharapkan dipercepat selesai 2008.

Berapa daya tampung BKT jika dilihat dari volume lima sungai yang akan dialirkan?

Sekitar 370 meter kubik per detik dari Sungai Cipinang, Sunter, Jati Kramat, Buaran, dan Cakung. Apabila yang datang lebih dari itu, BKT pasti melimpah. Di Jakarta, yang tidak boleh terjadi adalah jebolnya tanggul, sehingga air yang mengalir tetap berada di bagian sungai antara Manggarai sampai

Kartulampa. Jadi air yang mengalir itu masih tetap di sungai, sementara yang meluap keluar tanggul itu limpahannya.

Bagaimana membuat tanggul agar tidak jebol?

Agar tidak jebol, tanggul kita buat dari material yang tidak dapat erosi, yaitu beton. BKT ini panjangnya 23,5 km. Di dalamnya ada 13 daerah yang rendah yang perlu dipompa dengan membuat folder. Sekarang yang sudah dikerjakan baru 7,7 km. Nah, tahun 2007 sudah disiapkan tanah yang sudah dibebaskan sebanyak 4 km. Banjir pada Jumat dan Minggu itu karena terjadi hujan dengan tingkat curah hujan yang tinggi di Jakarta dan Depok.

Antisipasi untuk banjir tahun depan seperti apa?

Mengantisipasi banjir tahun depan itu seperti tahun 2006. Hujan yang turun sekarang ini lebih besar dari hujan yang turun tahun 2002.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, 11 Februari 2007, dengan perubahan)

Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

- Apakah tema yang diangkat dalam wawancara di atas?
- Jelaskan pokok-pokok utama informasi dalam wawancara tersebut!
- Ubahlah bentuk wawancara tersebut menjadi bentuk narasi!
- Apa sajakah hal yang diperlukan untuk mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi?

5. Perhatikanlah teks wawancara berikut!

Apakah yang dilaporkan oleh Badan Lingkungan Inggris, Pak?

Badan lingkungan Inggris melaporkan riset (penelitian) yang sangat mengejutkan kalangan publik (umum). Betapa tidak, ternyata sepertiga ikan-ikan jantan yang hidup di perairan Inggris kini sedang mengalami proses pergantian jenis kelamin.

Mengapa hal tersebut dapat terjadi?

Riset tersebut menyatakan, penyebabnya adalah pencemaran limbah buangan manusia yang mengandung bahan kimia *endocrine disruptor* (pengganggu endoktrin). Bahan kimia ini diduga sebagai pemicu utama gejala perubahan karakteristik (ciri khusus) ikan jantan menjadi betina.

Adakah pemicu lainnya, Pak?

Ada. Pemicu lain adalah hormon yang terdapat pada pil kontrasepsi wanita yang terkandung dalam limbah sungai sehingga mengacaukan sistem reproduksi (perkembangbiakan) pada ikan.

Bagaimanakah cara mengatasi hal ini, Pak?

Cara mengatasinya dengan pengolahan limbah yang aman agar air yang mengalir ke sungai tidak tercemar bahan-bahan kimia tersebut.

(Sumber: *Yunior*, 18 Juli 2004, dengan perubahan)

Kerjakan sesuai dengan perintah!

- a. Apakah tema yang diangkat dalam wawancara di atas?
- b. Tuliskan hal-hal penting yang terdapat dalam wawancara di atas!
- c. Ubahlah bentuk wawancara di atas menjadi bentuk narasi!
- d. Apakah kesimpulan isi wawancara tersebut?
- e. Bagaimanakah kejelasan informasi yang disampaikan narasumber?
- f. Ungkapkan komentarmu terhadap pendapat narasumber dalam wawancara yang kamu simak!

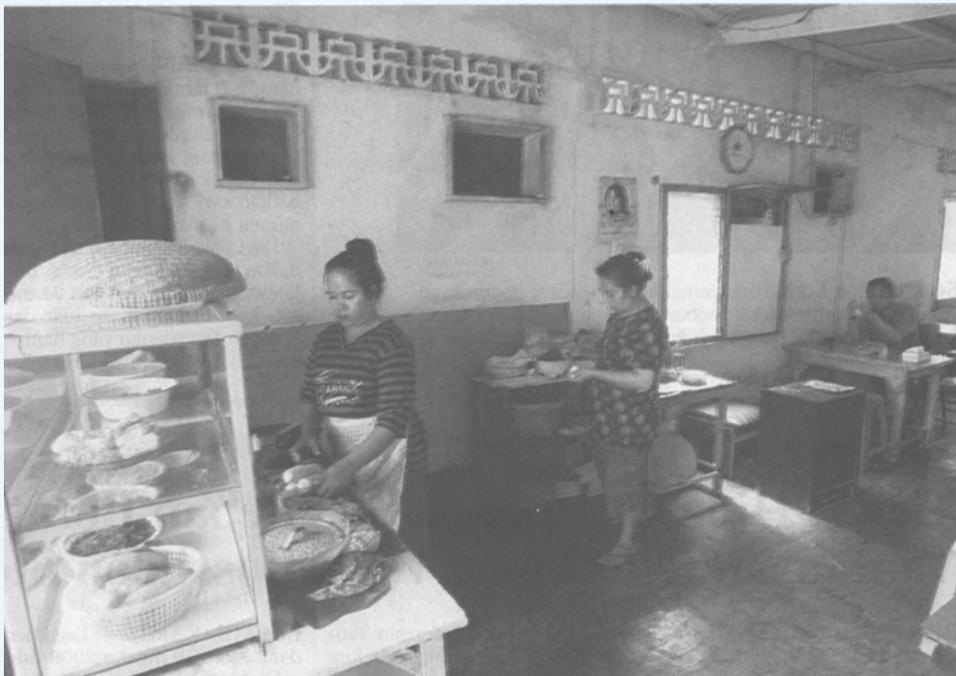
Pelajaran 7

Ekonomi

Di antara sekian materi yang telah kita pelajari bersama, adakah materi yang kalian rasa sulit untuk memahaminya? Manfaatkanlah pengulangan-pengulangan materi untuk mengasah kemampuan kalian. Diskusikanlah dengan teman dan guru kalian mengenai materi yang belum kalian pahami. Hal itu akan sangat membantu dalam memperdalam pemahaman kalian.

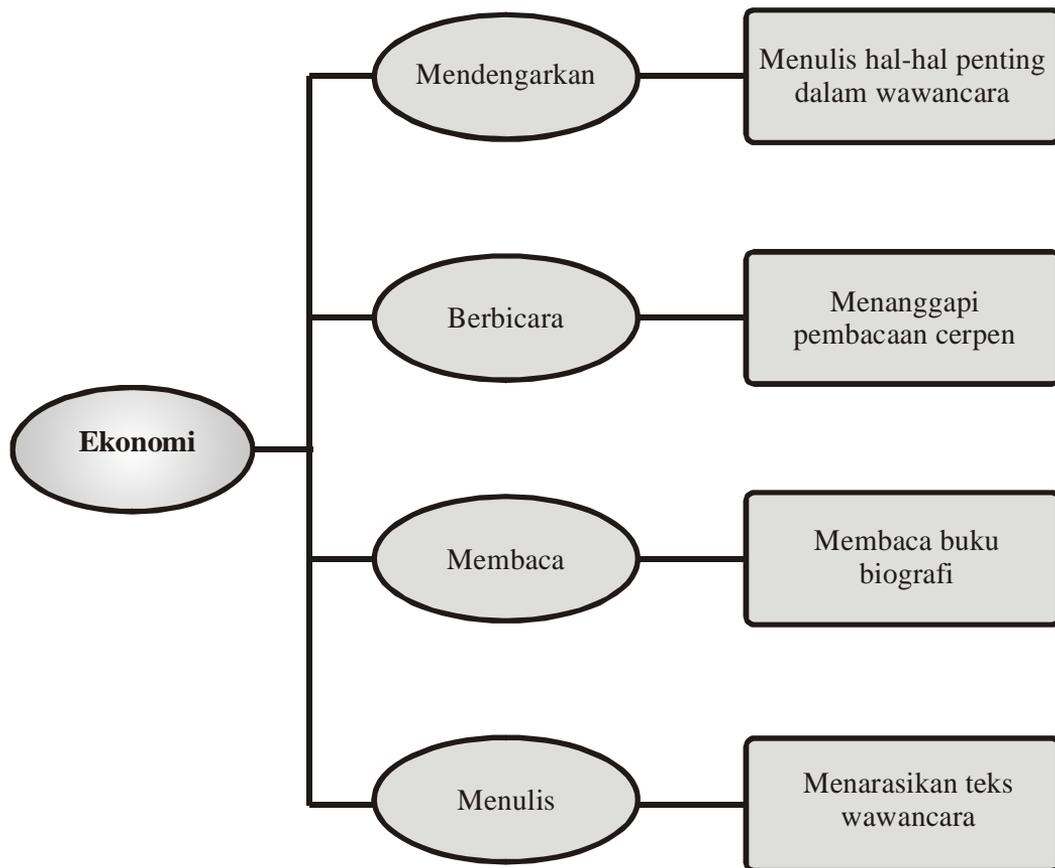
Pembahasan dalam Pelajaran 7 ini, secara urut meliputi menulis hal-hal penting yang disampaikan narasumber, menanggapi pembacaan cerpen, mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi, serta mengubah teks wawancara menjadi narasi.

Kajilah materi-materi tersebut dengan cermat untuk memperdalam kemampuan dan keterampilan kalian dalam berbahasa dan berapresiasi sastra. Mulailah untuk mempelajarinya tetap dalam semangat selalu berprestasi.



Sumber: Kompas, 2008

Peta Konsep



A. Menuliskan Hal-hal Penting dalam Wawancara

Pembelajaran mengenai wawancara telah kita lakukan pada pelajaran sebelumnya. Pada pelajaran terdahulu, kalian diharapkan dapat menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh atau narasumber yang disampaikan dalam wawancara. Pada pembelajaran kali ini, kalian diharapkan dapat menuliskan dengan singkat hal-hal penting yang disampaikan narasumber dalam wawancara. Untuk lebih memahami materi ini, simaklah wawancara berikut beserta uraiannya sebagai bahan pembelajaran kalian.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menuliskan hal-hal penting yang disampaikan narasumber dalam wawancara.

Asing Terpikat UMKM

Bagaimana pendapat Anda tentang bank asing yang akhirnya menyalurkan dana ke sektor UMKM (Usaha Makro, Kecil, dan Menengah) lewat BPR?

Kalau kita lihat, memang ada kecenderungan bank-bank asing mengikuti perkembangan perbankan Indonesia. Hal yang sama terjadi juga pada bank syariah. Jadi, bukan hanya bank pemerintah atau bank lokal, unit bisnis syariah pun melihat ini sebagai potensi.

Sebetulnya yang mereka lihat, bisnis tersebut merupakan sisi kesempatan memperoleh keuntungan ke depan. Semuanya melihat kemungkinan itu.

Apa hal ini akan diikuti bank asing lainnya?

Bank-bank asing kelihatannya akan memanfaatkan semua kemungkinan yang ada untuk mengembangkan bisnis mereka. Terutama jika penyaluran kredit ke sektor riil dan sektor industri sudah mulai terbatas.

Pasalnya perkembangan ekonomi kita saat ini ternyata tidak membaik. Bahkan tahun 2008 ini cenderung menunjukkan gejala-gejala yang tidak positif, baik karena pengaruh global maupun lokal.

Cenderung untuk meminimalisasi risiko, begitu?

Sekarang yang dilihat adalah cara menyalurkan kredit ke sektor UMKM, kredit usaha rakyat, dan kredit konsumsi. Semua kredit tersebut relatif lebih kecil risikonya,

meskipun hasilnya tidak akan sebesar kredit yang besar-besar.

Dengan cara seperti itu, potensi kredit macetnya tidak akan sebesar diversifikasi ke dalam jumlah yang lebih besar. Meskipun macet, tidak akan sebesar dana macet bandit-bandit Bantuan Likuiditas Bank Indonesia (BLBI) yang sampai jutaan dolar atau triliunan.

Perbankan lebih melihat saluran kredit skala menengah ke bawah. Setiap perbankan sebenarnya memiliki target berbeda-beda. Namun, untuk saat ini kecenderungan perbankan lebih memilih menyalurkan dananya untuk hal-hal seperti itu.

Pasalnya, makin besar jumlah kreditnya maka makin besar risiko macetnya. Maka itu, dicarilah alternatif perusahaan-perusahaan menengah ke bawah. Dengan alasan masalah-masalah yang terjadi pada perusahaan-perusahaan tersebut lebih mudah diatasi jika terjadi kredit macet.

Lantas berapa besaran kredit bagi sektor riil atau UMKM yang realistis?

Jangan terlampau besar. Kita harus melihat juga kemungkinan mereka mengelola dana yang mereka pinjam. Apabila terlampau besar akan berpotensi bermasalah. Mengenai besaran kredit, bank sudah punya strategi tersendiri, yang bisa berbeda dengan bank yang lain.

Dengan suku bunga kredit yang tinggi, apakah ini akan membebani pengusaha?

Penyaluran kredit melalui mekanisme ini tentu akan rentan terhadap bunga kredit yang tinggi. Namun, umumnya pengusaha tidak mempersoalkan suku bunga. Hal ini dikarenakan usahanya memiliki pendapatan yang tinggi, sehingga bisa menutup pembayaran bunga.

Jadi, ini bukan berarti kredit untuk sektor UMKM lebih menarik daripada sektor konsumsi?

Kalau itu, saya rasa sektor konsumsi sudah mulai jenuh, bahkan naiknya tingkat suku bunga sangat berpotensi untuk menjadi kredit macet. Dengan tingginya tingkat inflasi, pengeluaran bertambah. Sementara gaji tetap, dan di lain pihak bunganya naik.

Berarti biaya bunga yang harus dibayarkan makin besar, sampai pada satu titik tidak mampu membayar angsuran. Akhirnya yang dikorbankan adalah kredit yang diperoleh selama ini.

Bagaimana kondisi kredit konsumsi saat ini?

Saya kira sekarang sudah *bubble credit* konsumsinya. Seperti yang terjadi di Amerika, ketika orang mengambil kredit untuk beli apartemen dan properti, bunganya masih 1%. Ketika bunga naik terus hingga 5,25%, dampaknya luar biasa.

Akibatnya terjadi ledakan kredit macet. Hal ini dapat mengguncang seluruh perbankan dan ekonomi, bukan hanya di Amerika tetapi global.

Apakah Indonesia berpotensi ke sana?

Ya, Indonesia berpotensi ke sana, karena terjadi perkembangan luar biasa di sisi kredit sektor konsumsi dalam beberapa tahun terakhir. Orang mengambil kartu kredit, kredit motor, kredit mobil, kredit perumahan, dan kredit apartemen. Semua bank berlomba-lomba di sisi ini. Kalau saya melihat, ini sudah mendekati tingkat-tingkat yang perlu diwaspadai, karena potensi perusahaan yang mengalami masalah.

(Sumber: www.google.co.id, dengan pengubahan)



Sumber: Dok. Penerbit

Setelah menyimak dialog tersebut, kalian dapat mencatat hal-hal penting yang terdapat dalam dialog.

1. Sekarang ini bank pemerintah, bank asing, dan bank syariah menyalurkan dana ke sektor UMKM lewat BPR.
2. Alasan bank pemerintah, bank asing, dan bank syariah menyalurkan dana ke sektor UMKM adalah memperoleh keuntungan ke depan.
3. Bank-bank asing akan memanfaatkan semua kemungkinan untuk mengembangkan bisnisnya, apabila penyaluran kredit ke sektor riil dan sektor industri terbatas.
4. Perkembangan ekonomi dunia saat ini tidak membaik dan cenderung menunjukkan gejala-gejala yang tidak positif.
5. Kredit ke sektor UMKM, kredit usaha rakyat, dan kredit konsumsi merupakan cara berbisnis yang risikonya relatif lebih kecil, walaupun hasilnya tidak akan sebesar kredit yang besar-besar.
6. Dengan cara menyalurkan kredit ke sektor UMKM, kredit usaha rakyat, dan kredit konsumsi, potensi kredit macetnya tidak akan sebesar diversifikasi ke dalam jumlah yang lebih besar.

7. Bank memiliki strategi tersendiri dalam menyalurkan besaran kredit.
8. Pengusaha tidak mempersoalkan suku bunga, karena usahanya memiliki pendapatan yang tinggi, sehingga bisa menutup pembayaran bunga.
9. Perkembangan kredit konsumsi begitu luar biasa, sehingga harus diwaspadai.

Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa isi dialog tersebut adalah berikut.

Dewasa ini banyak bank pemerintah, bank asing, dan bank syariah menyalurkan dana ke sektor UMKM lewat BPR. Hal ini dilakukan dengan pertimbangan memperoleh keuntungan ke depan. Apabila penyaluran kredit ke sektor riil dan sektor industri mulai terbatas, maka bank-bank asing akan memanfaatkannya dengan mengembangkan bisnis tersebut. Apalagi perkembangan dunia saat ini sedang tidak membaik dan menunjukkan gejala-gejala yang tidak positif. Dengan demikian, bisnis menyalurkan dana ke sektor UMKM merupakan salah satu cara yang bijak. Hal ini dikarenakan risiko yang akan diterima relatif lebih kecil, walaupun hasilnya tidak sebesar kredit yang besar-besar. Selain itu, potensi kredit macetnya pun tidak akan sebesar kredit ke dalam jumlah yang lebih besar. Berkaitan dengan besaran kredit, bank sudah memiliki strategi sendiri. Pengusaha tidak mempersoalkan suku bunga, karena usahanya memiliki pendapatan yang tinggi, sehingga bisa menutup pembayaran bunga. Perkembangan kredit konsumsi yang telah terjadi di Indonesia begitu luar biasa dan harus diwaspadai.

Selain memuat beberapa informasi yang terungkap secara jelas, dialog tersebut memuat beberapa informasi secara tersirat. Informasi yang diungkapkan secara tersirat dari dialog tersebut dapat kalian simpulkan seperti berikut ini.

1. Saat ini perkembangan ekonomi di Indonesia kurang kondusif.
2. UMKM memerlukan dana untuk mengembangkannya.
3. Adanya anggapan penyaluran kredit ke sektor riil dan industri sudah mulai terbatas.
4. Pengusaha merasa senang dengan adanya dana yang disalurkan dari bank asing.
5. Kredit konsumsi yang tinggi berpengaruh terhadap seluruh perbankan dan ekonomi secara global yang membawa dampak buruk.

Bingkai Bahasa

Pada teks dialog di atas terdapat kalimat majemuk setara dengan konjungtor *dan*.

Dalam kalimat majemuk setara, kata penghubung *dan* merupakan konjungtor yang menyatakan hubungan makna 'penjumlahan'.

Artinya, hubungan makna yang terdiri antara klausa yang satu dengan klausa yang lain bersifat penjumlahan, menambahkan, atau menggabungkan.

Contoh:

- a. Kegiatan otonomi Indonesia dari yang paling bawah *dan* yang paling dalam.
- b. Setiap pagi Ali menyapu *dan* mengepel lantai.
- c. Dia membuka tali rambutnya *dan* mulai bersisir.
- d. Penerbang itu turun *dan* berdiri di samping pesawat.

Uji Kemampuan 1

Simaklah wawancara dengan Bagas Kurniawan, pemilik *Ninety Nine Trees Community Kampung Rusa* berikut!

Bisnis Lestarkan Alam

Menjalankan sebuah bisnis tidak mesti dengan merusak alam. Sebaliknya, bisnis dapat berjalan berdampingan dengan pelestarian alam. Tidak hanya itu, bisnis juga dapat menumbuhkan kehidupan sosial yang berwawasan alam.

Dapat diceritakan konsep-konsep pendirian Ninety Nine Trees Community di Kampung Rusa?

Sebenarnya, ini merupakan konsep bisnis petani yang ingin kami sampaikan kepada anak cucu. Kami memiliki tanggung jawab moral kepada anak-anak yang tidak dapat menghadapi sosialisasi secara lingkungan. Jadi mereka hanya jago kandang, kehidupan konsumtif, setiap akhir pekan pasti ke mal, main *playstation*, atau hanya *nonton* televisi. Nah, pola hidup seperti itu ke depan pasti akan susah. Jadi dasarnya seperti itu.

Dasar seperti ini adalah kehidupan hunian yang menyatu dengan alam. Jadi, kami membuat paradigma terbalik. Apabila orang mencari uang harus ke luar rumah, tapi (kami) dengan mempunyai hunian atau rumah, uang dapat datang ke rumah.

Bagaimana caranya?

Caranya minimal kita punya rumah, kolam ikan, dan punya tanaman untuk diolah. Jadi kita berkebun. Lahan ini minimal luasnya 300 meter. Perinciannya 100 meter untuk didirikan rumah, kemudian kolam ikan 100 meter, dan sisanya untuk berkebun tanaman-tanaman. Jadi, kehidupan itu dapat berjalan apabila kita berintegrasi dengan alam. Dengan kita membuat makanan yang diambil dari alam, otomatis kehidupan kita secara ekonomi maupun sosial lainnya akan lebih baik.

Gagasan itu dimulai kapan?

Mulai efektif Juni 2005. Sebenarnya kami membuat Kampung Rusa ini baru 18

bulan. Hampir semua tanaman yang ada di sini adalah tanaman baru. Nah, penghuni rumah-rumah yang ada di sini tidak boleh merusak atau menebang pohon yang sudah ada. Kami dalam sehari minimal menanam 10 pohon kertas. Jadi, kami sebenarnya memulai bukan dengan membuat rumah, tetapi menanam pohon setiap hari.

Mengapa demikian?

Dulu sebelum kami menempati daerah ini, suhu di sini mencapai 40 derajat Celcius. Ini dikarenakan di sini dulunya tidak ada pohon sama sekali. Tadinya ini lembah yang gundul. Nah, yang ada sekarang ini adalah tanaman yang kita tanam. Ada pohon trembesi, mahoni, dan jati putih. Itu pohon yang wajib kita tanam, karena ketiga pohon itu tidak perlu perawatan secara khusus. Tidak perlu disiram, tapi tetap dapat hidup. Intinya, dengan hanya menanam pohon, banyak hal yang kita dapat. Di antaranya, kayunya dapat kami gunakan untuk membuat rumah-rumah ini. Untuk tanaman berbuah yang lain, misalnya nangka dan rambutan, yang nanti buahnya dapat mendatangkan rupiah. Jadi, semuanya ada nilai ekonomisnya.

Kami membangun secara organik. Begitu tanamannya sudah ada, terus kita pikirkan cara supaya air yang mengalir kita manfaatkan untuk mengairi pertanian yang ada. Saya optimis, jika soal membayar utang selama 20 tahun ke negara kreditor, terus setiap orang Indonesia menanam dua pohon, tidak usah banyak-banyak, satu pekan sekali, utang itu pasti terbayar. Nah, pesan moral ini sebetulnya yang kami tanamkan kepada anak-anak kami.

Berapa luas lahan di Kampung Rusa ini?

Belum luas, baru lima hektare saja.

Tindakan selanjutnya?

Kita lantas perlu hunian. Kita membuat rumah yang menunjang kampung ini, dengan rumah yang ada studio musiknya dan di ruang bawah digunakan untuk arena bermain anak-anak. Di rumah sebelah itu *guest house*. Di ruangan bawah dapat digunakan untuk main *gending*.

Berapa jumlah keluarga di sini?

Ada 10 keluarga dengan *catering*-nya hanya ada satu. Memang jika ada salah satu keluarga yang ingin masak makanan tertentu, ya tidak masalah. Namun, untuk makan siang dan makan malam dapat pesan ke *catering*. Nah, anak-anak di sini sudah dapat meninggalkan makanan yang instan, karena kami dapat membuat aneka macam makanan seperti kue, yang juga kami jual ke Jakarta.

Rumah yang ada semuanya menggunakan bahan baku kayu. Kira-kira berapa dana yang diperlukan?

Rumah ini misalnya memerlukan kayu sekitar 15-20 kubik. Nah, kami menggunakan kayu kampung. Contohnya kayu pinus, durian, dan nangka yang kita rendam di lumpur agar tidak dimakan oleh rayap. Jadi, kayu ini memiliki nilai ekonomis, meskipun kayu kampung. Apabila kayu bengkirai saja, satu kubik harganya dapat mencapai Rp8 juta.

Apa saja kegiatan yang dapat direalisasi menjadi bisnis?

Suasana alam di sini sangat memungkinkan dijadikan sebagai tempat *outbound*. Selain itu, juga ada *catering* dan *loun dry*. Ada anggota keluarga di sini yang hobinya membuat rumah kayu, dia sehari-harinya membuat rumah kayu.

Suasana alam di sini juga dapat untuk melakukan *gathering family*. Di antaranya ada acara membakar ikan, dapat belajar bercocok tanam di sawah dan kebun yang ada di sini, dan dapat juga memberi makan rusa. Di sini kami berlakukan *closing area*. Jadi, jika sudah ada satu keluarga besar yang menyewa tempat ini, kami menerima tamu lain.

Lembaga apa saja yang mayoritas melakukan outbound di sini?

Rata-rata sekolah yang *franchise*, misalnya Santa Laurensia, Little School, Singapore School, dan Al-Azhar. Sekolah lokal jarang datang kemari. Memang sekolah-sekolah seperti itu sudah memandang perlunya mengenal alam. Terakhir yang datang kemari adalah siswa-siswi dari Jakarta International School (JIS) yang hanya ingin melihat penanaman padi.

Di sekitar sini, banyak sawah yang dinamai. Apa ini juga milik Ninety Nine Trees Community?

Ya, sawah-sawah itu milik kita untuk mencukupi keperluan. Sawah-sawah itu juga memberdayakan petani Sali yang ada di sini. Kita juga prihatin ya, banyak warga asli sudah tidak punya lahan. Sebagian sudah dikuasai *developer*, sehingga warga yang ingin bertani kita arahkan untuk bercocok tanam secara organik di sawah yang kita miliki. Namun, tidak mudah juga, sebab petani di sini terbiasa menggunakan pestisida. Kami arahkan mereka untuk bertani ala organik. Saat ini, baru dua petani yang bersedia menggunakan (cara) organik.

(Sumber: *Seputar Indonesia*, Februari 2007, dengan pengubahan)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan benar di buku tugasmu!

1. Apakah tema pokok yang disampaikan dalam wawancara di atas?
2. Tulislah hal-hal penting yang disampaikan oleh narasumber dalam wawancara di atas!
3. Tuliskan hasil wawancara tersebut secara singkat!
4. Diskusikan hasil kerjamu bersama kelompokmu!

TAGIHAN

Kerjakan tugas berikut di buku tugas bersama kelompokmu!

1. Simaklah wawancara yang disiarkan di radio atau ditayangkan di televisi!
2. Tentukanlah tema pokok yang disampaikan dalam wawancara tersebut!
3. Tulislah hal-hal penting yang disampaikan oleh narasumber dalam wawancara di atas!
4. Tuliskan hasil wawancara tersebut secara singkat!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat memberikan tanggapan terhadap cara pembacaan cerpen.



Sumber: Dok. Penerbit

B. Menanggapi Pembacaan Cerpen

Cerpen merupakan salah satu jenis karya sastra yang berbentuk prosa, selain roman dan novel, yang cukup banyak digemari oleh kalangan remaja. Secara garis besar, cerpen tidak berbeda jauh dengan roman dan novel. Cerpen mengangkat berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan mulai dari yang sederhana sampai yang rumit.

Keterbatasan ruang (sekitar 5–6 halaman) yang diberikan media (surat kabar, tabloid, atau majalah) kepada jenis karya sastra ini mengakibatkan jalinan peristiwa yang ada tidak sampai membawa perubahan nasib bagi sang tokoh utama. Meski demikian, cerpen tetap saja memberikan nuansa tersendiri bagi dunia sastra kita.

Hampir setiap Minggu, kehadiran cerpen selalu menghiasi berbagai surat kabar, tabloid, atau majalah. Terbatasnya ruang yang diberikan oleh pihak media ternyata telah membuat para penulis cerpen harus berpikir kreatif dalam mengolah imajinasinya, sehingga mampu menarik minat pembaca. Selain itu, sedikitnya ruang yang disediakan pengelola media juga telah membuat jenis karya sastra ini cukup dibaca dalam sekali duduk. Hal inilah yang kemudian membuat cerpen begitu dekat dengan dunia remaja. Mereka tidak harus membacanya dalam waktu yang lama. Paling hanya sekitar 10–15 menit pembacaan cerpen itu sudah dapat diselesaikan.

Cerpen merupakan salah satu genre (tipe) sastra (dalam hal ini prosa) yang menggunakan sepenggal episode kehidupan manusia sebagai dasar atau landasan pengarang dalam menyampaikan cerita. Ada beberapa pendapat pakar sastra yang mencoba memberikan batasan jumlah halaman untuk jenis genre ini. Namun, sebenarnya yang lebih dapat berterima adalah batasan yang menyatakan bahwa cerpen merupakan sepenggal kisah episode kehidupan manusia (yang menjadi tokoh cerita di dalam karya).

Namun, tradisi pembacaan cerpen yang kemudian diperdengarkan seperti layaknya pertunjukan monolog belum begitu dikenal di kalangan remaja kita. Tradisi semacam ini biasanya dilakukan dalam komunitas-komunitas tertentu dan dalam acara-acara peluncuran buku kumpulan cerpen, yang dilakukan oleh para sastrawan atau penulisnya sendiri. Namun, paling tidak, pengenalan tradisi pembacaan semacam ini dapat dijadikan ajang latihan bagi para penulis dan calon penulis cerpen.

Berbagai latihan itu di antaranya latihan penghayatan terhadap cerpen yang dibacakan; latihan vokal, baik kuat-lemahnya suara maupun jelas-tidaknya lafal yang kita ucapkan dapat terkontrol dengan baik; serta latihan gerak sebagai bentuk ekspresi dari pembacaan yang kita lakukan. Selain itu, ajang ini pun dapat dijadikan ajang tukar pengalaman dan pengetahuan antarpenulis cerpen. Dengan demikian, pembacaan cerpen semacam ini dapat dijadikan semacam model pembelajaran sastra yang dapat dikembangkan, baik dalam lingkungan sekolah maupun lingkungan komunitas kelompok yang lebih kecil.

Guna memperdalam pemahaman kalian mengenai materi ini, mintalah kepada seorang teman kalian untuk membacakan cerpen “Keysia dan Preman Tua” berikut.

Keysia dan Preman Tua

Karya: Arianto

Pada awal pernikahannya dengan Ibu, Bapak bekerja sebagai buruh pabrik dan mereka bahagia dengan kehidupannya yang dijalani dengan indah. Aku pun mendapat kasih sayang yang penuh dari Bapak dan Ibu. Walau kami dulu tinggal di rumah kontrakan yang terbilang sangat sempit tapi kami bahagia. Sampai suatu saat pabrik garmen tempat Bapak dan Ibu bekerja gulung tikar dikarenakan krisis ekonomi dan kenaikan harga BBM yang memengaruhi kenaikan harga bahan baku dan penurunan penjualan.

“Bu, pabrik tempat kita bekerja tutup. Kita harus bagaimana, ya, Bu?”

Aku ingat ucapan Bapak waktu itu, saat aku masih duduk di bangku kelas 5 SD.

“Sabar Pak, kita coba usaha saja,” jawab Ibu dengan penuh kesabaran. Ibu adalah seorang yang sabar dan penyayang terhadap aku dan adikku.

Setelah tidak bekerja pada pabrik garmen tersebut, kehidupan kami mengalami penurunan yang drastis. Ibu mencoba berjualan lauk matang di rumah, dan Bapak mencoba menjadi pedagang kaki lima dan berjualan di depan perkantoran elit.

Musibah yang datang tetap kami jalani sekeluarga dengan sabar, orang tuaku begitu ikhlas menjalani semuanya. Dan Bapak pernah berkata kepada kami sekeluarga, “Hidup itu berat, tetapi tetap harus dijalani seberat dan sesusah apa pun. Jangan mengeluh dan merepotkan orang lain.” Itulah prinsip Bapak. Aku salut kepada Bapak, walau dalam keadaan susah beliau tetap tegar sebagai tulang punggung keluarga.

Tetapi awan hitam masih menyelimuti keluarga kami. Ketika aku pulang sekolah aku melihat banyak orang berlari-lari di dekat rumah kontrakan kami sambil berteriak-teriak dan membawa ember untuk memadamkan

api. “Kebakaran... kebakaran ...,” begitulah orang-orang berteriak. Dan begitu pilu melihat rumah kontrakan kami habis dilalap si jago merah. Lalu aku pun panik mencari Ibu dan Bapak.

“Bang Roni, Ibu mana, Bapak ke mana?” tanyaku. Aku pun menangis sekencangkencangnya melihat kejadian itu. Seorang yang kusapa Bang Roni, tetangga kami dalam rumah petak kontrakan kami, mengantarkan aku ke Ibu.

Kulihat Ibu sedang menangis sesengukan di pojok mushola dan Bapak masih berusaha menyelamatkan barang berharga yang tertinggal di rumah kami, walau memang kami sebenarnya tidak memiliki apa pun di rumah.

“Gusti Allah, mengapa Kau tidak berhenti memberi kami cobaan,” begitu ratap Ibu kala itu sambil menggendong adikku, Budi, dan dalam kondisi hamil 6 bulan. Begitu kulihat guratan kepedihan yang dialami Ibu.

Setelah kebakaran padam, kami sekeluarga tidak mempunyai tempat tinggal lagi.

Karena tidak memiliki uang dan apa pun, akhirnya kami dengan suatu pilihan berat, diajak oleh Pak Nainggolan, teman Bapak sewaktu berjualan di emperan, tinggal di bawah kolong jembatan.

“Ini rumah baru kita Ka, Bud,” terlihat Bapak dengan muka yang dibuat seolah Bapak bahagia dengan sesuatu yang dibilangnya rumah, walau hanya terdiri dari tumpukan-tumpukan kardus bekas di bawah kolong jembatan.

Walau terbuat dari kardus, rumah kami begitu nyaman. Aku nyaman dengan bekap kedua orang tua. Bapak dan Ibu begitu memberi rasa cinta mereka kepada aku dan Budi. Bapak kini berusaha mencari nafkah dengan menarik becak. Aku dan Budi, karena tetap ingin sekolah, memutuskan untuk mengamen di jalan. Uangnya aku kasih ke Ibu.

Walau hanya makan seadanya, alhamdulillah kami masih bisa makan tiga kali

sehari, dengan porsi seadanya. Kulihat Bapak tetap tegar menjalani harinya dan tetap menjalankan sholat lima waktu. Bapak selalu menggunakan baju koko kebesaran yang tersisa dari kebakaran rumah kami yang dulu.

“Bapak, kayaknya Ibu sudah mau melahirkan deh satu bulan lagi,” ucap Ibu waktu tengah malam. Saat aku pura-pura tidur dan mendengarkan percakapan Bapak dan Ibu.

“Iya, Bu, tapi melahirkan di mana. Bapak tidak punya uang untuk biaya melahirkan. Gimana, ya, Bu?” kulihat Bapak melamun di sana.

Sore itu sepulang mengamen dengan Budi, kulihat Bapak duduk diam di pojok rumah.

“Sore, Pak, kok tidak narik, Pak?” tanyaku polos kepada Bapak.

“Becak Bapak disita oleh polisi. Kata-nya Bapak melanggar peraturan lalu lintas. Polisi mengatakan apa Bapak gak lihat di tiang depan sana ada gambar becak dilarang masuk area sini,” begitu kata Bapak tentang kejadian diambilnya becaknyanya. Kulihat Bapak menangis di depan rumah kardus kami.

Bapak mengepal tangannya sambil memukul tanah tanda kekesalannya. Keke-salan tentang garis hidup dan kemiskinan yang menimpa kami. Dia berteriak, “Aku benci pada-Mu, ya, Allah. Tidak habis pikir aku, pekerjaanku, rumahku dan kini becakku Kau ambil semua. Kenapa, apa salahku, aku benci pada-Mu, ya, Allah!”

Ibu hanya diam, tidak ada sepatah kata, hanya tersenyum dan memeluk Bapak dari belakang, seakan berusaha menenangkan Bapak.

Sudah tiga bulan ini Bapak menganggur, dan sejak saat itu kerjaan Bapak cuma luntang lantung tidak jelas. Ibu mencoba mencari nafkah kami dengan memulung, sedangkan aku dan adikku tetap mengamen. Saat aku mengamen di perempatan lampu merah, kulihat seseorang seperti Bapak melakukan pencopetan dan orang tersebut dikejar-kejar massa. Untungnya orang itu berhasil menyelamatkan diri dari amukan massa.

Ketika di rumah aku bertanya kepada Bapak, “Pak, tadi aku lihat seorang pencopet dikejar massa. Kasihan orang itu, Pak. Kenapa dia mencopet, ya, Pak?”

Tidak seperti biasanya Bapak yang kukenal ramah membentakku, “Sudahlah, anak kecil tau apa, sih!” Kulihat Bapak memegang sebuah luka di kakinya yang sama kulihat dengan pencopet yang kulihat sempat terjatuh di lampu merah tadi.

Pada awalnya Bapak tidak berterus terang kepada Ibu, aku, dan adikku. Tetapi lama-lama kami tahu bahwa Bapak telah bergabung dengan kelompok preman Bang Hasan Palembang, sebuah *gang* (kelompok) preman yang sering merampok, menodong, dan berbuat kekerasan lainnya.

“Ini uang untuk Ika dan Budi sekolah lagi, Bu,” suatu hari Bapak menyerahkan uang kepada Ibu, “Dan Ibu, tolong jangan memulung lagi. Sebentar lagi Ibu sudah akan melahirkan.”

“Ini uang dari mana, Pak?” tanya Ibu kepada Bapak.

“Sudahlah, kalian tidak perlu tahu!,” bentak Bapak kala itu.

Tetapi suatu hari aku melihat tangan Bapak berdarah-darah, seperti habis berkelahi dan banyak kawan-kawan Bapak yang datang ke rumah.

“Cung, aku *nggak nyangka kalo* kalian tega membunuh lelaki itu.”

“Itu masalah pilihan Met, aku terdesak waktu itu, *nggak* ada pilihan lain!” Bapak membela diri.

“Tapi tidak harus dengan membunuhnya, kan?”

“Aku tidak menyangka kalau sabetanku mengantarnya meregang nyawa.”

“Bodoh, kamu! Hasil sabetanmu nyaris memutuskan lehernya, mana mungkin *nggak* mati.”

“Oke, ike, aku mengaku salah. Saya kira kita tidak usah memperpanjang masalah ini, oke.”

Sahabat Bapak yang dipanggil Memet diam.

Aku bercerita kepada Ibu tentang kejadian tadi bahwa Bapak menjadi preman. Tetapi Ibu diam, seakan tidak bisa berkata lagi.

“Sudahlah Ika, kalian sekolah saja Biar-bapakmu mencari uang. Kita doakan saja bapakmu selamat,” ucap Ibu pasrah dengan penjelasanku tentang Bapak.

Aku sangat bersyukur karena aku bisa diterima sebagai karyawan di kelurahan walaupun aku menjadi pegawai rendah di kelurahan. Dengan begitu, aku bisa sedikit mengangkat kehidupan keluargaku. Alhamdulillah, aku bisa mengontrak rumah untuk kami sekeluarga walau hanya sebuah rumah petak seperti rumah kontrakan kami yang kebakaran dulu. Memang itu tekadku semenjak dulu, yaitu mengangkat martabat keluarga, dan ibu sudah tidak aku perbolehkan memulung lagi. Kini Ibu mulai membuka usaha menjual makan di depan rumah kontrakan.

Tetapi Bapak masih dengan kegiatannya menjadi preman jalanan, tetapi sudah tidak seberingas dulu lagi. Bapak hanya memegang lahan parkir, tidak ikut mencopet, menodong atau tindak kekerasan lagi. Dan kini bukan hanya ada aku dan Budi, aku memiliki adik bernama Andi yang lahir di tengah kesusahan ekonomi keluarga kami.

...

Aku selalu mengikuti saran dari Ibu dan aku ingin berbakti kepada kedua orang tua. Mereka sudah susah payah membesarkan aku dengan liku hidup yang begitu sulit.

“Nama kamu, Ika, ya,” begitulah awal perkenalanku dengan seorang pemuda. Namanya Iwan Subrata, seorang pegawai bank swasta yang menaruh hati padaku. Pada awalnya aku hanya menanggapi dingin karena aku takut berakhir dengan kekecewaan. Tetapi Iwan berhasil meluluhkan hatiku yang membeku.

...

Mas Iwan menemui Bapak pada hari Minggu sore.

“Begini Pak, nama saya Iwan Subrata. Saya datang dengan maksud ingin menikahi putri Bapak, Ika. Tapi sebelum orang tua saya datang, saya memberanikan diri untuk menanyakan kesediaan Bapak untuk memperbolehkan saya menikahi anak Bapak,” jelas Mas Iwan kepada Bapak kala itu. Bapak awalnya sangat terkejut, tapi Bapak adalah seorang yang bijaksana dan memperbolehkan putrinya untuk dinikahi oleh Mas Iwan.

....

Aku pun kini telah mempunyai seorang putri kecil yang cantik dan ceria bernama Keysia, seorang yang sifatnya mirip Bapak, keras kepala. Bapak kini telah meninggalkan pekerjaannya sebagai preman. Dia membuka usaha bengkel dengan modal dibantu oleh Budi. Tetapi mungkin rasa sakit hati Bapak terhadap Tuhan masih membekas di hatinya. Sampai saat ini Bapak tidak mau sholat.

....

“Bapak, biarlah yang dulu kekerasan hidup dan cobaan hidup berlalu. Allah selalu menguji kita karena Allah sayang kita kan, Pak. Buktinya kini Allah memberi sesuatu yang indah. Budi bisa kuliah seperti mimpi Bapak dulu. Dan aku telah menikah dengan Mas Iwan, orang yang menyayangi aku dan keluarga kita, serta ada Keysia, cucu Bapak

yang sangat mencintai Bapak,” ujarku.

Tampak sebuah senyum dari wajah Bapak seakan dia setuju tentang apa yang telah aku terangkan kepadanya. Setelah pembicaraan itu, aku melihat Keysia masuk ke dalam kamar, “Eh, Kakek udah bangun. Sini Keysia ajarin cara sholat.”

“Boleh, tapi ajarannya pelan-pelan, ya.”

Bapak pernah berkata tentang harapannya dia ingin kembali berbakti kepada Allah dan menjalankan perintahnya sebelum dia meninggal. Suatu keajaiban telah terjadi dalam hidupku. Aku melihat Bapak telah melaksanakan sholat Ashar berjamaah dengan Keysia putriku. Alhamdulillah, seorang preman tua telah kembali insyaf dan sholat karena seorang putri kecil yang begitu mencintainya. Keysia, putri kecilku yang cantik yang bisa meluluhkan seorang preman tua dan menuntunnya ke jalan Allah.

Bukan karena kepintarannya, tapi ketulusan yang ia pancarkan dari tubuh kecilnya.

Aku pun terharu atas kejadian yang kusaksikan. Kupanjatkan doa kepada Allah atas sumua karunia yang telah diberikan kepadaku.

....

Depok, 16 Mei 2008

(Simber: www.google.co.id, dengan pengubahan)

Setelah mendengarkan pembacaan cerpen yang dilakukan oleh salah seorang teman kalian di depan kelas, sudahkah kalian memahami isi cerpen yang dibacakan itu? Apabila sudah, coba kalian diskusikan bersama teman sebangku kalian beberapa tanggapan atas pembacaan cerpen tersebut. Tanggapan itu dapat berupa tanggapan terhadap proses pembacaannya atau tanggapan terhadap cerpennya itu sendiri. Untuk lebih memantapkan materi pembahasan menanggapi pembacaan cerpen, perhatikan contoh hasil diskusi mengenai tanggapan pembacaan cerpen berikut.

Tanggapan terhadap pembacaan cerpen “Keysia dan Preman Tua,” karya Erwin Arianto adalah berikut.

1. Tanggapan terhadap proses pembacaan

Pembacaannya terlalu cepat sehingga kami selaku pendengar tidak dapat menyimaknya dengan baik. Selain itu, perlu diperhatikan kembali kuat-lemahnya suara dan kejelasan lafal, sehingga kami yang kebetulan duduk di deretan bangku paling belakang juga dapat menyimak dengan baik pembacaan tersebut. Intonasi setiap kalimat pun perlu jelas dan tegas. Mana kalimat berita? Mana kalimat tanya? Mana pula kalimat perintahnya? Satu hal lagi yang tidak kalah pentingnya dan perlu diperhatikan adalah penghayatan terhadap sesuatu yang sedang dibacakan. Apabila isi cerpen itu bernada sedih, usahakanlah pada saat membacanya jangan dilakukan dengan riang gembira. Jelas hal ini akan bertentangan dengan sesuatu yang hendak disampaikan. Dengan memerhatikan hal-hal itu, saya kira proses pembacaan cerpen akan lebih menarik.

2. Tanggapan terhadap isi cerpen

Isi cerpen tersebut berkisah tentang kehidupan yang nyata dan masih banyak terjadi. Tema yang diangkat dalam cerpen ini adalah *permasalahan hidup yang terjadi dalam keluarga yang disebabkan oleh faktor ekonomi*.

Jalinan cerita dalam cerpen tersebut tidak terlalu rumit, sehingga mudah untuk dipahami. Dalam menyampaikan ceritanya, pengarang menggunakan bolak-balik, yaitu maju - mundur - maju.

Cerpen tersebut tidak hanya berkisah mengenai kesedihan atau kebahagiaan. Cerpen tersebut berkisah tentang kebahagiaan yang sebentar yang kemudian dilanjutkan dengan penderitaan dan kesedihan yang cukup panjang. Namun, kesedihan tersebut lama-lama terhapuskan dengan kebahagiaan yang terus dicari tanpa putus asa.

Kata-kata dan kalimat-kalimat yang digunakan dalam cerpen kurang memberikan penekanan dan belum bisa menyentuh perasaan. Kesedihan diceritakan dengan biasa, sehingga perasaan para pembaca belum bisa mendalami isi cerita tersebut. Misalnya, saat membaca cerita yang mengisahkan rumah kebakaran hingga tokoh bapak menjadi preman, seharusnya pembaca bisa merasakan hal itu hingga sampai menangis. Namun, kalimat-kalimat yang biasa tersebut belum dapat menyentuh perasaan.

Meskipun kurang menyentuh perasaan dalam penyampaiannya, pesan yang terkandung di dalam cerpen dapat dengan mudah dipahami. Pesan dalam cerpen tersebut antara lain berikut.

Ingin Tahu?

Beberapa hal yang dapat ditanggapi dari pembacaan sebuah cerpen di antaranya: tanggapan terhadap proses pembacaannya (dalam hal ini si pembaca berperan sebagai media penyampai ide dan gagasan pengarang) dan tanggapan terhadap isi cerpen (dalam hal ini cerpen dikritisi oleh pendengar dalam hal: tema, alur yang digunakan, dan tokoh-tokohnya).

- a. Jangan mudah berputus asa dalam menghadapi persoalan hidup.
- b. Selalu bersabar saat menghadapi persoalan hidup.
- c. Selalu mengingat Tuhan dalam kesusahan maupun kebahagiaan.
- d. Menerima segala yang diberikan oleh Tuhan dengan rasa syukur.
- e. Taat pada nasihat dan perintah orang tua.
- f. Menyanyangi kedua orang tua dengan tulus.
- g. Menyadari bahwa manusia itu tidak selalu bahagia dan kaya, tetapi bisa juga merasa sedih dan miskin.
- h. Kekayaan atau kemiskinan tidak menjadi ukuran kebahagiaan.

Makna yang terkandung dalam pesan-pesan tersebut mudah untuk dipahami dan diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Uji Kemampuan 2

Simaklah pembacaan cerpen berikut dengan saksama!

Bingkisan Lebaran

Rumahnya kosong, ibunya tentunya sedang pergi entah ke mana. Sejak ditinggal ayahnya beberapa tahun yang lalu, Mawar, murid kelas lima yang wajahnya selalu tampak kemerah-merahan itu, tinggal bersama ibunya saja di rumah yang dibeli dengan uang peninggalan suaminya. Lelaki itu meninggal dalam menjalankan tugas sebagai reporter dan mendapatkan semacam uang pesangon yang lumayan jumlahnya. Cukup untuk membeli sebuah rumah sederhana di sebuah *real estate* agak di luar kota. Ibunya kerja di rumah menerima jahitan pakaian anak-anak dan wanita. “Terima kasih, tidak usah sajalah. Penghasilan saya cukup untuk kami berdua,” begitu katanya selalu setiap kali ada kerabat yang menawarkan pertolongan.



Perempuan itu dididik untuk bekerja keras. Kakek Mawar selalu berpesan agar ibunya itu jangan tergantung siapa pun. Pesan itu dilaksanakannya. Dan perempuan itu menerapkan prinsip serupa terhadap anak gadis satu-satunya itu. Pulang dari sekolah sehabis makan, Mawar diajar membantunya; ia sudah pandai memasang kancing dan menggunting potongan-potongan kain untuk saku dan kerah. Ia mempunyai pekerjaan itu meskipun kadang-kadang merasa iri kepada anak-anak sebayanya yang setiap pulang sekolah main sepeda atau bola sepanjang jalan kecil di depan rumahnya. Ia tidak pernah mengeluh kepada ibunya.

Siang itu rumahnya kosong, belum pernah terjadi. Biasanya pintunya terbuka dan ibunya terlihat sedang menjahit atau memotong kain. Mawar duduk di teras, kadang-kadang menjawab teriakan atau lambaian tangan sambil lalu dari teman-temannya yang juga pulang sekolah. Sekolahnya agak jauh dan setiap hari ia naik mobil jemputan yang tentu saja harus berputar-putar dahulu sebe-

lum mencapai rumahnya, terminal terakhir mobil jemputan itu. Seperti biasanya, gadis itu turun di pertigaan dekat rumahnya, lalu jalan kaki.

Setiap hari mobilnya melewati jalan kampung dan jalan besar. Setiap hari dilihatnya beberapa anak sebayanya bermain-main di perempatan bawah jembatan layang menunggu lampu merah. Mawar tahu mereka itu mengemis, ia juga menyaksikan mereka selalu gembira bermain-main di pinggir jalan jika lampu sudah hijau kembali. Mereka berkejaran, jejeritan, main bola. Dalam khayal Mawar, mereka bahkan bisa terbang melampaui jalan tol, main bola sambil naik sapu, persis seperti apa yang pernah dibacanya dalam buku cerita. Di antara mereka, ada seorang anak perempuan sebayanya yang selalu diperhatikan dan tampaknya memerhatikan juga setiap kali bis sekolah itu lewat di sana. Mawar membayangkan kehidupan yang bahagia, bermain sambil mencari makan. Ia tidak pernah memasalahkan apakah anak itu sekolah atau tidak – meskipun akal sehatnya tentu tahu bahwa pengemis-pengemis kecil itu anak-anak putus sekolah.

Beberapa puluh menit ia duduk di teras, ibunya belum muncul juga. Ia diajar untuk tidak tergantung siapa pun, apalagi kebanyakan rumah tetangganya sudah kosong ditinggal penghuninya yang pulang Lebaran ke kampung. Hari itu hari terakhir menjelang libur dan ibunya tidak punya rencana pergi ke mana-mana. “Kita simpan saja uang Lebaran untuk sekolah kamu,” katanya kepada Mawar. “Untuk apa pulang kampung!” Mawar segera membayangkan suasana sepi sehabis mendengar keputusan ibunya itu. Ia tidak akan bertemu sepupu-sepupunya di kampung. Juga paman dan bibinya yang suka membagi hadiah. Juga nenek dan kakeknya.

Ibunya tidak muncul-muncul juga. Hari menjelang magrib ketika gadis kecil itu memutuskan untuk bangkit dan berjalan meninggalkan rumahnya. Ia masih menyimpan uang jajan hari itu, tadi pulanginya agak cepat. Langkahnya tidak menunjukkan apakah ia capek atau lapar atau apa. Sama sekali tidak

menoleh ke rumahnya lagi. Tidak dijumpainya juga ibunya di jalan. Ia diajar dengan keras untuk tidak tergantung kepada siapa pun, juga kepada ibunya.

Sehabis magrib, hanya sekitar seperempat jam setelah anak gadisnya pergi, ibu Mawar datang. Rumahnya kosong. Ia lupa memberi tahu anaknya bahwa siang itu akan pergi berbelanja untuk Lebaran. Juga lupa memberikan duplikat kunci rumahnya. Pusat belanja itu ramainya minta ampun sehingga pulanginya terlambat. Diletakkan barang bawannya, lalu dengan agak segan, menanyakan perihal anaknya kepada dua atau tiga rumah yang masih ada penghuninya. Perempuan itu sama sekali belum pernah meminta pertolongan apa pun kepada siapa pun dan karenanya merasa aneh ketika harus mengetuk pintu rumah tetangga dan bertanya, “Apa tadi Ibu melihat anak saya?”. Ketika ditanya ada apa dengan Mawar ia hanya menggeleng dan menjawab, “Ah, tidak ada apa-apa”. Tetangganya tidak heran menghadapi situasi semacam itu.

Perempuan itu tidak mau merepotkan siapa pun, tetapi malam itu ia memaksa dirinya untuk menelpon ke beberapa kerabatnya. Semua menjawab tidak tahu. Mereka pun tidak hendak mendesaknya perihal Mawar sebab tahu bahwa tidak akan ada gunanya. Dan polisi? Sama sekali tidak masuk ke pikirannya untuk merepotkan polisi, lagi pula ia tahu dari koran tempat suaminya dulu bekerja orang hilang. Hilang! Apakah Mawar hilang? Begitu saja? Pertama kali selama hidupnya perempuan itu semalaman tidak bisa memejamkan mata memikirkan anak gadisnya. Di benaknya sama sekali tidak ada bayangan skenario apa pun, baik yang sudah terjadi maupun yang akan terjadi. Baru menjelang subuh ia bisa tidur, bermimpi tentang Mawar, “Kenapa Ibu tidak pulang-pulang juga? Aku menunggu Ibu sampai magrib. Ibu kapan pulang?”

Ia tersentak bangun dan di sekelilingnya tidak ada Mawar. Ia sendirian saja di rumah kecil itu, berusaha untuk tidak membayangkan apa pun.

Hari itu ia pergi ke sekolah. Ia hanya bertemu penjaga sekolah sebab sudah mulai libur. Ia juga pergi ke rumah beberapa teman Mawar yang sering ia dengar namanya dan tahu alamat rumahnya, tetapi semua mengatakan tidak tahu-menahu di mana anak itu sekarang. "Waktu itu tinggal Mawar di bis, dan mungkin Pak Sopir tahu". Tapi di mana rumah Sopir?

Sore hari ia baru pulang, dan agak terkejut melihat seorang anak perempuan duduk di teras rumahnya. Anak sebaya Mawar itu kelihatan kumuh, mukanya agak pucat dan tampak kurang terurus. Tetapi ketika sepasang matanya menatapnya, jelas tampak cahaya yang hidup, yang menghapus segala kesan kumuh dari tubuhnya.

"Siapa kamu?"

"Saya Melati, Bu."

"Ada perlu apa?" Sama sekali tidak ada bungkus plastik atau apa yang menunjukkan bahwa ia mungkin disuruh menghantarkan bahan jahitan. Lagi pula ini sudah lewat musim jahit-menjahit, Lebaran tinggal dua hari lagi.

"Saya disuruh ke sini, Bu."

"Siapa yang menyuruhmu?"

"Tidak tahu. Saya ditemuinya, katanya Ibu perlu pembantu." Gadis kecil itu lalu menggambarkan orang yang telah menemaninya itu. Ibu itu terkejut karena yang digambarkan itu mirip Mawar, atau memang

Mawar. Sama sekali tidak dikatakan oleh gadis kecil itu di mana mereka bertemu, meskipun perempuan itu terus-menerus mendesaknya.

"Saya sebenarnya tidak mau, Bu. Tetapi dia tampaknya kasihan sekali pada Ibu jika tak ada yang membantu. Bapak sudah tidak ada, kan, Bu? Ya akhirnya saya turuti juga apa katanya, menemani Ibu untuk jadi pembantu."

"Sekarang di mana anak itu?"

"Ya, bermain-main dengan saudara-saudara dan teman-teman saya di sana." Di sana di mana, tidak akan pernah dikatakannya sesuai dengan pesan gadis yang pipinya kemerah-merahan itu. Ia telah bersumpah untuk itu.

Perempuan itu memejamkan mata sejenak, meluruskan pikiran. Ia semakin yakin bahwa gadis yang menyuruh Melati ini adalah anaknya. Ditatapnya gadis kumuh yang matanya berbinar itu, diusapkan rambutnya, lalu dibimbingnya masuk rumah.

"Mandilah bersih-bersih. Ganti pakaianmu. Itu yang di kamar adalah baju anakku, pakai saja yang kau suka, pasti cukup. Habis itu kita masak seadanya. Tidak ada lagi pekerjaan, semua jahitan sudah diambil. Kita siap-siap saja, besok pulang ke kampung. Kau punya kampung? Tentu tidak. Tapi aku dan anakku itu punya kampung, jadi besok ke kampung kami. Nanti banyak orang di sana, dan"

Kerjakanlah soal berikut dengan benar di buku tugasmu!

1. Jelaskan unsur intrinsik dalam cerpen tersebut yang dapat menjadikan cerpen tersebut memiliki nilai lebih dalam pembacaan!
2. Tuliskan pendapatmu mengenai pembacaan cerpen tersebut yang dilakukan oleh temanmu!
3. Diskusikan hasil kerjamu bersama teman-temanmu!

TAGIHAN

Kerjakan secara berkelompok!

1. Carilah sebuah buku kumpulan cerita pendek di perpustakaan atau cerita pendek dari surat kabar!
2. Pilihlah salah satu cerita pendek yang menurutmu cukup menarik!
3. Mintalah salah seorang temanmu untuk melakukan pembacaan terhadap cerita pendek tersebut!
4. Diskusikan mengenai tanggapan terhadap pembacaan cerpen tersebut! Tulislah tanggapan tersebut di selembar kertas!
5. Kemukakanlah tanggapan hasil diskusimu tersebut dan serahkan hasil diskusi kelompokmu kepada guru!

C. Mengungkapkan Hal-hal yang Dapat Diteladani dari Buku Biografi

Membaca sebagai salah satu sarana untuk menambah pengetahuan merupakan kegiatan penting yang harus kalian gemari. Peribahasa mengungkapkan bahwa *buku adalah jendela dunia*. Nah, cara paling efektif dan mudah untuk mengetahui isi buku adalah dengan membacanya.

Membaca teks profil tokoh merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi mengenai sosok seseorang. Untuk mengetahui dan memahami materi ini lebih jauh, simaklah teks di bawah beserta penjelasannya sebagai bahan pembelajaran kalian.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengungkapkan hal-hal yang dapat diteladani dari buku biografi yang dibaca.

Soemitro Djojohadikusumo Begawan Ekonomi Indonesia



Soemitro Djojohadikusumo dilahirkan di Kebumen, Jawa Tengah, pada 29 Mei 1917. Beliau adalah anak pertama dari pasangan R.M. Margono Djojohadikusumo (Ketua Dewan Pertimbangan Agung pertama dan pendiri BNI 1946) dan Siti Katoemi Wirodihardjo. Setelah tamat dari Hogere Burger School (setara SMU), beliau melanjutkan pendidikannya di Universitas Sorbonne, Paris, Prancis (1938), dan di Sekolah Tinggi

Ekonomi Nederland atau Economische Hogeschool Rotterdam, Belanda (sarjana, 1940; doktor, 1942). Gelar doktor ilmu ekonomi dicapainya ketika beliau berumur belum genap 26 tahun. Disertasi doktoralnya berjudul *Kredit Rakyat (Jawa) di Masa Depresi*. Beliau meninggal dunia pada 8 Maret 2001 dalam usia 84 tahun.

Soemitro dikenal konsisten mengkritik kebijakan pembangunan yang dinilainya dapat merusak proses pembangunan nasional. Ia pernah mengemukakan kebocoran dana pembangunan yang disebabkan oleh korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) pada masa

Orde Baru (1966 – 1998). Beliau tidak sependapat dengan kebijakan industrialisasi yang dilakukan sekaligus pada masa itu. Menurutnya, proses industrialisasi harus dilakukan secara bertahap karena Indonesia tidak memiliki basis industri yang kuat. Krisis moneter pada tahun 1997 – 1998 membuktikan bahwa industrialisasi yang dipaksakan itu ternyata tidak dapat bertahan.

Selama masa hidupnya, Soemitro pernah menjabat sebagai Pembantu Staf Perdana Menteri Republik Indonesia (1946), Presiden Direktur Indonesian Banking Corporation (1947), Wakil Ketua Perutusan Indonesia pada Dewan Keamanan PBB (1948 – 1949), anggota delegasi Republik Indonesia pada Konferensi Meja Bundar di Den Haag, Belanda (1949), dan Kuasa Usaha Kedutaan Besar Republik Indonesia (KBRI) di Washington DC, Amerika Serikat (1950).

Pada masa Orde Lama, Soemitro pernah menjadi Menteri Perdagangan dan Perindustrian (1950 – 1951) dalam usia yang masih sangat muda (33 tahun). Dua tahun kemudian, ia menjadi Menteri Keuangan (1952 – 1953 dan 1955 – 1956).

Pada masa Orde Baru, beliau dua kali menjadi menteri, yakni Menteri Perdagangan (1968 – 1973) dan Menteri Negara Riset (1973 – 1978). Selepas masa baktinya dalam Kabinet Pembangunan II, Soemitro menjadi konsultan ekonomi pada PT Indoconsult dan PT Edecon, Komisaris PT Bank Pembangunan Asia, Bank Universal, dan Presiden Komisaris

PT Astra. Sebagai ilmuwan kampus, Soemitro juga pernah menjabat sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (1951 – 1957) dan guru besar ilmu ekonomi.

Karya ilmiah yang dihasilkan Soemitro mencakup sejumlah buku dan makalah ilmiah yang berkaitan dengan masalah pembangunan dan kebijakan negara. Di antaranya adalah *Soal Bank di Indonesia* (1946); *Kebijakan di Bidang Ekonomi Perdagangan* (1972); *Indonesia dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang* (1976); *Science, Resource, and Development* (1977); *Trilogi Pembangunan dan Ekonomi Pancasila* (1985); *Perdagangan dan Industri dalam Pembangunan* (1986), *Kredit Rakyat di Masa Depresi* (1989); serta *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan* (1994).

Soemitro merupakan salah seorang arsitek pembangunan ekonomi Indonesia, terutama pada masa awal pemerintahan Orde Baru. Pada masa itu, perekonomian Indonesia berada dalam kondisi sangat menyedihkan yang ditandai oleh tingginya tingkat inflasi yang mencapai 600%, ketidakmampuan membayar utang luar negeri, merebaknya pengangguran, dan kondisi kesejahteraan rakyat yang memprihatinkan. Sumbangan pemikirannya untuk pembangunan ekonomi di masa awal Orde Baru ini sangat besar. Tidak berlebihan jika berbagai kalangan menyebutnya sebagai “Begawan ekonomi” Indonesia.

(Sumber: *Ensiklopedi Umum untuk Pelajar 9*, 2005, dengan pengubahan)

Setelah membaca teks di atas, kalian dapat mendiskusikan teks tersebut untuk menyoroti riwayat hidup Soemitro Djojohadikusumo, menyimpulkan keistimewaan-keistimewaan, dan mencatat hal-hal yang bermanfaat bagi siswa. Hasil diskusi mengenai ketiga hal tersebut dapat kalian kemukakan sebagaimana contoh berikut.

1. Inti sari riwayat hidup Soemitro Djojohadikusumo

Soemitro dilahirkan di Kebumen, Jawa Tengah, 29 Mei 1917. Beliau mulai memikirkan ekonomi Indonesia dengan melanjutkan pendidikannya di Sekolah Tinggi Ekonomi Netherland. Beliau mencapai gelar doktor ilmu ekonomi saat masih muda, yaitu belum genap 26 tahun.

Selama hidupnya, Soemitro memiliki karier dan jabatan yang baik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Dalam usianya yang masih sangat muda (33 tahun) beliau telah menjadi Menteri Perdagangan dan Perindustrian. Dua tahun kemudian, beliau menjadi Menteri Keuangan. Itu terjadi pada masa Orde Lama. Pada masa Orde Baru, beliau juga pernah menjadi menteri berturut-turut. Pertama, Menteri Perdagangan dan kedua, Menteri Negara Riset. Setelah menjadi Menteri Negara Riset, beliau juga masih berkarier dalam bidang ekonomi.

Beberapa karya ilmiah yang dihasilkan Soemitro antara lain *Soal Bank di Indonesia* (1946); *Kebijaksanaan di Bidang Ekonomi Perdagangan* (1972); *Indonesia dalam Perkembangan Dunia Kini dan Masa Datang* (1976); *Science, Resource, and Development* (1977); *Trilogi Pembangunan dan Ekonomi Pancasila* (1985); *Perdagangan dan Industri dalam Pembangunan* (1986); *Kredit Rakyat di Masa Depresi* (1989); serta *Perkembangan Pemikiran Ekonomi: Dasar Teori Ekonomi Pertumbuhan dan Ekonomi Pembangunan*.

Beliau banyak memberikan sumbangan pemikiran untuk pembangunan ekonomi di masa awal Orde Baru yang pada masa itu, perekonomian Indonesia berada dalam kondisi sangat menyedihkan. Maka itu, Soemitro Djojohadikusumo dijuluki sebagai “begawan ekonomi” Indonesia.

2. Keistimewaan

- a. Beliau mendapat gelar doktor ilmu ekonomi ketika umurnya belum genap 26 tahun.
- b. Beliau menjabat sebagai menteri dalam usia yang masih sangat muda, yaitu 33 tahun.
- c. Beliau berani mengkritik kebijakan pembangunan yang dinilainya dapat merusak proses pembangunan nasional.
- d. Beliau berani mengemukakan kebocoran dana pembangunan yang disebabkan oleh korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN) pada masa Orde Baru (1966 - 1998).
- e. Beliau berani mengemukakan ketidaksependapatan dengan kebijakan industrialisasi yang dilakukan pada masa itu dengan suatu alasan.
- f. Beliau pernah menjabat sebagai menteri selama empat kali.
- g. Beliau memberikan sumbangan pemikiran yang sangat besar untuk pembangunan ekonomi di masa awal Orde Baru.

3. Nilai-nilai yang bermanfaat

- a. Ilmu dan karier dapat dicari sejak usia masih muda.

Bingkai Bahasa

Kalimat berita positif adalah kalimat berita yang tidak menggunakan kata negatif *tidak* atau *bukan*. Sementara kalimat berita negatif adalah kalimat berita yang menggunakan kata negatif *tidak* atau *bukan*. Kata negatif *tidak* diikuti oleh kata kerja atau kata sifat, sedangkan kata negatif *bukan* diikuti oleh kata benda.

Misalnya:

1. Ia seorang ekonom. (*kalimat berita positif*)
2. Ia bukan seorang ekonom. (*kalimat berita negatif*)
3. Ia menguasai berbagai kegiatan ekonomi. (*kalimat berita positif*)
4. Ia tidak menguasai berbagai kegiatan ekonomi. (*kalimat berita negatif*)
5. Ia sependapat dengan kebijakan industrialisasi yang dilakukan sekaligus pada masa itu. (*kalimat berita positif*)
6. Ia tidak sependapat dengan kebijakan industrialisasi yang dilakukan sekaligus pada masa itu. (*kalimat berita negatif*)

Variasi kalimat berita positif adalah perubahan posisi atau letak kata dalam kalimat, misalnya: “Ia menjadi guru bagi banyak ekonom” bisa menjadi kalimat:

- Menjadi guru ia bagi banyak ekonom.

- Bagi banyak ekonom, ia menjadi guru.
 - Bagi banyak ekonom, menjadi guru ia.
 - Menjadi guru bagi banyak ekonom, ia.
- b. Berani mengkritik terhadap kebijakan yang dapat merusak dengan alasan yang masuk akal.
 - c. Berani mengemukakan fakta.
 - d. Mau memberikan pemikiran terhadap sebuah permasalahan.
 - e. Memiliki keteguhan hati.
 - f. Tidak terpengaruh pada kebijakan-kebijakan yang tidak baik.

Uji Kemampuan 3

Untuk menguji kemampuanmu berkaitan dengan proses membaca intensif teks profil tokoh, bacalah teks berikut dengan cermat!

Menanti Tangan Dingin Boediono di Bank Indonesia

Dr. Boediono lahir di Blitar, Jawa Timur pada 25 Februari 1943. Ia menjabat sebagai Menteri Koordinator Perekonomian di Kabinet Indonesia Bersatu (2005-2008).

Sebelumnya, Boediono pernah menjabat sebagai Menteri Keuangan Indonesia era Presiden Megawati Soekarnoputri dalam Kabinet Gotong Royong (2001-2004) serta Menteri Negara Perencanaan dan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas dalam era Presiden B.J. Habibie di Kabinet Reformasi Pembangunan (1998-1999). Ia juga pernah menjabat sebagai Direktur Bank Indonesia pada masa pemerintahan Soeharto. Hingga saat ini, ia mengajar di Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada.

Ia memperoleh gelar S1 (Bachelor of Economics (Hons.)) dari Universitas Western Australia pada tahun 1967, gelar Master of Economics diraih dari Universitas Monash, dan gelar S3 (Ph.D.) dalam bidang ekonomi diraih dari Wharton School of Business, Universitas Pennsylvania.

Boediono, yang saat ini menjabat Menteri Koordinator Bidang Perkonomian, layaknya superstar di kalangan masyarakat ekonomi Indonesia.

Sejak beliau masuk ke jajaran elit pemerintahan, tangan dinginnya selalu dinanti para pebisnis dan pelaku ekonomi lainnya.

Ketika menjabat Menteri Keuangan di era Megawati Soekarnoputri (2001-2004), beliau mewarisi perekonomian yang masih kritis akibat krisis ekonomi yang menerpa Indonesia sejak 1997.

Namun, berkat kepiawaiannya, masa transisi dan masa-masa kritis pascakrisis mampu dilewati. Tak ayal, *BussinessWeek*, majalah asal AS terbitan McGraw-Hill, mengatakan pria kelahiran Blitar, Jawa Timur, tersebut telah membuat Indonesia kembali pada jalan pertumbuhan ekonomi.

Kinerja Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada (UGM) tersebut, menurut *BussinessWeek* kala itu, telah membuat rupiah mampu menguat, meningkatkan cadangan devisa, menurunkan tingkat pelarian modal, dan memacu pertumbuhan ekonomi menjadi empat persen.

“Terima kasih kepada Boediono, negara ini (Indonesia) tidak lagi berada dalam jalur krisis dan memiliki kesempatan untuk menyembuhkan penyakit yang kronis,” tulis *BussinesWeek* kepada Boediono Juni 2003, ketika memberikan penghargaan sebagai salah satu Menteri Keuangan terbaik Asia atau Bintang Asia.

Kiprah Boediono tak berhenti. Ketika Susilo Bambang Yudhoyono terpilih sebagai presiden, diperkirakan Boediono akan tetap

menjabat sebagai Menteri Keuangan. Namun, posisinya ternyata ditempati Jusuf Anwar.

Saat itu Boediono sebenarnya telah diminta oleh Presiden Yudhoyono untuk bertahan. Namun, beliau sendiri berniat beristirahat dan kembali mengajar.

Namun demikian, namanya kembali ke panggung pemerintahan ketika Presiden Susilo Bambang Yudhoyono melakukan perombakan (*reshuffle*) kabinet pada 5 Desember 2005. Presiden memintanya menjabat sebagai menteri di Kabinet Indonesia Bersatu.

Presiden menempatkan Boediono menjadi Menteri Koordinator Bidang Perekonomian menggantikan Aburizal Bakrie. Layaknya tangan-tangan tak terlihat, ketika nama Boediono disebut bakal kembali ke pemerintahan, respons pasar positif.

Indeks kala itu menguat 19,926 poin dan rupiah menguat ke level di bawah Rp10.000 per dolar AS. Beberapa media menyebutkan hal itu merupakan respons kepercayaan pasar atas reputasi Boediono.

Akankah “tangan-tangan tak terlihat” kembali bekerja ketika Boediono menjabat sebagai pemimpin tertinggi otoritas moneter, yaitu Gubernur Bank Indonesia?

Rapat internal Komisi XI DPR RI di Jakarta, Senin, memutuskan untuk menerimanya mengisi jabatan yang akan ditinggalkan oleh Burhanudin Abdullaha pada 17 Mei 2008 mendatang.

Boediono menjadi lirikan pertama banyak pihak setelah dua calon gubernur BI sebelumnya, Agus Martowardojo dan Raden Pardede, ditolak oleh DPR. Sehari sebelum beliau menjadi calon tunggal yang akan diajukan Presiden ke DPR, menurut kabar yang beredar, Guru Besar Fakultas Ekonomi UGM itu telah disepakati oleh Istana untuk menjadi Gubernur BI.

Beberapa pengamat dan tokoh yang dimintai nasihat oleh Istana juga menunjuk dia sebagai seorang yang pantas menduduki gubernur bank sentral di Indonesia. Para pengamat ekonomi dan analis pun mengatakan Boediono merupakan salah satu tokoh yang dihormati pasar. Tentu aksi sang pro-

fesor perlu dinanti, sebab tidak hanya pasar yang menanti tetapi juga seluruh rakyat di Indonesia.

Tantangan perekonomian saat ini bagi seorang Gubernur Bank Indonesia tidaklah mudah. Di tengah situasi krisis keuangan yang bersumber dari AS terus menjalar ke berbagai negara, membuat otoritas moneter harus jeli dalam melakukan tugasnya.

Kelebihan likuiditas di dunia menyebabkan banyak *hot money* (uang untuk investasi jangka pendek) yang menyerbu kawasan-kawasan yang memiliki pasar yang berkembang (*emerging market*) termasuk Indonesia.

Selain tingginya likuiditas global, tingginya inflasi, baik akibat dari dalam negeri maupun dari barang-barang impor akibat lonjakan harga di pasar komoditas, energi, dan juga pangan, merupakan persoalan lain yang harus diatasi.

“Inflasi harus ditekan karena merampok rakyat, terutama mereka yang papa dan tak punya,” kata Boediono ketika uji kelayakan dan kepatutan di Komisi XI DPR RI.

Belum lagi perlambatan ekonomi global yang akan berpengaruh kepada perekonomian domestik terutama ekspor yang pada akhirnya membuat lesunya kegiatan ekonomi dalam negeri.

Boediono termasuk ekonom yang percaya bahwa pasar sebagai instrumen untuk mendistribusikan barang dan jasa yang lebih efektif dan efisien. Ia mengatakan saat ini pragmatisme kebijakan diperlukan. Untuk itu, kebijakan yang dilakukan adalah mengatasi masalah yang dihadapi saat ini. “Ideologi itu memang kadangkala penting, tetapi harus kita lihat realitasnya. Realitasnya hampir semua negara yang tertutup di Eropa Timur dan China kembali ke pasar,” kata Boediono ketika uji kelayakan dan uji kepatutan di Komisi XI DPR RI.

Ia menambahkan, dalam pengambilan kebijakan adalah bagaimana menggunakan pasar yang lebih efektif dan efisien. “Kita pecahkan bersama secara pragmatis, tidak kembali ke ideologis,” katanya.

Untuk itu, menurut dia, fungsi utama Bank Indonesia adalah menjaga stabilitas. “Jangan dilupakan, fungsi utama BI adalah menjaga stabilitas,” katanya.

Sementara itu, Boediono menyatakan secara tegas, pilihan untuk melakukan rezim devisa bebas adalah kebijakan yang harus tetap dipertahankan. Apalagi di saat perekonomian yang sedang gunjang-ganjing ini.

Pilihan mengubah kebijakan rezim devisa bebas saat ini justru menurut Boediono

tidak menguntungkan bagi perekonomian nasional. Hal ini karena suatu negara bisa dengan cepat diserang oleh para pemilik modal begitu mengetahui bahwa negara tersebut mematok nilai tukarnya.

“Kita harus belajar dari krisis 1997. Kita baru mengumumkan nilai tukar mengambang terkendali setelah diserang, sehingga mengakibatkan kita terpojok,” katanya.

(Sumber: www.google.com, dengan pengubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugas!

1. Jelaskan beberapa peristiwa penting dalam sejarah hidup Boediono!
2. Buatlah ringkasan isi teks mengenai profil Boediono di atas!
3. Sebutkan keistimewaan Boediono berdasarkan teks di atas!
4. Jelaskan nilai-nilai yang bermanfaat bagi siswa dari biografi tokoh di atas!
5. Kemukakan komentarmu berkaitan dengan perjalanan hidup Boediono!
6. Temukanlah kalimat-kalimat berita positif dalam teks tersebut!
7. Ubahlah kalimat berita positif yang kamu temukan menjadi kalimat berita negatif!
8. Diskusikanlah dengan teman sebangkumu!

TAGIHAN

Kerjakan bersama kelompokmu!

1. Carilah buku biografi atau autobiografi di perpustakaan sekolahmu!
2. Bacalah buku biografi atau autobiografi tersebut bersama kelompokmu!
3. Buatlah ringkasan isi biografi atau autobiografi tersebut!
4. Jelaskan beberapa peristiwa penting dalam sejarah tokohnya!
5. Sebutkan keistimewaan tokoh dalam biografi atau autobiografi tersebut!
6. Jelaskan nilai-nilai yang bermanfaat bagi siswa dari biografi atau autobiografi tersebut!

D. Mengubah Teks Wawancara Menjadi Narasi

Ketika mendengarkan dan memahami wawancara dari narasumber, sebaiknya kalian meluangkan waktu dengan baik dan mempersiapkan konsentrasi yang cukup. Hal ini diperlukan dalam menuliskan kembali wawancara dalam bentuk narasi. Bersamaan kalian mendengarkan, jangan lupa untuk mencatat hal-hal penting yang dikemukakan narasumber.

Setelah kalian mengubah teks wawancara menjadi narasi, kalian dapat menyimpulkan berbagai pendapat yang disampaikan oleh narasumber.

Persiapkanlah konsentrasi kalian untuk menyimak wawancara yang akan diprankan oleh teman-teman kalian berikut ini.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mengubah teks wawancara menjadi bentuk narasi dengan memerhatikan cara penulisan kalimat langsung dan tidak langsung dengan tepat.

Menjadi Ikon Bisnis

X : *Apa hubungan artis dengan bisnis di Indonesia?*

Y : *Hubungannya relatif dekat atau bahkan sangat dekat. Artis berbisnis, sudah biasa.*

*Artis menjadi bintang iklan untuk melancarkan bisnis, banyak. Jadi, saya kira kedua hal itu bukan saja berhubungan relatif dekat, bahkan boleh dibilang sangat terkait, istilahnya *simbiosis mutualisme*, yakni hubungan yang saling menguntungkan. Saya sependapat jika artis dan bisnis sangat erat hubungannya, bahkan saling memerlukan. Seorang artis menjadi begitu terkenal, itu juga karena jasa bisnis hiburan. Begitu juga sebaliknya, sebuah bisnis akan sukses apabila didukung oleh artis-artis yang terkenal, khususnya dalam bidang pemasarannya.*

X : *Mungkin Bapak-bapak dapat menjelaskan tentang fenomena ini, khususnya fenomena artis yang menjadi ikon dalam dunia bisnis?*

Y : *Begini, artis yang menjadikan dirinya sebagai ikon produk tertentu atau bahkan menganggap pekerjaan seperti itu adalah bagian dari profesinya merupakan sesuatu yang relatif baru di Indonesia. Itu terjadi, salah satunya pada Dian Sastrowardoyo. Ya, setelah sukses menjadi bintang iklan sabun Lux, kini model dan aktris Dian*

Sastrowardoyo giliran merambah menjadi duta dalam kampanye perubahan merek National yang dilebur dalam satu merek Panasonic.

X : *Lalu bagaimana proses pemilihannya?*

Y : *Terpilihnya Dian Sastro dianggap memiliki kesesuaian kepribadian dengan produk-produk yang dimiliki National dan Panasonic yang telah dikenal masyarakat dengan *quality, modern, dan lifestyle*.*

Z : *Menurut pandangan saya, terpilihnya Dian Sastro sebagai ikon karena memang sudah menjadi rezekinya. Namun, jika dilihat dari faktor yang lain, Dian Sastro memang merupakan sosok yang fenomenal dalam dunia artis di Indonesia. Coba saja Anda amati kemunculannya. Sejak awal muncul, dia langsung melejit bersanding dengan lawan main sekelas Christin Hakim dan lain sebagainya. Kini, ia telah menjadi sosok artis yang matang dan cukup diperhitungkan dalam jagat perfilman di Indonesia, bahkan Asia.*

X : *Lalu apa yang akan dikerjakan oleh Dian Sastro?*

Z : *Saya kira tugas seorang duta produk tertentu, tidaklah mudah. Terutama dalam hal menjaga citra dan *image* sosok seorang Dian dari sorotan khalayak*

banyak. Mau tidak mau, Dian harus dapat menjaga diri, baik perkataan, sikap, dan perbuatannya. Karena ia kini bukan sekadar artis, tetapi seorang PR Group National. Ya, memang seperti itulah konsekuensinya menjadi seorang duta.

Y : Selama menjadi duta Panasonic, Dian akan menjadi ikon dalam kampanye perubahan National menjadi Panasonic. Selain itu, Dian juga akan terlibat dalam kegiatan-kegiatan sosial dari grup PT National Panasonic Gobel. Jadi jelas bahwa

tugas sebagai ikon di sini berbeda dengan tugas seorang *sales promotion girl* yang hanya berfungsi menarik massa. Namun, ia lebih berfungsi layaknya duta, yaitu menjadi representasi dari Panasonic di tiap kegiatan yang diadakan Panasonic, terutama kegiatan sosial. Dalam kondisi demikian, boleh dikatakan bahwa Dian menjalankan profesi sebagai *Public Relations* secara tidak langsung.

(Disarikan dari: *Warta Bisnis*, 15 Desember 2003, dengan pengubahan)

Setelah kalian menyimak teks wawancara di atas, kalian dapat mengubah teks wawancara tersebut menjadi bentuk narasi. Berikut contoh bentuk narasi dari teks wawancara di atas.

Hubungan antara artis dengan bisnis di Indonesia sangatlah erat. “Hal ini dikarenakan artis menjadi sukses dan terkenal akibat dari pesatnya perkembangan bisnis hiburan,” kata Y. Y melanjutkan bahwa dunia bisnis akan makin maju apabila didukung oleh artis-artis terkenal dalam hal pemasaran. Adapun artis-artis yang menjadi ikon produk perusahaan tertentu merupakan artis-artis pilihan yang dianggap memiliki kesesuaian kepribadian dengan produk yang dihasilkan. Menurut Z, seorang ikon produk harus dapat menjaga diri, baik perkataan, sikap, dan perbuatannya. “Tugas seorang ikon produk cukup berat, karena ia bukan sekadar sales yang berfungsi menarik pembeli. Ia lebih berfungsi sebagai PR dari perusahaan yang diwakilinya,” lanjut Y.

Uji Kemampuan 4

Perhatikanlah teks wawancara berikut!

X : *Bagaimana pendapat Anda tentang rencana pemerintah untuk menaikkan harga BBM?*

Y : Saya kurang sependapat dengan pemerintah. Sebab dengan harga jual saat ini saja pemerintah masih memperoleh keuntungan sebesar Rp1.250,00 per liter. Jadi, saya kira kondisi ini dapat dijadikan patokan dasar.

Z : Saya juga tidak sependapat jika harga BBM harus disesuaikan dengan harga minyak dunia. Alasan logisnya seperti apa? Bukankah kita memiliki cukup banyak sumur minyak? Sementara negara lain kan memang tidak punya, mereka hanya mengimpor saja. Apabila kemudian harga itu harus disamakan, saya kira pemerintah perlu mempertimbangkan kembali kebijakan yang tidak populer seperti itu.

X : *Lalu bagaimana dengan subsidi BBM yang selama ini dijalankan oleh pemerintah?*

Z : Sekali lagi saya tegaskan bahwa sistem kompensasi yang dijalankan oleh pemerintah selama ini boleh dibilang kurang tepat sasaran, sebab data kependudukan yang kita punya saja masih belum beres.

X : *Lalu tingkat kebocoran dana itu sendiri bagaimana?*

Z : Saya kira pemerintah perlu membenahi terlebih dahulu sistem dan mekanisme yang akan diterapkan, sehingga alokasi dana kompensasi itu tidak salah sasaran.

Y : Saya kira istilah subsidi untuk BBM itu perlu ditinjau kembali, karena pada kenyataannya pemerintah itu masih untung dan pemerintah tidak menyubsidi apa-apa. Hanya memang jika BBM itu dijual di pasaran minyak dunia, pemerintah dapat mendapatkan untung lebih banyak. Itu saja.

X : *Apa yang terjadi jika pemerintah tetap akan menaikkan harga BBM?*

Y : Ya, seperti biasa. Efek domino dari BBM ini dapat ke mana-mana, paling tidak akan memengaruhi harga 9 bahan pokok

keperluan masyarakat. Belum lagi nanti dampak inflasinya. Belum lagi harga-harga keperluan yang lain. Padahal, kondisi rakyat kita saat ini masih belum siap. Rakyat masih belum pulih keadaan ekonominya. Apalagi rakyat yang berada di daerah-daerah pascabencana. Saya kira keputusan yang lebih bijak adalah menunda dulu rencana tersebut.

X : *Lalu bagaimana dengan agenda menutup defisit anggaran?*

Z : Ada berbagai cara untuk menutupi defisit anggaran, misalnya tegakkan hukum dan sita semua harta hasil korupsi, berantas tuntas *illegal logging*, dan kurangi angka kebocoran anggaran di semua departemen. Hal itu sudah pernah disampaikan SBY ketika musim kampanye Pilpres yang lalu. Sekaranglah saatnya untuk diimplementasikan.

Y : Saya kira kondisi anggaran kita belum terlalu berbahaya. Ya, memang terjadi defisit, tetapi belum begitu membahayakan. Maka dari itu, pemerintah harus menerapkan strategi lain yang sekiranya tidak membebani rakyat banyak.

(Sumber: www.tempointeraktif.com, dengan perubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugasmu!

1. Apakah persoalan pokok yang diulas dalam wawancara tersebut?
2. Sebutkan hal-hal penting yang terdapat dalam wawancara tersebut!
3. Tuliskanlah isi wawancara tersebut ke dalam beberapa kalimat singkat!
4. Buatlah ringkasan bentuk narasi dari isi wawancara yang dapat kalian sampaikan kepada orang lain!
5. Diskusikan hasil kerjamu bersama kelompokmu!

TAGIHAN

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Carilah teks wawancara di majalah, surat kabar, atau internet!
2. Bacalah teks wawancara tersebut dengan saksama!
3. Apakah persoalan pokok yang diulas dalam wawancara tersebut?
4. Sebutkan hal-hal penting yang terdapat dalam wawancara tersebut!
5. Tuliskanlah isi wawancara tersebut ke dalam beberapa kalimat singkat!
6. Buatlah ringkasan bentuk narasi dari isi wawancara yang dapat kalian sampaikan kepada orang lain!
7. Diskusikan hasil kerjamu bersama kelompokmu!

RANGKUMAN

1. Menulis hal-hal penting dapat dilakukan apabila telah memahami isi wawancara. Hal-hal penting tersebut ditulis secara singkat. Berdasarkan hal-hal penting tersebut, kesimpulan hasil wawancara dapat ditentukan.
2. Tanggapan terhadap cerpen dapat berupa tanggapan terhadap proses pembacaan atau tanggapan terhadap cerpen itu sendiri. Tanggapan terhadap proses pembacaan cerpen dapat ditujukan pada volume, intonasi, gestur, mimik, dan ekspresi. Adapun tanggapan terhadap cerpen itu sendiri dapat ditujukan pada unsur-unsur pembacaannya, baik unsur intrinsik maupun unsur ekstrinsik.
3. Membaca profil tokoh merupakan salah satu cara untuk mendapatkan informasi mengenai sosok seseorang. Setelah membaca buku biografi, kalian dapat menyimpulkan keistimewaan dan mencatat hal-hal yang bermanfaat bagi kamu.
4. Dalam mengubah teks wawancara menjadi narasi, terlebih dahulu perlu menemukan hal-hal penting yang dikemukakan oleh narasumber. Setelah menarasikan teks wawancara, kalian dapat menyimpulkan berbagai pendapat yang disampaikan narasumber.

Evaluasi Pelajaran 7

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah wawancara berikut dengan cermat!

X : *Di era abad ke-21 ini, kita mengenal istilah knowledge economy dan knowledge is power. Bagaimana tanggapan Bapak?*

Y : Ya, memang saat ini sudah zamannya serba uang. Hampir semua yang kita perlukan saat ini bernilai uang. Tidak ada yang serba gratisan. Mulai dari hal-hal

yang kecil, sampai hal yang besar. Bahkan untuk mendapatkan informasi saja, saat ini kita harus mengeluarkan uang.

Misalnya, kita minta informasi nomor telepon dari 108, itu pun harus membayar pulsa; kita mau mengakses informasi dari televisi pun kita harus keluar uang listrik dan beli televisinya. Jadi, tidaklah berlebihan jika pengetahuan itu saat ini sangat bernilai ekonomis, bahkan dapat menjadi kekuatan “yang memaksa” orang lain untuk mengeluarkan uang agar dapat mendapatkan informasi yang diperlukannya.

Z : Tapi, maaf jika saya kurang sependapat dengan Bapak. Masalahnya, apabila orang yang dikenal cerdas dan berpengetahuan tidak menunjukkan karakter terpuji, maka tidak diragukan lagi bahwa dunia akan menjadi lebih dan makin buruk. Dengan kata lain, ungkapan *knowledge is power* akan menjadi lebih sempurna jika ditambahkan menjadi *knowledge is power, but character is more*.

X : Baiklah, berarti dalam hal ini masih ada parameter lain yang dapat lebih menyempurnakan sebuah kekuatan, yakni karakter. Lalu sejauh mana peranan karakter ini sendiri?

Z : Karakter akan menuntun seseorang yang berpengetahuan untuk berbuat lebih baik bagi diri, masyarakat, dan bangsanya. Sementara apabila kekuatan pengetahuan itu tidak dilandasi dengan karakter yang baik, maka ia akan menuntun si empunya

untuk berbuat “menguntungkan bagi dirinya, tetapi merugikan khalayak banyak”. Hal ini disebabkan oleh orientasinya yang semata-mata hanya bisnis dan ia akan menghalalkan segala cara untuk melanggengkan jalur bisnisnya.

Y : Maaf, menurut saya bisnis adalah bisnis. Itu tidak ada hubungannya dengan karakter. Berbicara karakter adalah bicara kepribadian dan kepribadian lain dengan bisnis. Pribadi adalah pribadi dan bisnis tetap saja bisnis. Jadi, perlu ada pemilahan yang tegas, mana urusan bisnis dan mana urusan pribadi. Itu apabila ingin menjadi seorang yang profesional.

Z : Interupsi sebentar. Jadi, begini, bisnis memang tetap saja bisnis, hanya bisnis itu akan lebih beretika apabila dilandasi dengan karakter yang baik. Dengan demikian, makna penting sebuah karakter dan proses pembentukannya akan melahirkan manusia-manusia yang tidak bisa “dibeli”.

Ke arah yang demikian itulah, pendidikan dan pembelajaran termasuk pengajaran di institusi formal dan pelatihan di institusi nonformal seharusnya bermuara, yakni membangun manusia-manusia berkarakter (terpuji), manusia-manusia yang memperjuangkan agar dirinya dan orang-orang yang dapat dipengaruhinya menjadi lebih manusiawi, serta menjadi manusia yang utuh atau memiliki integritas.

(Sumber: www.pembelajar.com, 2005, dengan pengubahan)

Kerjakanlah perintah soal berikut dengan benar!

- Apakah tema pokok yang disampaikan dalam wawancara di atas?
- Jelaskan mengenai pemikiran dan pendapat narasumber berkaitan dengan materi wawancara!
- Tuliskan hasil wawancara tersebut secara singkat!
- Diskusikan hasil kerjamu bersama kelompokmu!

2. Simaklah pembacaan cerpen “Dan Mereka Tidak Peduli ...” yang dilakukan oleh temanmu!

Dan Mereka Tidak Peduli ...

Oleh *Ema Mukarromah*

Langit Jakarta terlihat cerah. Kereta api jurusan Parungpanjang yang ditumpangi Nina mulai meninggalkan stasiun Kota. Kereta api melaju makin lama makin cepat. Guncangannya yang berirama meninabobokan sebagian penumpang yang memang sudah letih seharian bergumul dengan kesibukan metropolitan. Lampu dalam kereta yang kebanyakan tidak lagi menyala membuat perjalanan ini bernuansa temaram.

Penumpang kereta api sangatlah beragam. Namun, tidak peduli tua muda, laki-laki perempuan, dari yang berpakaian santai hingga yang perlehte, hampir bisa dipastikan semuanya mencoba mengisi jam-jam perjalanan pulang ini dengan tidur gaya duduk, bahkan berdiri. Maklum saja, saat waktu sudah menunjukkan jam 20.00 WIB seperti sekarang, bukankah sudah waktunya bagi mereka untuk menikmati istirahat di rumah?

Seorang ibu muda rupanya baru naik dari stasiun tadi. Ia berdiri kebingungan di depan beberapa bapak-bapak yang memang telah duduk dari sebelumnya. Rupanya sang ibu tidak berhasil mendapatkan tempat duduk untuknya yang sedang menggendong seorang bayi.

Dua stasiun berlalu. Sang ibu masih juga berdiri. Kereta api berjalan mulus sehingga sang ibu masih dapat menjaga kestabilannya. Entahlah jika kereta di ruas-ruas tertentu mulai berguncang keras. Adalah hal yang amat melelahkan jika harus menjaga keseimbangan sambil menggendong bayi dalam kereta yang berguncang-guncang. Mendekati stasiun berikutnya.

Nina masih memerhatikan ibu itu. Untunglah, seorang bapak di depan ibu itu akhirnya bangun dari bangkunya. Walaupun ternyata, berdirinya bapak itu karena semata-mata ia telah sampai di stasiun tujuannya. Bukan karena dia peduli.

Akhirnya, duduklah sang ibu muda itu. Entah kenapa Nina sangat merasa lega. Dengan penuh sukacita sang ibu mendudukkan anaknya di pangkuannya.

Perhatian Nina sekarang tertuju kepada anak ibu muda itu. Tubuhnya kurus, sedangkan warna kulitnya hitam terpapar sang surya. Mungkin dia sehari-hari sering berada di bawah siraman matahari. Sedangkan anak balitanya yang rupanya perempuan terlihat cukup sehat walaupun agak rewel.

Dari sikap dan penampilan ibu dan anak itu, Nina tahu bahwa mereka bukan pengemis. Pakaian yang mereka kenakan memang tergolong biasa, walaupun bisa dikatakan kumal. Namun, pakaian demikian bukanlah pakaian pengemis. Lagipula, bertahun-tahun bergelut dengan kehidupan di kereta api. Nina sendiri sudah bisa membedakan gelagat orang-orang yang berprofesi sebagai pengemis, bahkan pencopet sekalipun.

Entah kenapa, tiba-tiba Nina merasa kasihan pada anak itu. Anak itu jelas tidak bisa memilih dari orang tua mana dia dilahirkan, keadaan ekonomi seperti apa yang diinginkan. Tidak ada orang yang bercita-cita menjadi miskin. Tapi, bukanlah suatu yang salah jika memang terlahir dari keluarga yang tidak berpunya.

Akhirnya, terdengar suara tangis bayi meledak.

“Diam, ya, Nak, sssst, sssst, diam” Rupanya anak itu menangis. Ibu sang bayi berusaha membujuk. Suara tangis bayinya malah makin menjadi.

“Jangan menangis, ya, Nak, ya” Ibu itu masih membujuk sementara sang anak masih juga tidak menurut.

Uniknya, dari wajah sang ibu yang letih, tidak tampak sedikit pun rasa kesal atau marah. Raut mukanya yang kecapekan sama

sekali tidak menunjukkan emosi yang dipendam. Bahkan terlihat bahwa ibu itu sangat berhati-hati memperlakukan sang anak. Sabar sekali kelihatannya. Dari mulutnya tidak keluar kata-kata bentakan atau hardikan kepada anaknya. Ibu itu hanya membujuk dengan kata-kata yang Nina sendiri bisa memastikan bahwa bayi itu belum sepenuhnya mengerti.

Nina tersentuh. Ingin sekali ia mendekati ibu muda itu. Dirasakannya bahwa dirinya kagum dengan ibu muda itu yang walaupun tampak lelah, namun tangis anaknya tidak membuatnya serta merta emosi.

Sang ibu muda tadi masih duduk dengan tenang. Namun raut mukanya nampak sangat khawatir. Tangannya kini membuka-buka tas kecilnya, mengambil sebuah dompet lusuh, lalu membukanya. Dari dalamnya dikeluarkannya tiga lembar uang ribuan. Tampak ia menghela nafas.

Nina terkesiap. Cepat ia mengambil kesimpulan. Jadi, ibu muda itu hanya memiliki uang tiga ribu saat ini. Apakah dengan sejumlah uang itu ia bisa sampai ke rumah? Apakah ia punya sesuatu untuk makan malam? Dan bagaimana dengan keesokan harinya? Apakah bayinya bisa menikmati susu layaknya bayi-bayi yang lain? Tapi, bisa jadi itu hanya asumsi Nina saja. Siapa yang tahu apakah ibu muda itu memiliki uang atau tidak memiliki uang? Lagipula, untuk apa peduli padanya? Stasiun terakhir. Para penumpang mulai bersiap untuk turun, termasuk juga Nina, dan ibu muda itu.

Namun, melihat bayi yang tertidur pulas itu membuat Nina trenyuh. Anak yang tidak berdosa itu berhak memiliki apa yang juga dimiliki anak-anak lain. Namun, ia tidak bisa menentukan bersama orang tua mana yang ia inginkan, yang bisa memberinya makan, pakaian, atau orang tua yang kini mendekapnya sayang untuk membawanya pulang. Dalam diam Nina berpikir. Mengapa aku juga tidak dapat berbuat apa-apa untuk anak itu?

“Apa yang bisa kulakukan?” Mungkin benar bahwa ibu muda itu bukan orang

miskin. Siapa yang tahu.

Namun mungkin juga ibu itu miskin. Dan ketika ibunya miskin, sang anak tentu turut merasakan kemiskinan itu. Dan, apakah etis memilah-milah melakukan kebaikan atas kategori miskin, sementara miskin itu sendiri sudah menjadi target proyek pemerintah yang banyak diselewengkan?

Membayangkan itu Nina teringat, betapa sering ia sendiri merasa sangat miskin. Namun di saat yang sama, selalu pantang baginya untuk meminta, kepada famili dekatnya sekalipun.

“Apakah ibu muda itu berprinsip sama denganku?” Nina membatin.

Terdorong rasa kasihan, ingin sekali Nina memberi anak itu sedikit kelebihan uangnya hari ini, mudah-mudahan bisa untuk sekedar membeli susu.

Didekatinya ibu muda itu.

“Bu,” ujar Nina, “Maaf Bu, boleh tanya?”

“Iya, boleh, Mbak,” jawab sang ibu “Kenapa Mbak?” sang ibu balik bertanya.

“Maaf, Bu, Ibu pulang ke mana?” tanya Nina pelan.

“Oh, saya pulang ke sana, Mbak,” ia menunjuk deretan padat rumah yang berada di seberang stasiun. Nina sangat tahu bahwa daerah itu kebanyakan kontrakan orang-orang yang bekerja serabutan. Tanpa basa-basi lagi Nina menyerahkan tiga lembar uang lima ribuan.

“Bu, ini buat beli susu bayi ibu,”

“Waduh, Mbak, terima kasih banyak, Mbak,” sang ibu berkaca-kaca.

“Sama-sama, Bu.” Nina melangkah turun dari kereta. Hatinya lega. Melihat sang ibu yang hampir menangis haru membuat hatinya tak karuan. Nina yakin bahwa ia tidak perlu merasa salah sasaran.

Dan untuk hal ini, orang lain tak perlu peduli.

(Sumber: www.google.com, dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal berikut dengan benar!

- a. Jelaskan unsur intrinsik dalam cerpen tersebut yang dapat menjadikan cerpen tersebut memiliki nilai lebih dalam pembacaan!
- b. Apa sajakah hal yang diperlukan dalam pembacaan cerpen?
- c. Tuliskan pendapatmu mengenai pembacaan cerpen yang dilakukan oleh temanmu!
- d. Diskusikan hasil kerjamu bersama teman-temanmu!

3. Bacalah teks tokoh berikut dengan cermat!

Mohammad Sadli

Mohammad Sadli adalah profesor ekonomi di Universitas Indonesia. Ia juga menjabat sebagai direktur pada beberapa perusahaan seperti TIFICO Ltd. (anak perusahaan Terijin Ltd. Jepang), INCO Indonesia Ltd. (anak perusahaan International Nickel Kanada), BATA SHOE Indonesia Ltd., SAHID JAYA International Hotel, REDECON Ltd. (Perusahaan konsultan Indonesia). Sejak 1983 beliau berkecimpung di KADIN. Beliau pernah menjabat sebagai Sekretaris Jendral. Sekarang sebagai anggota Lembaga Ekonominya (LP3E), dan merangkap sebagai anggota Dewan Penasihat.

Di dalam pemerintahan, Sadli pernah menduduki posisi penting seperti Kepala BKPM (1967-1973), Menteri Tenaga Kerja (1971-1973), dan Menteri Pertambangan dan Perminyakan (1973-1978).

Di dunia internasional keterlibatannya pun tidak kalah banyaknya, seperti anggota Gugus Tugas World Bank (1983), anggota Advisory Group untuk Studi Perencanaan dan Prioritas Operasi ADB untuk tahun 1980-an (1982), anggota Panel Studi Peran ADB dalam tahun 1980-an (1988), anggota Gugus Tugas ASEAN (1983), dan Wakil Ketua Kamar Dagang & Industri ASEAN yang disebut Grup-14 dalam Kerja Sama dan Integrasi Ekonomi ASEAN (1986-1987).

Tahun 1991 beliau menjadi anggota Gugus Tugas ASEAN yang diketuai oleh Tan Sri Gazali Safei (mantan PM Malaysia) dalam pengembangan status Sekretariat ASEAN. Be-

liau juga anggota Komisi PBB untuk Perencanaan Pengembangan (CDP) tahun 1983-1986. Awal tahun 1973, beliau bertugas sebagai anggota kelompok studi PBB mengenai Perusahaan Multinasional. Profesor Sadli lahir di Jawa Barat, 10 Juni 1922.

Beliau memperoleh gelar kesarjanaannya pertama kali dari Universitas Gadjah Mada Jogjakarta sebagai Sarjana Sipil, lalu kuliah di MIT, AS, mengambil M.Sc. dalam bidang ekonomi tahun 1956. Kemudian beliau melanjutkan studi ke University of California, Barkley, dan tahun 1957 tesis doktoralnya dipertahankan di Universitas Indonesia. Terakhir, diangkat menjadi profesor bidang ekonomi di Universitas Indonesia tahun 1964.

Bicaranya ceplas-ceplos jika sudah mengkritisi kebijakan ekonomi pemerintah. Namun, salah satu arsitek ekonomi Orde Baru ini dikenal sangat rendah hati. Itulah salah satu sifat Prof. Sadli yang gampang diingat publik. Sadli yang menjadi bagian perjalanan Orde Baru itu kini telah tutup usia pada umur 85 tahun, Selasa 8 Januari 2007, pukul 23.30 WIB. Dia pernah menjadi Menaker dan Menteri Pertambangan di zaman Presiden Soeharto.

Bersama ekonom senior lainnya, seperti Widjojo Nitisastro dan Emil Salim, dia sering mendapat julukan sinis *Ekonom Berkeley*. Namun, apa pun sebutannya, tidak menyurutkan langkah Sadli yang konsisten memberikan ilmunya untuk kalangan akademisi dan

negara. Sadli bahkan sempat menjadi penasihat ekonomi di era Presiden Megawati.

Dalam autobiografi 80 Tahun Mo-hamad Sadli yang ditulis sejumlah ekonom muda, disebutkan Sadli sebagai figur yang rajin melihat perjalanan ekonomi Indonesia terutama setelah krisis.

Sadli pernah mengatakan krisis ekonomi adalah berkah yang tersembunyi bagi para teknokrat di republik ini. Karena krisis itu telah membuat banyak orang tersadar dan mau melakukan reformasi yang lebih baik. Suami dari psikolog terkenal Prof. Saparinah Sadli ini juga masih rajin menulis artikel di

media, yang isinya mengingatkan para pemimpin negeri ini agar jangan kembali membuat kebijakan yang keliru.

Sadli saat ini adalah guru besar ekonomi dari Universitas Indonesia. Lelaki yang punya hobi memotret ini diketahui mulai sakit sejak akhir tahun lalu.

Meski telah berpulang, Sadli meninggalkan jejak ekonomi yang bermanfaat bagi kalangan ekonom dan akademisi. Sejumlah ekonom, seperti Moh. Ikhsan, Faisal Basri, dan Menteri Keuangan Sri Mulyani, adalah segilintir murid Sadli. Selamat jalan Prof. Sadli

(Sumber: www.google.co.id, dengan pengubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- a. Jelaskan beberapa peristiwa penting dalam sejarah hidup Mohammad Sadli!
- b. Buatlah ringkasan isi teks mengenai profil Mohammad Sadli di atas!
- c. Sebutkan keistimewaan Mohammad Sadli berdasarkan teks di atas!
- d. Jelaskan nilai-nilai yang bermanfaat bagi siswa dari biografi tokoh di atas!
- e. Kemukakan komentarmu berkaitan dengan perjalanan hidup Mohammad Sadli!

4. Pahamiilah wawancara berikut!

Berikut petikan wawancara Gunawan Dewantoro dengan Mari Elka Pangestu.

Berapa besar minat pengusaha Tionghoa untuk berinvestasi di Indonesia?

Tidak tahu berapa, tapi saya harapkan bisa besar, ya, karena ini mewakili *top business people* (orang-orang bisnis kelas tinggi) dari *overseas China network* yang ada di dunia. Saya pikir Indonesia dipandang sangat baik oleh dunia luar karena berbagai hal.

Seperti kestabilan makro maupun iklim investasi kita yang sudah sangat membaik dan potensi Indonesia sebagai pasar maupun sebagai tempat dengan sumber daya alamnya yang sangat kaya.

Bidang apa saja yang mereka minati ?

Tadi kami tawarkan semuanya, baik sektor SDA (Sumber Daya Alam), pangan, dan juga *manufacturing* (pabrik). Tapi mereka sepertinya sangat tertarik dengan investasi sektor pertambangan, selain energi dan juga properti.

Bagaimana ranking Cina di antara investor negara lain?

Kalau RRT masih belum terlalu tinggi, tapi masih ada di *top ten* (sepuluh besar). Di sini bukan hanya dari RRT, tapi juga jaringan di *overseas Chinese* atau dalam bahasa Indonesianya adalah pengusaha keturunan Tionghoa yang berada di mana pun di dunia,

dari sembilan negara. Ini berarti investasinya tidak hanya datang dari Cina tapi juga dari negara lain.

Apa hambatan investasi yang mereka kemukakan?

Masalah yang mengganggu iklim investasi umumnya adalah kebijakan yang tidak konsisten di daerah dan di pusat. Hal ini disebabkan proses desentralisasi sejak 2000 terus mengalami proses yang cukup besar transformasinya.

Mulai dari sesuatu yang sangat *desentralized* (dipusatkan), dengan otonomi pe-

merintah daerah sangat besar, sehingga muncul inkonsistensi dari berbagai peraturan dan dikenakannya berbagai pajak.

Lalu apa yang ditawarkan pemerintah, apakah dengan memberi insentif?

Kita tidak memberikan khusus pada mereka. Namun, kita secara umum kan sudah mempunyai insentif sistem dan iklim investasi yang sudah diperbaiki, antara lain RUU pajak yang sebentar lagi akan disahkan di DPR.

(Sumber: www.google.co.id dengan pengubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- a. Apakah persoalan pokok yang diulas dalam wawancara tersebut?
- b. Sebutkan hal-hal penting yang terdapat dalam wawancara tersebut!
- c. Ubahlah teks wawancara di atas menjadi bentuk narasi dengan mencantumkan kalimat langsung dan tidak langsung!

Pelajaran 8

Budaya

Bagaimanakah peningkatan pengalaman belajar kalian hingga Pelajaran 7? Selalu mengalami peningkatan, bukan? Sudahkah kalian memanfaatkan pengalaman belajar tersebut untuk memahami seluruh materi pelajaran yang kalian terima? Teruslah mengolah kemampuan kalian dalam berbahasa dan bersastra, hingga kalian benar-benar menguasainya.

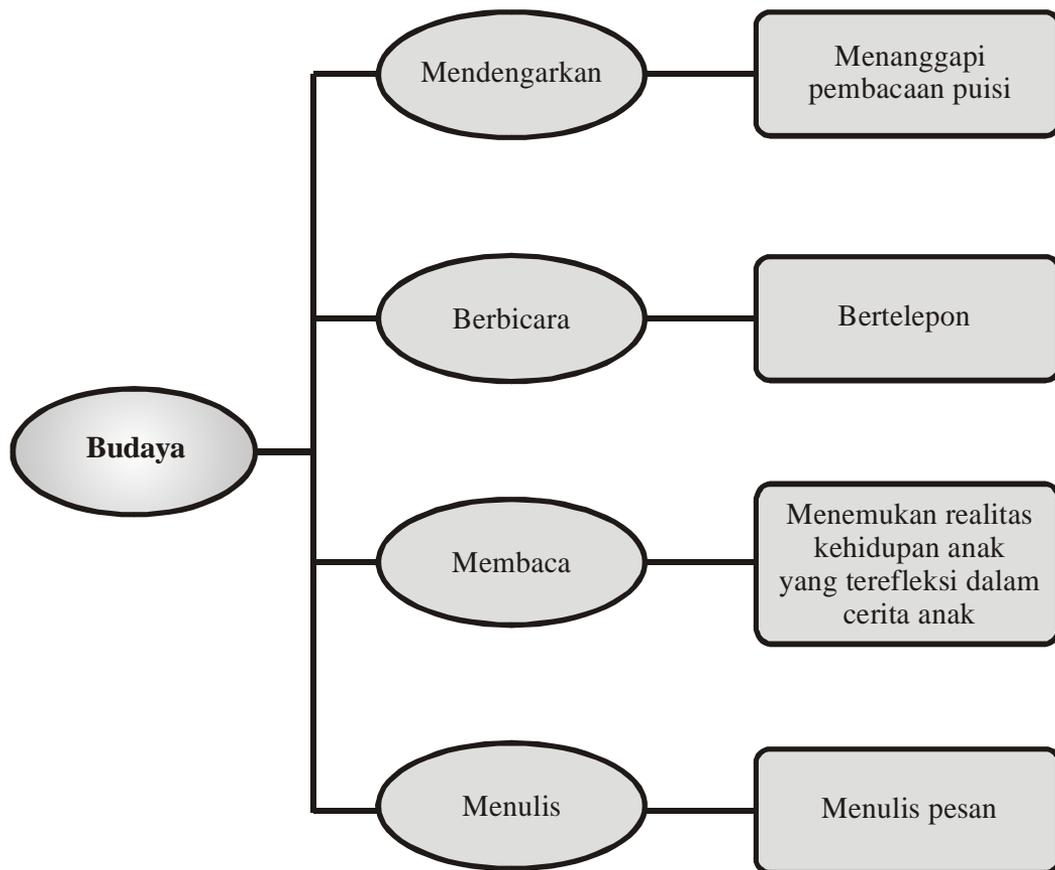
Pada Pelajaran 8 ini, kalian akan mengolah kemampuan menyimak kalian dengan mempelajari cara menanggapi pembacaan puisi; keterampilan berbicara kalian dengan bertelepon; kemampuan membaca kalian dengan membaca buku cerita anak kemudian menemukan realitas kehidupan anak yang terefleksi di dalamnya; serta keterampilan menulis dengan materi menulis pesan singkat.

Renungkanlah sejenak materi-materi di atas sebelum kita mulai membahasnya. Mulailah tetap dengan semangat untuk selalu berprestasi.



Sumber: Kompas, 2008

Peta Konsep



A. Menanggapi Pembacaan Puisi

Puisi merupakan salah satu karya sastra yang merupakan untaian kata-kata yang setiap katanya memiliki kandungan makna yang padat. Selain menarik isinya, puisi juga menarik apabila dibacakan dengan cara deklamasi. Hal yang menarik dalam pembacaan sebuah puisi melibatkan beberapa unsur, di antaranya irama, mimik, kinesik, volume suara, ekspresi, serta penghayatan isi puisi yang dibacakan.

Saat mendengarkan puisi, kita sering hanyut bahkan larut dalam pusaran emosi yang dibuat oleh penyair. Memang beginilah cara yang ditempuh oleh penyair dalam menghidupkan karya seninya, yaitu dengan membacakan puisi di depan publik. Dengan begitu, seorang pembaca puisi maupun penyair harus menyadari dirinya sebagai media penyampai puisi yang sedang dibaca. Kepiawaian dalam menguasai emosi pendengar menjadi salah satu keberhasilan seorang penyair atau pembaca puisi.

Simaklah pembacaan puisi yang akan dilakukan oleh teman kalian berikut ini.

Flu Burung

Karya: Putu Setia

Penyakit yang paling menyiksa adalah flu
Manusia selalu saja cengengesan
Ada baiknya juga, kita tahu orang yang kena flu
kita jadi bisa menghindar;
Coba kalau burung
terkena flu; bagaimana kita tahu?
Apalagi kalau ayam kena flu burung
mengeluh pun kita tidak tahu: - bahasanya
manusia – termasuk saya Menteri Kesehatan –
tidak tahu: di mana ayam yang menderita
Tiba-tiba saja ...
Orang; bukan ayam meninggal dunia;
mengidap flu burung
Tebak-tebakan dimulai:
Langkah pun diambil
Basmi ayam di sana, bunuh babinya
jangan ambil resiko!
Itu yang terjadi tiga bulan lalu
setelah Iwan mati dan dua anaknya
Namun, karena pembasmian diumumkan

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menanggapi pembacaan puisi yang dilakukan oleh orang lain.



Sumber: Dok. Penerbit

Bingkai Sastra

Kegiatan pembacaan puisi jelas memerlukan pemahaman dan penghayatan terhadap isi puisi itu sendiri. Pemahaman merupakan langkah awal untuk dapat sampai kepada penghayatan. Langkah pertama pemahaman adalah membaca puisi itu berulang kali sebelum kita membawakannya atau membacakannya di depan forum kelas. Dengan membacanya secara berulang kali, kita akan dapat menangkap isi puisi yang disampaikan oleh penyair. Selain itu, kita dapat pula membuka kamus untuk mencari tahu arti kata-kata yang digunakan dalam puisi tersebut, yang sebelumnya terkadang kita belum mengetahui artinya. Kita juga perlu memerhatikan pemenggalan kata, jeda, dan intonasi kalimat yang akan kita lakukan, karena, ketiganya akan berpengaruh terhadap pergeseran makna puisi yang kita bacakan.

Contoh:

....

*Coba kalau burung
terkena flu; // bagaimana
kita tahu?*

....

Pada kutipan di atas, pemenggalan kata ditandai dengan //. Jika pemenggalan itu dilakukan setelah kata “kalau” atau “burung” maka nilai rasa yang terbentuk di benak pendengar pun jadi berbeda. Oleh sebab itu, perlu kecermatan tersendiri dalam hal pemenggalan kata.

peternak lebih cerdas dari pejabat
ternak diungsikan ke tempat lain
kini ...

ada lagi korban flu burung

Dari mana datangnya virus itu lagi?

Bukankah dulu sudah dibasmi?

karena manusia tidak bisa

mewawancarai unggas;

diambil sampel secara acak

ketahuan virus ada di Kebun Binatang Ragunan.

Nah, ...

Dibantailah unggas di sana.

(Sumber: Koran Tempo, 25 September 2005)

Setelah mendengarkan pembacaan puisi yang dilakukan oleh seorang teman kalian di depan kelas, sudahkah kalian memahami isi puisi yang dibacakan? Apabila sudah, coba kalian diskusikan bersama teman sebangku kalian beberapa tanggapan atas pembacaan puisi tersebut. Tanggapan itu dapat berupa tanggapan terhadap proses pembacaannya atau tanggapan terhadap puisi itu sendiri.

Tanggapan terhadap proses pembacaan berkenaan dengan suara dan aspek tubuh. Suara dalam berpuisi meliputi volume, intonasi, dan artikulasi. Volume berkaitan dengan besar kecilnya suara. Artikulasi berkaitan dengan ketepatan pengucapan ejaan atau lafal. Adapun intonasi berkaitan dengan nada suara saat berpuisi. Aspek tubuh dalam berpuisi meliputi gestur, ekspresi, dan mimik. Gestur berkaitan dengan gerak tubuh. Ekspresi berkaitan dengan pengungkapan perasaan melalui bahasa tubuh (wajah, tangan, kaki, badan, dan kepala). Mimik berkaitan dengan bentuk dan karakter wajah saat mengekspresikan suatu hal.

Uji Kemampuan 1

Persiapkanlah konsentrasimu untuk menyimak pembacaan puisi “Prajurit Jaga Malam” yang akan dilakukan oleh temanmu di depan kelas!

Prajurit Jaga Malam

Karya: Chairil Anwar

Waktu jalan. Aku tidak tahu apa nasib waktu

Pemuda-pemuda yang lincah yang tua-tua keras, bermata tajam,

Mimpinya kemerdekaan bintang-bintangnya kepastian

ada di sisiku selama kau menjaga daerah yang mati ini.

Aku suka pada mereka yang berani hidup
Aku suka pada mereka yang masuk menemu malam
Malam yang berwangi mimpi, berlucut debu ...
Waktu jalan. Aku tidak tahu apa nasib waktu.

(*Aku Ini Binatang Jalang*, 2004)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugasmu!

1. Apakah tema yang diungkapkan dalam puisi di atas?
2. Jelaskan nada, irama, suasana, dan pilihan kata yang tergambar dari puisi tersebut dengan menunjukkan data!
3. Bagaimanakah pola irama yang terkandung dalam puisi tersebut?
4. Jelaskan makna puisi tersebut secara garis besar dengan menunjukkan data!
5. Berikanlah tanggapanmu terhadap pembacaan puisi yang dilakukan oleh temanmu!

B. Bertelepon

Sejauh mana kalian dapat memanfaatkan sarana telekomunikasi telepon untuk keperluan keseharian kalian? Sudahkah kalian dapat melakukan kegiatan bertelepon secara baik? Bagaimanakah bertelepon yang baik itu?

Kehadiran telepon selular (ponsel) makin mempermudah kita untuk berkomunikasi dengan pihak lain tanpa harus khawatir dibatasi oleh jarak dan waktu. Melalui telepon, semua kendala itu dapat teratasi dengan mudah. Misalnya seorang penelepon yang berada di Jakarta menelepon temannya yang berada di Aceh, cukup hanya dengan menekan tombol beberapa nomor, mereka sudah dapat berkomunikasi langsung.

Berbicara melalui telepon, sebaiknya dilakukan seperlunya secara singkat dan jelas. Selain dapat menghemat biaya, secara tidak langsung kita telah memberikan kesempatan kepada pihak-pihak yang lain yang hendak memanfaatkan jasa telekomunikasi.

Perhatikan kutipan berikut!

Ibu : Halo, selamat sore.

Rudi : Selamat sore, Bu. Saya Rudi, teman sekelas Budi. Bisakah saya berbicara dengan Budi, Bu?

Ibu : Bisa. Sebentar saya panggilkan dulu.

Budi : Halo Rudi, ada apa?

Rudi : Sore ini kamu ada kesibukan atau tidak?

Budi : Sebenarnya sore ini aku mau mengantar ibuku membeli obat ke apotek. Ada keperluan apa, kalau memang perlu bantuanku biar nanti ibuku diantar adikku saja.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat melakukan kegiatan bertelepon dengan kalimat yang efektif dan bahasa yang santun.



Sumber: Dok. Penerbit

Rudi : Nah, benar kan dugaanku. Kamu pasti lupa. Sore ini ada latihan teater. Ingatkan, bulan depan teater sekolah kita pentas di Balai Kota untuk mengisi acara Pekan Seni dan Budaya.

Budi : Wah, untung kamu menelpon. Aku benar-benar lupa, lagi pula ini latihan yang pertama kali. Untuk pentas kali ini, aku memerankan tokoh protagonis. Kalau kamu mendapat peran apa?

Rudi : Karena aku belum pengalaman, jadi aku mendapat peran tambahan saja. Tapi bagiku tak masalah. Yang penting jika aku terus berlatih seni peran, lama-lama pasti aku bisa lebih baik.

Budi : Ya, betul. Satu lagi, hafalkan naskahnya baik-baik. Jangan sampai dialog terputus di tengah jalan. Oh ya, kalau tidak keberatan, tolong nanti aku dijemput, ya. Kamu tahu sendiri kan, motorku dipakai mengantarkan ibu ke apotek.

Rudi : Ya, nanti sore aku jemput kamu tepat jam 15.30.

Budi : Terima kasih sebelumnya, ingat jangan sampai telat, ya.

Rudi : Ya, terima kasih. Selamat sore. Sampai ketemu nanti.

Bertelepon memiliki etika. Maka itu, lakukan kegiatan bertelepon dengan baik. Berikut tata cara bertelepon.

1. Mengucapkan salam.
2. Menyebutkan dengan siapa hendak bicara.
3. Memperkenalkan diri (jika ditanyakan atau diperlukan).
4. Menyampaikan maksud dan tujuan secara singkat dan jelas, serta dengan bahasa yang sopan.
5. Mengakhiri pembicaraan dengan ucapan salam dan terima kasih.

Uji Kemampuan 2

Simaklah teks berikut dengan cermat!

Astri : Halo, selamat pagi. Saya Astri dari OSIS SMP Merdeka 1. Maaf, apakah benar ini SMP Hati Mulia?

TU : Selamat pagi. Ya, benar. Ini SMP Hati Mulia. Ada yang bisa kami bantu?

Astri : Maaf, dapatkah kami dihubungkan dengan Ketua OSIS SMP Hati Mulia atau yang mewakilinya?

TU : Oh ... ya, kebetulan pagi ini ada rapat pengurus OSIS dengan guru. Jadi, maaf apabila saya tidak dapat menyampaikannya sekarang. Jika Anda tidak keberatan, dapatkah kami mengetahui keperluannya?

Astri : Baiklah kalau begitu, tolong sampaikan kepada Ketua OSIS, sebenar-

nya kami bermaksud membicarakan perihal lomba seni lukis yang akan kami selenggarakan bersama SMP Hati Mulia. Rencananya, lomba itu akan berlangsung dua bulan lagi. Kami ingin membicarakan mengenai susunan kepanitiaannya terlebih dulu.

TU : O ... begitu. Baiklah, nanti akan kami sampaikan pesan Anda kepada Ketua OSIS. Nanti biar Ketua OSIS Hati Mulia yang akan menghubungi Anda kembali.

Astri : Terima kasih, Bu. Selamat pagi.

TU : Kembali. Selamat pagi.

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

1. Peragakan dialog di atas bersama temanmu, sebagaimana orang bertelepon tanpa membaca teks!
2. Diskusikanlah hasil pemeragaanmu bersama teman-teman dan gurumu! Mintalah tanggapan teman dan gurumu mengenai pemeragaanmu!
3. Perbaikilah penampilanmu pada kesempatan berikutnya!

TAGIHAN

Buatlah teks percakapan dalam telepon antara kamu dengan temanmu mengenai masalah kegiatan ekstrakurikuler latihan tari di sekolahmu! Kumpulkan teks percakapan tersebut kepada bapak/ibu guru dan praktikkan percakapannya di depan kelas tanpa menggunakan teks!

C. Menemukan Realitas Kehidupan Anak yang Terefleksi dalam Buku Cerita Anak

Pernahkah kalian membaca buku anak terjemahan? Dapatkah kalian menemukan dan menganalisis unsur-unsur di dalamnya? Pada pembelajaran ini, kita akan mengulas mengenai membaca buku cerita anak terjemahan dan menganalisis unsur-unsurnya.

Membanjirnya buku cerita anak versi terjemahan di pasaran, bukan tanpa sebab. Jalinan cerita yang apik, rupa-rupanya telah menjadi daya tarik tersendiri. Beragamnya tema yang diangkat dalam cerita juga membuat buku-buku terjemahan ini makin melekat di hati para pembacanya. Selain itu, cara penyampaian yang lugas (teks dieksplisitkan se jelas mungkin melalui kalimat pendek dan ilustrasi yang menawan) tanpa meninggalkan unsur-unsur didaktik juga merupakan salah satu kelebihan buku cerita anak terjemahan. Misalnya saja: tokoh *Batman* dengan *Batmobile*-nya (mobil Batman) terkenal sebagai pembasmi kejahatan paling hebat di Gotham City. Ia menguasai seni bela diri dan seni melacak penjahat. Strategi untuk menghadapi para penjahat diaturnya dari Batcave, markas besarnya yang terletak di bawah tanah. Di pinggangnya selalu terselip ban berisi senjata laser, bom asap, serta tali sutra. Namun, di sisi lain dia juga memiliki kisah kehidupan yang sangat menyedihkan. Ia harus hidup sebatang kara. Inilah kelebihan buku cerita anak terjemahan yang berusaha menampilkan sosok manusia yang seutuhnya.

Wonder Woman, misalnya, cerita ini berkisah tentang tokoh pahlawan yang digambarkan sebagai duta perdamaian dari keluarga Hyppolyta (ibu), yang berpangkalan di Pulau Impian dan Amerika.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menemukan dan menentukan realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak, baik asli maupun terjemahan.



Sumber: Dok. Penerbit

Ingin Tahu?

Pembagian klasifikasi buku cerita anak berdasarkan:

- a. Isi: puisi, fantasi modern, fiksi realistis kontemporer, fiksi sejarah, biografi, buku informasi, misteri, petualangan, humor, dan olahraga.
- b. Bentuk penulisan: bacaan bergambar, komik, buku ber-ilustrasi, dan novel.
- c. Fungsinya: buku untuk pemula/buku konsep, buku berpartisipasi, dan buku permainan.

Tokoh ini mempunyai keistimewaan berotot baja; kekuatannya melampaui manusia normal. Selain itu, ada lagi keunikannya, ia dapat terbang. Namun, kekuatan dan keistimewaannya itu tidak digunakan secara semena-mena. Melalui kata-kata dan tindakan, ia menjalankan misinya sebagai pembawa damai. Ia hanya berkelahi jika tidak ada pilihan lain. Senjata andalannya adalah gelang kemenangan dan laso kebenaran, yang membuat orang berkata jujur.

Superman, juga sangat menarik di mata anak-anak karena berbagai keistimewaannya. Manusia berotot baja dengan pekerjaan wartawan harian *Daily Planet* di Metropolis Amerika. Deskripsi tubuhnya yang setinggi 187,5 cm, dengan berat badan 112,5 kg, bermata biru, dan berambut hitam. Ia sangat kuat dan nyaris tidak terkalahkan. Ia dapat terbang dan pancaindranya sangat tajam. Gerakan dan cara berpikirnya lebih cepat daripada makhluk di mana pun.

Kehadiran tokoh-tokoh *Walt Disney* (Miki, Mini, Donald, Pluto, dan Gufi) dan tokoh-tokoh negeri Matahari (Sinchan, Doraemon, Tsubatsa, Son Goku, dan Conan) justru makin menyemarakkan dan memperkaya khazanah bacaan cerita anak terjemahan di negeri kita. Belum lagi dukungan media televisi yang menayangkan film serialnya. Kondisi ini jelas makin merangsang anak untuk membaca buku-buku cerita terjemahan yang sudah dicetak dan beredar di pasaran.

Supaya lebih memahami materi ini, bacalah cerita anak terjemahan berikut beserta penjelasannya sebagai bahan pembelajaran kalian.

Berang-Berang

(Dongeng dari negeri Cina)

Dahulu ada seekor srigala yang tinggal bersama betinanya. Suatu hari sang betina berkata, "Sayangku, hari ini aku ingin makan siang dengan ikan. Mengapa kau tidak pergi ke sungai untuk menangkap beberapa ekor?"

"Baiklah sayangku. Setelah joran kailku selesai, aku akan segera berangkat," jawab srigala jantan.

Sang srigala duduk di tepi sungai dengan joran kailnya menunggu sampai beberapa lama. Tetapi ia belum dapat menangkap seekor ikan pun. "Apa yang harus kulakukan sekarang? Istriku akan sangat marah padaku."

Kemudian ia melihat dua ekor belang-belang sedang berenang di dalam air. Tiba-tiba keduanya menyelam dalam air dan muncul kembali dengan seekor ikan besar. Mereka

menariknya ke tepian sungai.

"Aku ingin bagian yang lebih besar karena aku yang lebih dulu melihatnya," kata belang-belang yang pertama.

"Aku yang menangkapnya. Jadi aku yang patut mendapat bagian yang lebih besar," kata belang-belang yang kedua dengan marah.

Keduanya mulai bertengkar. Sang srigala duduk agak menjauh menyaksikan keduanya berkelahi.

"Betapa bodohnya kedua belang-belang ini! Sekarang kesempatanku mendapatkan seekor ikan untuk betinaku," pikir si srigala.

Ia mendekati kedua binatang itu. "Mengapa kalian berdua bertengkar? Barangkali aku dapat membantu?"

“Oh, ya” jawab berang-berang itu bersamaan. “Kami berdua telah menangkap ikan ini bersama-sama dan kami tak tahu bagaimana membaginya?”

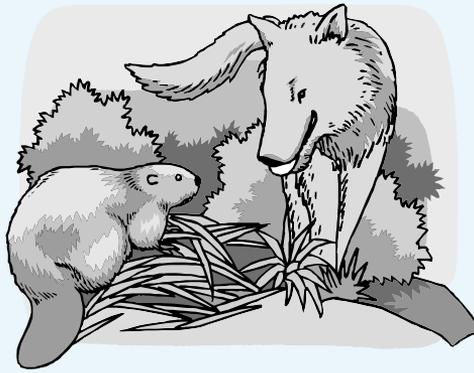
“Aku ingin bagian yang lebih besar,” kata berang-berang kedua dan mereka mulai bertengkar.

“Kalian berdua, berhentilah berkelahi,” kata si srigala. “Bila kalian mau, aku akan membagi ikan ini untuk kalian berdua supaya adil.”

“Benarkah demikian wahai, Srigala?” kata berang-berang dengan penuh semangat. “Anda sangat baik hati.”

“Sekarang, beri aku pisau yang tajam,” kata srigala licik tersebut. Ia mengambil pisau dan memotong kepala ikan itu.

“Ini bagianmu,” ia berkata pada berang-berang pertama. Ia kemudian memotong bagian ekor ikan itu, “Dan ini bagian ikanmu,” katanya pada berang-berang kedua.



Kemudian sang srigala sendiri mendapatkan bagian ikan yang terbaik dan gemuk.

“Potongan ini adalah upahku atas pemecahan masalah kalian.” Sambil berkata demikian sang srigala berlari pulang sebelum berang-berang itu mengejanya.

Berang-berang melongo, mereka baru sadar kalau sudah diakali oleh srigala yang licik, sepertinya menolong ternyata malah merampok.

“Betapa bodohnya kita ini!” kata berang-berang pertama.

“Kita kehilangan makan siang kita yang lezat akibat kebodohan kita sendiri,” kata berang-berang yang kedua. Kedua berang-berang itu pulang kembali dengan wajah agak murung tetapi mereka telah mendapat pengalaman berharga agar tidak selalu mementingkan dirinya sendiri.

(Sumber: *Kumpulan Dongeng dari Mancanegara*, 2003)

Setelah membaca cerita di atas, kalian dapat mendiskusikan tema, latar, dan perwatakan, yang berkaitan dengan pengungkapan pemikiran dan imajinasi, serta nilai-nilai dalam cerita tersebut bersama teman-teman kalian. Contoh kesimpulan yang dapat kalian kemukakan sebagai hasil diskusi mengenai hal-hal tersebut adalah berikut.

1. *Tema* adalah ide sentral yang menggerakkan cerita. Cerita di atas bertemakan kesetiaan yang sirna akibat egoisme. Hal itu terlihat ketika berang-berang berupaya menangkap ikan secara bersama-sama. Setelah ikan didapatkan, mereka sibuk bertengkar mengedepankan egoisme masing-masing.
2. *Latar* adalah segala informasi yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan suasana. Latar tempatnya adalah sungai dan daerah pinggiran sungai. Latar suasananya adalah tegang karena terjadi pertengkaran. Latar waktunya adalah siang hari.



Sumber: Dok. Penerbit

3. *Perwatakan* adalah penciptaan citra atau watak tokoh yang merupakan hasil imajinasi pengarang untuk dimunculkan dalam cerita sesuai dengan keadaan yang diinginkan. Perwatakan dalam cerita di atas adalah berikut.
 - a. Berang-berang pertama adalah sahabat yang tamak.
Hal ini terlihat ketika ia hanya melihat ikan. Ia tidak menangkapnya, tetapi menginginkan bagian yang besar.
 - b. Berang-berang kedua adalah sahabat yang pemaarah.
Hal ini terlihat ketika berang-berang pertama meminta bagian yang lebih besar. Seharusnya ia tidak perlu marah, tetapi cukup memberikan penjelasan saja.
 - c. Istri srigala adalah tipe istri yang banyak menuntut. Ia menuntut makan siang dengan ikan.
 - d. Srigala jantan adalah tipe suami yang ingin menyenangkan istrinya, walaupun ia terpaksa harus membohongi dan merampas hak orang lain.
4. *Amanat* adalah pesan atau nilai moral yang terdapat dalam cerita.
 - a. Amanat cerita di atas adalah kesetiaan mestinya tidak luntur atau sirna hanya karena mementingkan egoisme pribadi. Kesetiaan persahabatan harus selalu ada, baik di kala susah maupun senang.
 - b. Egoisme adalah sifat yang kurang terpuji.
 - c. Setiap rezeki yang kita terima harus kita syukuri.
 - d. Seorang istri semestinya tidak terlalu banyak menuntut kepada suaminya, karena hal itu akan berdampak negatif. Seperti halnya digambarkan dalam cerita di atas, srigala jantan terpaksa harus mengelabui berang-berang dan mencuri ikan yang bukan menjadi miliknya.

Berdasarkan isi cerita dan pelaku-pelaku dalam rangkaian cerita, kalian dapat melihat adanya permasalahan yang di dalam kehidupan sekarang masih terjadi. Seperti keegoisan, tidak setia pada persahabatan, tidak mensyukuri sesuatu yang diterima, berbohong, dan sebagainya. Dengan demikian, tentu kalian dapat mengambil amanatnya untuk bahan merefleksi atau perenungan terhadap diri kalian sendiri. Hal ini menunjukkan betapa besar manfaat dari membaca sebuah kisah atau cerita.

Uji Kemampuan 3

Bacalah kutipan cerita anak terjemahan berikut ini!

Bawang Putih dan Bawang Merah

Pada zaman dahulu, di sebuah desa tinggal seorang janda dengan kedua anak perempuannya. Anak yang tua bernama Bawang Putih dan yang muda Bawang Merah. Karena Bawang Merah adalah anak kandungnya, maka janda itu amat mencintainya. Di lain pihak, dia amat memandang rendah Bawang Putih yang hanya seorang anak tiri.

Suatu ketika Bawang Putih mencuci pakaian di sungai, air yang deras membawa bakul yang berisi pakaian yang hendak dicucinya. Bawang Putih pun mencari bakul di sekelilingnya, tetapi dia tidak dapat menemukannya. Akhirnya dia sadar kalau dia kehilangan baju-baju itu karena terbawa arus. Suatu petaka besar! Apa yang akan dikatakan ibu tiri dan saudara tirinya bila mereka mendengar ini?

“Mereka akan membunuhku,” pikirnya panik.

“Lebih baik mencoba mencarinya daripada pulang dengan tangan kosong.”

Bawang Putih mengikuti arus, matanya menatap ke mana bajunya hanyut. Tak lama kemudian Bawang Putih bertemu dengan seorang ibu yang sedang mencuci rambutnya.

Bawang Putih bertanya, “Ibu, apakah Ibu melihat cucian saya hanyut?”

“Ibu tidak melihat apa pun, Nak, sebab sedang sibuk mencuci rambut,” jawab ibu itu.

Dengan sedih Bawang Putih terus berjalan. Sejam kemudian dia bertemu dengan seorang laki-laki tua yang menyabit rumput untuk kambingnya. Laki-laki itu pun tidak tahu keberadaan baju-baju Bawang Putih. Akhirnya ia bertemu dengan Ibu Buto Ijo penjaga sungai. Dia pun kembali bertanya, “Ibu, apakah Ibu melihat cucian saya hanyut?”

“Ibu tidak melihat apa pun, Nak. Sudahlah Nak, tak usah kau risaukan hal itu. Ibu punya sebuah kotak ini. Bawalah kotak ini, niscaya, ibumu tidak akan marah. Namun, ingatlah pesan Ibu, kau hanya boleh membuka kotak ini setelah sampai di rumah,” ujar Ibu Buto Ijo penjaga sungai.

Dengan patuh Bawang Putih membawa kotak kecil ke rumah. Ketika dibuka tutupnya, semuanya menjerit takjub. Sebab kotak itu penuh berisi batu-batu mulia.

Bawang Merah menjadi amat iri. Permata yang begitu indah untuk Bawang Putih, gadis yang jelek dan bodoh, dan tak ada untuknya? Itu tak mungkin. Segera ia memutuskan untuk meniru tindakan Bawang Putih dan pergi ke rumah nenek Buto Ijo.

Sesampainya di sana, Bawang Merah langsung berkata, “Boleh saya bekerja untuk Nenek?”

“Bila kau memang benar mau bekerja, kau boleh tinggal dan menolong aku dengan pekerjaan rumah tangga,” jawab Nenek Buto Ijo.

Setelah sekian waktu bekerja di tempat Nenek Buto Ijo, Bawang Merah pun terduduk dan mengeluh bahwa dia sangat lelah. Dia ingin segera pulang ke rumah. Tetapi dia ingin mendapatkan hadiah terlebih dahulu.

Nenek Buto Ijo pun mengabulkan permohonan Bawang Merah. Dia pun diminta untuk memilih bungkusannya sendiri. Dia memilih bungkusannya yang paling besar dan berat. Dengan senang hati dia membawa pulang bungkusannya itu ke rumahnya.

Sesampainya di rumah, Bawang Merah memanggil ibunya, lalu kedua wanita itu membuka pembungkusnya yang indah. Dengan tangan gemetar karena kegembiraan, Bawang Merah membuka tutup bungkusannya itu dan di dalamnya terlihat dua benda

berkilat-kilat. Itu bukan permata, tetapi mata dari seekor ular yang amat berbisa. Sebelum Bawang Merah dan ibunya lari, ular itu menggigit mereka berdua sampai akhirnya meninggal. Lalu ular itu merayap ke luar dari pintu depan dan lenyap menuju sungai.

Beberapa waktu kemudian, Bawang Putih menjual sebagian perhiasannya dan membeli sebuah rumah serta kebun. Dia pun dapat hidup berbahagia tanpa ada yang mengganggu.

(Dikutip seperlunya dari: "White Onion and Red Onion" dalam *Favourite Stories from Indonesia*, Kuala Lumpur, Heinemann, 1978)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugas!

1. Tulislah tema cerita di atas!
2. Sebutkan latar waktu, tempat, dan suasana yang terdapat dalam cerita "Bawang Putih dan Bawang Merah"!
3. Sebutkan perwatakan yang terdapat dalam cerita "Bawang Putih dan Bawang Merah"!
4. Sebutkan amanat atau pesan moral yang terkandung dalam cerita "Bawang Putih dan Bawang Merah"!
5. Tulislah realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita di atas!

TAGIHAN

Selesaikan tugas berikut di buku tugas!

1. Carilah di perpustakaan buku bacaan anak terjemahan!
2. Bacalah buku tersebut hingga kamu memahami isinya!
3. Coba kamu deskripsikan mengenai penokohan, latar, tema, dan amanatnya!
4. Tulislah realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam cerita di atas!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menulis pesan singkat berdasarkan pokok-pokok pesan dengan menggunakan kalimat efektif dan bahasa yang santun.

D. Menulis Pesan Singkat

Ketika kalian harus menyampaikan pesan penting kepada teman, sedangkan teman kalian tidak kalian jumpai di rumahnya, bagaimanakah pesan singkat yang harus kalian tuliskan?

Menulis pesan singkat merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dikuasai. Hal ini berkaitan dengan isi tulisan yang menyangkut kejelasan pesan yang disampaikan kepada orang yang dituju. Untuk memahami lebih lanjut mengenai menulis pesan singkat, simaklah ilustrasi berikut beserta penjelasannya.

Setelah bel pelajaran berbunyi, Joko bermaksud pergi ke ruang OSIS untuk menyampaikan perihal pembuatan surat berkaitan dengan acara lustrum kepada Dewi selaku sekretaris panitia Lustrum X SMPN 1 Surabaya. Namun, sesampai di ruang OSIS, ternyata Dewi tidak ada. Untuk menyampaikan perihal tersebut, Joko membuat pesan singkat yang ditujukan kepada Dewi.



Berdasarkan ilustrasi di atas, kalian dapat menuliskan pokok-pokok informasi yang akan ditulis di dalam pesan. Berikut contoh pokok-pokok informasi yang dapat ditulis.

1. Pesan ditujukan kepada Dewi.
2. Pesan ditulis oleh Joko, tanggal 10 Mei 2005, pukul 9.30.
3. Dewi diminta segera membuat undangan rapat persiapan Lustrum X SMPN 1 Surabaya.
4. Waktu dan tempat penyelenggaraan rapat sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya.

Kemudian, berdasarkan pokok-pokok informasi di atas, kalian dapat menulis pesan dengan baik, seperti contoh berikut.

16 Mei 2005; 9.30.

Yth. Dewi
di tempat

Dengan hormat,

Mohon undangan rapat persiapan Lustrum X SMPN 1 Surabaya segera dibuat dan diedarkan sesuai dengan rencana.

Terima kasih


Joko

Ingin Tahu?

Kesimpulan yang dapat kamu ambil mengenai struktur isi sebuah pesan singkat, yaitu berikut.

1. Orang yang dituju.
2. Salam pembuka.
3. Inti pesan/maksud.
4. Penutup.
5. Nama pengirim.
6. Waktu.

Penulisan pesan singkat di atas cukup memerhatikan keefektifan kalimat serta santun berbahasa. Dalam hal ini, kalian perlu memerhatikan bahwa penggunaan kalimat efektif, komunikatif, serta kesantunan berbahasa dalam sebuah pesan singkat bertujuan agar inti pesan dapat dipahami penerima tanpa menimbulkan pertanyaan atau kesalahpahaman.

Uji Kemampuan 4

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Perhatikanlah ilustrasi berikut!

Tomi dan Rizal diminta menghadap Bapak Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan, terkait dengan persiapan acara hiburan pada saat Lustrum. Karena Rizal masih berkonsultasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling, maka Tomi terpaksa berangkat seorang diri menemui Bapak Wakil Kepala Sekolah di ruangannya. Sebelum berangkat, Tomi sempat menuliskan sebuah pesan singkat yang ditujukan kepada Rizal. Isi pesannya adalah agar ia segera pergi menyusul di ruang Wakil Kepala Sekolah Bidang Kesiswaan.

- Tuliskan pokok-pokok informasi pesan yang harus ditulis berdasarkan ilustrasi di atas!
- Buatlah sebuah pesan singkat yang harus ditulis Tomi berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah kamu tulis!

2. Perhatikan ilustrasi berikut!

Sebelum berkonsultasi dengan Guru Bimbingan dan Konseling, Rizal sempat membuat sebuah pesan singkat yang ditujukan kepada Tomi. Isi pesannya adalah Tomi diminta menghadap ke Bapak Wakil Kepala Sekolah terlebih dahulu.

- Tuliskan pokok-pokok informasi pesan yang harus ditulis berdasarkan ilustrasi di atas!
- Buatlah sebuah pesan singkat berdasarkan pokok-pokok informasi yang telah kamu tulis!

RANGKUMAN

- Tanggapan terhadap proses pembacaan puisi berkenaan dengan suara dan aspek tubuh. Suara dalam berpuisi meliputi volume, intonasi, dan artikulasi. Aspek tubuh dalam berpuisi meliputi gestur, ekspresi, dan mimik.
- Bertelepon dilakukan dengan sopan; mengucapkan salam, menyebutkan dengan siapa hendak berbicara, serta memperkenalkan diri. Maksud dan tujuan menelepon disampaikan dengan singkat dan jelas serta dengan bahasa yang sopan. Selesai menelepon, pembicaraan diakhiri dengan mengucapkan salam dan terima kasih.

3. Realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku cerita anak dapat dilihat pada unsur-unsur intrinsiknya. Dengan memahami unsur-unsur intrinsik sebuah cerita, maka realitas kehidupan anak yang terefleksi dalam buku tersebut dapat ditemukan.
4. Penulisan pesan singkat perlu memperhatikan keefektifan dan kekomunikatifan kalimat serta kesantunan berbahasa. Hal ini bertujuan agar inti pesan dapat dipahami penerima dengan baik.

Evaluasi Pelajaran 8

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah pembacaan puisi berikut yang dilakukan oleh temanmu!

Tangis

Karya: W. S. Rendra

Ke mana larinya anak tercinta
yang diburu segenap penduduk kota?
Paman Dobleng! Paman Dobleng!
Ia lari membawa dosa
tangannya dilumuri cemar noda
tangisnya menyusupi belukar di rimba.

Sejak semalam orang kota menembaki
dengan dendam tuntutan mati
dan ia lari membawa diri
seluruh subuh, seluruh pagi.

Paman Dobleng! Paman Dobleng!
ke mana larinya anak tercinta
di padang lalang mana
mengapa tak lari di riba bunda?

Paman Dobleng! Paman Dobleng!
Pesankan padanya dengan angin kemarau
ibunya yang tua menunggu di dangau.
Kalau lebar nganga lukanya
Mulut bunda'kan mengucupnya.

Kalau kotor warna jiwanya
ibu cuci di lubuk hati.
Cuma ibu yang bisa mengerti
ia membunuh tak dengan hati.

Kalau memang hauskah darah manusia.
suruhlah minum darah ibunya.

Paman Dobleng! Paman Dobleng!
Katakan, ibunya selalu berdoa.
Kalau ia 'kan mati jauh di rimba.
suruh ingat marhum bapanya.
yang di sorga, di imannya.

Dan di dangau ini ibunya menanti
dengan rambut putih dan debar hati.

Paman Dobleng! Paman Dobleng!
Kalau di rimba rembulan pudar duka
katakan, itulah wajah ibunya.

(Balada Orang-orang Tercinta, 1986)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- a. Apakah tema yang diungkapkan dalam puisi di atas?
- b. Jelaskan nada, irama, suasana, dan pilihan kata yang tergambar dari puisi tersebut dengan menunjukkan data!
- c. Bagaimanakah pola irama yang terkandung dalam puisi tersebut?
- d. Buatlah tanggapan terhadap pembacaan puisi di atas!

2. Simaklah ilustrasi berikut!

Pada suatu hari Rina ingin menelepon Gani karena ada urusan sekolah yang berkaitan dengan kegiatan OSIS yang akan dilaksanakan minggu depan. Kegiatan tersebut adalah kegiatan bakti sosial ke daerah yang terkena bencana. Rina akan menanyakan mengenai persiapan-persiapan kegiatan tersebut. Namun, pada saat bertelepon, yang menerima pertama kali adalah kakak Gani.

Kerjakan tugas berikut dengan cermat!

- a. Tuliskan poin-poin penting yang akan disampaikan Rina kepada Gani!
- b. Tuliskan contoh percakapan dalam telepon tersebut dari awal sampai akhir!
- c. Apa sajakah yang perlu diperhatikan saat bertelepon?
- d. Mengapa dalam bertelepon diperlukan bahasa yang singkat dan jelas?

3. Simaklah cerita berikut dengan cermat!

Kesetiaan Seekor Harimau
(Cerita Rakyat Jawa Barat)

Pada zaman dahulu, di Tasikmalaya ada sepasang suami istri. Kehidupan mereka cukup tenteram dan bahagia. Pada suatu hari, mereka menemukan seekor harimau kecil yang ditinggal mati oleh induknya. Harimau itu dipelihara oleh mereka, dididik dan diperlakukan seperti anggota keluarga sendiri. Ternyata hewan itu tahu diri, ia menjadi penurut kepada sepasang suami istri itu. Harimau itu tumbuh menjadi besar, ia cerdas dan tangkas. Harimau itu dipanggil si Loreng.

Demikian erat hubungan si Loreng dengan suami istri itu, sehingga ia dapat mengerti kata-kata yang diucapkan suami istri itu. Kalau ia disuruh, ia pasti menuruti dan mengerjakan perintah suami istri itu dengan baik.



Suami istri yang bekerja sebagai petani itu semakin berbahagia ketika lahir anak mereka, seorang bayi laki-laki yang sehat dan menyenangkan. Inilah saat berbahagia yang mereka tunggu sejak lama. Apabila mereka pergi bekerja di sawah, bayinya ditinggal di

rumah. Si Loreng, ditugaskan untuk menjaga keselamatan bayi itu. Hal itu berlangsung selama beberapa bulan.

Sepasang suami istri itu makin sayang kepada si Loreng karena hewan itu ternyata dapat dipercaya menjaga keselamatan anak mereka.

Pada suatu siang yang terik, istri petani pergi ke sawah untuk mengirim makanan kepada suaminya. Melihat kedatangan istrinya, si suami segera menghentikan pekerjaannya. Ia segera menghampiri istrinya di danau. Di sana si suami melahap makanan yang dihidangkan istrinya.

Baru saja selesai makan dan minum, tiba-tiba mereka mendengar suara gerengan si Loreng. Si Loreng nampak lari pontang-panting, melewati pematang sawah terus menuju ke danau. Si Loreng mengibaskan ekornya berkali-kali dengan lembut sembari menggosok-gosokkan badannya kepada suami istri itu.

“Kakang, mengapa tingkah si Loreng tidak seperti biasanya?” tanya sang istri.

“Iya, Istriku ... aneh sekali. Ada apa gerangan?” sahut sang suami.

“Kakang, lihat!” teriak sang istri. “Mulut Loreng penuh darah.”

Sang suami tersentak kaget, mulut si Loreng memang berlumuran darah segar.

“Loreng ...?” kata sang suami. “Jangan-jangan kau telah menerkam anakku. Kau telah membunuh anakku.”

Si Loreng menggeleng-gelengkan kepalanya, sehingga darah di bagian mulutnya berhamburan. Si suami seketika meluap amarahnya. Ia segera mencabut goloknya dan memenggal kepala si Loreng. Si Loreng yang tak menduga diserang tak sempat mengelak. Harimau itu mengerang kesakitan, ia tidak melawan, hanya sepasang matanya memandang ke arah sepasang suami istri itu dengan penuh rasa penasaran. Karena hewan itu belum mati, si suami segera mengayunkan goloknya dengan penuh kemarahan hingga tiga

kali. Putuslah leher si Loreng dari badannya. Binatang itu tewas dengan cara mengenaskan.

“Kakang! Cepat kita pulang.”

Mereka segera berlari ke rumahnya.

Sampai di dalam rumahnya, mereka mendapati anaknya masih berada di dalam ayunan. Bayi itu nampak tertidur nyenyak. Dirabanya tubuh anaknya itu, diguncang-guncang tubuhnya. Si bayi pun terbangun dan tersenyum melihat kedatangan orang tuanya.

Kedua suami itu bersyukur karena bayinya selamat dan masih hidup. Setelah puas memandangi anak bayinya, setelah merasa lega atas keselamatan anaknya, kini mereka celingukan, mengedarkan pandangan ke sekeliling ruangan. Perhatian mereka terpusat pada tempat sekitar ayunan anaknya bagian bawah. Mereka mendapatkan bangkai seekor ular yang sangat besar berlumuran darah tergeletak di bawah ayunan. Sadarlah kedua suami istri itu bahwa si Loreng telah berjasa menyelamatkan jiwa anaknya dari bahaya, yaitu dari serangan ular besar.

Suami istri sangat menyesal, terlebih si suami, karena telah tergesa-gesa membunuh harimau kesayangannya. Hal tersebut dilakukannya karena salah terka. Dalam bahasa Sunda “salah terka” disebut *nyalahan*.

Untuk mengenang peristiwa tersebut, maka tempat tinggal suami istri itu dinamakan “Penyalahan”. Lama-kelamaan, Penyalahan makin banyak penduduknya sampai menjadi sebuah desa yang ramai.

Menurut kepercayaan mereka yang berasal dari Desa Penyalahan, sampai sekarang senjata apa pun tidak mempan untuk membunuh harimau. Hal ini terjadi karena di desa Penyalahan pernah terjadi peristiwa mengenaskan, yaitu seekor harimau yang tidak bersalah dibunuh karena salah terka.

Kisah ini memberikan pelajaran kepada kita agar tidak bertindak gegabah, berpikirlah dengan cermat sebelum mengambil tindakan yang nantinya merugikan.

(Sumber: *Buku Pintar Mendongeng Senusantara*, 2003)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- a. Sebutkan tema cerita “Kesetiaan Seekor Harimau”!
- b. Sebutkan latar waktu, tempat, dan suasana yang terdapat dalam cerita “Kesetiaan Seekor Harimau”!
- c. Sebutkan perwatakan yang terdapat dalam cerita “Kesetiaan Seekor Harimau”!
- d. Sebutkan amanat atau pesan moral yang terkandung dalam cerita “Kesetiaan Seekor Harimau”!

4. Simaklah ilustrasi berikut!

Pada saat jam istirahat, Firman akan mengajak teman-teman panitia kegiatan sosial daerah bencana untuk mengadakan rapat setelah jam pelajaran sekolah berakhir. Namun, pada saat itu teman-teman tidak ada di kantor kesekretariatan panitia.

- a. Tuliskan poin-poin penting yang harus ditulis Firman untuk menuliskan sebuah pesan singkat!
- b. Tuliskan pesan singkat Firman untuk teman-temannya!
- c. Jelaskan hal yang perlu diperhatikan dalam menulis sebuah pesan singkat!

Pelajaran 9

Pariwisata

Masih adakah kesulitan-kesulitan yang belum terpecahkan dalam memahami materi-materi yang telah kita pelajari bersama? Diskusikan kesulitan-kesulitan tersebut bersama teman-teman dan bapak/ibu guru kalian. Akan sangat membantu, jika kalian mengulas serta memahami kembali materi-materi tersebut di waktu luang.

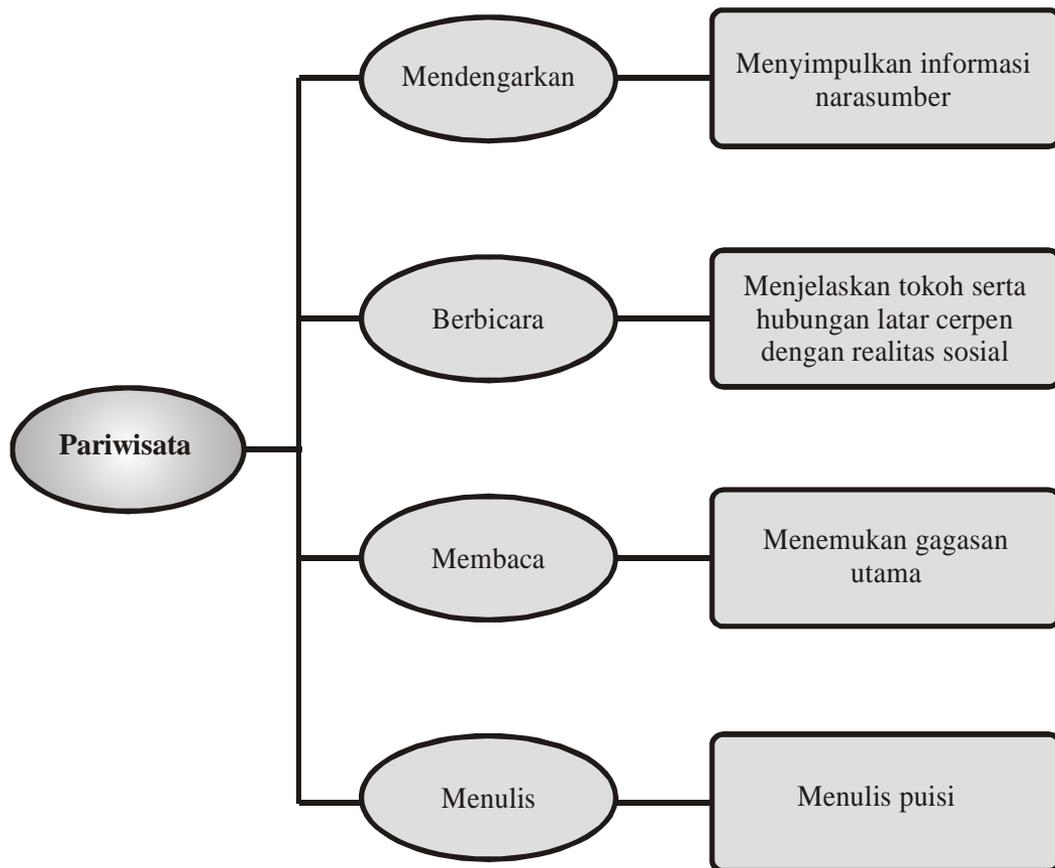
Pada Pelajaran 9 ini, kalian akan mempelajari kembali mengenai mendengarkan wawancara sebagai materi menyimak kalian. Materi kemampuan berbicara, membaca, dan menulis berturut-turut yaitu menjelaskan tokoh serta hubungan latar cerpen dengan realitas kehidupan sosial; menemukan gagasan utama suatu teks; serta menulis kreatif puisi mengenai keindahan alam.

Manfaatkan materi-materi di atas sebagai pemicu untuk meningkatkan kemahiran kalian dalam kemampuan berbahasa dan sastra.



Sumber: Garuda, 2006

Peta Konsep



A. Menyimpulkan Pikiran, Pendapat, dan Gagasan dari Narasumber

Bagaimanakah kemampuan kalian dalam mendengarkan dan memahami isi wawancara setelah kita membahasnya pada pelajaran terdahulu? Pada pembelajaran ini, kita akan mengulas kembali materi tersebut untuk memperdalam pemahaman dan kemampuan kalian dalam mendengar dan memahami isi wawancara.

Guna mendapatkan informasi berkaitan dengan pengetahuan yang kalian perlukan, kalian dapat melakukan dengan cara menyimak wawancara dari narasumber-narasumber yang bersangkutan. Dengan menyimak wawancara, baik secara langsung maupun melalui media elektronik, kalian akan mendapatkan penjelasan-penjelasan berkaitan dengan topik permasalahan yang dibahas. Untuk itu, dalam memahami isi wawancara yang sifatnya sekali tayang, kalian harus menyimaknya dengan konsentrasi penuh. Apabila perlu, kalian persiapkan alat tulis untuk mencatat hal-hal yang sifatnya penting.

Persilakan teman kalian untuk memperagakan wawancara di bawah ini. Sebagai upaya melatih kemampuan menyimak, kalian tidak perlu membaca teks wawancara di bawah ini. Simaklah dengan saksama wawancara yang diperagakan teman kalian di depan kelas!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat membuat kesimpulan mengenai pikiran, pendapat, dan gagasan seorang tokoh atau narasumber dalam wawancara.



(Sumber: <http://images.google.co.id>)

Cagar Budaya

Bagaimana menurut pandangan Bapak tentang maraknya pembongkaran bangunan-bangunan bersejarah?

Pembongkaran bangunan-bangunan sejarah yang sebenarnya merupakan bagian dari cagar budaya yang kemudian diganti dengan bangunan-bangunan komersial seperti *mall* (pusat perbelanjaan), hotel, gedung pertemuan, *café*, dan lain sebagainya, dilakukan atas dasar asas manfaat. Namun, para pemerhati dan ahli bangunan bersejarah menilai, pemanfaatan bangunan cagar budaya seharusnya dilakukan dengan tetap memerhatikan keaslian bentuk bangunan asal. Dengan demikian, bangunan tersebut tetap dapat memberikan corak tersendiri bagi perkembangan sejarah kota yang bersangkutan.

Undang-Undang (UU) Cagar Budaya Nomor 5 Tahun 1992 mengatur sanksi hukuman kurungan maksimal 10 tahun atau sanksi denda 100 juta. Namun, praktik di

lapangan sangat lemah. Mengapa terjadi demikian?

Pembangunan kota menuju kota atau megapolitan, di sisi lain telah membuktikan sebagai ancaman bagi berdirinya bangunan atau kawasan yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya. Kemungkinan ke arah tersebut membesar karena kota-kota besar di Indonesia tidak memiliki aturan hukum kuat yang mengatur sanksi bagi mereka yang jelas-jelas merusak nilai sejarah sebuah bangunan atau kawasan. Kekuatan SK wali kota pun selama ini kurang berarti, sementara peraturan daerah (perda) yang mengatur sanksi masih dalam konsep, bahkan UU No. 5/1992 sendiri sangat lemah praktiknya di lapangan.

Mengapa negara kita tidak dapat meniru negara-negara maju yang telah berhasil memadukan kemajuan zaman dan keeksotisan masa lalu melalui gedung-gedung bersejarahnya?

Karena kembali kepada persoalan dasar, yakni masalah penegakan hukum yang masih lemah. Saat ini hukum seakan hanya berpihak kepada mereka-mereka yang memiliki uang dan kekuasaan. Karena orientasinya uang dalam waktu yang relatif singkat, akhirnya “menghalalkan” segala cara agar hal itu dapat tercapai. Padahal, mereka tidak sadar bahwa sebenarnya kemampuan memadukan nilai-nilai sejarah dalam kekinian ternyata merupakan ide yang sangat brilian (cemerlang). Betapa tidak, kota-kota di negara-negara maju di berbagai belahan dunia mampu menyuguhkan eksotisme kekinian dari benda-benda cagar budaya yang berusia ratusan tahun.

Selain mampu menampilkan ciri khas dan sejarah kota itu sendiri, ternyata benda-benda cagar budaya mampu mendatangkan keuntungan lain yang mengalir dari meningkatnya kunjungan wisata sejarah sebuah kota.

Lalu, bagaimana solusi terbaik agar keperluan-keperluan pembangunan ekonomi kota dapat terpenuhi tanpa harus menghancurkan dan menghilangkan sejarah kota tersebut?

Di sinilah perlunya sebuah kearifan bersama. Artinya, perlu adanya usaha zonasi kawasan perlindungan (kawasan konservasi) yang idealnya adalah usaha mengakomodasi berbagai keperluan akan ruang dari keseluruhan komponen lingkungan hidup. Akan tetapi, tidak menutup kemungkinan usaha konservasi (perlindungan) lebih difokuskan pada perlindungan beberapa komponen tertentu

saja. Misalnya bangunan-bangunan tertentu saja yang hanya karena sifatnya yang unik dan sangat dekat dengan sejarah berdirinya sebuah kota. Sementara masyarakat di sekitar kawasan konservasi yang dianggap tidak unik, bukan menjadi fokus pengelolaan.

Pada hakikatnya, kawasan konservasi merupakan hasil dari ide pengelolaan ruang berupa zonasi dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang dinyatakan dengan kesepakatan perundangan. Artinya, objek berupa ruang muka bumi tertentu dilindungi untuk tujuan tertentu yang diperkuat dengan hukum yang mengaturnya. Akhirnya kawasan konservasi memiliki batas hukum secara keruangan. Hal yang paling jelas barangkali adalah konflik (perselisihan) tentang tata batas antara kawasan konservasi dengan masyarakat di sekitarnya.

Kawasan konservasi ditentukan secara hukum jauh setelah masyarakat punya kekuatan hukum (hukum adat misalnya). Apabila sudah begini, komitmen kuat yang tertransfer dengan baik dalam setiap pemegang kebijakan kota menjadi jalan keluarnya. Persoalannya, sejauh mana kesadaran ini menjadi kesadaran kolektif (secara gabungan), baik birokrat maupun masyarakat. Selain itu, perlu juga konsistensi penegakan hukum dan kemauan keras pemkot maupun legislatif untuk melahirkan perda cagar budaya menjadi awal kesungguhan dalam mempertahankan cagar budaya.

(Sumber: *Kompas*, 27 Juli 2004, dengan pengubahan)

Setelah menyimak wawancara di atas, kita dapat berdiskusi mengenai pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan narasumber dan mampu menyimpulkannya. Hasil diskusi hal-hal tersebut dapat dituliskan sebagaimana berikut.

Beberapa pikiran, pendapat, dan gagasan yang dikemukakan oleh narasumber adalah berikut.

1. Pembongkaran bangunan-bangunan sejarah yang dilakukan atas dasar asas manfaat harus memerhatikan cagar budaya.
2. Pembangunan kota menuju kota metropolitan atau megapolitan, di sisi lain telah membuktikan sebagai ancaman bagi berdirinya bangunan atau kawasan yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya.

3. Kemungkinan ke arah tersebut makin menggejala karena kota-kota besar di Indonesia tidak memiliki aturan hukum kuat yang mengatur sanksi bagi mereka yang jelas-jelas merusak nilai sejarah sebuah bangunan atau kawasan.
4. SK wali kota kurang berarti, peraturan daerah (perda) yang mengatur sanksi masih dalam konsep, dan bahkan UU No. 5/1992 sangat lemah praktiknya di lapangan.
5. Poin-poin penting dalam mempertahankan bangunan cagar budaya, termasuk detail alasan sebuah bangunan atau kawasan dapat ditetapkan sebagai bangunan cagar budaya, telah dituliskan dalam undang-undang.
6. Kemampuan memadukan nilai-nilai sejarah dalam kekinian merupakan ide yang sangat brilian. Betapa tidak, kota-kota di negara-negara maju di berbagai belahan dunia mampu menyuguhkan eksotisme kekinian dari benda-benda cagar budaya yang berusia ratusan tahun.
7. Komitmen kuat yang tertransfer dengan baik dalam setiap pemegang kebijakan kota menjadi jalan keluarnya.

Selintas Makna

Wawancara merupakan salah satu teknik tanya-jawab dengan seseorang (pejabat, tokoh, dan sebagainya) yang diperlukan untuk dimintai keterangan atau pendapatnya mengenai suatu hal, untuk dimuat dalam surat kabar, disiarkan melalui radio, atau ditayangkan pada layar televisi. Tanya-jawab tersebut dapat dilakukan oleh direksi (kepala personalia atau kepala humas) perusahaan dengan pelamar pekerjaan; tanya-jawab peneliti dengan narasumber.

Kesimpulan mengenai pikiran, pendapat, dan gagasan dari narasumber di atas dapat kalian kemukakan kembali secara tertulis, sebagaimana berikut.

Pembangunan kota menuju kota metropolitan atau megapolitan, di sisi lain telah membuktikan sebagai ancaman bagi berdirinya bangunan atau kawasan yang telah ditetapkan sebagai cagar budaya. Kemungkinan ke arah tersebut makin menggejala karena kota-kota besar di Indonesia tidak memiliki aturan hukum kuat yang mengatur sanksi bagi mereka yang jelas-jelas merusak nilai sejarah sebuah bangunan atau kawasan. Padahal, mereka tidak sadar bahwa kemampuan memadukan nilai-nilai sejarah dalam kekinian merupakan ide yang sangat brilian. Betapa tidak, kota-kota di negara-negara maju di berbagai belahan dunia mampu menyuguhkan eksotisme kekinian dari benda-benda cagar budaya yang berusia ratusan tahun.

Selain mampu menampilkan ciri khas dan sejarah kota itu sendiri, ternyata benda-benda cagar budaya mampu mendatangkan keuntungan lain yang mengalir dalam jangka panjang dari meningkatnya kunjungan wisata sejarah sebuah kota. Untuk itu, perlu adanya komitmen kuat yang tertransfer dengan baik dalam setiap pemegang kebijakan kota. Persoalannya, sejauh mana kesadaran ini menjadi kesadaran kolektif, baik birokrat maupun masyarakat. Selain itu, perlu juga konsistensi penegakan hukum.

Bingkai Bahasa

Pada teks wawancara terdapat banyak kata berimbuhan *ke-/-an*. Beberapa makna imbuhan *ke-/-an* di antaranya menyatakan:

1. tempat
 - kecamatan
 - kelurahan
2. terlalu
 - kebesaran
 - kesempitan
3. bersifat
 - keadilan
 - kemanusiaan
4. mengalami/menderita/terkena
 - keracunan
 - kemalaman
5. agak
 - kemerahan
 - kehijauan
6. mirip
 - kekanak-kanakan

Uji Kemampuan 1

Simaklah petikan wawancara berikut!

Wawancara dengan Kepala Balai TNBT Wilayah Riau, Ir. Moh. Haryono, M. Si.

Ada anekdot yang menyatakan bahwa Bukit Tigapuluh telah menjadi Bukit Duapuluh Delapan karena berkurang dua. Tanggapan Anda?

Bukit Tigapuluh tidak berkurang sedikit pun. Masih seperti biasa. Menurut legenda, nama Bukit Tigapuluh diambil dari nama salah satu bukit yang ada di perbatasan Riau-Jambi. Untuk dapat mencapai puncak bukit tersebut, harus menempuh lima belas bukit dari Riau dan Lima belas bukit dari Jambi. Namun, secara fisik jumlah bukitnya lebih dari tiga puluh. Apabila dilihat di peta Sumatra, Bukit Tigapuluh ini berada dalam kawasan perbukitan curam di tengah hamparan dataran rendah sebelah timur Sumatra yang terpisah sama sekali dari rangkaian pegunungan Bukit Barisan.

Namun, ada juga yang mengatakan Bukit Tigapuluh berasal dari bukit tiga jurai, karena letaknya diapit tiga sungai besar, yaitu Sungai Batang Gansal, Sungai Batang Cinaku, dan DAS Batanghari di Provinsi Jambi.

Bagaimana dengan potensi alam dan nilai ekowisatanya?

Dilihat dari segi biologi, keanekaragaman hayatinya cukup tinggi. Mulai dari flora-fauna hingga hutan hujan dataran rendah. Menurut penelitian, hutan hujan di sini salah satu yang terbaik di Sumatra. Sementara untuk jenis satwa lindung, seperti harimau dan tumbuhan *Rafflesia hasseltii* atau Cendawan Muka Rimau, hanya ada di sini. Secara geofisik, Taman Nasional ini merupakan hamparan perbukitan yang layak dibudidayakan. Karena itu, apabila tidak dijadikan kawasan nasional, maka harus menjadi kawasan yang dilindungi.

Berkaitan dengan pemanfaatan potensi, telah dilakukan berdasarkan konsep Pemanfaatan Lestari. Pemanfaatan Lestari yaitu pemanfaatan yang benar-benar berguna dan diizinkan melalui hasil hutan nonkayu. Rotan, jernang, buah, dan madu, misalnya

yang telah dimanfaatkan masyarakat tradisional. Begitu juga ekowisata. Kita telah memberlakukan tiket masuk untuk lokasi wisata yang kini terus ditata, dikembangkan, dan dipromosikan. Termasuk melalui leaflet, buklet, CD film, internet, hingga pameran di Jakarta. Hal ini sengaja dilakukan, mengingat masih belum banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan Taman Nasional ini. Bahkan penduduk Provinsi Riau sekalipun.

Secara signifikan, bentuk TNBT tidaklah kompak. Apakah memang seperti itu?

Idealnya, bentuk kawasan konservasi itu kompak, baik lingkaran atau segi empat. Tentunya dengan luasan yang besar dan batas luar yang kecil atau kelilingnya yang kecil.

Awalnya, saat diusulkan menjadi Taman Nasional, luasan itu sekitar 250 ribu ha dengan bentuk kompak. Apabila dilihat di peta, kawasan ini terdiri atas hutan dengan kondisi topografi yang bagus, tinggi, dan curam. Namun, saat itu sebagian kawasan hutan dikelola oleh HPH dengan berbagai kepentingan di sana. Akhirnya, Taman Nasional sekarang adalah gabungan dua hutan lindung Jambi dan Riau plus beberapa hutan produksi di sekitarnya yang memungkinkan menjadi Taman Nasional. Nah, luasan itulah yang dapat ditetapkan, meskipun secara fisik di luar dan di dalam layak ditetapkan.

Ada upaya maksimal untuk menjadikannya ideal, sebut saja rasionalisasi?

Tentu ada. Usaha rasionalisasi sebenarnya telah dirintis KKI Warsi. Apabila awalnya berkebutan di Tebo, kini melebar ke Provinsi Riau. Targetnya, Teluk Keritang di eks-HPH PT Dalex yang potensinya cukup bagus dan tidak ada aktivitas pengelolaan hutan di sana. Kegiatan ini telah mendapat dukungan pemerintah setempat (Jambi) dan telah digulirkan ke pusat. Terakhir, pusat masih menunggu rekomendasi Gubernur Jambi.

Dalam rasionalisasi ini, pihak Balai Taman sangat mendukung, karena selain bentuknya bertambah kompak. Maka itu, potensi yang sebelumnya ada di luar kawasan, akan ada kewenangan pihak Balai untuk mengelolanya secara hukum.

Anda tidak resah dengan reaksi masyarakat apabila rasionalisasi terwujud? Apa yang masyarakat dapatkan?

Rasionalisasi harus dilakukan bertahap melalui skala prioritas, seperti lokasi yang baik, hutannya eks-HPH dan tidak dikelola lagi, serta jauh dan tidak ada hunian masyarakat. Inilah prioritas utama dengan risiko minimal.

Tentunya, masyarakat sekitar kawasan masih dapat menggantungkan hidupnya dari hasil hutan nonkayu. Jadi, mereka masih dapat memanfaatkan buah, getah, jernang, dan hasil lainnya untuk jangka panjang.

Permasalahan sekarang, mereka diiming-iming pihak luar untuk menebang kayu guna mendapatkan hasil yang lebih cepat. Ataupun, ikut menebang karena takut kehabisan. Padahal, ketika timbul kerusakan, mereka tidak dapat memanfaatkan hutan lagi.

(Sumber: www.warsi.or.id, 2006, dengan pengubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugasmu!

1. Tuliskan gagasan dari narasumber yang terdapat dalam wawancara yang kalian simak!
2. Apakah kesimpulan isi wawancara tersebut?
3. Tulislah kesimpulan mengenai gagasan narasumber dalam wawancara tersebut!
4. Diskusikan hasil kerjamu bersama teman-temanmu!

B. Menjelaskan Tokoh serta Hubungan Latar Suatu Cerpen dengan Realitas Sosial

Cerpen merupakan salah satu genre (tipe) sastra (dalam hal ini prosa) yang menggunakan sepenggal episode kehidupan manusia sebagai dasar atau landasan pengarang dalam menyampaikan cerita. Ada beberapa pendapat pakar sastra yang mencoba memberikan batasan jumlah halaman untuk jenis genre ini. Namun, sebenarnya yang lebih dapat diterima adalah batasan yang menyatakan bahwa cerpen merupakan sepenggal kisah episode kehidupan manusia (yang menjadi tokoh cerita di dalam karya).

Simaklah cerpen berikut!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat mendeskripsikan tokoh serta menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial.

Alun-Alun Suryakencana

Karya: F. Rahardi

Seperti biasa, pagi itu Alun-Alun Suryakencana di Taman Nasional Gede Pangrango sangat cerah. Langit begitu biru dan bersih. Tak ada awan, tak ada kabut, dan

tak ada angin. Matahari putih dan silau, tetapi udara masih juga dingin. Semula sepi. Hanya sekali-kali dipecah tawa, teriakan dan suara misting beradu dari arah tenda. Pagi itu,

beberapa tenda pecinta alam tampak bertebaran di sekitar mata air. Di tengah alun-alun. Selebihnya kosong sampai jauh.

Alam yang senyap itu, tiba-tiba digusur bunyi yang gemuruh memekakkan telinga. Heli itu besar dan tahu-tahu menyembul begitu saja dari gerumbulan sentigi. Setelah berputar beberapa kali, ia mendarat di tempat yang lapang dan datar. Rumput, edelweis, dan rentetan *rhododendron*, semua meliuk-liuk mengikuti pusaran baling-baling heli. Semua seakan ingin roboh dan tiarap rata dengan tanah. Tetapi setelah baling-baling itu makin pelan dan berhenti, semua jadi biasa lagi.

"Ini sungguh hebat, John! Luar biasa! Mengapa baru sekarang saya diberitahu kalau ada alun-alun yang namanya apa ini tadi?" tanya si Bos itu kepada si John.

"Suryakencana, Pak! Inilah tempat yang paling eksotis untuk pesta pengantin. Bukan sekadar pesta kebun, tapi pesta alam. Tidak ada yang pernah punya gagasan seperti seorisinil Bapak. Orang mantu biasanya kan di Balai Kartini, Hilton, Manggala Warna Bhakti, paling banter Istana dan Kebun Raya Bogor. Atau Singapura, Hongkong, dan Mekah. Tapi Bapak lain, Bapak mendatangkan tamu-tamu pilihan itu ke Suryakencana!"

"Sudahlah John, aku melihat dengan mata kepalaku sendiri. Inilah lokasi paling eksotis untuk resepsi pernikahan anakku. Ayo, pulang dan segera membentuk panitia."

Rapat panitia itu berlangsung di sebuah ruang perkantoran di Jalan Sudirman, Jakarta Pusat. Beberapa mahasiswa pecinta alam diikutkan. Ada seksi perizinan, perlengkapan, dekorasi, transportasi, dokumentasi, protokol, menu, dan seksi-seksi lainnya. Semua perlengkapan akan diangkut dengan belasan heli carteran. Belasan toilet mobil juga akan dipasang.

Rapat panitia sore ini mendapat kehormatan dihadiri Menteri Kehutanan, Menteri Lingkungan Hidup, dan beberapa dirjen.

Semua manggut-manggut dan sepakat, bahwa perhelatan Bos Besar ini harus didukung secara politis dan ekonomis. Wartawan yang mengendus berita kontroversi ini segera *blow up*-nya di media masing-masing.

"Ini sudah sangat keterlaluan. Tidak bisa dibiarkan. Kita harus gerak!" teriak seorang aktivis lingkungan di depan para mahasiswa pecinta alam UI.

"Gila memang, beberapa teman kita, ternyata ada yang membelot ikut jadi panitia," kata seorang seniman di warung Alex di TIM.

"Mereka harus kita sikat. Minggu depan kita harus menggelar demo. Menteri-menteri *bego* itu harus kita beri pelajaran."

Demo menentang resepsi pernikahan di Alun-Alun Suryakencana itu berlangsung seru. Koran dan televisi gencar mengekspos. Tokoh demonstran tampil dalam wawancara eksklusif. Pengantin laki-laki dan perempuan juga diuber infotaimen. Tetapi mereka berdua menghilang. Wartawan kecewa, tapi mereka tidak kehilangan akal. Menteri Kehutanan dicecar dengan pertanyaan gencar.

"Jadi Pak Menteri memang mengizinkan Taman Nasional kita diacak-acak untuk hura-hura?" tanya wartawan.

"Yang mau hura-hura siapa? Itu lokasi saya izinkan untuk resepsi pernikahan. Bukan untuk hura-hura seperti kalian kira," jawab Menteri keras.

"Saya dengar Pak Menteri telah terima amplop hingga izin keluar dengan lancar?"

"Ya memang saya sudah menerima amplop. Isinya permohonan izin dan proposal acara yang kalian ributkan ini."

"Berapa em, Pak, yang Bapak terima?"

"Banyak sekali, namanya juga surat. Ada a, ada b, ada c, tentu juga ada emnya. Tapi saya ya hanya membaca. Tidak perlu menghitung huruf emnya."

"Maksud saya, Bapak telah terima uang berapa em dari pengusaha yang akan mantu itu?"

“Lo, pasti beberapa em. Dia memang harus menyewa dan saya mematok harga tinggi. Kalian cek saja ke Sekjen.”

“Untuk Bapak sendiri?”

“Saya juga pernah mau dikasih tetapi saya tolak. Cukup begitu?”

“Anu Pak, katanya ...!”

“Sudahlah, nanti diselesaikan saja dengan Pak Dirjen!”

Pro dan kontra resepsi pernikahan di Alun-Alun Suryakencana, makin hari makin ramai. September seharusnya sudah mulai hujan. Tetapi langit masih tetap tidak berawan. Di mana-mana kering kerontang; kebakaran hutan terjadi di mana-mana dan asapnya terbang sampai ke negeri Jiran. Menteri Kehutanan diprotes, didemo, dan dikejar-kejar wartawan. Isu kebakaran hutan juga digunakan untuk memojokkan Menteri ini. “Kalau nanti sampai terjadi kebakaran di Taman Nasional bagaimana, Pak?”

“Kalau sampai terjadi kebakaran, ya dipadamkan. Kebakaran di lokasi sulit seperti di Sumatra dan Kalimantan saja saya urus. Apalagi kebakaran di situ. Apa kalian ingin kalau ada kebakaran, saya diem saja?”

“Bukan begitu Pak. Ini kan musim kemarau. Kalau nanti ada yang membuang puntung, lalu hutannya terbakar, kita kan makin jadi sorotan internasional. Modal asing akan sulit masuk lo, Pak!”

“Semua sudah disiapkan. Semua sudah diurus sampai detilnya. Saya sudah konsultasi ke Bapak Presiden dan beliau mengatakan bahwa saya harus jalan terus!”

“Beliau malah ingin hadir dalam resepsi ini. Beliau juga mengatakan bahwa gagasan memanfaatkan Taman Nasional untuk resepsi pernikahan merupakan terobosan yang *briliyan*. Diharapkan para wisatawan baik asing maupun lokal, akan makin mengenal Taman Nasional kita, lalu mengunjunginya. Itu berarti devisa akan masuk.”

Seminggu sebelum hajatan besar berlangsung, kesibukan sudah mulai tampak. Heli besar kecil hilir mudik. Kepala Taman Nasional telah menutup Gunung Gede Pangrango bagi pendakian umum. Paspampres mulai menysisiri tempat-tempat yang mencurigakan. Semua pintu masuk pendakian dijaga ketat. Jalur-jalur yang biasa digunakan pencari kayu bakar dan pencari paku-pakuan semua dijaga tentara, polisi, mahasiswa pecinta alam, dan warga setempat.

Hari H itu pun tiba. Cuaca sangat cerah. Tak ada seculi awan pun tampak di langit. Heli demi heli berdengung dari Jakarta menuju Suryakencana. Semua membawa tamu VVIP. Suasana alun-alun itu sendiri sudah berubah dari hari-hari biasa. Meskipun sentigi, *rhododendron*, edelweis, dan rumput liar, semua masih tegak menjadi hiasan alami di antara tenda-tenda. Dan nun di tengah tenda-tenda kecil warna-warni itu, berdirilah sebuah tenda raksasa yang megah. Di tenda besar itulah para tamu agung akan duduk menyaksikan hajatan.

Pukul 09.00 pagi, tamu-tamu sudah mulai datang. Mereka tidak langsung masuk tenda, melainkan berkeliling menikmati pemandangan yang belum pernah mereka saksikan sebelumnya. Pukul 09.30 tamu yang datang makin banyak. Sebab pukul 10.00 akad nikah akan dimulai.

Pukul 09.45, mendadak kabut datang. Cuaca yang semula cerah tiba-tiba berubah gelap. Angin juga bertiup sangat kencang. Kabut makin tebal. Angin makin menggila. Hujan turun dengan lebat. Para tamu berlarian. Tenda-tenda kecil roboh dan terbang dibawa angin. Cuaca makin tak karuan. Tenda besar terguncang-guncang keras. Tiba-tiba sebuah tenda kecil terbang menghantam tenda besar itu. Tenda besar itu pun roboh. Sebagian terpalnya melambai-lambai dimainkan angin. Kain tenda itu terus berkibar, bagai layar kapal yang tiangnya patah diterjang badai.

(Sumber: Kumpulan Cerpen Kompas, 2006)

Setelah cerpen dibacakan, kalian dapat mendiskusikan bersama teman kalian tentang penokohan dan latar cerita yang terdapat pada cerpen tersebut.



Sumber: Dok. Penerbit

1. Tokoh

Tokoh adalah individu rekaan yang diciptakan oleh pengarang untuk berkelakuan dan mengalami peristiwa dalam cerita. Dalam cerita, selalu ada tokoh utama (protagonis), yang berfungsi sebagai penggerak cerita dan tokoh lain yang diciptakan untuk mengimbangi atau menjadi lawan main tokoh utama, yakni tokoh lawan (antagonis). Sementara tokoh-tokoh yang fungsinya hanya sebagai pelengkap cerita disebut tokoh bawahan. Konflik yang dibangun antara tokoh utama dengan tokoh lawan itulah yang kemudian menjadi inti dan menggerakkan cerita.

Tokoh dalam cerpen *Alun-Alun Suryakencana* karya F. Rahardi adalah berikut.

- a. *Si Bos*, adalah tokoh yang tampil sebagai sosok seorang yang memiliki jiwa seni dan sangat menyayangi anaknya. *Si Bos* juga merupakan tokoh yang kaya yang mementingkan harga diri dan kelompoknya.

Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Suryakencana, Pak! Inilah tempat yang paling eksotis untuk pesta pengantin. Bukan sekadar pesta kebun, tapi pesta alam. Tidak ada yang pernah punya gagasan seperti seorisinil Bapak. Orang mantu biasanya kan di Balai Kartini, Hilton, Manggala Warna Bhakti, paling banter Istana dan Kebun Raya Bogor. Atau malah Singapura, Hongkong, dan Mekah. Tapi Bapak lain, Bapak mendatangkan tamu-tamu pilihan itu ke Suryakencana!”

“Sudahlah John, aku melihat dengan mata kepala sendiri. Inilah lokasi paling eksotis untuk resepsi pernikahan anakku. Ayo, pulang dan segera membentuk panitia.

- b. *John*, adalah teman dekat *si Bos* yang selalu menemani dan memberikan dukungan terhadap keinginan *si Bos*.

Kutipannya sebagai berikut.

“Ini sungguh hebat, John! Luar biasa! Mengapa baru sekarang saya diberitahu kalau ada alun-alun yang namanya apa ini tadi?” tanya *si Bos* itu kepada *si John*.

“Suryakencana, Pak! Inilah tempat yang paling eksotis untuk pesta pengantin. Bukan sekadar pesta kebun, tapi pesta alam. Tidak ada yang pernah punya gagasan seperti seorisinil Bapak. Orang mantu biasanya kan di Balai Kartini, Hilton, Manggala Warna Bhakti, paling banter Istana dan Kebun Raya

Bogor. Atau malah Singapura, Hongkong, dan Mekah. Tapi Bapak lain, Bapak mendatangkan tamu-tamu pilihan itu ke Suryakencana!”

- c. *Seorang aktivis lingkungan dan seorang seniman*, adalah tokoh-tokoh yang menentang para tokoh yang mementingkan kelompoknya.

Kutipannya sebagai berikut.

“Ini sudah sangat keterlaluan. Tidak bisa dibiarkan. Kita harus bergerak!” teriak seorang aktivis lingkungan di depan para mahasiswa pecinta alam UI.

“Gila memang, beberapa teman kita, ternyata ada yang membelot ikut jadi panitia,” kata seorang seniman di warung Alex di TIM.

“Mereka harus kita sikat. Minggu depan kita harus menggelar demo. Menteri-menteri *bego* itu harus kita beri pelajaran.”

- d. *Pengantin laki-laki dan perempuan*, adalah tokoh yang takut pada sebuah kenyataan dan tidak bertanggung jawab.

Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Demo menentang resepsi pernikahan di Alun-Alun Suryakencana itu berlangsung seru. Koran dan televisi gencar mengekspos. Tokoh demonstran tampil dalam wawancara eksklusif. Pengantin laki-laki dan perempuan juga diuber infotaimen. Tetapi mereka berdua menghilang. Wartawan kecewa, tapi mereka tidak kehilangan akal. Menteri Kehutanan dicecar dengan pertanyaan gencar.

- e. *Wartawan*, adalah tokoh yang memiliki keingintahuan yang besar.

Hal ini terlihat pada kutipan berikut.

“Jadi Pak Menteri memang mengizinkan Taman Nasional kita diacak-acak untuk hura-hura?” tanya wartawan.

“Saya dengar Pak Menteri telah terima amplop hingga izin keluar dengan lancar?”

“Berapa em, Pak, yang Bapak terima?”

“Maksud saya, Bapak telah terima uang berapa em dari pengusaha yang akan mantu itu?”

“Untuk Bapak sendiri?”

“Anu Pak, katanya”

Bingkai Sastra

Selain tokoh, dalam suatu cerita terdapat latar, yakni segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Deskripsi latar dapat bersifat fisik, realistis, dokumenter, dan dapat pula berupa deskripsi perasaan. Latar adalah lingkungan yang dapat berfungsi sebagai metonimia, metafora, atau ekspresi tokohnya (Wellek dan Waren, 1989).

Namun unsur yang juga sangat penting adalah lakuan atau peristiwa, yang membentuk kerangka cerita (alur utama). Rangkaian peristiwa direka dan dijalin dengan saksama membentuk alur yang menggerakkan jalannya cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian (Sudjiman, 1990).

- f. *Pak Menteri*, adalah tokoh yang bertanggung jawab, cermat, dan teliti.

“Yang mau hura-hura siapa? Itu lokasi saya izinkan untuk resepsi pernikahan. Bukan untuk hura-hura seperti kalian kira,” jawab Menteri keras.

“Ya, memang saya sudah telah terima amplop. Isinya permohonan izin dan proposal acara yang kalian ributkan.”

“Kalau sampai terjadi kebakaran, ya, dipadamkan. Kebakaran di lokasi sulit seperti di Sumatra dan Kalimantan saja saya urus. Apalagi kebakaran di situ. Apa kalian ingin kalau ada kebakaran, saya diem saja?”

“Semua sudah disiapkan. Semua sudah diurus sampai detilnya. Saya sudah konsultasi ke Bapak Presiden dan beliau mengatakan bahwa saya harus jalan terus!”

2. Latar

Latar yakni segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra. Deskripsi latar dapat bersifat fisik, realistik, dokumenter, dan dapat pula berupa deskripsi perasaan.

Latar dalam cerpen *Alun-Alun Suryakencana* karya F. Rahardi adalah berikut.

- a. Latar waktu, yaitu pagi hari, saat rapat panitia sore, bulan September, seminggu sebelum hajatan besar berlangsung, serta hari H pukul 09.00 pagi, pukul 09.30, dan pukul 09.45.

Kutipannya sebagai berikut.

“Seperti biasa, pagi itu Alun-Alun Suryakencana di Taman Nasional Gede Pangrango sangat cerah. Langit begitu biru dan bersih. Tak ada awan, tak ada kabut, dan tak ada angin.

Rapat panitia sore ini mendapat kehormatan dihadiri Menteri Kehutanan, Menteri Lingkungan Hidup, dan beberapa dirjen.

Pro dan kontra resepsi pernikahan di Alun-Alun Suryakencana, makin hari makin ramai. September seharusnya sudah mulai hujan,

Seminggu sebelum hajatan besar berlangsung, kesibukan sudah mulai tampak. Heli besar kecil hilir mudik.

Hari H itu pun tiba. Cuaca sangat cerah. Tak ada seculi awan pun tampak di langit. Heli demi heli berdengung dari Jakarta menuju Suryakencana.

... Pukul 09.00 pagi, tamu-tamu sudah mulai datang. Mereka tidak langsung masuk tenda, melainkan berkeliling menikmati pemandangan yang belum pernah mereka saksikan sebelumnya. Pukul 09.30 tamu yang datang makin banyak. Sebab pukul 10.00 akad nikah akan dimulai.

Pukul 09.45, mendadak kabut datang. Cuaca yang semula cerah tiba-tiba berubah gelap. Angin juga bertiup sangat kencang. Kabut makin tebal. Angin makin menggila. Hujan turun dengan lebat.

- b. Latar ruang dan tempat, yaitu Alun-Alun Suryakencana, sebuah ruang perkantoran di Jalan Sudirman, Jakarta Pusat, dan warung Alex di TIM.

Kutipannya sebagai berikut.

“Seperti biasa, pagi itu Alun-Alun Suryakencana di Taman Nasional Gede Pangrango sangat cerah. Langit begitu biru dan bersih. Tak ada awan, tak ada kabut, dan tak ada angin.

Rapat panitia itu berlangsung di sebuah ruang perkantoran di Jalan Sudirman, Jakarta Pusat. Beberapa mahasiswa pecinta alam diikutkan. Ada seksi perizinan, perlengkapan, dekorasi

“Gila memang, beberapa teman kita, ternyata ada yang membelot ikut jadi panitia,” kata seorang seniman di warung Alex di TIM.

- c. Latar suasana, yaitu suasana cerah, kegembiraan, kemarahan, seru, ramai, sibuk, dan mencekam.

Kutipannya sebagai berikut.

Seperti biasa, pagi itu Alun-Alun Suryakencana di Taman Nasional Gede Pangrango sangat cerah. Langit begitu biru dan bersih. Tak ada awan, tak ada kabut, dan tak ada angin.

“Ini sungguh hebat John! Luar biasa! Mengapa baru sekarang saya diberitahu kalau ada alun-alun yang namanya apa ini tadi?” tanya si Bos itu kepada si John.

“Ini sudah sangat keterlaluan. Tidak bisa dibiarkan. Kita harus gerak!” teriak seorang aktivis lingkungan di depan para mahasiswa pecinta alam UI.

“Gila memang, beberapa teman kita, ternyata ada yang membelot ikut jadi panitia,” kata seorang seniman di warung Alex di TIM.

“Mereka harus kita sikat. Minggu depan kita harus menggelar demo. Menteri-menteri *bego* itu harus kita beri pelajaran.”

Demo menentang resepsi pernikahan di Alun-Alun Suryakencana itu berlangsung seru. Koran dan televisi gencar mengekspos. Tokoh demonstiran tampil dalam wawancara eksklusif. Pengantin laki-laki dan perempuan juga diuber infotaimen. Tetapi mereka berdua menghilang. Wartawan kecewa, tapi mereka tidak kehilangan akal. Menteri Kehutanan dicecar dengan pertanyaan gencar.

Pro dan kontra resepsi pernikahan di Alun-Alun Suryakencana, makin hari makin ramai. September seharusnya sudah mulai hujan. Tetapi langit masih tetap tidak berawan.

Paspampres mulai menyisiri tempat-tempat yang mencurigakan. Semua pintu masuk pendakian dijaga ketat. Jalur-jalur yang biasa digunakan pencari kayu bakar dan pencari paku-pakuan semua dijaga tentara, polisi, mahasiswa pecinta alam, dan warga setempat.

Hari H itu pun tiba. Cuaca sangat cerah. Tak ada seculil awan pun tampak di langit. Heli demi heli berdengung dari Jakarta menuju Suryakencana. Semua membawa tamu VVIP. Suasana alun-alun itu sendiri sudah berubah dari hari-hari biasa.

Pukul 09.45, mendadak kabut datang. Cuaca yang semula cerah tiba-tiba berubah gelap. Angin juga bertiup sangat kencang. Kabut makin tebal. Angin makin menggila. Hujan turun dengan lebat. Para tamu berlarian. Tenda-tenda kecil roboh dan terbang dibawa angin. Cuaca makin tak karuan. Tenda besar terguncang-guncang keras. Tiba-tiba sebuah tenda kecil terbang menghantam tenda besar itu. Tenda besar itu pun roboh. Sebagian terpalnya melambai-lambai dimainkan angin. Kain tenda itu terus berkibar, bagai layar kapal yang tiangnya patah diterjang badai.

Uji Kemampuan 2

Simaklah cerpen berikut!

Senyum Karyamin

Karyamin melangkah pelan dan sangat hati-hati. Beban yang menekan pundaknya adalah pikulan yang digantungi dua keranjang batu kali. Jalan tanah yang sedang didakinya sudah licin dibasahi air yang menetes dari tubuh Karyamin dan kawan-kawan yang pulang balik mengangkat batu dari sungai ke pangkalan material di atas sana. Karyamin sudah berpengalaman agar setiap perjalanan-

nya selamat. Yakni berjalan menanjak sambil menjaga agar titik berat beban dan badannya tetap berada pada telapak kaki kiri atau kanannya. Pindahan titik berat dari kaki kiri ke kaki kanannya pun harus dilakukan dengan baik. Karyamin harus memperhitungkan tarikan napas serta ayunan tangan demi keseimbangan yang sempurna.

Meskipun demikian, pagi ini Karyamin sudah dua kali tergelincir. Tubuhnya roboh, lalu menggelinding ke bawah, berkejaran dengan batu-batu yang tumpah dari keranjangnya. Dan setiap kali jatuh, Karyamin menjadi bahan tertawaan kawan-kawannya. Mereka, para pengumpul batu itu, senang mencari hiburan dengan cara menertawakan diri mereka sendiri.

Kali ini Karyamin merayap lebih hati-hati. Meski dengan lutut yang sudah bergetar, jari kaki dicengkeramkannya ke tanah. Segala perhatian dipusatkan pada pengendalian keseimbangan sehingga wajahnya kelihatan tegang. Sementara itu, air terus mengucur dari celana dan tubuhnya yang basah. Dan karena pundaknya ditekan oleh beban yang sangat berat, maka nadi di lehernya muncul menyembul kulit.

Boleh jadi Karyamin akan selamat sampai ke atas bila tak ada burung yang nakal. Seekor burung paruh udang terjun dari ranting yang menggantung di atas air, menyambar seekor ikan kecil, lalu melesat tanpa rasa salah hanya sejengkal di depan mata Karyamin.

“Aduh,” teriak Karyamin yang sedetik kemudian sudah kehilangan keseimbangan. Tubuhnya bergulir sejenak, lalu jatuh tertunduk dibarengi suara dua keranjang batu yang ruah. Tubuh itu ikut meluncur, tetapi berhenti karena tangan Karyamin berhasil mencengkeram rerumputan. Empat atau lima orang kawan Karyamin terbatak bersama. Mereka, para pengumpul batu itu, senang mencari hiburan dengan cara menertawakan diri mereka sendiri.

...

Dan Karyamin tidak ikut tertawa, melainkan cukup tersenyum. Bagi mereka, tawa atau senyum sama-sama sah sebagai perlindungan terakhir. Tawa dan senyum bagi mereka adalah simbol kemenangan terhadap tengkulak, terhadap rendahnya harga batu, atau terhadap licinnya tanjakan. Pagi itu senyum Karyamin pun menjadi tanda

kemenangan atas perutnya yang sudah mulai melilit dan matanya yang berkunang-kunang.

Memang, Karyamin telah berhasil membangun fatamorgana kemenangan dengan senyum dan tawanya. Anehnya, Karyamin merasa demikian terhina oleh burung paruh udang yang bolak-balik melintas di atas kepalanya. Suatu kali, Karyamin ingin membabat burung itu dengan pikulannya. Tetapi niat itu diurungkan karena Karyamin sadar, dengan mata yang berkunang-kunang dia tak akan berhasil melaksanakan maksudnya.

Jadi, Karyamin hanya tersenyum. Lalu bangkit meski kepalanya pening dan langit seakan berputar. Diambilnya keranjang dan pikulan, kemudian Karyamin berjalan menaiki tanjakan, Karyamin terpaksa sejenak melihat tumpukan batu yang belum lagi mencapai seperempat kubik, tetapi harus ditinggalkannya. Di bawah pohon waru, Saidah sedang menggelar dagangannya, nasi pecel. Jakun Karyamin turun naik. Ususnya terasa terpilin.

“Masih pagi kok mau pulang, Min?” tanya Saidah. “Sakit?”

Karyamin menggeleng dan tersenyum. Saidah memerhatikan bibirnya yang membiru dan kedua telapak tangannya yang pucat. Setelah dekat, Saidah mendengar suara keruyuk dari perut Karyamin.

“Makan, Min?”

“Tidak. Beri aku minum saja. Daganganmu sudah ciut seperti itu. Aku tak ingin menambah utang.”

“Iya, Min, iya. Tetapi kamu lapar, kan?”

Karyamin hanya tersenyum sambil menerima segelas air yang disodorkan oleh Saidah. Ada kehangatan menyapu kerongkongan Karyamin terus ke lambungnya.

“Makan, ya Min? Aku tak tahan melihat orang lapar. Tak usah bayar dulu. Aku sabar menunggu tengkulak datang. Batumu juga belum dibayarnya, kan?”

Si paruh udang kembali melintas cepat dengan suara mencecet. Karyamin tak lagi membencinya karena sadar, burung yang demikian sibuk pasti sedang mencari makan buat anak-anaknya dalam sarang entah di mana. Karyamin membayangkan anak-anak si paruh udang sedang meringkuk lemah dalam sarang yang dibangun dalam tanah di sebuah tebing yang terlindung. Angin kembali bertiup. Daun-daun itu selalu saja bergerak menentang arus karena dorongan angin.

“Jadi, kamu sungguh tak mau makan, Min?” tanya Saidah ketika melihat Karyamin bangkit.

“Tidak. Kalau kamu tak tahan melihat aku lapar, aku pun tak tega melihat daganganmu habis karena utang-utangku dan kawan-kawan.”

“Iya Min, iya. Tetapi ...”

Saidah memutus kata-katanya sendiri karena Karyamin sudah berjalan menjauh. Tetapi Saidah masih sempat melihat Karyamin menoleh kepadanya sambil tersenyum sambil menelan ludah berulang-ulang. Ada yang mengganjal di tenggorokan yang berhasil didorongnya ke dalam. Diperhatikannya Karyamin yang berjalan melalui lorong liar sepanjang tepi sungai. Kawan-kawan Karyamin menyeru-yeru dengan segala macam seloroh cabul. Tetapi Karyamin hanya sekali berhenti dan menoleh sambil melempar senyum.

...

Sesungguhnya Karyamin tidak tahu betul mengapa dia harus pulang. Di rumahnya tak ada sesuatu buat mengusir suara keruyuk dari lambungnya. Istrinya juga tak perlu dikhawatirkan. Oh ya, Karyamin ingat bahwa istrinya memang layak dijadikan alasan buat pulang. Semalaman tadi istrinya tak bisa tidur lantaran bisul di puncak pantatnya. “Maka apa salahnya bila aku pulang buat menemani istriku yang meriang.”

...

Sebelum habis mendaki tanjakan, Karyamin mendadak berhenti. Dia melihat dua buah sepeda jengki yang di parkir di halaman rumahnya. Denging dalam telinganya terdengar semakin nyaring. Kunang-kunang di matanya pun semakin banyak. Maka Karyamin sungguh-sungguh berhenti, dan termangu. Dibayangkan istrinya yang sedang sakit harus menghadapi dua penagih bank harian. Padahal Karyamin tahu, istrinya tidak mampu membayar kewajibannya hari ini, hari esok, hari lusa, dan entah hingga kapan, seperti entah kapan datangnya tengkulak yang telah setengah bulan membawa batunya.

Masih dengan seribu kunang-kunang di matanya, Karyamin mulai berpikir apa perlunya dia pulang. Dia merasa pasti tak bisa menolong keadaan, atau setidaknya menolong istrinya menghadapi dua penagih bank harian. Maka pelan-pelan Karyamin membalikkan badan, siap kembali turun. Namun, di bawah sana Karyamin melihat seorang lelaki dengan baju batik motif tertentu dan berlengan panjang. Kopiahnya yang mulai botak kemerahan menyakinkan Karyamin bahwa lelaki itu adalah Pak Pamong.

“Nah, akhirnya kamu ketemu juga, Min. Kucari kau di rumah, tak ada. Di pangkalan batu, tak ada. Kamu mau menghindar, ya?”

“Menghindar?”

“Ya. Kamu memang *mbeling* (nakal), Min. Di gerumbulan ini hanya kamu yang belum berpartisipasi. Hanya kamu yang belum setor uang dana Afrika, dana untuk menolong orang-orang yang kelaparan di sana. Nah, sekarang hari-hari terakhir. Aku tak mau lebih lama kau persulit.”

Karyamin mendengar suara napas sendiri. Samar-samar, Karyamin juga mendengar detak jantung sendiri. Tetapi Karyamin tidak melihat bibir yang mulai menyungging senyum. Senyum yang sangat baik untuk mewakili kesadaran yang mendalam akan diri serta situasi yang harus dihadapinya. Sayangnya, Pak Pamong malah menjadi marah oleh senyum Karyamin.

“Kamu menghina aku, Min?”

“Tidak, Pak. Sungguh tidak.”

“Kalau tidak, mengapa kamu terseenyum-senyum? Hayo cepat, mana uang iuranmu?”

Kali ini Karyamin tidak hanya terseenyum, melainkan tertawa keras-keras. De-

mikian keras sehingga mengundang seribu lebah masuk ke telinganya, seribu kunang masuk ke matanya. Lambungnya yang *kempong* berguncang-guncang dan meraupuhkan keseimbangan seluruh tubuhnya. Ketika melihat tubuh Karyamin jatuh tergulung ke lembah, Pak Pamong berusaha menahannya. Sayang, gagal.

Kerjakanlah soal berikut dengan cermat di buku tugasmu!

1. Tuliskan tokoh dan penokohan dari cerpen di atas!
2. Jelaskan hubungan latar cerpen tersebut dengan realitas sosial yang ada di sekitarmu!
3. Diskusikan hasil kerjamu dengan teman-temanmu!

TAGIHAN

Kerjakanlah tugas berikut di buku tugas!

1. Carilah sebuah cerpen dari media cetak (surat kabar, tabloid, atau majalah) yang berkisah tentang peristiwa yang menurutmu menarik!
2. Deskripsikanlah penokohan dan latar yang ada dalam cerpen tersebut!
3. Jelaskanlah permasalahan pokok yang ingin disampaikan pengarang melalui cerpen tersebut!

C. Menemukan Gagasan Utama Suatu Teks

Sejauh manakah kalian dapat mengidentifikasi sebuah pokok permasalahan atau gagasan utama dari sebuah bacaan? Bagaimanakah proses yang kalian lakukan untuk dapat menemukan gagasan utama dari suatu bacaan? Pada pembahasan ini, kita akan membahas mengenai membaca dan menemukan gagasan utama dari suatu bacaan.

Informasi mengenai suatu berita, peristiwa, atau pengetahuan dapat kalian peroleh dari berbagai sumber bacaan. Namun, dalam setiap bacaan tidak semua kalimat merupakan pokok informasi atau gagasan utama dalam bacaan tersebut. Upaya menemukan gagasan utama atau pokok persoalan dalam bacaan diperlukan kejelian dan kecermatan dalam proses membaca. Untuk memahami materi ini lebih jauh, simaklah beberapa teks bacaan di bawah beserta penjelasannya.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menentukan gagasan utama dalam teks yang dibaca.



Sumber: Dok. Penerbit

Candi Sukuh Misteri Piramida yang Terpenggal

Candi Sukuh terletak di Kabupaten Karanganyar, sekitar 34 km arah timur Solo, atau 2 jam perjalanan dengan kendaraan. Sejak diperkenalkan sebagai objek wisata purbakala yang unik, candi ini makin populer di mata wisatawan mancanegara maupun wisatawan domestik, apalagi didukung dengan strategi promosi yang gencar serta kemudahan akses transportasi dan akomodasi.

Sebenarnya, Candi Sukuh sama dengan candi lainnya di Indonesia, yaitu berupa bangunan tua yang terbuat dari tumpukan batuan andesit ditambah pahatan arca serta lukisan relief. Hanya, kompleks Candi Sukuh memiliki arca dan lukisan relief yang sungguh unik dan berbeda dengan candi lainnya, yang menggambarkan kisah perselingkuhan Dewi Uma, permaisuri Dewa Siwa. Kiranya hal inilah yang memicu timbulnya julukan “The Most Exotic Temple in The World” bagi Candi Sukuh.

Awalnya, Candi Sukuh ditemukan secara tidak sengaja oleh penduduk tahun 1815. Penemuan itu dilaporkan pada Jhonson, Residen Inggris yang bermukim di Solo. Lantas Jhonson memerintahkan ahli purbakala untuk menggarap kawasan bersejarah tersebut. Walaupun telah melalui proses inventarisasi, penelitian dan pemugaran sejak 1917, hanya sedikit misteri yang terungkap.

Secara keseluruhan, Candi Sukuh terdiri atas 3 undakan yang masing-masing ditandai

dengan gerbang gapura. Seperti layaknya bangunan bercorak Hindu, makin tinggi undakan itu, makin tinggi pula tingkat kesucian tempat tersebut.

Di halaman pembuka, terdapat pintu gerbang beratap yang berhiaskan kepala raksasa dan mempunyai 11 buah anak tangga. Lorong masuk panjangnya 2,10 m, lebar 1 m, dan tingginya mencapai 2,35 m. Di lantai gapura terdapat relief *lingga-yoni*. Selain sebagai pengusir roh jahat, perpaduan relief itu melambangkan kesuburan.

Di undakan kedua, tidak ditemukan bangunan, arca, maupun relief, sedangkan di undakan terakhir — yang merupakan tempat tersuci — terdapat bangunan utama, beberapa candi kecil, serta arca garuda, gajah, dan kura-kura. Di bagian lainnya, ada beberapa lukisan relief, obelisk, dan prasasti yang hingga kini belum jelas maknanya.

Di bagian paling belakang, terdapat bangunan utama candi yang merupakan tempat paling sakral. Struktur bangunannya berbentuk piramida yang puncaknya terpenggal. Bentuk bangunan seperti itu ternyata mirip dengan Candi Mayan di Amerika Selatan. Namun, hingga kini belum dapat dipastikan ada tidaknya kaitan sejarah di antara keduanya.

(Sumber: *Pikiran Rakyat*, 5 Januari 2003, dengan pengubahan)

Dalam menemukan gagasan pokok dalam teks, kalian dapat menentukan gagasan utama atau ide utama setiap paragraf terlebih dahulu. Gagasan utama atau ide utama tersebut terletak pada kalimat utama. Berdasarkan gagasan utama yang terdapat dalam kalimat utama, kalian dapat menuliskan butir-butir pokoknya.

Butir-butir pokok dalam suatu teks adalah hal-hal penting atau utama yang ingin disampaikan dalam sebuah bacaan. Supaya lebih jelas, berikut diuraikan cara untuk dapat menemukan gagasan pokok suatu bacaan.

1. Membaca teks bacaan dengan cermat.
2. Memerhatikan keterkaitan bacaan dengan judul.

3. Memahami pikiran utama setiap paragraf.
4. Menyimpulkan pikiran-pikiran utama menjadi butir-butir pokok bacaan.
5. Menemukan gagasan pokok dalam teks secara utuh berdasarkan butir-butir pokok bacaan.

Berdasarkan teks “Candi Sukuh Misteri Piramida yang Terpenggal”, dapat kalian tulis gagasan utama atau pikiran utama setiap paragraf sebagai berikut.

1. Candi Sukuh terletak di Kabupaten Karanganyar.
2. Candi Sukuh berupa bangunan tua yang terbuat dari tumpukan batuan, pahatan arca, serta lukisan relief.
3. Candi Sukuh ditemukan oleh penduduk tahun 1815.
4. Candi Sukuh terdiri atas 3 undakan.
5. Di halaman pembuka, terdapat pintu gerbang beratap yang berhiaskan kepala raksasa dan bertangga 11 buah.
6. Hal-hal yang ditemukan di undakan kedua, terakhir, dan di bagian lain.
7. Bangunan utama candi yang merupakan tempat paling sakral terletak di bagian paling belakang.

Adapun butir-butir pokok yang dapat kalian ambil dari teks di atas berdasarkan gagasan utamanya, dapat kalian tuliskan sebagai berikut.

1. Letak Candi Sukuh yang populer di mata wisman.
2. Relief dan pahatan unik Candi Sukuh menjadi daya tarik tersendiri.
3. Sejarah penemuan keberadaan Candi Suku.
4. Penjelasan berkaitan struktur Candi Suku.

Gagasan utama teks “Candi Sukuh Misteri Piramida yang Terpenggal” berdasarkan butir-butir pokoknya dapat kalian susun sebagai berikut.

Candi Suku yang berada di lereng Gunung Lawu wilayah Kabupaten Karanganyar memiliki panorama alam yang indah serta keunikan yang mampu menarik perhatian wisman. Candi Suku yang dibangun dengan konsep punden berundak ditemukan tahun 1815. Setiap undakan memiliki gapura dan teras ruang yang berisi relief-relief.

Ingin Tahu?

Perhatikan kalimat: *Awalnya, Candi Suku ditemukan secara tidak sengaja oleh penduduk tahun 1815* pada teks “Candi Suku Misteri Piramida yang Terpenggal” paragraf ketiga. Kalimat tersebut merupakan kalimat pasif. Hal ini ditunjukkan oleh subjeknya yang dikenai pekerjaan serta predikatnya merupakan kata kerja pasif yang ditandai dengan awalan *di-*.

Perhatikan pula kalimat: *Lantas Jhonson memerintahkan ahli purbakala untuk menggarap kawasan bersejarah tersebut* pada paragraf ketiga. Kalimat tersebut merupakan kalimat aktif. Hal ini dikarenakan subjeknya (Jhonson) melakukan pekerjaan dan predikatnya merupakan kata kerja aktif yang ditandai dengan awalan *me-*.

Selintas Makna

Sebuah alinea dikatakan baik jika seluruh kalimat dalam alinea hanya membicarakan satu gagasan utama, satu pokok pikiran, atau satu masalah. Jika dalam sebuah alinea terdapat kalimat yang menyimpang dari masalah yang sedang dibicarakan, berarti dalam alinea tersebut terdapat lebih dari satu gagasan utama atau satu pokok pikiran (Finoza, 2001: 153).

Uji Kemampuan 3

Bacalah teks bacaan berikut!

Sensasi Sunset di Karimunjawa

Alangkah syahdunya dapat membaca puisi *Samukhe Shanti Parabar* dari Sovana Dasgupta (yang dikembangkan dari *Brahmasangeet* karya Rabindranath Tagore) pada suatu petang; dengan sepasang kaki terbenam dalam pasir pantai berwarna putih dan sesekali ombak mendekat serta menjilat telapak. Nyiur melambai jauh di atas kepala. Perlahan matahari menghilang di bawah cakrawala. Beberapa perahu nelayan terlihat di Ujung Gelam, titik barat terjauh dari Pulau Karimun Besar dalam gugusan Kepulauan Karimunjawa.

“Pemandangannya secantik Pulau Ladik dan Praline di Kepulauan Seyhelles,” puji Nicholas yang tahun lalu menghabiskan liburan musim panasnya dengan bertetirah ke kepulauan di wilayah Afrika itu.

“Menakjubkan, jika mengingat kenyataan bahwa Karimunjawa masih termasuk bagian Pulau Jawa. Serasa bukan di Jawa, tapi entah di mana ...”.

Padaحال sehari lalu, saat kami tiba, cuaca sangat tidak bersahabat. Langit mendung sejak petang. Lantas lewat tengah malam turun hujan badai. Muka air laut naik, meski tidak sampai membanjiri lantai kayu pondok tempat tinggal yang terletak di tengah laut. Atap pun serasa hendak diterbangkan angin kencang.

Paginya, hampir seluruh jemuran di Pondok Terapung Jaya Karimun (JK) ikut berpindah tempat. Sembari tersenyum, saya mengembalikan beberapa sarung bali ke jendela kamar tetangga.

Matahari muncul dari balik Pulau Karimun Besar. Sementara berbagai hilir mudik di bawah lantai kayu yang sengaja dipasang tidak terlalu rapat, mulai air laut yang demikian jernih, ikan carper, badut “Nemo” dengan anemon “pasangannya”, kakap merah (*Red snapper*), hiu kecil, penyu

hijau (*Chelonia mydas*), hingga ikan belutak yang dapat menggembungkan badannya mirip durian, dapat dilihat langsung di situ.

Ismarjoko, pengelola Pondok Terapung JK, memang sengaja membuat semacam akuarium laut sekitar kamar-kamar yang dihuni tetamu. “Apabila ada hewan laut yang dilindungi tersangkut jaring nelayan di sini, saya akan tebus untuk dilepaskan lagi di dekat pondok,” tukas lelaki berputra tiga asal Magelang, Jawa Tengah, itu. Ia sendiri punya program berkesinambungan melepas penyu hijau dari akuarium kembali ke habitatnya jika dirasa sudah cukup besar. “Saya mengundang mahasiswa serta muspida setempat untuk menghadiri acara pelepasan ini. Tamu-tamu di Pondok JK biasanya juga ikut serta.”

Tidak berapa lama usai sarapan, Suharto, pengurus sekaligus pengemudi perahu motor Pondok JK, menawarkan program “Ingin diantar ke pulau mana hari ini?”. Laut yang belum tercemar, kekayaan biota laut – termasuk terumbu karang – serta pulau-pulau kecil memang menjadi andalan Karimunjawa National Marine Park. Silakan pilih dari 27 pulau yang ada di sana untuk dikunjungi. Namun, kita dilarang mendarat di beberapa tempat karena kawasan tersebut digunakan sebagai lokasi latihan militer.

Uniknya lagi, hampir tiap pulau memiliki kekhasan tersendiri. Semisal Pulau Menjangan Besar yang didominasi cemara laut (*Casuarina equisetifora*) atau Pulau Burung yang sesuai namanya menjadi tempat konservasi burung. Apabila tengah mujur, di sini dapat dijumpai elang laut perut putih (*Haliaeetus leucogaster*), salah satu satwa terancam punah di dunia, pelikan, serta horbill. Sementara Ujung Gelam atau Tanjung Gelam yang masih bersambung dengan Pulau Karimun Besar, didominasi pohon-pohon nyiur tinggi berbatang melengkung.

Kesamaannya, hampir seluruh gugusan pulau di Kepulauan Karimunjawa dapat dinikmati matahari terbenam nan menawan. Batin ini serasa begitu kaya, tiap hari bertandang dari satu pulau ke pulau lain untuk menyaksikan matahari kembali ke peraduan dari sudut-sudut pandang berbeda. Tempat-tempat ini sekaligus menjadi surga bagi penggemar fotografi dalam mengabadikan matahari lingsir (terbenam). Terlebih jika cuaca cerah dan di luar musim pancaroba (saat terbaik berkunjung kemari adalah pada bulan Mei – September), bulatnya si bola merah dan keindahannya terasa berbeda apabila dibandingkan dengan saat dilihat dari tempat lain.

Nama Karimunjawa merujuk pada penyebutan Sunan Muria tentang kepulauan mini itu, yang terlihat *kremun-kremun saking Tanah Jawi* (cuma sebatas bayang-bayang samar dari Pulau Jawa). Demikian pula yang kami rasakan saat naik kapal feri atau Kapal Motor Perintis (KMP) Muria dari titik tolak Pantai Kartini, Jepara. Lamanya hampir enam jam dengan perasaan (di situ-situ saja feri seperti tidak bergerak), sehingga segala permainan dibawa. Mulai monopoli, *bridge*, catur jawa, sampai kolok-kolok lima dadu (*yahtzee*).

Namun, jemuanya perjalanan segera terusir begitu Feri Muria buang sauh di Pelabuhan Karimun Besar. Kebiruan laut dan pemandangan indah menyeruak di sana-sini. Ada kampung nelayan, juga teriakan salam anak-anak selagi becak kami menyusur Karimun Besar menuju pelabuhan perahu-perahu motor untuk tujuan lanjutan ke

Pondok Terapung JK dan pulau-pulau kecil yang tersebar di sekitar Karimun Besar.

...

Sangat mungkin faktor jarak dari Pulau Karimun Besar membuat habitat laut di Karimunjawa ikut terjaga dari kondisi tercemar. Sama halnya informasi sebelum keberangkatan kami ke sana. Mencari data di internet menghabiskan informasi secukupnya alias tidak “melimpah”. Bahkan di “Thorn Tree Lonely Planet”, forum pertukaran info antar-*backpaker* sedunia di dunia maya masih nihil. Itu sebabnya sepulang dari sana saya langsung mem-*posting* data primer. Utamanya, jadwal transportasi umum menuju lokasi.

“Apabila belum pernah ke sini, rasanya memang *ngaluk-ngaluk* (serasa begitu jauh – Red),” ujar Ismarjoko, istri pemilik Pondok Terapung JK, saat menghadirkan kare kepiting batu untuk kami. “Di Karimun Besar belum memiliki fasilitas umum, sehingga masih banyak kekurangan. Saat melahirkan anak-anak, saya mesti ke rumah sakit bersalin di Magelang untuk perawatan lebih lengkap.”

Namun, “menyepi” sejenak di kepulauan mini ini sungguh menyenangkan. Jadi, silakan berkunjung selagi kondisi alamnya belum tercemar. Sedikit saran: cukup banyak wisata “tambahan” jika mengambil jalur masuk dan jalur pulang berbeda. Pengunjung dapat singgah beberapa saat untuk jalan-jalan di Semarang dan Jepara sebelum bertolak kembali ke Jakarta, atau sebaliknya, mengeksploitasi kedua kota itu sembari menunggu jadwal keberangkatan ke Karimunjawa.

(Sumber: *Intisari*, Januari 2006, dengan pengubahan)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat di buku tugasmu!

1. Apakah tema pokok pada bacaan di atas?
2. Tentukan gagasan pokok dari setiap paragraf pada bacaan di atas!
3. Tulislah butir-butir pokok berdasarkan gagasan pokok tersebut!
4. Tuliskanlah gagasan utama dari teks tersebut!
5. Diskusikan hasil kerjamu dengan teman-temanmu!

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menulis puisi dengan pilihan kata yang tepat dan rima yang menarik berkaitan dengan keindahan alam.

Bingkai Sastra

Pada saat kalian akan menuliskan puisi, ada beberapa hal yang perlu diketahui, di antaranya kata-kata dalam puisi sebaiknya dipilih tidak sekadar menginformasikan, tetapi pilihlah kata-kata yang sifatnya menunjukkan.

Misalnya:

Kamu ingin menunjukkan tentang pentingnya membaca.

Kemudian kalian hanya memilih kata:

Baca

(tentu saja hal itu kurang berkesan di benak pembaca)

Namun, lain halnya jika kalian memilih kata-kata:

baca

bacalah

sebab Tuhan mencipta penuh dengan sejuta makna

atau

baca

bacalah

Sebab Tuhan bertitah Manusia itu harus jadi khalifah

(tentu ini akan meninggalkan kesan tersendiri dalam benak pembaca)

D. Menulis Kreatif Puisi Berkaitan dengan Keindahan Alam

Sudah berapakah puisi yang pernah kalian tulis? Termasuk puisi bebaskan karya kalian tersebut? Puisi bebas adalah puisi yang tidak terikat oleh rima, matra, jumlah larik dalam setiap bait, dan jumlah suku kata dalam setiap larik. Setiap puisi pada prinsipnya ingin menyampaikan pesan penyair kepada pembaca. Pesan tersebut dapat bersumber dari curahan perasaan atau ungkapan jiwa si penyair terhadap pengalaman hidup yang berkesan dan bermakna. Oleh karena itulah, pengalaman hidup merupakan sumber inspirasi penulisan puisi yang tiada habisnya. Berkaitan dengan hal tersebut, berlatih menulis sebuah puisi sebenarnya tidaklah sesulit yang dibayangkan.

Pada dasarnya, setiap orang memiliki perasaan yang dapat diungkapkan atas pengalaman hidupnya. Hanya terkadang, seseorang terlalu dibatasi oleh pemahaman bahwa puisi itu harus menggunakan rangkaian bahasa yang tinggi, bermajas, ataupun penuh dengan kiasan, dan sebagainya. Pendapat tersebut tidak mutlak benar. Setiap karya tulis yang memiliki nilai sastra, yang bentuk maupun isinya memenuhi kriteria sebagai puisi, maka dapat dikatakan karya tersebut termasuk puisi.

Langkah awal dalam berlatih menulis puisi adalah berikut.

1. Menentukan tema yang akan diangkat dalam puisi.
2. Sebelum memulai menulis, bebaskanlah hati dari segala macam rasa takut yang selama ini menghantui. Takut salah, takut tidak berbobot, takut dilecehkan, dan sebagainya.
3. Tulislah semua kata yang muncul di dalam benak yang terkait dengan tema tersebut. Dalam tahap ini, tidak perlu merisaukan penggunaan diksi atau pilihan kata.
4. Setelah dirasa cukup atau selesai, mulailah cermati keindahan diksi, perimaan, urutan, keserasian bait, dan unsur-unsur puisi lainnya (metafora, citraan, simbol, mitos, tema, dan amanat).

Sebagai bahan pembelajaran kalian dalam berlatih menulis puisi, perhatikan puisi mengenai sebuah *rumah terpencil* berikut dengan saksama.

Rumah Terpencil

Karya: Zawawi Imron

Buat Yuyun

Sebuah rumah terpencil di hutan Camba

tak punya tetangga

Tapi kurasa

ada daun-daun bersenyuman tiap hari

Di sini
seperti tak ada yang berangkat tua
Dan sia-sia mengasah cakar atau gigi
Yang mekar hanya sanubari

(Berlayar di Pamor Badik, 2003)

Berdasarkan puisi tersebut, dapat kalian lihat pengungkapan pengarang mengenai sebuah rumah terpencil atas apa yang dirasakan, dilihat, atau didengarnya. Pengarang mengungkapkan perasaannya kepada seseorang mengenai keinginannya memberikan rumah yang terpencil di dalam hutan Camba. Tempat yang jauh dari keramaian dan hanya dikelilingi pepohonan yang hijau dan segar setiap hari. Dengan demikian, perasaan hati selalu damai, tenang, dan awet muda.

Untuk dapat menuangkan ide, gagasan, dan pengalaman ke dalam bentuk puisi perlu latihan dan pengetahuan tentang puisi yang memadai. Hal yang perlu diingat bahwa puisi merupakan karya sastra yang bersifat puitis, yang membangkitkan perasaan, menarik perhatian, dan menimbulkan tanggapan yang jelas.

Uji Kemampuan 4

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti di buku tugasmu!

1. Tentukan sebuah tema puisi yang menarik yang berkaitan dengan keindahan alam!
2. Ungkapkan segala sesuatu yang ada dalam benakmu ke dalam tulisan kata-kata!
3. Pilihlah kata-kata yang bermakna dan indah yang mewakili segala sesuatu yang ada di dalam benakmu!
4. Susunlah diksi atau pilihan kata yang telah kamu pilih menjadi karya sastra bentuk puisi!
5. Suntinglah puisimu dengan memerhatikan keserasian bait, baris, serta perimaannya!

RANGKUMAN

1. Menyimpulkan pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dalam wawancara dapat dilakukan dengan menyimak wawancara dengan konsentrasi yang baik. Bersama dengan

menyimak, pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber dapat dicatat. Berdasarkan catatan tersebut, dapat disimpulkan mengenai pikiran, pendapat, dan gagasan narasumber.

2. Latar merupakan salah satu unsur intrinsik cerita. Latar suatu cerpen dapat berkaitan dengan realitas sosial masa kini. Latar yaitu segala keterangan mengenai waktu, ruang, dan suasana terjadinya lakuan dalam karya sastra.
3. Gagasan utama adalah suatu gagasan yang menjadi pokok pengembangan sebuah wacana. Gagasan pokok dapat ditemukan dengan membaca wacana secara tepat, jeli, dan cermat.
4. Puisi ditulis berdasarkan pada tema. Ide puisi dapat diambil dari keindahan alam. Ciri puisi adalah penggunaan pemilihan kata yang indah dan padat makna. Maka itu, sebelum menulis puisi hendaknya mendata semua kata yang muncul dalam benak. Kemudian baru mencermati diksi atau pilihan kata yang tepat untuk mengubah kata-kata tersebut.

Evaluasi Pelajaran 9

Kerjakan di buku tugas!

1. Simaklah wawancara berikut!

Wawancara dengan Kepala Desa Adat Suku Talang Mamak (Bapak M. Hoed)

Bagaimana dengan Suku Talang Mamak, apakah suku yang Bapak pimpin itu juga tinggal dalam Taman dan melakukan penebangan secara beringsut?

Kami telah menetap di sana jauh sebelum ada penetapan kawasan TNBT. Selama ini kami tetap berusaha arif terhadap hutan dan alam. Namun, seiring dengan bertambahnya jumlah anggota, suku kami membuka sedikit kawasan hutan untuk sekadar bercocok tanam.

Apa yang Bapak maksudkan dengan istilah “tetap berusaha arif terhadap hutan dan alam”?

Tidak banyak yang tahu bahwa dua budaya adat masyarakat kami adalah hidup selaras dengan alam. Jadi, kami tetap berusaha arif terhadap hutan dan alam karena berkat adanya alam inilah kami dapat menikmati hidup. Jelas, yang telah kami lakukan, hanya membuka sedikit lahan hutan untuk menanaminya dengan tanaman makanan

pokok masyarakat kami. Selain itu, setiap kami menebang pohon-pohon yang tua untuk keperluan pembuatan rumah, selalu kami ganti dengan menanam tiga tanaman baru. Itulah adat kami, yang sampai saat ini selalu mengajari kami untuk hidup berdampingan dengan alam.

Bagaimana perasaan Bapak dengan ditetapkannya wilayah adat Suku Talang Mamak sebagai bagian dari Taman Nasional?

Sekali lagi kami tegaskan bahwa kami telah ada dan menetap di sana jauh sebelum ada penetapan kawasan TNBT. Maka dari itu, kami berharap pemerintah mau mengakui keberadaan kami dan hutan adat milik masyarakat Desa Lubuk Bedorong, Kecamatan Limun, Kabupaten Sarolangun. Apalagi kawasan hutan adat kami dianggap mempunyai peran penting sebagai *water catchment area* (wilayah serap air) bagi Sungai Limun yang merupakan anak Daerah Aliran Sungai (DAS) Batanghari.

Mengingat potensinya yang tinggi itulah, kami tengah berupaya agar hutan adat segera mendapatkan pengakuan sah negara, melalui pengukuhan dari SK Bupati. Dengan pengakuan dan pengukuhan itu dapat dijadikan perisai bagi kelestarian dan perlindungan hutan adat secara lengkap.

Sebenarnya apa yang Bapak harapkan dari pengakuan itu?

Dengan pengakuan dan pengukuhan itu, akan makin menguatkan keberadaan hutan adat kami yang sudah kami jaga dan lestarikan

sejak dari tahun 1970-an. Kami berharap keinginan untuk mendapatkan SK Bupati hendaknya tidak dikaitkan dengan masalah politik. Hal ini dikarenakan masalah menjaga kelestarian hutan adat ini adalah menyangkut keberlangsungan masa depan anak cucu suku kami. Dengan adanya pengakuan dan pengukuhan itu, kami dapat hidup tenang tanpa takut diusir dari tanah moyang kami dan kami pun dapat turut berpartisipasi dalam melestarikan hutan warisan leluhur kami.

(Sumber: www.warsi.or.id, 2006, dengan pengubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugasmu!

- Tuliskan gagasan dari narasumber yang terdapat dalam wawancara yang kamu simak!
- Apakah kesimpulan isi wawancara tersebut?
- Tulislah kesimpulan mengenai gagasan narasumber dalam wawancara tersebut!

2. Bacalah cerpen berikut dengan cermat!

Kisah Klasik dalam Air Mata Langit

Oleh: Nimas Gilang Puja Norma

Madras, 24 May

Kain sari putih, kain khas India yang panjang sudah tertempel pada badanku, sedangkan kayu cendana menyokong sesosok jenazah tetangga baruku.

Lelaki berbadan tegap membawa obor dan mulai menyalakan api membakar. Seorang wanita yang dari tadi menangis meraung-raung dibopong oleh dua orang lelaki mendekati kobaran api yang mulai menggila. Wanita itu meronta dan berteriak dalam bahasa Hindi, yang tentu saja aku tidak tahu. Di luar dugaanku, kedua orang lelaki itu malah melemparkan wanita yang kutahu sebagai istri almarhum ke dalam kobaran api.

“Maria tak usah takut. Ritual yang baru saja kau saksikan tadi adalah sebagai lambang kesetiaan seorang istri kepada suaminya yang telah meninggal”.

Di luar hujan sangat lebat, seakan menyapu kepiluan hari ini.

Nanking, Jun 16

Tembok itu sungguh kokoh, sangat sesuai bila ia termasuk tujuh keajaiban dunia. Aku ingat bahwa dulu Jimmy berjanji mengajakku kemari untuk *honeymoon* (bulan madu) kelak setelah menikah. Dengan langkah berat kutapaki penuh canda.

Kusempatkan diriku untuk mengunjungi sebuah kuil. Kudengar di Cina terkenal akan ramalan nasibnya.

Tampak seorang rahib menyunggingkan senyum di depan pintu gerbang sebuah kuil. “Nona, mari masuk,” ujanya dengan bahasa yang dapat aku mengerti. “Apa Anda punya masalah atau mau meramal nasib?” lanjutnya lagi.

Akhimya kami melakukan perdebatan seru seputar cinta.

“Cinta itu tak mengenal ruangan dan waktu.”

“Maksudnya?” tanyaku.

“Baiklah, besok datanglah kemari pada jam yang sama, kau akan mengerti.”

Jun, 17

Kuil yang kemarin terlihat bersih itu sekarang sangat meriah dengan hiasan warna merah. Rahib yang kemarin berdebat denganku sekarang mengenakan jubah kuning berkemat-kamit di belakang meja sesembahan.

“Selamat pagi, ada acara apa di sini?” tanyaku pada salah seorang pengunjung.

“Pernikahan Tuan Muda Wen,” jawabnya singkat.

Kuputuskan untuk menunggu ritual upacara ini sampai selesai dan menemui rahib itu untuk mempertanyakan apa maksud ucapannya kemarin. Kulihat seorang pria gagah, tampan, dan masih muda duduk di kursi pengantin. Wajahnya berseri-seri. “Maaf, itukah yang bernama Tuan Muda Wen?” tanyaku pada perempuan di sebelahku.

“Ya, dialah mempelai prianya”, lanjutnya. Aku mengangguk paham.

“Lantas di mana mempelai wanitanya?,” tanyaku lagi.

“Itu di sebelah kiri Tuan Muda Wen,” jawabnya singkat, tapi membuatku bingung. Aku mencari-cari sosok seorang gadis yang sebaya dengan Tuan Muda Wen. Kulihat tak seorang gadis pun yang duduk di samping pemuda tampan itu. Yang ada malah seorang ibu yang kuperkirakan usianya hampir setengah abad lebih. Benarkah seorang pemuda yang gagah dan tampan itu menikahi seorang wanita yang lebih cocok dipanggil ibu olehnya. Pandanganku kemudian beralih pada sebuah boneka yang tergolek di atas kursi pengantin. Mainan siapa yang tertinggal pikirku. Atau mungkin boneka berbaju sutra merah ini sebagai mas kawinnya?

“Untuk apa boneka itu?” Kuberanikan bertanya lagi pada gadis itu. Tentu saja untuk “Tuan Muda Wen”, jawabnya. Alisku mengerinyit. “Boneka itu adalah mempelai wanitanya?”

Kerjakanlah soal berikut dengan cermat!

- a. Tuliskan tema dari cerpen di atas!
- b. Jelaskan tokoh dan perwatakan tokoh yang terdapat dalam cerpen di atas!
- c. Tuliskan amanat dan pesan moral yang terkandung dalam cerpen!
- d. Jelaskan hubungan latar cerpen tersebut dengan realitas sosial yang ada di sekitarmu!

3. Bacalah dengan cermat!

Disiapkan, Paket-paket Wisata ke Malaysia

Menyambut penerbangan Jogjakarta-Kuala Lumpur yang akan dioperasikan Malaysia Airlines dan Air Asia, sejumlah agen perjalanan di Jogjakarta mempersiapkan paket-paket wisata ke Kuala Lumpur, Malaysia. Selain untuk menekan pendapatan, langkah ini juga untuk menyeimbangkan arus penumpang dari Jogjakarta dan Kuala Lumpur, agar pihak maskapai tidak merugi.

Yenti, bagian *tour* luar negeri Nusantara Tour, Selasa (29/1), menuturkan, paket wisata yang ditawarkan berkisar pada harga 340 dolar AS, belum termasuk biaya pajak bandara (*airport tax*). “Dengan harga tersebut, calon wisatawan dapat menikmati suasana di Malaysia selama 4 hari 3 malam. Harga itu sudah sangat murah,” katanya.

Ada beberapa jenis paket yang dipersiapkan, seperti paket tiket dan hotel atau tiket-hotel-tour. Untuk paket kedua, agen biasanya sudah mempersiapkan pemandu wisata khusus yang akan menemani wisatawan mengelilingi Malaysia. "Untuk hotel dan kegiatan *tour*, kami menjalin kerja sama dengan sejumlah agen di sana," katanya.

Sejak ditawarkan, paket-paket wisata tersebut sudah banyak diminati. Tidak hanya kalangan masyarakat DIJ, peminat juga datang dari luar DIJ, seperti Magelang, Temanggung, dan Klaten.

"Pesanan terbanyak pada bulan Maret karena ada libur panjang tanggal 20-23," katanya.

Hal senada juga diungkapkan General Manager Pasar Tiket, Faroki Syayidi. Menurutnya, selain membuat paket wisata sendiri, agen juga bekerja sama dengan pihak mas-kapai. "Mereka sudah mempersiapkan paket sendiri, jadi kami tinggal menjual saja," katanya.

Rencananya rute internasional akan mulai dioperasikan pada 30 Januari mendatang.

(Sumber: *Kompas*, 30 Januari 2008, dengan pengubahan)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- a. Apakah tema pokok pada bacaan di atas?
 - b. Tentukan gagasan utama-gagasan utama dari setiap paragraf pada bacaan di atas!
 - c. Tuliskanlah gagasan utama dari teks tersebut!
4. Kerjakanlah dengan cermat dan teliti!
- a. Tentukan sebuah tema puisi yang menarik yang berkenaan dengan keindahan alam!
 - b. Ungkapkan segala sesuatu yang ada dalam benakmu ke dalam tulisan kata-kata!
 - c. Pilihlah kata-kata yang bermakna dan indah, yang mewakili segala sesuatu yang ada di dalam benakmu!
 - d. Susunlah diksi yang telah kamu pilih menjadi karya sastra bentuk puisi!
 - e. Suntinglah puisimu dengan memerhatikan keserasian bait, baris, serta perimaannya!
5. Bacalah teks berikut dengan cermat!

HUDOQ

Hudoq merupakan sebuah seni tari yang dilakukan oleh suku Dayak Bahau dan Modang di Kalimantan Timur untuk memulai musim tanam padi, bersih desa, dan merayakan musim panen. Seni tari ini dilakukan sebagai wujud persembahan kepada dewi padi dan pencipta alam semesta.

Penari *hudoq* Bahau dan Modang memakai topeng kayu berukir, gabungan antara citra hama tanaman dan satwa-satwa berbahaya. Seluruh tubuh penari tertutup busana yang terbuat dari kulit pohon, dihiasi rumbai daun pisang. Busana dilengkapi topi berbulu dan tongkat kayu yang dipegang di tangan kanan.

Musik pengiring berupa gong dan *tubun*, yaitu sebuah gendang kecil yang dapat digenggam, dilapisi *bessisi* (kulit kadal) pada salah satu sisinya dan diikat kuat dengan rotan. Tarian ini biasanya dilakukan oleh sebelas penari, masing-masing memakai topeng berbeda, digelar di lapangan luas dan terbuka. Para penonton mengelilingi arena pertunjukan.

Sebelas penari duduk berbaris di tengah arena. Pawang (pemimpin upacara) menaburkan beras kuning ke kepala penari sebagai tanda upacara dimulai. Satu demi satu para penari berdiri dan berjalan pelan sesuai dengan tempo musik, bergerak ke dalam lingkaran, tangan melambai, badan berayun, kaki menghentak, kemudian kembali ke tengah lingkaran, dan kembali menari. Saat itu pawang menyampaikan pesan kepada roh

yang menguasai penari dengan mengucapkan mantra suci yang panjang. Roh-roh diminta untuk menjaga tanaman, menjauhkan hama yang membahayakan, dan melindungi penduduk desa.

Seiring makin dalam mereka kerasukan, gerakan mereka menjadi lebih tegas; tangan memukul paha dan hentakan kaki makin kuat. Saat puncak, musik dan tarian berhenti. Rangkaian upacara diakhiri tatkala pawang mendekati para penari dan mengimbau para roh agar kembali ke asal masing-masing di hutan, gunung, empat penjuru angin, gua, dan tempat lainnya. Para penari kembali ke tengah arena dan disadarkan kembali oleh pawang. Setelah melepas topeng dan busana, mereka bergabung dengan penonton.

(Sumber: *Seni Pertunjukan*, 2002: 14–15)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- a. Apakah tema pokok pada bacaan di atas?
- b. Tentukan gagasan utama-gagasan utama dari setiap paragraf pada bacaan di atas!
- c. Tuliskanlah gagasan utama dari teks tersebut!

Pelajaran 10

Perdagangan

Seberapa besarkah kendala yang masih kalian hadapi dalam memahami materi-materi pelajaran yang pernah kita pelajari bersama? Diskusikan bersama teman-teman kalian untuk menemukan solusinya. Pahamiilah bersama setiap materi dengan cermat dan teliti. Gunakan kemampuan dan pengalaman belajar yang kalian miliki untuk menemukan jalan keluar dari kesulitan kalian.

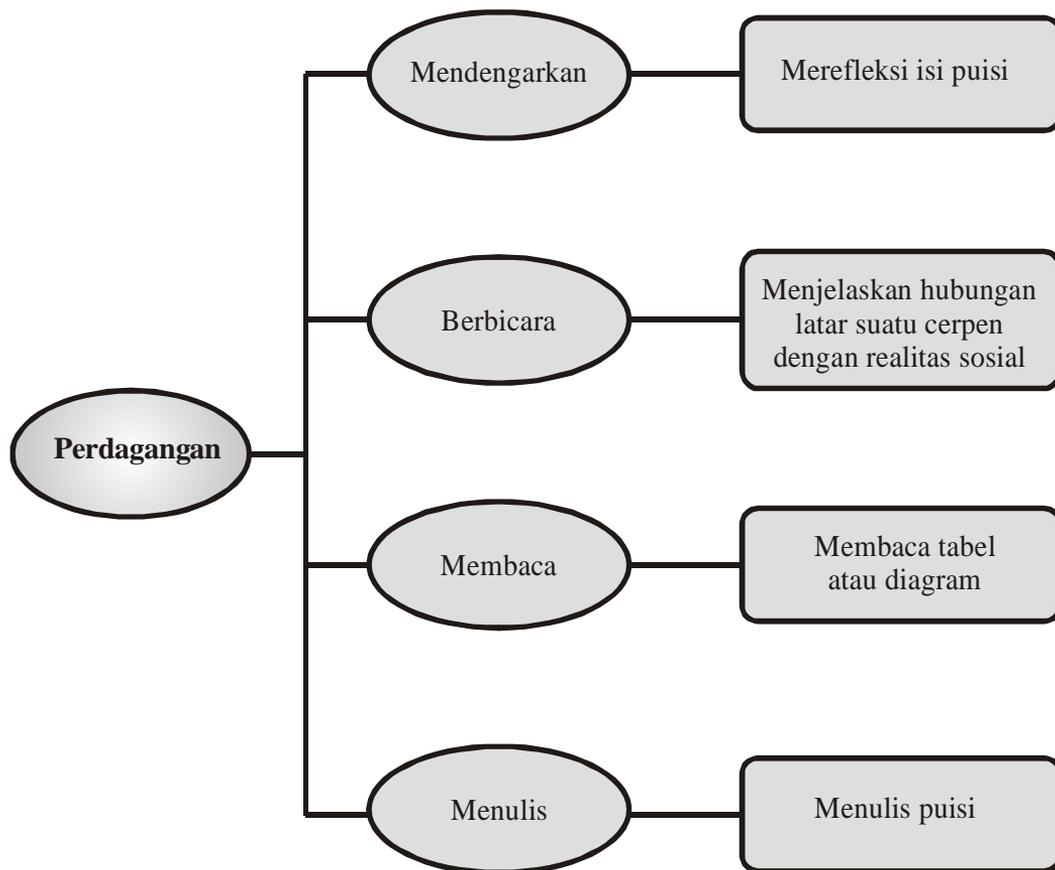
Sebagai pelajaran terakhir, pada Pelajaran 10 ini, kita akan mempelajari materi yang berkaitan dengan kemampuan merefleksi isi puisi; menjelaskan hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial; menemukan informasi dari tabel atau diagram; serta menulis kreatif puisi yang berkaitan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Tetaplah dengan semangat untuk selalu berprestasi. Gunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk berkomunikasi sesuai situasi dan kondisi. Manfaatkan pengetahuan bersastra kalian sebagai motivasi berkarya dan berapresiasi. Persiapkanlah untuk menyongsong jenjang kelas yang baru untuk kembali belajar bersama.



Sumber: *Indonesian Heritage* 2, 2002

Peta Konsep



Sambal tomat pada mata
Meleleh air racun dosa
(Ballada Orang-orang
Tercinta, 1986: 37—38)

2. Citraan dengarannya,
misalnya:

Ada Tilgram Tiba Senja

Karya: W.S. Rendra
Ada podang pulang ke sarang

Tembangnya panjang
berulang-ulang;

Pulang ya pulang, hai petualang.

(Ballada Orang-orang
Tercinta, 1986: 28—30)

3. Citraan rabaan,
misalnya:

Ada Tilgram Tiba Senja

Karya: W.S. Rendra
Kapuk randu, Kapuk randu.

Selembut tudung cendawan

Kuncup-kuncup di hatiku
Pada mengembang bermerkahan

(Ballada Orang-orang
Tercinta, 1986: 28-30)

4. Citraan penciuman,
misalnya:

Nyanyian Suto untuk Fatima

Karya: W.S. Rendra
Dua puluh tiga matahari
bangkit dari pundakmu
Tubuhmu menguapkan
bau tanah

(Blues untuk Bonnie,
1976: 12)

5. Citraan cecapan,
misalnya:

Ballada Kasan dan Patima

Karya: W.S. Rendra
Bini Kasan ludahnya air
kelapa

....

Dalam hal ini, diksi atau pilihan kata yang digunakan penyair mengungkapkan adanya nuansa protes dan kritik; adanya sedikit nuansa kekecewaan; serta adanya keinginan untuk membuka hati masyarakat terhadap kehidupan ekonomi dan politik.

Hal ini ditunjukkan oleh penyair dalam puisi tersebut yang melihat atau merasakan suasana yang demikian. Ungkapan protes dan kritik terungkap mulai baris pertama sampai baris keenam. Ungkapan nuansa kekecewaan terdapat pada semua kalimat-kalimatnya yang menyatakan bahwa pengarang merasa kecewa dengan tokoh-tokoh ekonomi dan politik yang menyalahgunakan jabatannya. Adapun ungkapan keinginan untuk membuka hati masyarakat terhadap kehidupan ekonomi dan politik terdapat dalam dua baris terakhir: *Buka Mata Buka Telinga; Dongeng dan Dagelan Politik sedang Bertahta*.

Secara garis besar, makna puisi tersebut adalah pengalaman batin atau jiwa pengarang terhadap kehidupan ekonomi dan politik Indonesia yang buruk.

Merefleksikan isi puisi berarti menempatkan isi puisi tersebut sebagai cerminan atau perenungan terhadap diri seseorang, setelah melalui proses pemahaman dan perenungan. Berdasarkan isi atau makna puisi yang kalian tangkap, kalian dapat mencermati contoh bentuk refleksi sebagai berikut.

1. Kita harus dapat menyikapi segala sesuatu yang terjadi pada kehidupan, baik diri sendiri, orang lain, masyarakat, maupun negara.
2. Kita harus menjadi diri sendiri yang tidak mudah terpengaruh oleh orang lain dan selalu menjaga harga diri.
3. Kita tidak boleh mementingkan kepentingan pribadi di atas kepentingan umum.

Uji Kemampuan 1

Simaklah puisi berikut dengan cermat!

Pergi

Kelebat camar senja
yang telah tancapkan paruhnya
pada buritan kapalmu
Dan telah memaksaku
Memilih perih ini
Aku akan datang menjumpaimu

kelak saat rembulan tua
usai mendengarkan sajak-sajak rindunya
pada angsa putih yang bertapa
di tepi telaga
Menanti kekasihnya yang hilang
Disapu badai

(Rizka Dian P. (SMU Muh. I Jogjakarta) *Horison*, Januari 2005)

Kerjakanlah sesuai dengan perintah di buku tugasmu!

1. Apakah tema yang diungkapkan dalam puisi di atas?
2. Jelaskan nada, irama, suasana, dan pilihan kata yang tergambar dari puisi tersebut dengan menunjukkan data!
3. Bagaimanakah pola irama yang terkandung dalam puisi tersebut?
4. Uraikan gambaran yang dapat kamu tangkap atas puisi tersebut berkaitan dengan penginderaan, perasaan, dan pendapat!
5. Jelaskan makna puisi tersebut secara garis besar dengan menunjukkan data!
6. Jelaskan hal yang dapat kamu refleksikan dari puisi di atas dalam kehidupanmu!

Dan kini ia lari kerna bini
bau melati
Lezat ludahnya air kelapa
(Ballada Orang-orang
Tercinta, 1986: 5—8)

6. Citraan gerak,
misalnya:

Ballada Kasan dan Patima

Karya: W.S. Rendra
Kasan tinggalkan daku,
meronta paksaku terbawa
bibimya lapis daging segar
mentah penghisap kuat
kembang gula perawan
(Ballada Orang-orang
Tercinta, 1986: 28—30)

TAGIHAN

1. Carilah sebuah puisi di media massa, kemudian minta tolonglah kepada salah satu temanmu untuk membacakannya!
2. Jelaskan hal yang dapat kamu refleksikan dari puisi tersebut dalam kehidupanmu! Kerjakan di buku tugasmu!

B. Menjelaskan Hubungan Latar Suatu Cerpen dengan Realitas Sosial

Menurut kalian, apakah hal yang paling menarik dari sebuah cerpen? Pernahkah kalian mencoba menggali hal-hal yang menarik dari sebuah cerpen yang kalian baca? Salah satu dari kemenarikan cerpen tentunya adalah adanya keterkaitannya dengan realitas kehidupan sosial. Namun, hal manakah yang dapat kita ambil dari cerpen yang berkaitan dengan realitas sosial? Tentunya tidak semua hal dalam cerpen seratus persen mirip dengan realitas sosial.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menjelaskan tema, tokoh, serta hubungan latar suatu cerpen dengan realitas sosial.



Sumber: Dok. Penerbit

Cerpen sebagai salah satu hasil karya sastra memiliki unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terkandung di dalamnya. Unsur intrinsik merupakan unsur yang membangun karya sastra yang berasal atau terdapat dalam karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik karya sastra meliputi tema, amanat, alur, latar, penokohan, sudut pandang, serta gaya bahasa. Unsur ekstrinsik merupakan unsur pembentuk karya sastra yang berasal dari luar karya sastra, misalnya latar belakang budaya dan pendidikan pengarang, adat istiadat daerah, dan sebagainya. Kedua unsur ini bergabung menjadi satu dalam membangun sebuah cerpen. Hal-hal menarik dari sebuah cerpen dapat dilihat dari kedua unsur tersebut.

Guna memahami materi ini lebih lanjut, perhatikanlah petikan cerita berikut beserta uraiannya sebagai bahan pembelajaran kalian.

Sayuran

Karya: Zamhari Hasan

Pagi yang cerah, embusan angin menyapu kulit wajah, menembus pori-pori tubuh, menusuk tulang, membuat tubuh menggigil. Pakaian yang digunakan tak mampu melawan angin pagi yang menusuk. Sumirat berusaha melawan rasa dingin, dengan semangat membara di hati, guna mengangkut sayuran di atas punggung, yang akan dijual di pasar. Gambar anak satu-satunya yang baru masuk SD dan istri yang lembut, membuat rasa dingin mulai hilang perlahan-lahan, bersamaan dengan langkah-langkah kaki yang semakin cepat.

Sepulang dari pasar senyum tersungging, semua sayuran yang dijual laku terjual. Mungkin ini rezeki anak yang akan masuk sekolah. Dia semakin percaya bahwa anak tunggalnya itu, akan membawa keberuntungan dalam perdagangan. Kepercayaan bertambah besar manakala usaha yang ditekuni berkembang perlahan-lahan, sehingga seluruh keperluan bisa mencukupi. Bahkan dia mampu menyimpan uang untuk keperluan pada masa mendatang.

Ketika tepat sang anak menginjak bangku SMP, usaha perdagangan telah beranjak maju. Dia mampu membeli andong yang bisa digunakan untuk mengangkut barang dagangan ke pasar. Bahkan dia mempe-

kerjakan keponakannya yang pengangguran untuk membantu berjualan di pasar.

Berkat ketekunan, kerja keras, kesabaran, dan keuletan, dia mampu menguliahkan anaknya di Kota Metropolitan Jakarta, yang gambarnya hanya bisa disaksikan di layar televisi. Dia telah menjadi saudagar sayuran yang tidak hanya menjual sayuran ke pasar, namun juga mengirimkan sayur-sayuran ke beberapa pasar tradisional di wilayah Karesidenan Besuki. Suatu hasil menggembirakan dari seseorang yang tidak pernah mengecap program wajib belajar sembilan tahun. Wajar dia kini menempati sebuah rumah bertingkat dua dengan semua fasilitas yang dianggap mewah di kampungnya, seperti mesin cuci dan kompor listrik, lemari es, pesawat televisi, mobil, dan telepon genggam.

Keperluan anak di Jakarta, sedikit demi sedikit mulai menggerogoti kekayaan. Permintaan uang dalam jumlah yang besar, membuat dirinya tak mampu menolak. Semua kerja keras yang selama ini dilakukan memang ditujukan demi kesuksesannya. Sehingga apa pun yang diminta pasti dituruti, tak peduli mesti mengurangi modal usaha, tak peduli menjual barang yang dimiliki, dan tak peduli mesti meminjam di sana-sini. Paling penting keperluan anak terpenuhi.

(Sumber: *Kumpulan Cerpen Kompas*, 2006)

Beberapa hal menarik yang berkaitan dengan realitas kehidupan nyata di sekitar kita dari cerpen “Sayuran” di antaranya berikut.

- a. Tema tanggung jawab kepala keluarga yang besar. Tokoh Sumirat merupakan seorang kepala keluarga yang memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya.
- b. Tokoh Sumirat memiliki semangat kerja yang tinggi, memiliki tanggung jawab yang besar terhadap keluarganya dan memikirkan masa depan keluarganya, terutama anaknya. Selain itu, tokoh Sumirat memiliki ketekunan, kesabaran, dan keuletan. Semua itu adalah untuk keluarganya. Hingga tokoh Sumirat tidak mampu menolak keinginan-keinginan anaknya, meskipun usahanya hancur.
- c. Latar tempat pasar dan rumah. Tempat ini merupakan tempat yang digunakan untuk mencari uang demi menghidupi keluarganya.

Latar waktu dan suasana mengingatkan kita pada sebuah desa yang sunyi, pagi yang cerah, dan tanamannya yang subur.

Uji Kemampuan 2

Bacalah kutipan cerpen “Ah, Jakarta” berikut!

Ah, Jakarta

Kedatangannya pada suatu malam di rumahku memang mengejutkan. Sudah lama aku tidak melihatnya. Lama sekali, mungkin tiga tahun atau lebih. Selama itu aku hanya mengetahui keadaannya lewat cerita teman yang sering melihatnya di Jakarta. Dari cerita teman itulah aku mengerti bagaimana kehidupannya di Ibu Kota. Bahwa dia tak lagi menjadi sopir sebuah keluarga di Jalan Cim Menteng. Tidak juga berkumpul dengan orang tuanya di Lampung. Dia sudah lain.

Malam itu dia datang. Jalannya terpin-cang-pincang. Lima jari kaki kanannya luka. Perbannya sudah kumal. Maka pertama-tama aku membantunya mengganti perban itu. Baru kemudian aku mengajaknya mengobrol. Hati-hati sebab wajah temanku itu jelas gelap.

“Aku mau lihat koran kemarin atau hari ini,” pintanya.

“Ada apa?”

“Nanti aku ceritakan.”

“Ceritakan dulu. Kamu harus memulai pertemuan ini dengan keterbukaan. Ingat siapa aku dan siapa kamu.”

Matanya menatapku sebentar. Lalu menunduk. Lehernya kelihatan kecil. Masih ada sisa kebagusan wajahnya yang kukenal sejak kami masih anak-anak. Dia mulai cerita. Sedan yang disewanya menabrak tiang listrik di Jalan Matraman. Tiga temannya tidak bisa bangun, mungkin mati. Dia duduk di jok belakang ketika itu. Karena bekas sopir, dia tahu suasana kritis dalam kendaraan. Ketika mobil mulai gontai karena slip, dia meringkuk seperti trenggiling. Benturan dengan tiang listrik terasa begitu hebat. Tidak ada secuil pun dia cedera. Luka di kaki karena tergores kaca belakang ketika dia berusaha lolos keluar. Orang-orang berdatangan. Dan dia menyelipap lalu menjauh. Dia tidak

mungkin lama di situ. Di dalam mobilnya ada golok, ada gunting kawat buat melumpuhkan kunci gembok sebesar apa pun, dan ada clurit.

“Kami baru berangkat operasi.”

“Oh, jadi begitulah kamu sekarang. Mengapa?”

“Ah, Jakarta.”

“Ya, tapi mengapa justru kamu?”

“Ah. Mana koran kemarin?”

Kuberikan koran yang diminta, dibukanya langsung halaman ketiga. Tidak ada. Diambilnya koran hari berikutnya. Ada. Dia membaca dengan kening berkerut. Lalu koran itu dilemparkannya kepadaku.

“Ini baca sendiri.”

Dia tidak bohong. Apa yang telah diceritakannya termuat sepenuhnya. Dadaku menyesak. Di hadapanku kini duduk seorang karib yang pasti buronan. Aku langsung teringat konsekuensi hukum bagi orang yang menyimpan oknum yang sedang dicari polisi. Tapi detik itu juga kuputuskan, menerima karibku seperti biasa. Aku tak ingin kehilangan rasa persahabatan. Tidak ingin menyilakannya pergi, apalagi melaporkannya kepada ketua RT.

Kami bertatapan. Aku tahu dia sedang menyidik sikapku, apakah kedatangannya tidak membuatku susah. Sedangkan aku melihatnya untuk melihat masa lampau ketika aku dan dia sama-sama telanjang bulat dan berlarian di pematang sawah. Kami suka mencari telur burung hanyaman, membalutnya dengan tanah lempung kemudian membakarnya. Enak, tak ubahnya seperti telur rebus. Kami suka menyelam di lubuk mencari udang batu. Membenamnya dalam pasir panas di tepi kali, sampai warnanya jadi merah, kemudian mengunyahnya. Enak, gurih, dan manis.

Ah, ya. Kami suka mencari belut dalam suatu permainan yang kami namakan rebut



pati. Bila seekor belut keluar, kami akan memperebutkannya. Kami akan bergulat, adu ketangkasan di atas lumpur. Siapa yang menerkam belut itu harus secepat mungkin memukulnya sampai mati. Bila masih terlihat gerakannya,

permainan harus berlanjut. Acapkali belut itu berpindah-pindah tangan beberapa kali sebelum dia benar-benar mati. Dan karibku yang buronan itu licik. Dulunya dia selalu menggigit belutnya agar tidak ada yang bisa merebutnya lagi. Mulut yang penuh lumpur dan belut berdarah di antara giginya. Bagaimana pula aku harus melupakan kenangan itu.

“Nah, silakan mandi. Kamu harus mengingap di sini,” kataku.

Dia menatapku. Sinar matanya berbicara banyak. Rasanya akan terjadi suasana cengeng. Maka aku segera tersenyum, bahkan tertawa.

“Nanti dulu. Aku masih payah. Kita ngobrol dulu.”

Istriku keluar membawa kopi dan rebus pisang ambon dan angka. Dia minum dan makan lahap. Ah, aku salah. Mestinya aku memberinya makan lebih dulu. Kukira dia lapar. Sayang, terlambat.

“Untung kamu tidak mati seperti tiga temanmu itu.”

“Sudah mati, ya matilah. Aku hanya teringat yang masih hidup.”

“Siapa? Anak dan istrinya?”

“Ah, kenapa mereka. Istriku sudah pulang ke rumah orang tuanya.”

“Cera?”

“Dia menganggu.”

“Anakmu?”

“Mereka bersama ibunya. Aku tak perlu susah-susah mengingatnya karena mereka aman. Tetapi si Jabri.”

“Jabri?”

“Dia yang kusewa mobilnya. Mobil majikannya maksudku. Kasihan, dia harus menghadapi tuntutan ganti rugi. Kasihan dia. Soalnya dia langganan dan temanku yang baik.”

...

Tengah malam ketika karibku itu sudah nyenyak dalam kamar yang kusediakan, istriku bertanya banyak tentang dia.

“Dia anak sini asli, teman sepermainanmu dulu.”

“Ceritanya mengesankan. Gila ya?”

“Seperti yang kamu dengar sendiri.”

“Nah, awas kamu. Aku tidak ingin ada bangkai manusia yang pernah menginap di rumah ini. Kau tahu orang-orang macam dia yang kini mayatnya tercampak di mana-mana?”

Aku menutup mata dengan bantal. Istriku masih nyerocos. Tetapi akhirnya dia menyalah, diam setelah berkali-kali mendesah panjang.

Pagi-pagi setelah subuh, kubuka pintu kamar karibku. Dia sudah lenyap. Hanya ada tulisan di atas bekas bungkus rokok: “Terima kasih. Aku segera pergi supaya tidak merepotkan kamu.”

Entahlah, sejak saat itu aku jadi senang pergi ke pasar. Di depan pasar kecil di kotaku yang kecil ada terminal *colt*. Berita pertama tentang penemuan mayat kebanyakan berasal dari terminal itu. Bila ada berita aku segera mengeceknya. Aku sungguh berharap setiap kali melihat mayat, maka dia bukan mayat karibku. Moga-moga dia sudah kembali ke Jakarta, bersembunyi di sana atau tempat lain. Mudah-mudahan dia sudah menyerahkan diri secara baik-baik dan diadili secara baik pula.

Dalam seminggu sudah banyak mayat yang kuperiksa. Syukur tak satu pun ternyata mayat karibku. Tapi akhirnya yang kukhawatirkan tak urung terjadi juga. Karibku mengapung di belokan Kali Serayu di bawah jalan raya. Dia sudah mengembung, wajahnya tak karuan. Puluhan orang yang berkerumun tak seorang pun mengenalinya. Akupun nyaris

demikian pula bila tidak karena simpul perban di kaki karibku. Ah, Jakarta. Ucap karibku terngiang kembali.

“Ini mayat karibku,” kataku kepada dua orang polisi yang sedang mencatat-catat. Keduanya terbelalak. Orang-orang pun terbelalak.

“Betul?” tanya polisi.

“Ya, Pak.”

“Nah, siapa namanya?”

Kusebut nama seenak perutku. Kuberi alamat di Jakarta sekenanya.

...

Lama aku berdiri bingung tak tahu harus berbuat apa. Mayat karibku teronggok hanya dengan cawat Casanova. Ah, Jakarta. Ucapan itu lagi-lagi terngiang. Aku masih bingung. Bila bukan karena sebuah tempurung yang tergeletak di tempat itu, mungkin aku masih diam. Tetapi karena tempurung itu, aku bisa berbuat sesuatu. Mayat karibku kusirami. Aku memandikannya. Lalat beterbangan. Kemudian dengan tempurung itu pula aku menggali pasir membujur ke utara. Dia kutarik dan kumasukkan ke dalam lubang pasir sedalam lutut. Kusembahyangkan kemudian kumiringkan ke barat. Daun-daun jati kututupkan, lalu pasir kutimbunkan. Sebuah batu sebesar kepala kubuat nisan.

Ketika kutinggalkan tepian Kali Serayu yang berjarak dua puluh kilometer dari rumahku itu, ternyata ada beberapa orang yang menonton. Dua di antaranya adalah anak pencari rumput. Entahlah. Boleh jadi mereka heran ada orang yang berani berterus terang mengaku karib seorang gali, mengurus mayatnya dengan lengkap mesti bersahaja. Sepeda motor yang kupacu berbunyi, ah Jakarta. Mengapa bila diucapkan dengan tekanan tertentu kata-kata itu menampakkan sisi compang-camping dan berlepotan. Karibku ikut berlepotan. Dan kini aku tidak berguna menyalahkannya. Apalagi sebentar lagi Kali Serayu akan banjir. Kuburan karibku akan tersapu air bah. Belulangnyanya akan jadi antah berantah.

Jawablah soal-soal berikut dengan benar di buku tugasmu, kemudian lisan!

1. Jelaskanlah latar cerita pada cerpen di atas!
2. Ungkapkanlah hal-hal yang berkaitan dengan latar cerita sebagai bukti bentuk latar yang kamu jelaskan!
3. Tulislah nilai-nilai kehidupan dan amanat yang terkandung dalam kutipan cerpen tersebut!
4. Tunjukkanlah bentuk penerapan nilai-nilai kehidupan pada kutipan cerpen dalam kehidupan realita di sekitarmu!

TAGIHAN

Jawablah soal-soal berikut secara lisan!

1. Bacalah sebuah cerpen!
2. Bagaimanakah latar yang terdapat di dalam cerpen tersebut?
3. Bagaimanakah keterkaitan antara latar yang terdapat di dalam cerpen tersebut dengan realitas kehidupan masa kini?

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menemukan informasi secara cepat dari tabel atau diagram yang dibaca dan menjelaskan isi tabel atau diagram.



Sumber: Dok. Penerbit

C. Menemukan Informasi dari Tabel atau Diagram

Penyajian sebuah informasi tidak mutlak disampaikan dalam teks atau wacana yang berbentuk paragraf. Tabel, grafik, dan bagan merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi yang biasanya memuat hal yang berkaitan dengan angka, urutan atau tingkatan secara periodik, perbandingan, serta data-data dalam ruang lingkup dan waktu tertentu.

Kemampuan membaca tabel atau diagram memang akan sangat membantu pemahaman kita terhadap informasi yang sedang kita baca. Tidak semua informasi disajikan dalam bentuk paragraf. Penggunaan tabel atau diagram terkadang sangat diperlukan untuk menyajikan data-data atau informasi yang berkaitan dengan perincian tertentu. Untuk mendapatkan kemampuan itu, diperlukan kemauan yang kuat dan konsentrasi yang sungguh-sungguh. Selain itu, diperlukan juga kejelian pengamatan terhadap tabel yang terpampang di dalam wacana. Kemampuan kalian akan makin baik jika disertai latihan yang konsisten.

Bacalah wacana berikut dengan cermat!

Indahnya Bunga Hias

Memiliki hobi merawat tanaman, dapat juga memberi penghasilan tambahan yang lumayan. Hal ini sudah dibuktikan oleh Bapak Sri Hartoyo dari Jalan Kukusan, Beji, Depok yang memiliki usaha jual beli tanaman hias.

Sebagai langkah awal, kamu cukup membeli tanaman jadi yang sudah ditanam dalam pot. Selain langsung dijual, tanaman hias ini dapat juga diregenerasikan dengan cara dipecah dua atau dicangkok hingga tergendakan setelah empat bulan. Keterbatasan lahan dalam usaha ini, dapat disiasati dengan cara penanaman hidroponik.

Tabel 10.1

Analisis Usaha		
Modal Awal		
Beli 400 pot tanaman hias jadi untuk diregenerasi @ 5.000	400	2.000.000,00
Beli pot kosong antara 1.000 – 5.000, rata-rata Rp 1.500	400	600.000,00
Membeli 5 karung pupuk untuk 400 pot @ 5.000	5	25.000,00
Alat-alat perawatan bunga	1	50.000,00
Total		2.675.000,00
Biaya Operasional		
Membeli pot 400 pcs, obat dan pupuk 5 karung	1	700.000,00
Listrik dan air	1	100.000,00
Pegawai perawat tanaman	2	600.000,00
Total		1.400.000,00
Pemasukan		
Rata-rata menjual 20 pot sehari @ 7.000 selama 30 hari	600	4.200.000,00
Keuntungan		
(Total pemasukan – total biaya)		2.800.000,00

Usaha tanaman hias ini sangat baik, jika berada di lokasi pinggir jalan utama. Apabila tidak, kamu perlu menambah sedikit usaha ekstra dalam melakukan promosi.

(Sumber: *Ummi*, Edisi khusus Desember 2004)

Berdasarkan wacana di atas kalian dapat menyimpulkan adanya dua model informasi yang hendak disampaikan. Informasi pertama berasal dari wacana yang berupa paragraf, yaitu hobi tanaman hias sebagai upaya menambah penghasilan. Informasi kedua terdapat pada tabel yang tercantum, yaitu uraian mengenai usaha berkaitan dengan biaya modal, operasional, hingga keuntungan yang didapatkan.



Sumber: *Dok. Penerbit*

Apabila mengalami kesulitan dalam membaca sebuah tabel atau diagram, kalian dapat bertanya kepada teman atau guru kalian, untuk mendapatkan kejelasan dan ketepatan informasi yang terkandung. Pertanyaan-pertanyaan terhadap isi tabel atau diagram dapat kalian gunakan untuk menguji pemahaman kalian terhadap isi tabel atau diagram. Berkenaan dengan wacana di atas, beberapa pertanyaan untuk memperjelas informasi dapat kalian kemukakan sebagaimana contoh berikut.



(Sumber: *Indonesian Heritage 4*)



(Sumber: *Indonesian Heritage 4*)

1. Berapakah modal yang diperlukan untuk dapat memulai usaha tanaman hias?
2. Bagaimanakah rincian keperluan modal awal untuk usaha ini?
3. Bagaimanakah rincian pengeluaran biaya operasionalnya?
4. Mengapa harus membeli tanaman hias yang sudah jadi sebagai modal awal?
5. Berapa banyak keperluan pegawai yang menjaga dan merawat tanaman hias ini? Jelaskan!
6. Berapa banyak keperluan pupuk untuk menjaga dan merawat agar tanaman hias ini tetap segar? Jelaskan!
7. Berapa besar dana yang dikeluarkan untuk biaya listrik dan air? Jelaskan!
8. Berapa rata-rata penjualan minimal dalam sehari agar usaha ini tidak merugi (dengan harga pot @ Rp7.000,00)? Jelaskan!
9. Berapa total keuntungan jika dalam sehari hanya mampu menjual 15 pot @ Rp10.000,00?
10. Berapa dana cadangan yang diperlukan apabila regenerasi tanaman hias ini memerlukan waktu 4 bulan? Jelaskan!

Selain bentuk pertanyaan, pemahaman kalian terhadap sebuah tabel atau diagram dapat diketahui dengan cara menarasikan isi tabel atau diagram. Untuk dapat menarasikan tabel, diperlukan kejelian dalam pengamatan atas informasi yang disampaikan melalui tabel. Agar lebih lengkap, dalam menarasikan tabel perlu juga kalian sertakan acuan lain atau pengamatan secara langsung di lapangan. Dengan demikian, akan diperoleh setidaknya gambaran abstrak tentang peluang dan jenis usaha yang dimaksudkan dalam tabel tersebut. Berangkat dari hal itulah, kita dapat membuat bentuk narasinya. Berikut ini adalah contoh hasil narasi dari tabel di atas.

Tanaman Hias yang Menjanjikan

Untuk dapat memulai bisnis tanaman hias, selain diperlukan kemauan yang kuat juga diperlukan modal awal sekitar Rp2.675.000,00. Modal awal ini diperlukan antara lain untuk membeli 400 pot tanaman hias yang sudah jadi, membeli 1.000 – 5.000 pot kosong, membeli pupuk, dan alat-alat perawatan bunga. Pembelian 400 tanaman hias yang sudah jadi ini dimaksudkan agar dapat langsung dipamerkan untuk menarik pembeli. Hal ini juga dapat dimanfaatkan untuk dijadikan bibit regenerasi tanaman baru. Dengan demikian, berikutnya kita tidak lagi memerlukan pembelian tanaman hias yang sudah jadi dalam jumlah besar.

Pembelian pot kosong dimaksudkan sebagai persediaan tempat-tempat baru bagi generasi baru tanaman yang telah dicangkok atau setek. Agar tanaman baru dan lama tetap segar dan produktif, tentu saja diperlukan perawatan yang cukup dan intensif. Perawatan ini dapat dilakukan dengan pemberian pupuk dan air yang cukup. Untuk itu, harus ada orang atau pegawai yang khusus atau yang ahli menangani hal ini.

Agar bisnis ini tetap dapat bertahan, perlu pengelolaan secara baik. Artinya, jangan sampai biaya pengeluaran lebih besar dari pemasukannya. Perlu upaya promosi konkret sehingga bisnis tanaman hias ini terus berjalan. Apabila penjualan rata-rata per hari mampu mencapai 20 pot dengan harga per buah @ Rp7.000,00, maka dalam sebulan mampu menghasilkan pemasukan sebesar Rp4.200.000,00. Apabila biaya operasional sekitar Rp1.400.000,00, maka bisnis ini dapat menghasilkan keuntungan bersih sekitar Rp2.800.000,00. Namun, kita juga perlu untuk mengembalikan modal awal. Pada bulan pertama, kita telah dapat mengembalikan modal awal sebesar Rp2.675.000,00. Dengan demikian, untuk bulan pertama kita menerima keuntungan Rp125.000,00. Begitulah potret sekilas tentang upaya memulai bisnis ini.

Uji Kemampuan 3

Bacalah teks berikut dengan saksama!

Belut merupakan sumber protein hewani yang setara dengan ikan-ikan lain. Belut juga mengandung nilai gizi (nutrisi) yang cukup tinggi dengan komposisi yang lengkap. Kandungan gizi (nutrisi) belut dan beberapa jenis ikan lain ditunjukkan dalam tabel 10.2.

Bingkai Bahasa

Ragam bahasa yang digunakan dalam proses menarasikan sebuah tabel atau diagram adalah ragam bahasa berita. Ragam bahasa berita lazim digunakan dalam pemberitaan, baik melalui media elektronik (televisi, radio), media cetak (majalah, surat kabar), dan jurnal. Bahasa berita selalu menyajikan fakta secara utuh dan objektif. Untuk menjamin objektivitas berita, penyaji/penulis perlu memerhatikan hal-hal sebagai berikut.

- (1) Tidak menambah atau mengurangi fakta yang disajikan dalam tabel.
- (2) Bertindak netral, tanpa berpihak kepada siapa pun.
- (3) Mengabaikan perasaan suka atau tidak suka.

Contoh:

Pada wacana “Indahnya Bunga Hias” misalnya, kita tidak suka dengan tanaman hias kemudian berusaha membuat pernyataan yang intinya memengaruhi orang lain agar tidak tertarik dengan bisnis tanaman hias dan lain sebagainya. Tentu saja hal ini tidak sesuai dengan fakta yang ada. Selain itu, kita sudah bertindak tidak netral dan melibatkan perasaan tidak suka dalam menarasikan tabel atau diagram yang ada.

Tabel 10.2

**Tabel Kandungan Gizi (Nutrisi) Belut dan
Beberapa Jenis Ikan Lain**

No.	Zat Gizi	Belut	Bandeng	Ikan Mas	Kakap	Tawes
1	Kalori (kal)	303,00	129,00	86,00	92,00	198,00
2	Protein (g)	14,00	24,00	16,00	20,00	19,00
3	Lemak (g)	27,00	4,80	2,00	0,70	13,00
4	Karbohidrat (g)	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
5	Kalsium (mg)	20,00	20,00	20,00	20,00	48,00
6	Fosfor (mg)	200,00	150,00	150,00	200,00	150,00
7	Zat besi (mg)	1,00	2,00	2,00	1,00	0,40
8	Vitamin A (SI)	1.600,00	150,00	150,00	30,00	150,00
9	Vitamin B1 (mg)	0,10	0,05	0,05	0,05	0,10
10	Vitamin C (mg)	2,00	0,00	0,00	0,00	0,00
11	Air (g)	58,00	74,00	80,00	77,00	66,00
12	Bdd (%)	100,00	80,00	80,00	80,00	80,00

Keterangan: Bdd = Bagian yang dapat dimakan

Sumber: Direktorat Gizi Depkes RI (1981).

Belut dapat dimasak menjadi hidangan yang lezat, misalnya pepes, belut goreng, "kere" (dendeng), belut asap, sate belut, dan selai belut. Dendeng belut yang telah dikemas dalam kantong plastik banyak dijual di toko-toko makanan. Oleh karena itu, budi daya belut secara komersial dapat membuka peluang usaha baru, perluasan lapangan kerja, peningkatan kecukupan gizi masyarakat, dan penganekaragaman pangan.

(Sumber: *Budi Daya Belut*, 2003)

Kerjakanlah soal-soal berikut dengan cermat di buku tugasmu!

1. Apakah tema pokok pada teks di atas?
2. Apakah fungsi pencantuman tabel pada bacaan di atas?
3. Jelaskan isi tabel di atas dalam bentuk kalimat!
4. Susunlah kalimat-kalimat tersebut menjadi uraian bentuk paragraf!

TAGIHAN

1. Carilah tabel atau diagram dalam majalah, surat kabar, atau buku yang ada di perpustakaan!
2. Narasikanlah tabel atau diagram tersebut!

3. Bacakan hasil narasimu di depan teman-teman dan bapak/ibu gurumu!
4. Mintalah tanggapan dari mereka!
5. Perbaikilah hasil narasimu berdasarkan tanggapan teman-temanmu!
6. Serahkanlah hasil perbaikanmu kepada guru!

D. Menulis Kreatif Puisi Berkaitan dengan Peristiwa yang Pernah Dialami

Pada pembelajaran terdahulu, kita pernah mempelajari mengenai menulis puisi dengan tema alam. Sudah berapakah puisi yang kalian tulis? Termasuk puisi bebaskah karya kalian tersebut? Pada pembelajaran kali ini, kita akan mengulas kembali menulis puisi, tapi dengan tema hal-hal yang pernah kalian alami.

Untuk dapat menuliskan ide-ide segar yang kreatif dalam bentuk puisi diperlukan kemauan yang keras untuk belajar menuangkan ide-ide tersebut dalam bentuk-bentuk ungkapan yang puitis. Tentu saja proses pembelajaran ini perlu didukung dengan membaca dan mencermati karya-karya puisi lain yang telah ada. Dengan demikian, proses pembelajaran itu dapat dilakukan secara internal (mengasah kepekaan seluruh indra kita) dan eksternal (mencermati perkembangan karya yang ada).

Kita pernah mendengar ungkapan bahwa yang menjadi hatinya puisi adalah bahasa. Jika bahasa yang dipergunakan baik dan bermakna dalam, maka puisinya akan baik pula. Namun, banyak calon penyair lupa atau tidak tahu bahwa esensi sebuah puisi sesungguhnya bukan pada masalah tema atau gagasan, melainkan lebih pada kata-kata. Seperti ditegaskan oleh Sapardi Djoko Damono, bahwa kata-kata adalah segala-galanya dalam puisi.

Sapardi Djoko Damono juga menegaskan bahwa kata-kata dalam puisi berfungsi sebagai jembatan penghubung antara gagasan penyair dan penafsiran pembacanya. Oleh karena itu, kata-kata dalam puisi harus mampu membentangkan panorama keindahan yang ingin dilukiskan lewat intuisi (bisikan hati) si penyair. Kekuatan kata-kata tidak semata-mata dalam kemampuannya mengomunikasikan diri, tetapi lebih pada kemampuan menciptakan imaji (bayangan) dan impresi (kesan). Kemampuan tersebut akan meninggalkan bekas di dalam diri pembacanya. Dengan demikian kesan itu tetap hidup dan bergema dalam pikiran serta bergetar dalam perasaan, yang menyebabkan pembaca tersentuh oleh rasa haru, sedih, ataupun gembira sesuai kesan atau nada puisi.

Tujuan Pembelajaran

Tujuan belajar kalian adalah dapat menyusun puisi berkaitan dengan peristiwa yang pernah dialami.

Bingkai Sastra

Kesadaran atas keberadaan kata sebagai salah satu unsur yang esensial dalam penulisan puisi akan membantu si penyair dalam memahami dan menjalani proses kreatifnya. Penyair dituntut pula memiliki pemahaman yang mendalam atas unsur-unsur puisi yang lain, sehingga ia mampu melahirkan karya yang bagus dan berhasil. Kata-kata yang digunakan dalam puisi sebaiknya tidak sekadar bersifat "memberitahukan", tetapi lebih bersifat "menunjukkan". Dengan demikian, upaya pembentukan kesan yang membekas di dalam diri pembaca akan lebih mudah tercipta.

Contoh:

diCari:SEBAB!

Karya: Asep Yudha W.

Bila untuk lahir aku tak pernah

Merisaukannya,

Haruskah kumati,

Kerna kehilangan

TAHTA

diCari: SEBAB!!!!

Perhatikan puisi tentang *kesunyian* berikut.

Struktur Kesunyian

Jamal T. Suryanata

telah kutulis sunyi
pada helai-helai daun keniscayaan
dalam beribu bait sajak cinta
tapi sunyimu terlalu liar
berlepas tangkap dalam kesangsaan
sayap kupu pada kepompongnya
telah kulukiskan sunyi
pada hamparan pasir dan batu-batu
dalam sejuk untaian doa
tapi sunyimu selalu saja
tak pernah tertangkap dengan sempurna
antara kekal senyum dan airmata
telah kuabadikan sunyi
dalam dingin tahajjud diam-diam
dalam zikir rindu berkepanjangan

(Horison, Januari 2005)

Berdasarkan puisi di atas, kalian dapat melihat adanya sebuah ungkapan pengalaman dari pengarang mengenai kesunyian. Kesunyian tersebut selalu melanda di dalam hati, meskipun manusia telah berusaha untuk menghilangkannya. Usaha-usaha tersebut adalah dengan menyaksikan keindahan alam, doa, senyum, tangis, dan zikir. Namun, kesunyian hati itu selalu ada. Meskipun demikian, manusia tidak boleh berputus asa. Manusia harus selalu berdoa dan berusaha.

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam membuat puisi adalah berikut.

1. Bebaskan pikiran dari beban (rasa takut tidak bisa) menulis puisi yang puistis dan indah.
2. Bacalah buku-buku kumpulan puisi penyair idola sehingga kalian dapat belajar cara menuangkan ide dalam bentuk kata, frasa, dan kalimat.
3. Tentukan tema yang paling menarik perhatian kalian berdasarkan pengalaman.
4. Tulislah semua kata, frasa, atau kalimat yang ada di dalam benak kalian.
5. Cermati kembali penggunaan kata, frasa, dan kalimat.
6. Bacakan puisi di hadapan teman atau guru kalian.
7. Mintalah tanggapan dari teman atau guru.
8. Teruslah berlatih, jangan berputus asa sehingga kalian lancar dalam menuangkan ide yang ada di dalam benak kalian.

Uji Kemampuan 4

Kerjakanlah dengan cermat dan teliti di buku tugasmu!

1. Ingatlah kembali pengalaman hidup yang paling menyentuh perasaan sepanjang usiamu!
2. Tuliskan segala sesuatu yang terlintas dalam pikiranmu saat mengingat pengalaman tersebut!
3. Carilah kata-kata atau diksi yang bermakna, indah, dan sesuai dengan pengalaman tersebut!
4. Susunlah kata-kata tersebut menjadi puisi yang menarik, indah, dan bermakna!

RANGKUMAN

1. Merefleksi isi puisi berarti menempatkan isi puisi sebagai cerminan atau perenungan terhadap diri seseorang. Dengan demikian, untuk merefleksi puisi harus memahami isi puisi terlebih dahulu.
2. Realitas sosial cerita pendek biasanya terdapat dalam unsur tema, *setting*, amanat, dan penokohan. Unsur tersebut sengaja dimasukkan pengarang untuk kemenarikan sebuah cerita.
3. Tabel, grafik, atau bagan merupakan salah satu bentuk penyampaian informasi yang biasanya memuat hal yang berkaitan dengan angka, urutan atau tingkatan secara periodik, perbandingan, serta data-data dalam ruang lingkup dan waktu tertentu. Tabel, grafik, atau bagan dalam sebuah wacana memudahkan pembaca untuk memahami isi wacana.
4. Puisi dapat ditulis berdasarkan pengalaman atau peristiwa yang pernah dialami. Dengan demikian, puisi ditulis dengan penghayatan yang lebih karena penulis puisi telah memahami isi puisi tersebut. Dalam menulis puisi harus memerhatikan pilihan kata yang baik dan tepat.

Evaluasi Pelajaran 10

Kerjakan di buku tugasmu!

1. Simaklah puisi berikut dengan saksama!

Penderitaan

Karya: Marlupi

Jiwa menangis diiris sedih
Bermuram durja penuh kesedihan
Jiwa tersedu menangis merintih
Badan terkulai penuh penderitaan

Bagai terdengar angin menderu-deru
Awan tebal bergulung-gulung
Halilintar gemuruh bagai peluru
Semesta alam bagai berkabung

Tak ada kawan menghapus gundah
Tak terdengar langkah orang bertandang
Sendirilah jiwa rasa tenggelam di air bah
Tidak terdengarkah orang menjelang?

Hanya terdengar angin menderu-deru
Di angkasa dingin nan lebar:
Adakah orang mengulurkan tangan itu?
Ya, Tuhan membisikkan supaya sabar
Jiwamu sendiri kawanmu sekandung
Tuhan sendiri tempat berlindung

Supaya percaya
Senantiasa

Bahwa segala penderitaan diri,
Tak seberapa dengan penderitaan dunia ini
Bahwa segala penderitaan lambat laun
Akan hilang disapu waktu

Kerjakanlah sesuai dengan perintah!

- a. Apakah tema yang diungkapkan dalam puisi di atas?
- b. Jelaskan nada, irama, suasana, dan pilihan kata yang tergambar dari puisi tersebut dengan menunjukkan data!
- c. Bagaimanakah pola irama yang terkandung dalam puisi tersebut?
- d. Uraikan gambaran yang dapat kamu tangkap atas puisi tersebut berkaitan dengan pengindraan dan perasaan!
- e. Jelaskan makna puisi tersebut secara garis besar dengan menunjukkan data!
- f. Jelaskan hal yang dapat kamu refleksikan dari puisi di atas dalam kehidupanmu!

2. Simaklah cerpen berikut dengan cermat!

Robohnya Surau Kami

Oleh: A. A. Navis

...

Lalu mereka berangkatlah bersama-sama menghadap Tuhan. Dan Tuhan bertanya, "Kalian mau apa?"

Haji Saleh yang jadi pemimpin dan juru bicara tampil ke depan. Dan dengan suara yang menggeletar dan berirama indah, ia memulai pidatonya: "Tuhan kami yang Mahabesar. Kami yang menghadap-Mu ini adalah umat-Mu yang paling taat beribadat, yang paling taat menyembah-Mu, memuji-muji kebesaran-Mu, mempropagandakan keadilan-Mu, dan lain-lainnya. Kitab-Mu kami hafal di luar kepala kami. Tak sesat sedikit pun kami membacanya. Akan tetapi, Tuhanku yang Mahakuasa, setelah kami Engkau panggil kemari, Engkau masukkan kami ke neraka"

"Kalian di dunia tinggal di mana?" tanya Tuhan.

"Kami ini adalah umat-Mu yang tinggal di Indonesia, Tuhanku."

"Di negeri, di mana tanahnya begitu subur, hingga tanaman tumbuh tanpa ditanam?"

"Benar. Benar. Benar. Itulah negeri kami."

"Di negeri, di mana penduduknya sendiri melarat itu?"

"Ya. Ya. Ya. Itulah dia negeri kami."

"Negeri yang lama diperbudak orang lain?"

"Ya, Tuhanku. Sungguh laknat penjajah itu, Tuhanku."

"Dan hasil tanahmu, mereka yang mengeruknya, dan diangkatnya ke negerinya, bukan? Di negeri yang selalu kacau itu, hingga kamu dengan kamu selalu berkelahi, sedang hasil tanahmu orang lain juga yang mengambilnya, bukan?"

"Benar, Tuhanku. Tapi bagi kami soal harta benda itu kami tak mau tahu. Yang penting bagi kami ialah menyembah-Mu dan memuji Engkau."

"Engkau rela tetap melarat, bukan?"

"Benar. Kami rela sekali, Tuhanku."

"Karena kerelaanmu itu, anak cucumu tetap juga melarat, bukan?"

"Sungguhpun anak cucu kami itu melarat, tapi mereka semua pintar mengaji. Kitab-Mu mereka hafal di luar kepala."

"Tapi seperti kamu juga, apa yang disebutkan tidak dimasukkan ke hatinya, bukan?"

"Ada, Tuhanku."

"Kalau ada, kenapa engkau biarkan dirimu melarat, hingga anak cucumu teraniaya semua. Sedang harta bendamu kaubiarkan orang lain mengambilnya untuk anak cucu mereka. Dan engkau lebih suka berkelahi antara kamu sendiri, saling menipu, saling memeras. Aku beri kau negeri yang kaya raya, tapi kau malas. Kau lebih suka beribadat saja, karena beribadat tidak mengeluarkan peluh, tidak membanting tulang. Sedang aku menyuruh engkau semuanya beramal di samping beribadat.

Bagaimana engkau bisa beramal kalau engkau miskin. Engkau kira aku ini suka pujian, mabuk disembah saja. Tidak. Kamu semua mesti masuk neraka. Hai, Malaikat, halaulah mereka ini kembali ke neraka. Letakkan mereka di keraknya."

Semuanya jadi pucat pasi tak berani berkata apa-apa lagi. Tahulah mereka sekarang apa jalan yang diridhai Allah di dunia. Tapi Haji Saleh ingin juga kepastian apakah yang dikerjakannya di dunia itu salah atau benar. Tapi ia tak berani bertanya kepada Tuhan. Ia bertanya saja pada malaikat yang menggiring mereka itu.

“Salahkah menurut pendapatmu, kalau kami menyembah Tuhan di dunia?” tanya Haji Saleh.

“Tidak. Kesalahan engkau, karena engkau terlalu mementingkan dirimu sendiri. Kau takut masuk neraka, karena itu kau taat bersembahyang. Tapi kau melupakan kehidupan kaummu sendiri, melupakan kehidupan

anak istrimu sendiri, sehingga mereka itu kocar-kacir selamanya. Inilah kesalahanmu yang terbesar, terlalu egoistis. Padahal engkau di dunia berkaum, bersaudara semuanya, tapi engkau tak memedulikan mereka sedikit pun.”

Bukittinggi, Maret 1955

(Dikutip sebagian dari: *Membaca Sastra*, 2002)

Jawablah soal-soal berikut dengan benar!

- Jelaskanlah latar cerita pada cerpen di atas!
- Ungkapkanlah hal-hal yang berkaitan dengan latar cerita sebagai bukti bentuk latar yang kamu simpulkan!
- Bagaimanakah keterkaitan antara latar yang terdapat di dalam cerpen di atas dengan realitas kehidupan masa kini?

3. Bacalah teks berikut dengan cermat!



Harga minyak mentah *light sweet* untuk pengiriman April tercatat USD 102,08 dibursa elektronik New York. Adapun minyak mentah jenis *Brent North Sea* untuk pengiriman bulan yang sama mencapai USD 100,53 per barel. “Lemahnya nilai tukar dolar memang memicu kenaikan harga minyak dunia. Namun, tetap ada faktor-faktor lebih fundamental yang mendorong fenomena ini,” ujar analis Barclays Capital, Costanza Jacazio, mengacu pada kebijakan OPEC untuk mengurangi produksi.

Berita buruk itu datang lagi. Harga minyak mentah dunia kembali mencetak rekor baru, sehingga anggaran pendapatan belanja negara (APBN) kembali terancam. Setelah akhir pekan lalu menyentuh level USD 101,32 per barel, harga emas hitam itu menembus angka USD 102,08 per barel kemarin (27/2).

Terus melemahnya nilai tukar dolar AS dan rumor bahwa kelompok negara pengeksport minyak (OPEC) akan memangkas produksi pekan depan, diduga kuat menjadi dua faktor utama pemicu meroketnya harga minyak.

Celaknya, rekor baru yang sudah menimbulkan kekhawatiran itu diramalkan masih terus meningkat. Berkiblat pada laporan mingguan cadangan minyak mentah di Amerika Serikat (AS), harga minyak dunia masih dapat melambung hingga level USD 105 per barel. “Dolar tertekan lebih berat dibanding prediksi statistik AS, sehingga risiko melonjaknya harga minyak hingga USD 105 per barel terbuka lebar,” papar analis Petromatrix, Olivier Jakob.

Menanggapi lonjakan harga minyak terbaru, Gubernur OPEC untuk Indonesia Maizar Rahman mengatakan, banyak anggota OPEC yang *ngotot* tidak menaikkan produksi. “Sebab, stok dunia sebetulnya masih lebih dari cukup,” ujarnya ketika dihubungi *Jawa Pos* tadi malam (27/2). Maizar mengatakan, stok dunia saat ini mencapai 4.600 juta barel. Dengan tingkat konsumsi minyak dunia sekitar 85 juta barel per hari, stok tersebut dinilai masih lebih dari cukup.

Karena itu, lanjut dia, jika OPEC menaikkan produksi, maka dunia akan mengalami *over supply* minyak yang berpotensi menekan harga minyak ke level rendah.

Dari dalam negeri, naiknya harga minyak tentu akan makin memberatkan

beban subsidi yang mesti ditanggung pemerintah. Direktur Eksekutif ReforMiner Institute Pri Agung Rakhmanto mengatakan, saat ini satu-satunya cara yang dapat dilakukan pemerintah untuk mengurangi beban subsidi adalah dengan mengubah pola pengadaaan BBM bersubsidi.

Saat ini, Pertamina menggunakan skema harga patokan minyak di Singapura atau MOPS + 13,5 persen. Hal tersebut, menurut Pri Agung dinilai terlalu memberatkan pemerintah. “Mestinya, cukup dengan MOPS + 5 persen,” ujarnya. Berdasar kalkulasinya, dengan skema tersebut, pemerintah dapat menghemat subsidi hingga Rp17 triliun per tahun.

(Sumber: *Jawa Pos*, 28 Februari 2008, dengan perubahan)

Kerjakan soal-soal berikut dengan cermat!

- a. Apakah informasi pokok yang disampaikan dalam wacana tersebut secara keseluruhan?
 - b. Apakah informasi yang terdapat pada tabel di atas?
 - c. Ubahlah informasi yang disajikan dalam tabel di atas ke dalam beberapa kalimat!
 - d. Jelaskan perlunya pencantuman tabel pada bacaan di atas!
 - e. Apakah penggunaan tabel di atas makin memudahkan pembaca dalam memahami informasi dalam wacana? Jelaskan!
4. Kerjakanlah dengan cermat dan teliti!
- a. Ingatlah kembali pengalaman hidup yang paling berkesan!
 - b. Ungkapkan segala sesuatu yang ada dalam benakmu saat mengingat pengalaman tersebut ke dalam tulisan kata-kata!
 - c. Pilihlah kata-kata yang bermakna dan indah, yang mewakili segala sesuatu di dalam benakmu!
 - d. Susunlah diksi atau pilihan kata yang telah kamu pilih menjadi karya sastra bentuk puisi!
 - e. Suntinglah puisimu dengan memerhatikan keserasian bait, baris, serta perimaannya!

Evaluasi Akhir

Kerjakan di buku tugasmu!

I. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat!

1. Amerika Serikat memanfaatkan energi panas bumi untuk pembangkit tenaga listrik. Banyak pula negara lain memanfaatkan energi panas bumi itu. Salah satunya, Indonesia. Prospek pemanfaatan tenaga panas bumi di Indonesia mempunyai masa depan yang cerah. Gagasan utama paragraf di atas adalah
 - a. Amerika Serikat memanfaatkan energi panas bumi.
 - b. Banyak negara memanfaatkan energi panas bumi.
 - c. Prospek pemanfaatan tenaga panas bumi di Indonesia.
 - d. Pemanfaatan energi panas bumi.
2. **Mencari Maksud**
A. Hasjmij
Dengarlah pesanku o, bayu,
Bawalah dia terbang tinggi,
Bisikkanlah pada angkatan baru.
Yang sedang menuju bahagia negeri
...
Kata 'bayu' pada penggalan puisi di atas memiliki makna
 - a. angin
 - b. air
 - c. laut
 - d. awan
3. Pada waktu menulis surat, kita harus tenang. Jika sedih, binggung, kesal, atau marah, kita jangan menulis surat. Kesedihan, kebingungan, kekesalan, dan kemarahan itu akan tergambar dalam surat kita. Mungkin akan tertulis kata-kata yang kurang terpikir, terburu nafsu, dan dapat merusak suasana. Gagasan pokok paragraf tersebut adalah
 - a. Suasana yang dianjurkan dalam menulis surat.
 - b. Saat sedang kesal atau marah jangan menulis surat.
 - c. Kesedihan dan kemarahan akan tergambar dalam surat.
 - d. Terburu nafsu merusak tulisan.
4. Kalimat berikut yang menggunakan kata kerja berobjek adalah
 - a. Sebelumnya polisi melakukan operasi simpatik.
 - b. Polisi saat ini bermitrakan anak-anak.
 - c. Polisi bekerja demi keamanan dan ketertiban.
 - d. Mereka berpatroli di sepanjang jalan protokol.
5. (*Kriiing*)
Guru : "Halo, selamat pagi!"
Siswa : ""
Guru : "Ya, saya sendiri. Ada apa?"
Siswa : "Saya, Willy, kelas IB. Ibu, hari ini saya tidak dapat masuk sekolah, karena ibu saya sedang sakit."
Kalimat yang tepat untuk melengkapi teks dialog di atas adalah
 - a. Halo, siapa di situ? Saya ingin bicara dengan Pak Surya.
 - b. Selamat pagi, Pak. Bisakah saya berbicara dengan Pak Surya?
 - c. Halo ..., kalau tidak keberatan saya ingin berbicara dengan Pak Surya.
 - d. Selamat pagi! Apakah Anda Pak Surya? Saya ingin bicara.
6. Sekian dulu surat dariku. Semoga persahabatan kita tetap berlanjut. Dalam surat pribadi, kalimat tersebut terdapat pada bagian
 - a. pembuka surat
 - b. isi surat
 - c. penutup surat
 - d. awal dan akhir
7. Pada malam Minggu, Febri sendirian di rumah. Ayah dan ibunya ke rumah paman untuk membicarakan

masalah keluarga. Hasan, kakaknya, pergi bermain tenis. Dia duduk di ruang tamu sambil membaca majalah kesukaannya. Sebentar-sebentar ia menengok ke halaman rumah. Untuk menghilangkan kejenuhan, ia mengambil bolpoin di ruang belajar, lalu ia mengisi TTS di majalah itu.

Latar penggalan cerita di atas adalah ...

- a. menjelang malam, di dalam rumah, sendirian
- b. sore hari, di halaman rumah, tanpa kawan
- c. sendirian, malam hari, di dalam rumah
- d. di ruang tamu, malam hari, di dalam rumah

8. Produk kereta yang diekspor itu sepenuhnya dirancang dan direkayasa di Indonesia dengan teknologi yang memenuhi standar internasional. Keseluruhan kereta itu akan menjadi dua rangkaian gerbong pendingin, yang akan menjadi dua rangkaian kereta yang masing-masing terdiri atas 27 unit gerbong berpendingin, yang akan digunakan untuk mengangkut sayuran dan daging oleh perusahaan Kereta Tanah Melayu (KTM) di Malaysia.

Gagasan utama penggalan teks berita di atas terletak di ... paragraf.

- a. awal
- b. akhir
- c. tengah
- d. awal dan akhir

9. Di bawah ini pernyataan yang tepat untuk ditulis di dalam buku harian adalah

- a. Minggu, 11 Februari 2007
Banjir di Jakarta mulai surut. Warga mulai membersihkan rumah. Semoga banjir susulan tidak terjadi.
- b. Minggu, 11 Februari 2007
Hujan turun dengan derasnya. Aku tidak dapat datang ke perayaan ulang tahun Ike. Aku sedih sekali.

c. Minggu, 11 Februari 2007

Hujan yang dinanti-nanti akhirnya turun juga. Para petani senang sekali. Harapan untuk panen ada.

d. Minggu, 11 Februari 2007

Hujan lagi. Memang bulan ini termasuk musim hujan. Jika hujan turun, ada yang senang dan tidak.

10. Berikut karakter dalam pembacaan janji siswa, *kecuali* ...

- a. khusyuk
- b. lantang
- c. patriotik
- d. bersemangat

11. Sekilas bentuknya mirip *ipod* dengan layar lebar seukuran **ponsel**, sehingga mudah disimpan di **saku** celana atau baju. Meski hanya mempunyai satu **tombol** putar untuk memindah menu, tetapi fungsinya lebih dari pemutar MP3 dengan pemutar **video** karena *creative zen v plus* ini dilengkapi *radio* FM dan perekam **digital**.

Kata-kata yang bercetak tebal dalam paragraf di atas apabila disusun secara alfabetis, maka urutan yang tepat adalah

- a. ponsel, tombol, saku, digital, video
- b. digital, ponsel, saku, tombol, video
- c. digital, ponsel, tombol, saku, video
- d. ponsel, saku, tombol, digital, video

12. Perhatikan diagram berikut!

Diagram Peserta Kegiatan Olahraga SMP Maju Tak Gentar



Pernyataan berikut sesuai dengan isi diagram di atas, *kecuali* ...

- a. Jumlah peserta cabang olahraga yang harus dimainkan secara beregu lebih banyak daripada cabang olahraga yang dapat dimainkan secara tunggal.
 - b. Jumlah peserta cabang olahraga yang menggunakan bola besar lebih banyak daripada cabang olahraga yang menggunakan bola kecil.
 - c. Jumlah peserta cabang olahraga yang menggunakan alat pemukul lebih banyak daripada cabang olahraga yang tidak menggunakan alat pemukul.
 - d. Jumlah peserta cabang olahraga basket lebih banyak daripada cabang olahraga tenis meja dan bulu tangkis.
13. Di antara berikut yang tergolong pantun adalah
- a. Burung kepodang berbulu kuning
Terbang tinggi menuju langit
Lama ia rindukan kedamaian
Di bumi tak lagi punya rasa
 - b. Kura-kura dalam perahu
Pura-pura tidak tahu
 - c. Pohon delima berdaun lebat,
musim kemarau pohonnya mati.
Mengharap teman jadi sahabat,
sampai menampung curahan hati.
 - d. Bersuara tiap kau melangkah
Mengerang tiap kau memandang
Menetes dari suasana kau datang
Sembarang kau merebah
14. Menyampaikan pengumuman harus dengan bahasa yang efektif, artinya ...
- a. padat
 - b. singkat
 - c. panjang lebar
 - d. singkat, padat, dan jelas
15. Kalimat yang menggunakan kata berhomonim adalah
- a. Setelah melakukan apel pagi di lapangan, Tanto membeli apel.
 - b. Buku itu berisi penjelasan mengenai terjadinya buku bambu.
 - c. Pejabat teras sedang duduk-duduk di teras.
 - d. Bang Roni menjadi pegawai bank sejak setahun yang lalu.

II. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan tepat!

- 1. Buatlah sebuah surat pribadi yang ditujukan kepada keluargamu!
- 2. Tulislah sebuah puisi berdasarkan pengalamanmu sendiri!
- 3. Buatlah dua buah pantun nasihat!
- 4. Jelaskan maksud dongeng, cerpen, dan novel!
- 5. Sebutkan unsur-unsur intrinsik cerita dan tuliskan contoh cerita yang mengandung unsur tersebut!

Daftar Pustaka

- Adidarmodjo, Gunawan. 1985. *Pandu Bahasa: Penuntun Praktis Berbahasa Indonesia dengan Baik dan Benar untuk Sekolah Menengah*. Klaten: Intan Pariwara.
- Ali, Mohamad. 1976. *Buku Harian Seorang Penganggur*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Anwar, Chairil. 1959. *Deru Campur Debu*. Jakarta: Pembangunan.
- _____. 2004. *Aku Ini Binatang Jalang*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Bardy, L. 1984. *Ungkapan dan Peribahasa*. Klaten: Intan.
- Budianta, Melani, dkk. 2002. *Membaca Sastra: Pengantar Memahami Sastra untuk Perguruan Tinggi*. Magelang: Indonesia Tera.
- Bunanta, Murti. 1998. *Problematika: Penulisan Cerita Rakyat untuk Anak Di Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Damono, Sapardi Djoko. 1992. *Penataran Pengajar Mata Kuliah Pengkajian Puisi*. Jakarta: Konsorsium Sastra dan Filsafat.
- _____. 2000. *Direktori Seni dan Budaya Indonesia 2000*. Surakarta: Yayasan kelola dan The Ford Foundation.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Danarto. 2004. *Kumpulan Cerpen: Godlob*. Yogyakarta: Matahari.
- Depdiknas. 1997. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 6*. Jakarta: PT Delta Pamungkas.
- _____. 1997. *Ensiklopedi Nasional Indonesia Jilid 9*. Jakarta: PT Delta Pamungkas.
- _____. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Deporter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Echols, Jhon. M dan Hassan Shadily. 1984. *Kamus Inggris – Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Finoza, Lamuddin. 1993. *Komposisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Diksi Insan Mulia.
- Hartatik, Atik Sri. 2003. *Kumpulan Dongeng dari Mancanegara*. Jakarta: Pustaka Indonesia.

- Heinemann. 1978. "White Onion and Red Onion" dalam *Favourite Stories from Indonesia*. Kualalumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka – Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Hidayat, Kidh. 2003. *Buku Pintar Mendongeng Se-Nusantara*. Jombang: Lintas Media.
- Imron, Zawawi. 2003. *Berlayar di Pamor Badik*. Jogjakarta: Tifa Nusantara.
- Junus, Umar. 1989. *Stilistik: Satu Pengantar*. Kuala Lumpur: Dewan Bahasa dan Pustaka – Kementerian Pendidikan Malaysia.
- Keraf, Gorys. 1984. *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta: Gramedia.
- _____. 1989. *Argumentasi dan Narasi: Komposisi Lanjutan III*. Jakarta: Gramedia.
- Kridalaksana, Harimurti. 1982. *Kamus Linguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Loebis, A.R. 2004. *Balada Wartawan: Sajak Pinggiran untuk Siapa*. Surakarta: Citra Etnika.
- Murtini. 1993. *Pengantar Pengkajian Cerita Rekaan*. Surakarta: UNS Press.
- Murtono, Sri. 1990. *Struktur Bahasa Indonesia Baku Jilid 1*. Surakarta: Teguh Karya.
- Nafiah, Hadi. A. 1981. *Anda Ingin Jadi Pengarang?* Surabaya: Usaha Nasional.
- Nugroho, Yanusa. 2003. "Kalasinema: Transformasi Pementasan Wayang Kulit Purwa ke dalam Medium Pandang Dengar" dalam *Prosiding Seminar Internasional Asosiasi Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Pamungkas. 2003. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia Yang Disempurnakan (EYD)*. Surabaya: Giri Surya.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 1997. *Pengkajian Puisi: Analisis Strata Norma dan Analisis Struktural dan Semiotik*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Ramlan, M. 1981. *Sintaksis Bahasa Indonesia*. Yogyakarta: Karyono.
- _____. 1987. *Morfologi: Suatu Tinjauan Deskriptif*. Yogyakarta: Karyono.
- Rendra, W.S. 1976. *Blues untuk Bonnie*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 1986. *Ballada Orang-orang Tercinta*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Rosidi, Ajip. 1964. *Kapankah Kesusastraan Indonesia Lahir?* Jakarta: Bhatara.
- Sastrowardojo, Subagio. 1975. *Simphoni*. Jakarta: Pustaka Jaya.

- Situmorang, Sitor. 1977. *Surat Kertas Hijau*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Sugihastuti. 2002. *Teori dan Apresiasi Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto, Ready. 2004. *100 Tokoh Abad ke-20: Paling Berpengaruh*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Sofyan, Oyon (ed.). 2004. *Warta Tahun V Nomor 1, Januari – Februari 2004*. Jakarta: Yayasan Dokumentasi Sastra H.B. Jassin.
- Sudarsa, Caca, dkk (ed.). 1991. *Surat-Menyurat dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa – Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Sudjiman, Panuti. 1990. *Memahami Cerita Rekaan*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Sugondo, dkk (ed.). 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 1*. Jakarta: Pusat Bahasa – Departemen Pendidikan Nasional.
- _____. 2003. *Buku Praktis Bahasa Indonesia Jilid 2*. Jakarta: Pusat Bahasa – Departemen Pendidikan Nasional.
- Sukesti, Restu. 2003. “Cerpen Derabat Karya Budi Darma: Analisis Stilistika” dalam *Widya Parwa*. Yogyakarta: Pusat Bahasa – Departemen Pendidikan Nasional.
- Supanggah, Rahayu. 2003. “Ketika Saya Menonton Sebuah Pertunjukan” dalam *Prosiding Seminar Internasional Asosiasi Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan.
- Suryono. 1985. *Intisari Bahasa Indonesia*. Pati: Diklat.
- Suwondo, Tirto. 2003. *Studi Sastra: Beberapa Alternatif*. Yogyakarta: Hanindita.
- Teeuw, A. 1980. *Tergantung pada Kata: Sepuluh Sajak Indonesia*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- _____. 1988. *Pengantar Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Waluyo, Herman. J. 1995. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 1989. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.
- Whitten, Tony dan Jane Whitten. (ed). 2002. *Indonesian Heritage: Tetumbuhan – Jilid 4*. Jakarta: Grolier International.
- Whitten, Tony dan David Stone. (ed). 2002. *Indonesian Heritage: Margasatwa – Jilid 5*. Jakarta: Grolier International.
- Wicaksono, Angga. *Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara*. Surakarta: Nusantara.

- Wirajaya, Asep Yudha. 2004. *Setitik 'Toek Dikenang: Sebuah Kumpulan Puisi*. Surakarta: Badan Penerbit Sastra Indonesia.
- . 2004. *Penggalian Potensi Folklor sebagai Aset Pengembangan Pariwisata Budaya di Daerah Lawu*. Surakarta: Laporan Penelitian.
2005. *21 Cerita Moral dari Negeri Dongeng*.

Sumber Bacaan:

- Harian Kompas, Harian Suara Merdeka, Harian Jawa Pos, Harian Seputar Indonesia, Harian Pikiran Rakyat.
- Majalah Intisari, Majalah Familia, Majalah Horison, Majalah Bisnis, Majalah Ummi, Majalah Warta: Media Komunikasi dan Informasi Pusat Dokumentasi Sastra H. B. Jassin.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia: UUD'45 dan Perubahannya.
- Rukmana, Rahmat. 2003. *Budi Daya Belut*. Yogyakarta: Kanisius.

Situs:

- <http://www.pembelajar.com>
- <http://www.tempointeraktif.com>
- <http://www.tokohindonesia.com>
- <http://www.republika.co.id>
- <http://www.warsi.or.id>
- www.google.co.id

Glosarium

<i>Akomodatif</i>	: bersifat dapat menyesuaikan diri.
<i>Akses</i>	: jalan masuk.
<i>Anarkis</i>	: orang yang melakukan kekacauan.
<i>Antisipasi</i>	: perhitungan tentang hal-hal yang akan (belum) terjadi.
<i>Antologi</i>	: kumpulan karya tulis pilihan dari seorang atau dari beberapa orang pengarang.
<i>Apatis</i>	: acuh tak acuh, tidak peduli, masa bodoh.
<i>Autobiografi</i>	: biografi yang ditulis oleh tokoh itu sendiri.
<i>Backpaker</i>	: petualang.
<i>Bek</i>	: pemain belakang dalam permainan sepak bola yang bertugas menghalangi agar bola tidak mendekat ke gawang.
<i>Berang-berang</i>	: binatang yang menyerupai kucing yang hidup di air dan makan ikan.
<i>Biografi</i>	: buku yang menguraikan riwayat hidup seorang tokoh.
<i>Birokrat</i>	: pegawai yang bertindak secara birokratis.
<i>Birokratis</i>	: bersifat birokrasi.
<i>Bubble credit</i>	: kredit yang membengkak.
<i>Bujet</i>	: anggaran.
<i>Buklet</i>	: buku kecil yang bersifat sebagai selebaran.
<i>Buru-buru</i>	: cepat-cepat.
<i>Cagar budaya</i>	: daerah yang kelestarian hidup masyarakatnya dilindungi undang-undang dari bahaya kepunahan.
<i>Catering</i>	: melayani pesanan.
<i>Civitas akademika</i>	: kalangan akademik.
<i>Closing area</i>	: daerah yang tertutup.
<i>Confirm</i>	: penegasan.
<i>Crane</i>	: derek.
<i>Dedikasi</i>	: pengorbanan tenaga, pikiran, dan waktu demi keberhasilan suatu usaha atau tujuan mulia.
<i>Defisit</i>	: kekurangan.
<i>Delegasi</i>	: pelimpahan wewenang.
<i>Dehidrasi</i>	: kehilangan cairan tubuh.
<i>Depresi</i>	: keadaan perniagaan yang sukar dan lesu.
<i>Desentralisasi</i>	: sistem pemerintahan yang lebih banyak memberikan kekuasaan kepada pemerintah daerah.

<i>Developer</i>	: pengembang.
<i>Devisa</i>	: alat pembayaran luar negeri yang dapat ditukarkan dengan uang luar negeri.
<i>Dievakuasi</i>	: dipindahkan.
<i>Diimplementasikan</i>	: dilaksanakan.
<i>Diinventarisasi</i>	: dicatatnya mengenai barang-barang milik kantor yang dipakai dalam melaksanakan tugas.
<i>Diksi</i>	: pilihan kata.
<i>Diregenerasikan</i>	: diremajakan.
<i>Direkomendasi</i>	: diberikan rekomendasi (hal minta perhatian bahwa orang yang disebut dapat dipercaya).
<i>Discount</i>	: potongan harga.
<i>Disertasi</i>	: karangan ilmiah yang ditulis untuk memperoleh gelar doktor.
<i>Diversifikasi</i>	: penganekaragaman.
<i>Ekonom Berkeley</i>	: ahli ekonomi dari Berkeley University.
<i>Enggan</i>	: malas; tidak mau.
<i>Fatamorgana</i>	: hal yang bersifat khayal dan tidak mungkin dicapai.
<i>Fenomena</i>	: sesuatu yang luar biasa.
<i>Fitness</i>	: kesehatan jasmani.
<i>Folder</i>	: penutup atau penyaring.
<i>Franchise</i>	: gengsi.
<i>Frustasi</i>	: rasa kecewa akibat kegagalan di dalam mengerjakan sesuatu.
<i>Gathering family</i>	: pertemuan keluarga.
<i>Guest house</i>	: ruang untuk para tamu.
<i>Hidroponik</i>	: penanaman dengan media air.
<i>Ideologi</i>	: paham atau teori.
<i>Illegal logging</i>	: pembalakan liar.
<i>Industrialisasi</i>	: usaha menggalakkan industri dalam suatu negara.
<i>Inkonsistensi</i>	: ketidaktetapan.
<i>Insentif</i>	: tambahan penghasilan yang diberikan untuk meningkatkan gairah kerja.
<i>Intelegensi</i>	: kecerdasan.
<i>Intensif</i>	: secara sungguh-sungguh dan terus-menerus dalam mengerjakan sesuatu hingga memperoleh hasil yang optimal.
<i>Interaktif</i>	: bersifat saling melakukan aksi.
<i>Inventarisasi</i>	: pencatatan atau pendaftaran barang-barang milik kantor yang dipakai dalam melaksanakan tugas.

<i>Investasi</i>	: penanaman modal dalam perusahaan untuk memperoleh keuntungan.
<i>Investor</i>	: penanam modal.
<i>Isolasi</i>	: pemisahan suatu hal dari hal lain atau usaha untuk memencilkan manusia.
<i>Jernang</i>	: damar merah yang berasal dari rotan.
<i>Joran</i>	: batang atau tangkai pancing.
<i>Kamp</i>	: tenda yang didirikan di alam terbuka sebagai tempat perhentian.
<i>Kelewat</i>	: terlalu.
<i>Keniscayaan</i>	: kepastian.
<i>Ketiban</i>	: tertimpa.
<i>Kolumnis fitness</i>	: pakar fitnes pada kolom surat kabar.
<i>Kolusi</i>	: kerja sama rahasia untuk maksud tidak terpuji.
<i>Komite</i>	: sejumlah orang yang ditunjuk untuk melakukan tugas tertentu.
<i>Komitmen</i>	: perjanjian untuk melakukan sesuatu (kontrak).
<i>Komprehensif</i>	: bersifat mampu menangkap (menerima) dengan baik.
<i>Konkret</i>	: nyata, benar-benar ada (berwujud, dapat dilihat, diraba, dan sebagainya).
<i>Konservasi</i>	: pelestarian.
<i>Konsistensi</i>	: ketetapan dan kemantapan dalam bertindak.
<i>Korupsi</i>	: penyelewengan uang negara untuk kepentingan pribadi.
<i>Kurator</i>	: pengawas museum.
<i>Lady mahout</i>	: gadis luar biasa.
<i>Leaflet</i>	: surat sebaran atau selebaran.
<i>Legislatif</i>	: badan pembuat undang-undang.
<i>Lifestyle</i>	: gaya.
<i>Light sweet</i>	: murah.
<i>Likuiditas</i>	: kemampuan memenuhi kewajiban membayar utang pada waktunya.
<i>Loungery</i>	: pencucian.
<i>Marak</i>	: meningkat.
<i>Megapolitan</i>	: wilayah berpenduduk padat yang berpusat pada satu atau beberapa kota besar.
<i>Mem-posting</i>	: memusatkan.
<i>Mendistribusikan</i>	: menyalurkan kepada beberapa orang atau ke beberapa tempat.
<i>Mengisolasi</i>	: memisahkan.
<i>Menstimulasi</i>	: mendorong.
<i>Menyeruak</i>	: berjalan menyusup dengan menguakkan (menyibakkan).

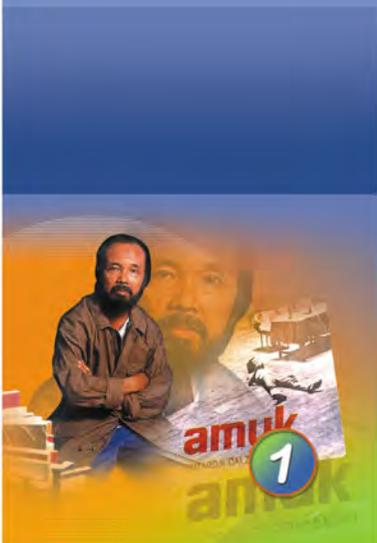
<i>Metabolisme</i>	: pertukaran zat pada organisme yang meliputi proses fisika dan kimia, pembentukan dan penguraian zat dalam badan yang memungkinkan berlangsungnya hidup.
<i>Metropolitan</i>	: kota pusat kegiatan pemerintahan, industri, dan perdagangan.
<i>Multikompleks</i>	: berbagai permasalahan.
<i>Multikultur</i>	: berbagai jenis kultur (tanaman).
<i>Nangkring</i>	: memanjat.
<i>Natural</i>	: alami.
<i>Nepotisme</i>	: mementingkan sanak saudara sendiri.
<i>Ngobrol</i>	: berbincang-bincang.
<i>Nongkrong</i>	: berada.
<i>Nongol</i>	: kelihatan.
<i>Observasi</i>	: pengamatan.
<i>Outbound</i>	: kegiatan di alam bebas.
<i>Over supply</i>	: kelebihan penyaluran.
<i>Pawang</i>	: orang yang mempunyai keahlian istimewa yang berkaitan dengan ilmu gaib.
<i>Paradigma</i>	: kerangka berpikir.
<i>Penat</i>	: merasa letih.
<i>Perbankan</i>	: segala sesuatu mengenai bank.
<i>Perigi</i>	: sumber air; sumur.
<i>Perlente</i>	: tampak gagah; suka berpakaian rapi.
<i>Perspektif</i>	: sudut pandang.
<i>Playstation</i>	: pusat permainan.
<i>Play therapist</i>	: berhubungan dengan ahli terapi.
<i>Pragmatisme</i>	: paham yang menyatakan bahwa segala sesuatu tidak tetap.
<i>Probable</i>	: kemungkinan.
<i>Profil</i>	: ikhtisar yang memberikan fakta tentang hal-hal khusus.
<i>Prolog</i>	: pembukaan.
<i>Properti</i>	: tanah milik dan bangunan.
<i>Psikolog</i>	: ahli psikologi; ahli kejiwaan.
<i>Quality</i>	: kualitas.
<i>Real estate</i>	: perumahan.
<i>Refreshing</i>	: menyegarkan.
<i>Regenerasi</i>	: pembaruan semangat dan tata susila, peremajaan.
<i>Rehabilitasi</i>	: pemulihan kepada kedudukan yang semula.
<i>Remote control</i>	: alat untuk mengontrol jarak jauh.

<i>Representatif</i>	: cukup mewakili.
<i>Revitalisasi</i>	: proses, cara, perbuatan menghidupkan atau menggiatkan kembali.
<i>Rumor</i>	: gunjingan.
<i>Saking</i>	: karena
<i>Senior brand manager</i>	: manajer utama perusahaan.
<i>Setek</i>	: cara menanam pohon (jarak, singkong, dan sebagainya).
<i>Signifikan</i>	: berarti.
<i>Simpatisan</i>	: pendukung.
<i>Solusi</i>	: pemecahan masalah.
<i>Steril</i>	: bersih dari kuman.
<i>Subsidi</i>	: bantuan uang dan sebagainya kepada yayasan, perkumpulan.
<i>Surfing</i>	: olahraga menaiki ombak dengan papan luncur.
<i>Suspect flu burung</i>	: diindikasikan terjangkit flu burung.
<i>Syndrome</i>	: sindrom; tanda-tanda yang terjadi secara serentak dan menandai ketidaknormalan.
<i>Teknokrat</i>	: cendekiawan yang berkiprah dalam pemerintahan.
<i>Terdeteksi</i>	: usaha menemukan dan menentukan keberadaan, anggapan, atau kenyataan.
<i>Tesis</i>	: karangan ilmiah yang ditulis untuk mendapatkan gelar master pada universitas.
<i>Top down</i>	: puncak dasar.
<i>Tower</i>	: menara.
<i>Tropopause</i>	: batas troposfer paling atas.
<i>Visiting professor</i>	: kunjungan profesor.
<i>Zonasi</i>	: pembagian suatu areal menjadi beberapa bagian sesuai dengan fungsi dan tujuan pengelolaan.

Indeks Istilah

- akomodatif, 129
- akses, 6, 210
- alur, 60, 226
- amanat, 60, 184
- ambisius, 126
- anarkis, 130
- apatis, 92
- autobiografi, 169
- backpaker, 214
- berang-berang, 182, 183
- bikin, 124
- biografi, 159, 169
- birokrat, 196
- birokratis, 130
- bubble credit, 146
- bujet, 124
- buklet, 198
- cagar budaya, 195
- catering, 149
- cerpen, 150, 199, 231
- closing area, 149
- confirm, 100
- crane, 141
- dedikasi, 128
- defisit, 167
- dehidrasi, 11
- delegasi, 160
- depresi, 159
- desentralisasi, 174
- developer, 149
- devisa, 163
- dievakuasi, 136
- diimplementasikan, 167
- diinventarisasi, 136
- diregenerasikan, 231
- direkomendasikan, 99
- disertasi, 159
- diversifikasi, 145, 146
- dongeng, 114
- ekonom Berkeley, 172
- ekspresi, 131, 177
- ensiklopedia, 43
- entri, 44
- fatamorgana, 219
- fitness, 114
- franchise, 149
- folder, 141
- frustasi, 22
- gathering family, 149
- guest house, 149
- hidroponik, 231
- ideologi, 163
- image, 165
- illegal logging, 126, 167
- independensi, 126
- industrialisasi, 159
- inkonsistensi, 174
- insentif, 174
- interaktif, 34
- intensif, 99, 129
- intonasi, 10, 178
- inventarisasi, 210
- investasi, 173
- investor, 173
- isolasi, 99
- intelengensi, 52
- jernang, 198
- joran, 182

kamp, 10
 kamus, 43
 keniscayaan, 124
 kolumnis fitness, 114
 kolusi, 159
 komite, 36
 komitmen, 27, 36, 197
 komprehensif, 123
 konservasi, 139, 196
 konsultan, 138
 korupsi, 159
 latar, 211, 231, 227
 leaflet, 198
 legislatif, 196
 lifestyle, 165
 light sweet, 240
 likuiditas, 163
 laundry, 149
 marak, 97
 megapolitan, 124
 mem-*posting*, 214
 mendistribusikan, 163
 mengisolasi, 100
 menstimulasi, 52
 metropolitan, 53
 multikompeks, 92
 multikultur, 133
 narasumber, 123
 natural, 115
 nepotisme, 159
 ngotot, 241
 observasi, 99
 outbound, 149
 over supply, 241
 pantun, 89
 pawang, 11
 perbankan, 145
 perigi, 106
 perlente, 170
 playstation, 148
 play therapist, 52
 pragmatisme, 163
 probable, 99
 profil, 139
 properti, 146, 173
 puisi, 177, 214
 real estate, 156
 refleksi, 223
 regenerasi, 239
 rehabilitasi, 8
 representatif, 124
 revitalisasi, 123
 rima, 90
 rumor, 240
 sajak, 90
 senior brand manager, 52
 setek, 239
 signifikan, 8
 simpatisan, 128
 solusi, 140
 steril, 98
 subsidi, 36
 suspect flu burung, 99
 teknokrat, 173
 teknologi, 173
 tema, 183, 226
 terdeteksi, 11
 tesis, 172
 top down, 124
 topografi, 202
 wawancara, 123, 145
 visiting professor, 129
 quality, 165
 zonasi, 196



Berbahasa dan Bersastra Indonesia

Untuk SMP/MTs Kelas VII

ISBN 978-979-095-238-6 (no. jilid lengkap)
ISBN 978-979-095-243-0 (jil. 1e)

Buku teks pelajaran ini telah dinilai oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan telah ditetapkan sebagai buku teks pelajaran yang memenuhi syarat kelayakan untuk digunakan dalam proses pembelajaran melalui **Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008, tanggal 7 November 2008.**

*Harga Eceran Tertinggi (HET) *Rp15.586,00*